

Mengasah Kemampuan

Ekonomi

untuk Kelas X
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Bambang Widjajanta
Aristanti Widyaningsih



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1



Mengasah Kemampuan

Ekonomi

untuk Kelas X

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Bambang Widjajanta

Aristanti Widyaningsih

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X SMA/MA

Penulis : Bambang Widjayanta
Aristanti Widyaningsih
Editor : Hufron Sofiyanto
Layouter : Dede Setiawan
Desainer Sampul : Tina Agustina
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

330.07

BAM BAMBANG Widjayanto

m

Mengasah Kemampuan Ekonomi 1 : Untuk Kelas X
Sekolah Menengah Atas/Mandrasah Aliyah Program Ilmu
Pengetahuan Sosial
/ penulis, Bambang Widjayanto, Aristanti Widyaningsih,
Heraeni Tanuatmodjo ; editor, Hufron Sofiyanto, Edi Sumadi
Sadikin. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.

vii, 170 hlm. : ilus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 168

Indeks : hlm. 169-170

ISBN 978-979-068-692-2 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-693-9

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Aristanti Widyaningsih
III. Heraeni Tanuatmodjo IV. Hufron Sofiyanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV Citra Praya

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Seiring dengan adanya tuntutan dan kebutuhan yang semakin meningkat terhadap pemenuhan buku yang berkualitas bagi pendidikan, buku *Mengasah Kemampuan Ekonomi* untuk kelas X jenjang SMA/MA Program Ilmu Pengetahuan Sosial ini hadir. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan panduan bagi Anda, para pelajar jenjang SMA/MA. Buku Ekonomi ini terdiri atas 3 jilid dan disajikan dengan format serta bahasa yang menarik agar materi yang disampaikan mudah Anda pahami.

Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Penyajian materi pembelajaran tersebut dilengkapi juga dengan pengayaan-pengayaan yang kreatif, inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan materi serta konsep yang dipelajari. Dengan demikian, diharapkan Anda dapat mengembangkan wawasan produktivitas, kecakapan hidup (*life skill*), rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Selain itu, sebagai penunjang penyajian materi disajikan juga gambar dan foto sehingga lebih menarik dan Anda tidak merasa bosan dalam mempelajari materi yang dikaji.

Pada akhir bab, disajikan juga soal-soal evaluasi, yang terdiri atas soal evaluasi bab, semester, dan akhir tahun. Soal evaluasi ini berguna sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Akhirnya, kami berharap semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Petunjuk Penggunaan Buku

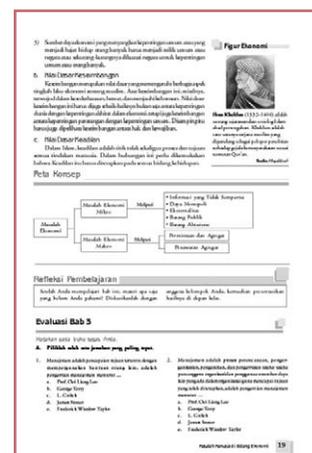
Materi-materi pembelajaran dalam buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan interaktif. Berikut cara cerdas yang kami tawarkan kepada Anda untuk membaca dan memahami isi buku ini.

- (1) **Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini**, berisi manfaat yang harus dicapai setelah mempelajari materi setiap bab.
- (2) **Kata Kunci**, merupakan kata-kata penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran setiap bab yang harus dipahami siswa.
- (3) **Analisis Ekonomi**, merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan, semangat produktivitas, pribadi yang kritis, merespons pesan, dan kecakapan vokasional.
- (4) **Diskusikanlah**, merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan kecakapan akademis, personal, sosial, dan vokasional siswa.



- (5) **Tajuk Ekonomi**, berisi konsep ekonomi sebagai penunjang dalam mempelajari materi.
- (6) **Fokus**, berisi kata-kata penting yang perlu diketahui siswa di setiap subbab.
- (7) **Kompetensi Ekonomi**, berisi pernyataan/pertanyaan untuk membangun motivasi siswa dalam mengembangkan etos kerja dan meningkatkan kualitas diri.
- (8) **Liputan Ekonomi (Economic Report)**, berisi konsep untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (*bilingual*): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

- (9) **Figur Ekonomi**, berisi informasi keberhasilan seorang ekonom yang bertujuan mengembangkan semangat produktivitas.
- (10) **Peta Konsep**, berisi pokok-pokok materi yang telah dipelajari di setiap bab.
- (11) **Refleksi Pembelajaran**, berisi kegiatan refleksi yang dilakukan agar siswa mengetahui dan memahami terhadap materi yang telah dipelajari.
- (12) **Evaluasi**, merupakan bahan untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam satu bab. Evaluasi ini berbentuk soal-soal pilihan ganda, esai, dan tugas.





Daftar Isi

Kata Sambutan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Bab 1 Masalah Manusia di Bidang Ekonomi	1
A. Kebutuhan Manusia	2
B. Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi	7
C. Masalah Pokok Ekonomi.....	10
D. Biaya Oportunitas	12
E. Sistem Ekonomi untuk Memecahkan Masalah Ekonomi.....	13
Ikhtisar.....	18
Peta Konsep.....	19
Evaluasi Bab 1	20
Bab 2 Konsumen dan Produsen.....	23
A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen.....	24
B. <i>Circular Flow Diagram</i>	39
C. Peran Konsumen dan Peran Produsen	41
Ikhtisar.....	42
Peta Konsep.....	42
Evaluasi Bab 2	43
Bab 3 Permintaan, Penawaran, Elastisitas, Keseimbangan Pasar, dan Pasar	47
A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran	48
B. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran	51
C. Elastisitas.....	57
D. Keseimbangan Pasar	62
E. Pasar Barang.....	64
F. Pasar Input	69
Ikhtisar.....	72
Peta Konsep.....	73
Evaluasi Bab 3	74
Evaluasi Semester 1	77
Bab 4 Kebijakan Ekonomi Pemerintah dan Permasalahannya....	81
A. Pembagian Ilmu Ekonomi.....	82
B. Kebijakan Ekonomi dan Permasalahannya.....	84
Ikhtisar.....	95
Peta Konsep.....	95
Evaluasi Bab 4	96

Bab 5 Pendapatan Nasional dan Inflasi.....	99
A. Konsep Pendapatan Nasional.....	100
B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional	103
C. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional	106
D. Perbandingan PDB dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Negara Lain.....	107
E. Inflasi dan Indeks Harga.....	112
Ikhtisar	117
Peta Konsep.....	118
Evaluasi Bab 5	119
Bab 6 Konsumsi, Tabungan, dan Investasi.....	123
A. Hubungan Konsumsi dan Tabungan	124
B. Investasi	130
Ikhtisar	135
Peta Konsep.....	136
Evaluasi Bab 6	137
Bab 7 Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter	139
A. Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Teori Nilai Uang.....	140
B. Konsep Permintaan Uang dan Penawaran Uang.....	143
C. Bank	146
D. Kebijakan Moneter.....	152
Ikhtisar	154
Peta Konsep.....	155
Evaluasi Bab 7	156
Evaluasi Semester 2	159
Evaluasi Akhir Tahun	162
Daftar Istilah	166
Daftar Pustaka	168
Indeks	169



Bab 1



Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005

Masalah Manusia di Bidang Ekonomi

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memecahkan masalah ekonomi kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan sumber ekonomi, masalah pokok ekonomi, biaya oportunitas, dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Kebutuhan manusia, sumber ekonomi, kelangkaan, masalah pokok ekonomi, biaya oportunitas, dan sistem ekonomi

- A. Kebutuhan Manusia
- B. Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi
- C. Masalah Pokok Ekonomi
- D. Biaya Oportunitas
- E. Sistem Ekonomi untuk Memecahkan Masalah Ekonomi

Anda sekarang duduk di kelas X jenjang SMA/MA. Kebutuhan Anda sebagai siswa SMA tentu berbeda dengan kebutuhan Anda sewaktu di SMP, bukan? Kebutuhan Anda relatif bertambah setelah Anda duduk di bangku SMA. Namun, pernahkah Anda mengeluh, kebutuhan yang Anda inginkan, seperti tas, buku pelajaran, sepatu, dan makanan yang dijual di toko tertentu tidak ada? Hal tersebut dikarenakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sangat terbatas (langka). Tentunya Anda memiliki alternatif dalam menghadapi sumber daya yang terbatas.

Semua pertanyaan masalah ekonomi tersebut akan diuraikan pada Bab 1 ini. Anda akan mendapatkan materi masalah ekonomi kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, sumber ekonomi, masalah pokok perekonomian, biaya oportunitas, dan sistem ekonomi. Dengan demikian, akan diperoleh pengetahuan bagaimana Anda dapat memutuskan dalam menentukan kebutuhan dan mencari alternatif pilihan terhadap sumber daya yang terbatas.

Liputan Ekonomi Economic Report

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup.

Needs are all things that emerge naturally and are needed dearly by human beings to survive.

A. Kebutuhan Manusia

1. Pengertian Kebutuhan

Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus memenuhi segala macam kebutuhannya. Kebutuhan manusia ini dapat berupa barang dan jasa. Barang adalah sesuatu yang berwujud (*tangible*), seperti makanan, minuman, pakaian, dan perumahan. Adapun jasa adalah sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*), seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, dan rekreasi.

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa, dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Faktor-faktor yang memengaruhi berkembangnya kebutuhan manusia di antaranya sebagai berikut.

- Sifat manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah mereka peroleh dan mereka miliki.
- Adanya pertumbuhan penduduk dunia yang tinggi, yaitu rata-rata 2,1 juta jiwa per detik atau sekitar 65 juta orang per tahun.
- Kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas, sedangkan sumber daya untuk menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sifatnya terbatas. Keadaan seperti inilah yang disebut kelangkaan (*scarcity*).

Adanya keterbatasan sumber daya yang tersedia menyebabkan manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan yang bersifat individu maupun kolektif. Pilihan yang bersifat individu, misalnya Anda sebagai pelajar dihadapkan pada pilihan untuk membeli buku pelajaran atau pakaian. Adapun pilihan kolektif, misalnya membangun jembatan atau memperbaiki selokan.



(a)

Sumber: *Investor*, 7–20 Februari 2006



(b)

Sumber: *Investor*, 7–20 Februari 2006

Gambar 1.1

Salah satu pilihan yang bersifat individu.

- menunjukkan kegiatan membeli buku.
- menunjukkan kegiatan membeli pakaian.

Dari dua kegiatan ekonomi di atas, manakah yang harus Anda dahulukan atau prioritaskan?

2. Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. Kebutuhan Berdasarkan Intensitas Kegunaanya

Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Kebutuhan Primer atau Kebutuhan Dasar

Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan alamiah. Kebutuhan primer merupakan tuntutan secara alamiah yang harus dipenuhi. Manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, dan perumahan (sandang, pangan, dan papan) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 1.2 □

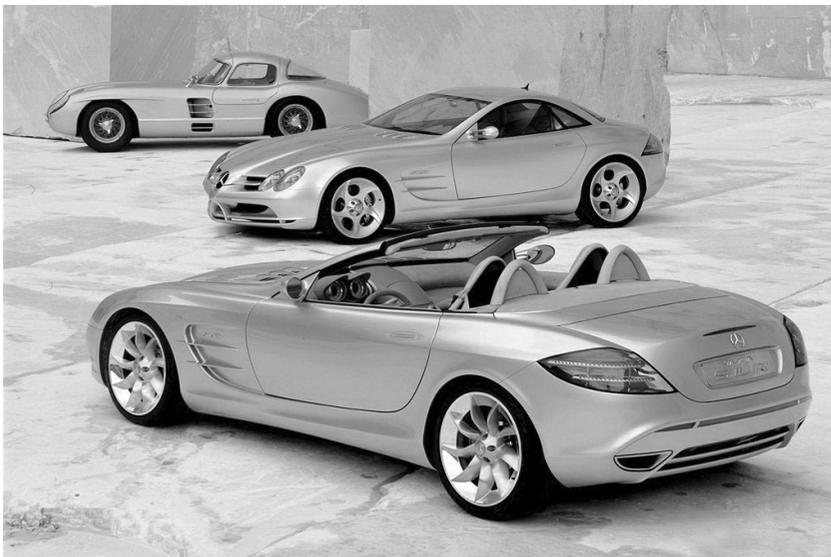
Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. *Bagaimana dengan kebutuhan primer Anda?*

2) Kebutuhan Sekunder atau Kebutuhan Pelengkap (Kebutuhan Kultural)

Setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain, yaitu kebutuhan sekunder. Pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan tingkat kebudayaan (*culture*) masyarakat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Misalnya, kebutuhan masyarakat di daerah Lembah Baliem Papua akan berbeda dengan masyarakat di Kota Surabaya. Contoh kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku, dan alat tulis.

3) Kebutuhan Tersier atau Kebutuhan Luks (Kebutuhan Mewah)

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya. Ukuran mewah ini sifatnya relatif, artinya satu barang pada satu waktu atau tempat mungkin termasuk kategori mewah (luks), sedangkan pada tempat atau waktu lain mungkin tidak termasuk barang mewah. Contohnya, rumah mewah, mobil mewah, dan berlibur ke luar negeri.



Sumber: www.bebus.com

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Mengapa kebutuhan manusia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan?

Gambar 1.3 □

Mobil yang harganya sampai ratusan juta bahkan lebih dari 1 miliar rupiah termasuk barang kebutuhan tersier.



Sumber: www.nursyifa.hypermart.net

Gambar 1.4

Senam pagi agar badan Anda sehat merupakan kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi.

Fokus

- Kebutuhan primer
- Kebutuhan sekunder
- Kebutuhan tersier
- Kebutuhan jasmani
- Kebutuhan rohani
- Kebutuhan sekarang
- Kebutuhan yang akan datang
- Kebutuhan perorangan
- Kebutuhan kelompok

b. Kebutuhan Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Kebutuhan Jasmani atau Kebutuhan Badaniah

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang dirasakan oleh unsur jasmani manusia terhadap barang dan jasa. Unsur jasmani terhadap barang, misalnya, pada saat Anda lapar dan haus, Anda butuh makan dan minum, di waktu udara dingin Anda perlu baju hangat, serta Anda perlu berolah raga agar badan Anda sehat. Unsur jasmani terhadap jasa, misalnya, menonton film, liburan, dan tamasya ke kebun binatang.

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berkenaan dengan rohani. Misalnya, jika seseorang dalam keadaan stress (tekanan jiwa) berat, ia butuh psikiater atau psikolog. Untuk menentramkan jiwa dan rohani manusia butuh beribadah menurut keyakinan agamanya masing-masing.

c. Kebutuhan Berdasarkan Waktu Pemenuhan

Berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi pada waktu sekarang dan sifatnya tidak dapat ditunda. Misalnya, bagi pelajar kebutuhan akan seragam sekolah, sepatu, buku-buku pelajaran, dan alat-alat tulis merupakan kebutuhan waktu sekarang.

2) Kebutuhan Waktu yang Akan Datang

Kebutuhan yang persiapannya dilakukan pada waktu sebelumnya untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Contohnya, seseorang menabung untuk memenuhi kebutuhan membangun rumah atau untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Jadi, kebutuhan waktu yang akan datang sifatnya dapat ditunda. Penundaan pemuasan kebutuhan tersebut biasanya tidak akan memengaruhi kelangsungan hidup sehari-hari.

d. Kebutuhan Berdasarkan Subjek

Berdasarkan subjeknya, kebutuhan dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Kebutuhan Perorangan/Individu

Kebutuhan perorangan adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan individu yang bersangkutan. Contohnya, kebutuhan akan obat jantung bagi penderita penyakit jantung dan kebutuhan buku-buku pelajaran bagi pelajar.

2) Kebutuhan Kelompok/Masyarakat

Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan bersama (kelompok). Misalnya, pasar digunakan untuk berjualan maupun berbelanja dan rumah sakit digunakan sebagai tempat berobat oleh masyarakat.

3. Barang dan Jasa Pemuas Kebutuhan

Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah beras, pakaian, dan buku. Adapun contoh barang yang akan digunakan untuk menghasilkan barang lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

adalah mesin-mesin, peralatan, dan bangunan pabrik. Barang-barang tersebut merupakan contoh barang berwujud. Di samping itu pula ada barang yang tidak berwujud seperti udara dan sinar matahari.

Jasa tidak dapat digolongkan sebagai suatu barang karena tidak berwujud, tetapi dapat memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh jasa adalah jasa perbankan, jasa bengkel, jasa dokter, dan pengajaran yang diberikan oleh guru.

Barang dan jasa pemuas kebutuhan dapat dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya, kegunaannya dengan barang lain, dan proses produksinya.

a. Berdasarkan Cara Memperolehnya

Berdasarkan cara memperolehnya, barang dan jasa pemuas kebutuhan dibedakan sebagai berikut.

1) Barang Ekonomi (*Economic Goods*)

Barang ekonomi adalah barang pemuas kebutuhan yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber daya ekonomi, contohnya, baju, minuman, dan pakaian. Barang ekonomi dapat dibedakan lagi menjadi barang konsumsi dan barang produksi. Barang konsumsi adalah barang-barang yang secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang tahan lama seperti rumah, tanah, dan kendaraan, maupun yang tidak tahan lama seperti minuman dan makanan. Adapun barang produksi adalah barang yang secara tidak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia karena harus mengalami beberapa proses produksi, misalnya, benang menjadi kain.

2) Barang Bebas (*Free Goods*)

Barang bebas adalah barang pemuas kebutuhan yang untuk memperolehnya tidak diperlukan pengorbanan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu barang bebas tidak memiliki "harga". Contohnya, udara, sinar matahari, air di daerah pedesaan, dan air laut di daerah pantai.



Sumber: *Tempo*, 12 November 2006

b. Berdasarkan Kegunaan dalam Hubungannya dengan Barang Lain

Berdasarkan kegunaan dalam hubungannya dengan barang lain, barang dan jasa pemuas kebutuhan dibedakan menjadi barang substitusi (menggantikan) dan barang komplementer (melengkapi).

Tajuk Ekonomi

Barang bebas dapat menjadi barang ekonomi karena perbedaan tempat dan waktu. Di pedesaan, air bersih merupakan barang bebas, tetapi di kota menjadi barang ekonomi. Begitupula sinar matahari menjadi barang ekonomi dalam musim dingin sehingga banyak wisatawan yang bersedia membayar untuk datang ke daerah-daerah tropis.

Gambar 1.5

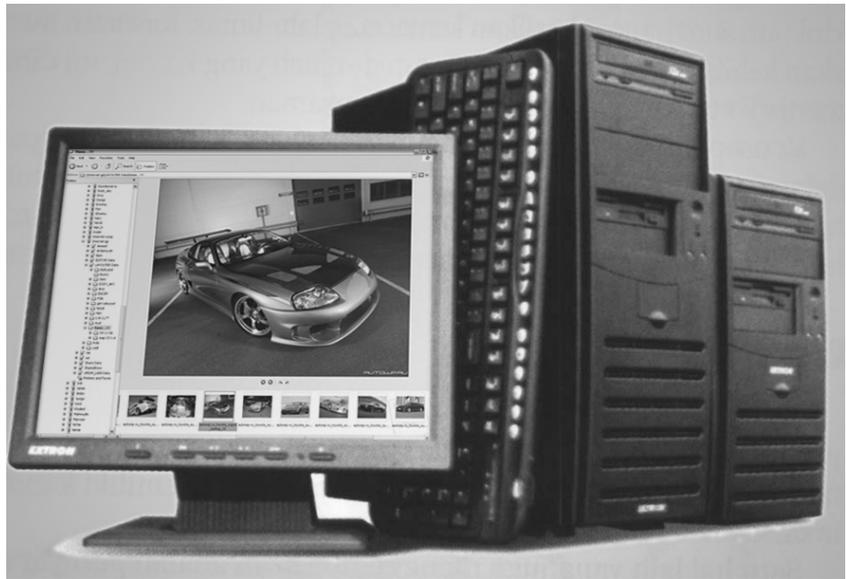
Air dan tanah merupakan barang bebas bagi masyarakat di pedesaan salah satunya untuk menanam padi.

1) Barang Substitusi

Barang substitusi adalah barang yang memiliki kegunaan untuk menggantikan barang lain. Misalnya, kopi dapat digantikan teh untuk minum dan pena dapat digantikan pensil untuk menulis.

2) Barang Komplementer

Barang komplementer adalah barang yang memiliki kegunaan untuk melengkapi barang lain. Barang tersebut akan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, jika digunakan secara bersama-sama. Contohnya teh dengan gula, CPU komputer dengan monitor, dan sepatu dengan kaos kaki.



Gambar 1.6

CPU komputer dan monitor merupakan barang yang saling melengkapi (komplementer).

Sumber: *PC Plus*, 2005

c. Berdasarkan Proses Produksinya

Berdasarkan proses produksinya, barang dan jasa pemuas kebutuhan dibedakan sebagai berikut.

1) Barang Mentah

Barang mentah adalah barang yang belum mengalami proses produksi (pengolahan). Contohnya rotan, kayu, padi, dan tembakau.

2) Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang sudah mengalami proses produksi, tetapi belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sempurna. Contohnya, benang, semen, dan kulit.

3) Barang Jadi

Barang jadi adalah barang dan jasa pemuas kebutuhan manusia yang sudah mengalami proses produksi secara tuntas atau sempurna dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, pakaian, sepatu, kursi, dan lemari.

Fokus

- Barang ekonomi
- Barang bebas
- Barang substitusi
- Barang komplementer
- Barang mentah
- Barang setengah jadi
- Barang jadi

Analisis Ekonomi 1.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda sebagai berikut.

1. Lakukanlah tugas ini secara individu dalam buku tugas Anda.
2. Amatilah di sekitar tempat tinggal Anda. Kelompokkan macam-macam kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan, sifatnya, waktu pemenuhan, dan subjeknya.

3. Berdasarkan keempat kebutuhan tersebut, apakah sudah terpenuhi semua? Apakah penyebabnya, jika masih ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi?
4. Bagaimanakah pengaruh iklan produk-produk yang ditayangkan di televisi, radio, dan media cetak terhadap kebutuhan Anda sehari-hari?
5. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kebutuhan Anda terhadap barang dan jasa?
6. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian, kumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

B. Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi

Lipsey menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat atau inti permasalahan ekonomi adalah adanya kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketika kebutuhan manusia sangat tidak terbatas sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Untuk mengatasi kelangkaan tersebut, manusia melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya-upaya tersebut antara lain memproduksi barang dan jasa guna menambah kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia.

Sumber daya diperlukan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Namun, sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Jadi, langka bukan berarti sedikit, tetapi adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dan sumber daya yang tersedia.



Sumber: *Tempo*, 26 September – 2 Oktober 2005

Kelangkaan sumber daya ekonomi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh manusia, selain masalah kebutuhan manusia terhadap sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, masalah kelangkaan berhubungan erat dengan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumber daya ekonomi dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Liputan Ekonomi Economic Report

Dalam ilmu ekonomi, kelangkaan diartikan sebagai suatu keadaan terbatasnya sumber daya yang tersedia sementara masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengolahnya demi memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

In economics, scarcity is defined as a condition of limited resources, where society does not have sufficient resources to produce enough to fulfill unlimited subjective wants.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

Gambar 1.7

Kelangkaan bahan bakar minyak sering terjadi saat adanya kenaikan harga. *Alternatif apa yang akan Anda lakukan di saat menghadapi kelangkaan BBM?*

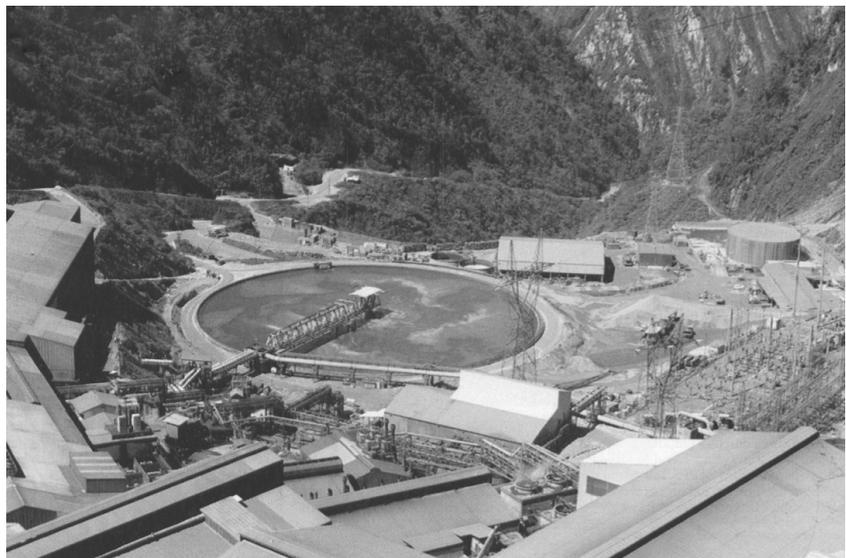
Fokus

- Sumber daya alam
- Sumber daya manusia
- Sumber daya modal
- Sumber daya kewirausahaan

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resources*). Sumber daya alam yang dapat diperbarui sumber daya alam yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan atau mengganti diri (reproduksi) melalui proses alami atau dengan campur tangan manusia dan manajemen yang tepat. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sebagian besar tanaman dan hewan-hewan, air, dan udara. Adapun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan atau mengganti diri (reproduksi) baik tanpa atau dengan campur tangan manusia. Sebagian besar dari sumber daya ini sedang dieksploitasi melebihi kemampuan pulihnya, walaupun ada yang dapat digunakan berkali-kali seperti minyak bumi, mineral, dan kayu hutan tropis.

Sumber daya alam tersebut, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui jika terus dieksploitasi lama kelamaan akan habis, sedangkan kebutuhan manusia akan tetap ada. Sebagai contoh, menurut **Lucky Sondakh**, usaha pertambangan PT Freeport di Timika, Irian Jaya dapat menghasilkan sekitar 45.000 kg emas per tahun, dan PT New Mount di Sulawesi Utara menghasilkan sekitar 10.000 kg emas per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam adalah terbatas atau langka. Perlu diingat bahwa langka bukan berarti sedikit, tetapi adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dan sumber daya yang tersedia. Contoh lain yang dialami sehari-hari adalah kebutuhan akan minyak bumi, misalnya, berupa bensin dan minyak tanah. Di beberapa daerah di Indonesia sering terdengar di berita adanya kelangkaan bensin dan minyak tanah, sehingga terjadi antrean panjang konsumen yang membutuhkannya. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam (berupa bensin dan minyak tanah) adalah langka atau terbatas.



Sumber: *Tempa*, 19 Februari 2006

Gambar 1.8

PT Freeport merupakan salah satu perusahaan asing yang bekerja sama dengan pemerintah Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan emas yang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam kegiatan ekonomi, sumber daya manusia merupakan faktor produksi paling penting karena berbagai macam pekerjaan dalam berbagai tingkat keahlian, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan oleh tenaga kerja. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah semua orang

yang bersedia dan sanggup untuk bekerja. Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri.

Menurut **Sadono Sukirno**, jika dilihat dari tingkat keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam sesuatu bidang pekerjaan, seperti pembantu, kuli angkut, dan pesuruh.
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, tukang memperbaiki TV dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu, seperti, dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

Dalam era globalisasi, suatu perusahaan akan sukses di pasar bebas, jika perusahaan memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing yang tinggi akan ditentukan oleh efisiensi yang tinggi. Selanjutnya, efisiensi yang tinggi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (tenaga kerja) yang profesional dan terampil.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk 222 juta jiwa (berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2005), masih belum memiliki sumber daya manusia berkualitas yang mencukupi kebutuhan lapangan kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan tenaga kerja yang ahli dan profesional masih langka. Hal ini dapat dilihat banyak tenaga ahli asing yang bekerja di Indonesia. Banyak kebutuhan akan tenaga kerja yang tidak terpenuhi karena tidak sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan adanya kelangkaan sumber daya manusia.

Sebaliknya, di negara-negara maju dan Timur Tengah terjadi kelangkaan tenaga kerja pada tingkat tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terampil. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka menggunakan tenaga kerja dari Asia (Thailand, Filipina, Indonesia, dan Vietnam). Hal ini menunjukkan bahwa kelangkaan tenaga kerja dapat terjadi pada semua tingkat keahlian dan pendidikan bergantung pada tempat (negara) dan waktu tertentu.

3. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal tidak terbatas berupa uang, tetapi dapat pula berupa barang modal, seperti peralatan, mesin-mesin, dan bangunan. Modal dalam definisinya yang paling luas adalah segala sesuatu yang sudah diproduksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa lainnya. Barang-barang modal terdiri atas barang yang sangat berguna dalam proses produksi. Seperti telah dikemukakan, barang modal terdiri atas mesin-mesin, alat-alat besar, instalasi-instalasi pabrik, gedung-gedung, meja, jalan, jembatan, bangku, dan alat-alat pengangkutan. Semuanya telah dibuat oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi sepanjang waktu.

Seperti sumber daya lainnya, sumber daya modal juga langka. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat banyak perusahaan yang gulung tikar karena kekurangan modal. Di negara-negara tertentu, kemajuan ekonominya lambat karena kekurangan barang modal di masyarakat yang bersangkutan. Banyak proyek pembangunan yang tertunda juga karena terbatasnya modal. Jadi, kelangkaan modal bukan berarti modal yang ada sedikit, tetapi karena adanya ketidakseimbangan akan kebutuhan modal dengan jumlah modal yang tersedia.

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, tingginya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri disebabkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan di negara Indonesia ataukah langkanya tenaga kerja di negara yang menerima TKI? Uraikan.



Sumber: *Investor*, 22 Februari–7 Maret 2005

Gambar 1.9

Salah satu bentuk modal adalah uang. Uang dapat dikatakan langka jika adanya ketidakseimbangan akan kebutuhan modal dengan jumlah modal yang tersedia.

4. Sumber Daya Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, orang kali pertama yang menggunakan kata “*entrepreneurship*” adalah Richard Cantillon dalam ‘*Essai sur la nature du commerce*’ (1755), sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dengan menetapkan harga pembelian untuk dijual secara partai besar maupun secara eceran, namun dengan harga yang tidak pasti. Karakteristik dari seorang *entrepreneurship* adalah “memikul beban ketidakpastian”.

Dalam hubungannya dengan manajemen, *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang memiliki dan menggunakan sumber daya finansial (uang), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk baru, bisnis proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* memiliki kemampuan untuk menciptakan produk baru dan berbeda dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Orang-orang yang memiliki kualitas sebagai *entrepreneurship* ini jumlahnya terbatas atau langka.

 **Gambar 1.10**

Manajemen sebuah perusahaan harus memiliki jiwa kewirausahaan dalam setiap individunya. Jiwa kewirausahaan akan langka jika dalam manajemen perusahaan individunya tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang lugas, kreatif, inovatif dan berorientasi ke masa depan.



Sumber: www.fb.ui.ac

Analisis Ekonomi 1.2

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Kerjakanlah tugas ini secara individu dalam buku tugas Anda.
2. Amatilah di sekitar lingkungan tempat tinggal Anda. Kelompokkan mana yang termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan?
3. Buatlah cerita singkat dengan tema “Menanggapi Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM)”.
4. Hasilnya dipresentasikan di kelas dan selanjutnya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda minggu depan.

C. Masalah Pokok Ekonomi

Berbagai persoalan ekonomi yang mendasar akan dihadapi oleh setiap masyarakat di manapun mereka berada dan dengan sistem perekonomian apapun yang mereka jalankan. Mereka harus menghadapi dan memecahkan tiga masalah ekonomi yang mendasar. Ketiga masalah ekonomi antara satu dan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Ketiga masalah pokok ekonomi yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

1. Barang Apa (*What*) yang Harus Diproduksi?

Bagi pemerintah atau produsen, masalah ekonomi pertama yang harus dihadapi dan dipecahkan adalah barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak? Dalam hubungannya dengan masalah tersebut, pemerintah atau produsen harus memerhatikan barang apa dan berapa banyak yang dibutuhkan oleh masyarakat dan apakah telah tersedia sumber daya untuk menghasilkan barang tersebut.

Apakah akan memproduksi lebih banyak rumah sangat sederhana atau rumah *real estate* dalam jumlah sedikit? Apakah lebih baik memproduksi lebih banyak pusat pertokoan, seperti Supermarket, Supermall, dan Hypermarket atau lebih sedikit pasar-pasar tradisional? Atau apakah akan memproduksi lebih sedikit barang-barang konsumsi seperti roti dan lebih banyak memproduksi barang-barang produksi seperti pabrik roti yang dapat menyediakan roti yang lebih banyak untuk masa yang akan datang?

2. Bagaimana (*How*) Barang Harus Diproduksi?

Masalah ekonomi berikutnya yang harus dihadapi dan dipecahkan adalah bagaimana (*how*) barang tersebut harus diproduksi. Masalah ini berkaitan dengan siapa yang akan memproduksi barang tersebut, dengan menggunakan komposisi sumber daya (faktor-faktor) produksi apa saja dan dengan menggunakan teknik produksi yang bagaimana. Sebagai contoh, pemerintah memutuskan untuk memproduksi padi lebih banyak agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan beras secara swadaya pangan. Berkaitan dengan hal tersebut, siapa yang akan memproduksi? Apakah pemerintah, swasta, atau perseorangan? Faktor faktor produksi apa saja yang akan digunakan? Apakah teknik produksi yang digunakan melibatkan pemakaian alat-alat pertanian modern (traktor dan mesin pembasmi hama) ataukah dilakukan secara tradisional (bajak, cangkul, dan semprotan hama)? Selanjutnya, apakah produksi akan dilakukan secara massal yang padat modal atau padat karya?

3. Untuk Siapa (*for Whom*) Barang Harus Diproduksi?

Permasalahan berikutnya yang harus dihadapi dan dipecahkan adalah untuk siapa (*for whom*) barang itu diproduksi? Masalah ini berkaitan dengan siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat dari barang tersebut. Sebab apa gunanya produksi melimpah karena menggunakan teknologi tinggi, berskala besar dan efisien, jika hanya dinikmati sebagian anggota masyarakat saja? Keputusan untuk siapa barang dan jasa diproduksi berkaitan erat dengan konsep keadilan masyarakat.

Dengan adanya ketiga masalah pokok ekonomi tersebut, setiap manusia dituntut untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam mempergunakan sumber daya atau faktor produksi sehingga dapat mencari alternatif dalam menghadapi sumber daya yang langka.

Diskusikanlah 1.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok belajar maksimal 3 orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan). Kemudian, carilah perusahaan kecil atau perusahaan besar yang ada di sekitar lingkungan Anda.
2. Lakukanlah wawancara dengan pemilik perusahaan atau dengan pekerjanya mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan.
3. Identifikasi barang apa yang diproduksi, bagaimana memproduksi, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Hasilnya dipresentasikan di kelas. Selanjutnya, dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda minggu depan.



Sumber: *Tempo*, 12 November 2006

Gambar 1.11 □

Pertanyaan barang apa yang harus diproduksi dalam ekonomi dapat diatasi dengan mengetahui segmentasi pasar dan konsumen yang akan dituju. Misalnya usaha kecil dan menengah seperti pengrajin ini memiliki konsumen-konsumen di luar negeri.



Sumber: *Tempo*, 19 Maret 2006

Gambar 1.12 □

Dalam memproduksi barang harus menggunakan cara yang memaksimalkan keuntungan.

Liputan Ekonomi Economic Report

Biaya oportunitas adalah suatu keputusan didasarkan pada apa yang harus dikesampingkan (alternatif terbaik berikutnya) sebagai hasil keputusan. Keputusan apapun yang melibatkan pilihan antara dua atau lebih memiliki biaya oportunitas.

The opportunity cost of a decision is based on what must be given up (the next best alternative) as a result of the decision. Any decision that involves a choice between two or more options has an opportunity cost.



Sumber: *Tempo*, 23–29 Januari 2006

Gambar 1.13

Petani yang bekerja di sawah sebenarnya memiliki kesempatan untuk bekerja di bidang lain, seperti bekerja sebagai nelayan, berburu, atau di pasar.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangkumu. Bagaimanakah sikap Anda jika dihadapkan pada dua pilihan, yaitu melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi atau memutuskan untuk bekerja?

D. Biaya Oportunitas

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap masyarakat dapat berbeda dalam hal siapa yang menentukan pilihan dan bagaimana pilihan tersebut ditentukan. Hal ini akan bergantung pada sistem perekonomian yang dianut oleh suatu masyarakat. Walaupun demikian, kebutuhan untuk memilih berlaku umum untuk semua masyarakat. Jika kelangkaan mengharuskan adanya kebutuhan memilih, pilihan secara tidak langsung menandakan adanya biaya. Artinya, keputusan untuk memproduksi sesuatu lebih banyak memerlukan keputusan untuk memproduksi sesuatu yang lain lebih sedikit. Lebih sedikitnya memproduksi sesuatu yang lain dianggap sebagai biaya memproduksi sesuatu lebih banyak. Dengan demikian, muncullah apa yang dinamakan biaya oportunitas.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus mengatakan bahwa biaya oportunitas dari suatu keputusan terjadi karena melakukan pilihan terhadap barang langka dengan mengorbankan barang lain. Biaya oportunitasnya adalah nilai dari barang atau jasa yang dilepaskan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Lipsey mengartikan biaya oportunitas adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain. Dengan kata lain, diukur dengan satuan barang lain yang seharusnya bisa diperoleh.

Berdasarkan konsep biaya oportunitas tersebut, bahwa dalam menentukan pilihan banyak sekali kelangkaan memaksa seseorang untuk mengorbankan aktivitas alternatifnya. Hal tersebut menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain. Misalnya, Paula adalah lulusan sarjana ekonomi. Di samping sarjana ekonomi, Paula juga ahli pemrograman komputer. Sebagai ahli pemrograman komputer, Paula telah digaji sebesar Rp2.000.000,00 per bulannya. Namun, naluri kewanitaannya Paula memutuskan untuk menjadi dosen di suatu perguruan tinggi negeri. Dengan keputusannya tersebut, Paula telah kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan sebagai seorang ahli pemrograman komputer. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari bekerja sebagai ahli pemrograman komputer merupakan biaya oportunitas. Contoh lain, setelah lulus SMA Betti memutuskan untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi negeri, tetapi Betti memutuskan untuk bekerja sehingga ia akan mendapat gaji per bulan sebesar Rp1.000.000,00. Jika ia kuliah, diperlukan biaya untuk SPP, buku-buku, tugas, uang kos, pakaian, dan biaya lainnya yang semuanya berjumlah Rp1.500.000,00 per bulan. Jadi, *opportunity cost* Betti untuk melanjutkan kuliah adalah sebesar Rp12.000.000,00 (gaji bekerja) selama satu tahun. Jika tidak bekerja dan melanjutkan kuliah, biaya yang dikeluarkan selama satu tahun sebesar Rp18.000.000,00 (biaya kuliah).

Keputusan seorang individu untuk bekerja juga berhubungan dengan sejauhmana ia bersedia mengalokasikan waktu untuk bekerja dan tidak bekerja. *Opportunity cost* (biaya kesempatan) dari bekerja adalah hilangnya waktu untuk tidak bekerja (*leisure time*) yang dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Misalnya, berkumpul dengan keluarga, belanja, bersenang-senang, sebaliknya biaya oportunitas dari tidak bekerja adalah hilangnya pendapatan.

Analisis Ekonomi 1.3

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Kerjakanlah tugas ini secara individu dalam buku tugas Anda.
2. Setiap hari Anda pasti memiliki beberapa kebutuhan, buatlah daftar kebutuhan Anda sehari-hari.
3. Apakah dari kebutuhan tersebut ada yang tidak bisa terpenuhi? Jika ada, bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Berapakah biaya oportunitas yang Anda keluarkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
5. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai minggu depan.

E. Sistem Ekonomi untuk Memecahkan Masalah Ekonomi

Sistem perekonomian melahirkan tindakan untuk memecahkan masalah-masalah dasar ekonomi dengan cara yang berbeda. Perbedaan dari setiap sistem ekonomi suatu negara memiliki cara tersendiri dalam mengambil keputusan berdasarkan permasalahan ekonomi negaranya. Sistem ekonomi tersebut dapat dibedakan menjadi lima, yaitu sistem ekonomi pasar (*market economy system*), sistem ekonomi komando atau terpimpin (*command economy system*), sistem ekonomi campuran (*mixed economy system*), sistem ekonomi Pancasila, dan sistem ekonomi syariah.

1. Sistem Ekonomi Pasar (*Market Economy System*)

Dalam sistem perekonomian pasar keputusan mengenai masalah-masalah ekonomi yang utama merupakan hasil dari keputusan bebas yang dibuat oleh produsen dan konsumen perorangan. Dengan kata lain, masalah-masalah ekonomi yang utama tersebut diserahkan kepada pasar. Oleh karena itu, sistem seperti ini dikenal sebagai ekonomi pasar bebas atau ekonomi pasar. Jika sistem perekonomian komando ditunjukkan dengan sentralisasi pengambilan keputusan, dalam sistem ekonomi pasar, keputusan yang berhubungan dengan masalah ekonomi dasar didesentralisasikan, tetapi tetap terkoordinasi. Sebagai alat koordinasi utama adalah perangkat harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Oleh karena itu, sistem ekonomi pasar sering disebut dengan sistem harga.

Dengan demikian, dalam sistem perekonomian pasar, produsen dan individu (perorangan) membuat keputusan-keputusan utama mengenai produksi dan konsumsi. Produsen berusaha untuk menghasilkan berbagai produk yang dapat mendatangkan keuntungan sebesar mungkin (menjawab masalah apa), dengan teknik produksi yang seefisien mungkin (menjawab masalah bagaimana). Di pihak lain, individu membuat keputusan tentang konsumsi, yaitu keputusan yang menyangkut bagaimana individu membelanjakan upah dan pendapatannya (menjawab masalah untuk siapa).

Sistem ekonomi pasar ini pada awalnya dianut negara Amerika Serikat dan sebagian besar negara-negara liberal di dunia, tetapi secara murni, sekarang ini tidak ada satu pun negara yang menganut sistem ekonomi pasar.

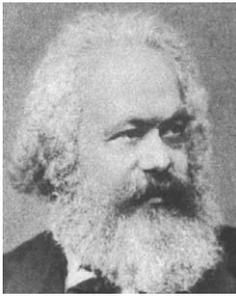
Liputan Ekonomi Economic Report

Sistem ekonomi pasar (disebut juga ekonomi pasar bebas, ekonomi perdagangan bebas) adalah sistem ekonomi di mana produksi dan distribusi barang dan jasa berlangsung melalui mekanisme pasar bebas berdasarkan sistem harga bebas, bukan oleh negara dalam ekonomi yang telah direncanakan.

A market economy system (also called a free market economy, free enterprise economy) is an economic system in which the production and distribution of goods and services takes place through the mechanism of free markets guided by a free price system rather than by the state in a planned economy.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

Figur Ekonomi



Karl Marx

Marx sang filsuf Jerman menciptakan alirannya sendiri dalam karya klasiknya, *Capital* (1867), dia mengontraskan sistemnya dengan sistem pendukung *laissez faire* sebagai “aliran klasik”. Dalam mengembangkan pendekatan Marxis untuk ekonomi, dia menciptakan kosakatanya sendiri, yaitu nilai surplus, reproduksi, borjuis dan proletarian, materialisme historis, serta kapitalisme monopoli. Sistem ekonomi terpusat merupakan salah satu gagasan Marx yang sangat terkenal.

Sumber: *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 2001

2. Sistem Ekonomi Komando (*Command Economy System*)

Dalam sistem ekonomi komando, perilaku ekonomi ditentukan oleh pemerintah yang mengambil keputusan atas sebagian besar masalah ekonomi tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan siapa yang mengonsumsinya. Sistem perekonomian komando ditunjukkan dengan sentralisasi pengambilan keputusan. Para pemimpin pemerintahan selaku pengambil keputusan, tersentralisasi biasanya menetapkan rencana yang rinci dan kompleks sehingga memberikan komando ekonomi kepada segenap bawahan dan rakyat. Oleh karena itu, sistem perekonomian komando disebut juga dengan sistem ekonomi terpimpin dan sistem ekonomi terencana secara sentral.

Dengan demikian, dalam sistem perekonomian komando, pemerintah hampir memiliki dan menguasai semua sarana produksi (tanah atau modal). Di samping itu, pemerintah juga mengatur secara langsung operasi semua perusahaan di berbagai sektor industri. Jadi, negara merupakan majikan bagi semua angkatan kerja dan menentukan bagaimana mereka harus melaksanakan pekerjaannya. Pemerintah menentukan juga komposisi barang yang harus diproduksi dan pendistribusiannya kepada semua anggota masyarakat. Dengan demikian, dalam perekonomian komando, pemerintah merupakan pemegang pengambilan keputusan secara sentral yang menjawab masalah-masalah ekonomi utama melalui kepemilikan dan penguasaan atas sumber daya ekonomi melalui kekuasaan untuk mengambil dan memaksakan keputusan kepada anggota masyarakatnya.

3. Sistem Perekonomian Campuran (*Mixed Economy System*)

Kajian tentang perekonomian pasar, sistem perekonomian komando, dan sistem perekonomian campuran dimaksudkan untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar. Dalam faktanya di dunia ini, tidak ada satu pun negara yang melaksanakan satu sistem perekonomian secara murni. Semua negara menjalankan perekonomian yang merupakan hasil dari kendali sentral dan penentuan pasar dengan sejumlah perilaku tradisional. Saat ini semua negara menjalankan perekonomian campuran (*mixed economy*). Namun, sistem ini dijalankan sangat bervariasi bergantung pada perpaduan antara sektor yang satu dan sektor yang lain sehingga ketika membicarakan ekonomi tertentu sebagai ekonomi komando yang dimaksud hanyalah menekankan ke arah prinsip ekonomi terpimpin. Sebaliknya, ketika bicara mengenai sistem ekonomi pasar yang dimaksud adalah perpaduannya sangat condong ke arah pengambilan keputusan terdesentralisasi. Dengan demikian, semua negara menjalankan sistem perekonomian yang sifatnya berada di antara perekonomian pasar dan perekonomian komando (terpimpin).

Inggris sebagai negara yang menjalankan mekanisme pasarnya begitu kuat, juga tidak dapat secara murni menjalankan ekonomi pasar. Demikian juga dengan Amerika. Banyak warga Amerika mendukung campur tangan pemerintah di dalam pasar untuk akomodasi sewa swasta (pengendalian sewa) dan produksi pertanian (dukungan harga dan subsidi). Di samping itu, pemerintah Amerika juga telah menetapkan seperangkat hukum yang mengatur kehidupan ekonomi, pengawasan terhadap operasi bisnis, dan masalah pencemaran lingkungan. Di Uni Soviet, mantan Presiden **Gorbachev** melakukan penataan kembali dan politik keterbukaan. Negara-negara Eropa Timur telah menetapkan pilihan untuk bergerak ke arah sistem pasar bebas, untuk memecahkan masalah ekonominya.

4. Sistem Ekonomi Pancasila

Dua jenis perekonomian yang pernah dilaksanakan di negara Indonesia adalah ekonomi liberal dan ekonomi komando. Setiap jenis perekonomian tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan. Kelemahannya yaitu jenis perekonomian ini terlalu merugikan dan liberal di satu pihak, kemudian terlalu bersifat komando di pihak lain. Hal ini telah menyadarkan bangsa Indonesia bahwa sistem ekonomi Pancasila merupakan sistem ekonomi yang sesuai dengan kehidupan berbangsa Indonesia pada saat menyatakan kemerdekaan, benar-benar perlu dilaksanakan secara konsekuen.

Sistem ekonomi Pancasila sebagaimana dikemukakan oleh **Mubyarto**, yaitu sistem ekonomi yang khas (berjati diri) Indonesia yang digali dan dikembangkan berdasarkan kehidupan ekonomi riil (*real-life economy*) rakyat Indonesia. Ekonomi Pancasila berpijak pada kombinasi antara gagasan-gagasan normatif dan fakta-fakta empirik yang telah dirumuskan oleh bangsa Indonesia dalam wujud sila-sila dalam Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan pasal-pasal (ekonomi) UUD 1945, yaitu pasal 27, 33, dan 34.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang mengacu pada sila-sila dalam Pancasila yang terwujud dalam lima landasan ekonomi, yaitu ekonomi moralistik (ber-Ketuhanan), ekonomi kemanusiaan, nasionalisme ekonomi, demokrasi ekonomi (ekonomi kerakyatan), dan diarahkan untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selanjutnya, **Boediono** dalam bukunya *Ekonomi Pancasila* yang mengkaji masalah pengendalian makro dalam ekonomi Pancasila. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimana corak dari cara-cara pengendaliannya. Permasalahan makro di sini dibatasi permasalahan makro jangka pendek, yaitu inflasi, pengangguran, dan ketimpangan neraca pembayaran.

Boediono memulai dengan menonjolkan lima ciri dari perekonomian Pancasila yang memiliki kaitan langsung dengan masalah ekonomi makro beserta cara pengendaliannya, kelima ciri khas tersebut, yaitu sebagai berikut.

- Peranan dominan dari koperasi, bersama dengan perusahaan-perusahaan negara dan perusahaan swasta.
- Memandang manusia secara utuh. "... manusia bukan '*economic man*' tetapi juga '*social and religious man*' dan sifat manusia yang terakhir ini bisa dilambangkan setaraf dengan sifat yang pertama sebagai motor penggerak kegiatan duniawi (ekonomi).
- Adanya "kehendak sosial yang kuat ke arah *egalitarianisme* atau pemerataan sosial".
- Diberikannya prioritas utama pada terciptanya suatu "perekonomian nasional" yang tangguh. Konsep "perekonomian nasional" ditafsirkan sebagai pemupukkan ketahanan nasional dan pemberian prioritas utama pada kepentingan nasional untuk mencapai suatu perekonomian yang mandiri, tangguh dan terhormat di arena internasional dan yang didasarkan atas solidaritas dan harmoni dalam negeri.
- "Pengendalian pada sistem desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekonomi, diimbangi dengan perencanaan yang kuat sebagai pemberi arah bagi perkembangan ekonomi dicerminkan dalam cita-cita koperasi".

Boediono kemudian menarik implikasi dari lahirnya ciri tersebut bagi permasalahan dan pengendalian makro dan menyimpulkan antara lain bahwa inflasi masih bisa timbul karena ciri desentralisasi dari ekonomi

Figur Ekonomi



Prof. Dr. Mubyarto

Beliau merupakan salah satu pencetus ekonomi Pancasila dalam suatu ceramah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia di Jakarta, bulan November 1980. Ekonomi Pancasila, menurut definisi Mubyarto adalah sistem ekonomi atau sistem perekonomian yang berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi komunis (*Marxis*).



Sumber: 50 Tahun ABRI, 1995

Gambar 1.14

Sistem ekonomi Pancasila dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama atau gotong royong membangun jalan.

Pancasila. Namun berbeda dengan sistem-sistem lain, dalam sistem ekonomi Pancasila terdapat stabilitas ekonomi yang lebih baik karena adanya keempat ciri lain tersebut. Dalam ekonomi Pancasila, patriotisme, dan tindakan-tindakan lain yang biasanya dianggap bukan instrumen kebijakan ekonomi, bisa berperan sangat penting dalam pengendalian makro. Para pelaku ekonomi dalam perekonomian ini lebih responsif terhadap hal semacam ini dibanding dengan para pelaku ekonomi dalam perekonomian yang dilandaskan pada materialisme semata-mata.



Sumber: www.idb-bisew.org

Gambar 1.15

Islamic Development Bank (IDB) atau Bank Pembangunan Islam merupakan bank internasional yang tidak menerapkan sistem bunga (*interest*).

5. Sistem Ekonomi Syariah

Sistem ekonomi syariah menarik untuk dikaji karena diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang melanda ekonomi dunia. Kemampuan ekonomi syariah di Indonesia dibuktikan dengan tidak goyahnya Bank Muamalat Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan yang berdasarkan pada syariat Islam dalam menghadapi krisis ekonomi pada 1997 sampai sekarang. Dewasa ini telah banyak bank umum yang mendirikan bank syariah. Di samping itu, ekonomi syariah sebagai suatu sistem merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh ajaran Islam.

Dalam kehidupan ekonomi, sistem ekonomi syariah dapat dilihat penerapannya, yaitu sebagai berikut.

- a. *Islamic Development Bank* (IDB) atau Bank Pembangunan Islam yang tidak menerapkan sistem bunga (*interest*) dan ternyata mampu bersaing dengan bank-bank kapitalis (barat).
- b. Bank-bank Islam (Bank Muamalat Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dan lembaga keuangan lain *non-bank* (pegadaian syariah, dan *leasing* syariah).
- c. Pusat-pusat perdagangan berdasarkan syariah.

Adapun nilai-nilai dasar ekonomi syariah menurut **A. M. Saefudin** sebagaimana dikutip oleh **Muhammad Daud Ali**, yaitu sebagai berikut.

a. Nilai Dasar Pemilikan

Berdasarkan nilai dasar pemilikan nilai-nilai dasar ekonomi syariah meliputi.

- 1) Pemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi kemampuan untuk memanfaatkannya. Seorang muslim yang tidak memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang diamanatkan Tuhan kepadanya. Misalnya, dengan membiarkan lahan atau sebidang tanah tidak diolah sebagaimana mestinya akan kehilangan hak atas sumber-sumber ekonomi.
- 2) Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia itu hidup di dunia ini. Jika seorang manusia meninggal dunia, harta kekayaannya dibagikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan yang telah ditentukan Tuhan.
- 3) Sumber daya ekonomi yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum atau negara atau sekurang-kurangnya dikuasai negara untuk kepentingan umum atau orang banyak.

b. Nilai Dasar Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan ini, misalnya, terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan. Nilai dasar keseimbangan ini harus dijaga sebaik-baiknya bukan saja antara

Fokus

- Sistem ekonomi pasar
- Sistem ekonomi komando
- Sistem ekonomi campuran
- Sistem ekonomi Pancasila
- Sistem ekonomi syariah

kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dalam ekonomi. Namun, keseimbangan antara kepentingan perorangan dan kepentingan umum. Di samping itu, harus juga dipelihara keseimbangan antara hak dan kewajiban.

c. Nilai Dasar Keadilan

Dalam Islam, keadilan adalah titik tolak sekaligus proses dan tujuan semua tindakan manusia. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Keadilan itu harus diterapkan pada semua bidang kehidupan ekonomi. Dalam proses produksi dan konsumsi, misalnya, keadilan harus menjadi alat pengatur efisiensi dan pemberantasan keborosan.
- 2) Keadilan juga berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar. Misalnya, melalui zakat, infak, dan sedekah (pemberian yang ikhlas yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya).

Adapun nilai-nilai instrumental dalam sistem ekonomi syariah, yaitu sebagai berikut.

a. Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu. Zakat merupakan sarana komunikasi utama antara manusia dan manusia lain dalam masyarakat.

b. Kerja Sama Ekonomi

Kerja sama merupakan watak masyarakat ekonomi menurut ajaran Islam. Kerja sama tersebut harus tercermin dalam segala tingkat kegiatan ekonomi, produksi, distribusi, baik barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerja sama yang sesuai dengan ajaran Islam adalah *girad*, yaitu kerja sama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha yang memiliki keahlian, keterampilan atau tenaga dalam melaksanakan unit-unit ekonomi atau usaha.

Ajaran kerja sama dalam ajaran ekonomi syariah bertujuan:

- 1) menciptakan kerja sama produktif dalam kehidupan bermasyarakat;
- 2) meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kemiskinan masyarakat;
- 3) mencegah penindasan ekonomi (distribusi kekayaan) yang tidak merata;
- 4) melindungi kepentingan golongan ekonomi lemah.

c. Peranan Negara

Peranan negara umumnya pemerintah pada khususnya sangat menentukan dalam pelaksanaan nilai-nilai sistem ekonomi syariah. Peranan itu diperlukan dalam aspek hukum, perencanaan, dan pengawasan alokasi atau distribusi.

Diskusikanlah 1.2

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok belajar maksimal 3 orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan).
2. Tuliskan komentar Anda mengenai sistem ekonomi yang paling banyak diterapkan dan mampu bertahan hingga saat ini.
3. Dapatkah sistem ekonomi suatu negara diterapkan pada ekonomi keluarga?

Kerjakan dalam buku tugas Anda masing-masing. Hasilnya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Figur Ekonomi



Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun (1332–1406) adalah seorang sejarawan dan sosiolog Islam abad pertengahan. Khaldun adalah satu-satunya sarjana muslim yang dipandang sebagai pelopor penelitian terhadap gejala kemasyarakatan sesuai tuntutan Quran. Dalam karyanya yang sangat termashur “Muqaddimah” Ia membahas secara khusus aspek perekonomian masyarakat. Teori ekonomi Khaldun mengingatkan pada teori ekonomi modern, misalnya, teori nilai tenaga kerja yang dikembangkan oleh David Ricardo dan Karl Marx.

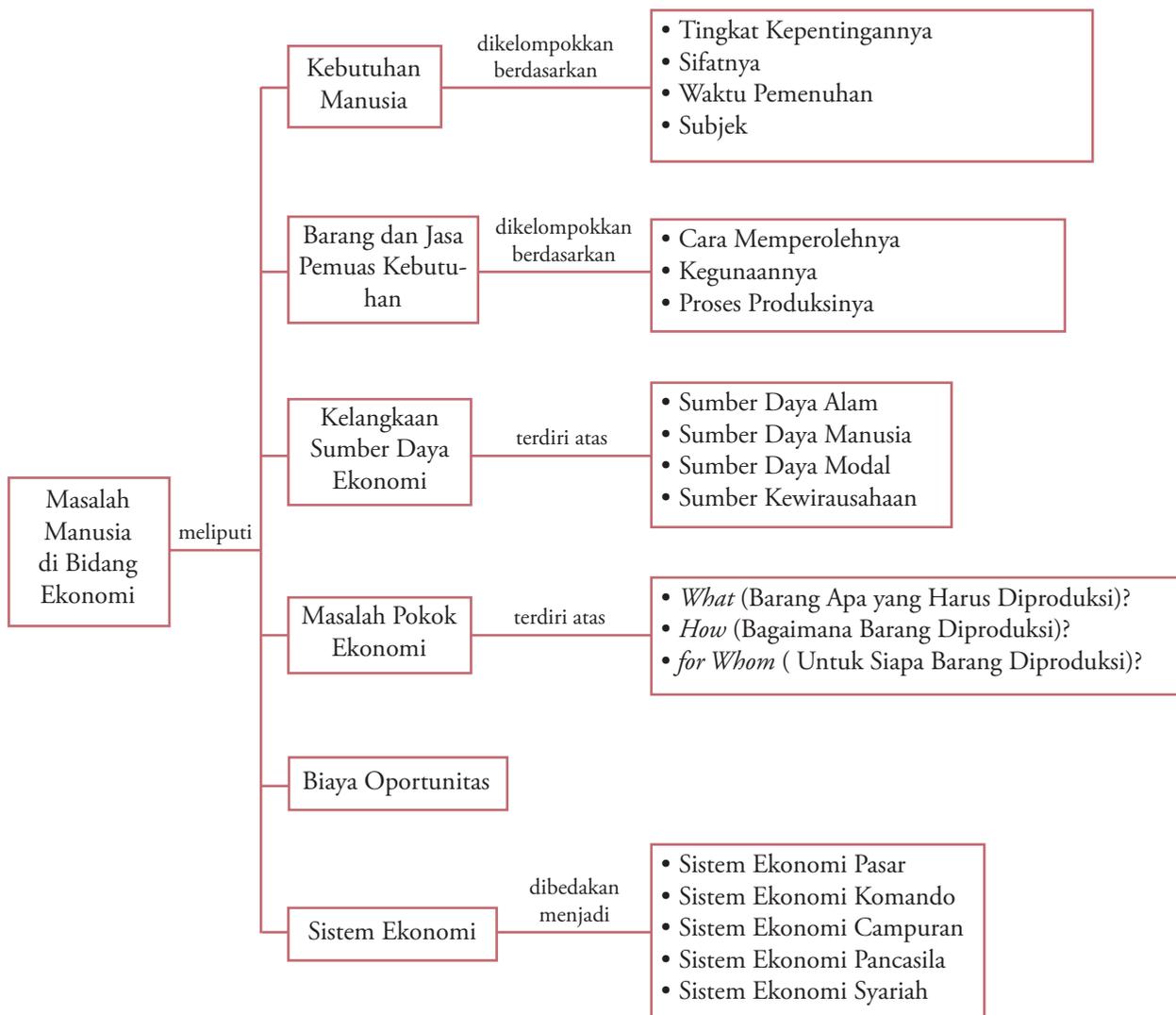
Sumber: *Muqaddimah*

Kompetensi Ekonomi

Setelah Anda memahami sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi komando, dan sistem ekonomi pasar. Coba Anda uraikan kelebihan dan kekurangan ketiga sistem ekonomi tersebut, jika dibandingkan dengan sistem ekonomi Pancasila.

- Kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup.
- Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.
- Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.
- Berdasarkan waktu pemenuhan, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan waktu yang akan datang.
- Berdasarkan subjek yang berkepentingan, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan individu dan kebutuhan kelompok.
- Barang dan jasa pemuas kebutuhan dikelompokkan menjadi cara memperolehnya, kegunaan hubungannya dengan barang lain, dan proses produksinya.
- Kelangkaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika manusia ingin mengonsumsi jauh lebih banyak dari yang dapat diproduksi.
- Sumber daya ekonomi dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*).
- Masalah pokok ekonomi terdiri atas 3 pertanyaan masalah kegiatan ekonomi, yaitu barang apa (*what*) yang harus diproduksi, bagaimana (*how*) barang harus diproduksi, dan untuk siapa (*for whom*) barang diproduksi.
- Biaya oportunitas adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskan karena tidak menggunakan untuk tujuan lain.
- Sistem ekonomi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu sistem ekonomi pasar (*market economy system*), sistem ekonomi komando atau terpimpin (*command economy system*), sistem ekonomi campuran (*mixed economy system*), sistem ekonomi Pancasila, dan sistem ekonomi syariah.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 1

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Inti masalah ekonomi adalah
 - kebutuhan yang terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tidak terbatas
 - kebutuhan yang terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tidak terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tak terhingga
- Jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia bersifat
 - selalu tersedia
 - tetap
 - tidak tetap
 - berkesinambungan
 - terbatas
- Berikut ini yang termasuk kebutuhan berdasarkan sifatnya, yaitu
 - kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier
 - kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani
 - kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang
 - kebutuhan individu dan kolektif
 - kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang
- Investasi dalam bentuk penanaman modal merupakan kebutuhan berdasarkan
 - sifatnya
 - kepentingannya
 - waktu pemenuhan
 - subjek yang berkepentingan
 - intensitas kegunaannya
- Pembangunan sarana atau fasilitas umum merupakan kebutuhan berdasarkan
 - sifatnya
 - kepentingannya
 - waktu pemenuhan
 - subjek yang berkepentingan
 - intensitas kegunaannya
- Pengertian kelangkaan sumber daya dalam ekonomi, yaitu
 - jumlahnya sedikit
 - tidak mencukupi
 - tidak tak terbatas
 - kurang banyak
 - relatif terbatas
- Pak Dodi mampu membeli mobil, TV berwarna, sepeda motor, dan komputer. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa Pak Dodi mampu memenuhi kebutuhan
 - sekunder
 - primer
 - sosial
 - tersier
 - jasmani
- Kebutuhan yang dapat menenteramkan jiwa manusia termasuk kebutuhan
 - tersier
 - individu
 - rohani
 - sosial
 - jasmani
- Kelangkaan sumber daya ekonomi menunjukkan bahwa sumber daya
 - tidak tersedia
 - kurang banyak
 - tidak terbatas
 - jumlahnya sedikit
 - jumlahnya relatif terbatas
- Berikut yang termasuk sumber daya alam, yaitu
 - barang tambang
 - tumbuhan
 - tenaga kerja
 - uang
 - mesin
- Berikut merupakan tiga permasalahan pokok ekonomi, yaitu
 - apa, bagaimana, dan di mana barang diproduksi
 - apa, kapan, dan di mana barang diproduksi
 - kapan, bagaimana, dan apa barang diproduksi
 - apa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi
 - untuk siapa, kapan, dan di mana barang diproduksi
- Suatu studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas dikemukakan oleh
 - Paul A. Samuelson
 - Adam Smith
 - D. Ricardo
 - Lipsey
 - Keynes
- Biaya oportunitas terjadi karena melakukan pilihan terhadap barang langka dengan mengorbankan barang lain. Hal tersebut dikemukakan oleh

- a. Paul A. Samuelson
 - b. Adam Smith
 - c. D. Ricardo
 - d. Moh. Hatta
 - e. Keynes
14. Kemajuan suatu industri di suatu negara harus didukung oleh sumber daya
 - a. alam
 - b. tenaga kerja manusia
 - c. modal
 - d. kewirausahaan
 - e. produksi
 15. Untuk mengatasi masalah pokok dalam ekonomi mengenai bagaimana cara (*how*) memproduksi, yaitu
 - a. keadaan pesaing
 - b. efisiensi produksi
 - c. kepuasan konsumen
 - d. penawaran produsen
 - e. kebutuhan konsumen
 16. Untuk mengatasi masalah pokok ekonomi tentang barang apa (*what*) yang harus diproduksi adalah dengan memerhatikan...
 - a. modal yang dimiliki
 - b. keahlian yang dimiliki
 - c. tenaga kerja yang tersedia
 - d. teknologi yang bisa digunakan
 - e. daya beli konsumen/masyarakat
 17. Biaya yang dikeluarkan karena melakukan pilihan terhadap barang atau jasa dengan mengorbankan barang atau jasa lain, disebut biaya
 - a. ekonomi
 - b. oportunitas
 - c. produksi
 - d. alternatif
 - e. alokasi
 18. Individu bebas mengatur sumber daya ekonomi guna mendorong partisipasi masyarakat dalam perekonomian merupakan keuntungan dari sistem ekonomi
 - a. syariah
 - b. komando
 - c. campuran
 - d. pasar
 - e. Pancasila
 19. Sistem ekonomi yang merupakan perpaduan antara sistem ekonomi komando dan pasar disebut sistem ekonomi
 - a. Pancasila
 - b. campuran
 - c. terpimpin
 - d. kapitalisme
 - e. merkantilisme
 20. Rendahnya inovasi dan produktivitas telah menyebabkan kesenjangan pendapatan yang makin besar. Hal tersebut merupakan kerugian dari sistem ekonomi
 - a. Pancasila
 - b. campuran
 - c. komando
 - d. pasar
 - e. syariah

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Kebutuhan primer
2. Kebutuhan sekunder
3. Kebutuhan tersier
4. Barang superior
5. Barang inferior
6. Biaya oportunitas
7. Sistem ekonomi
8. Sistem ekonomi Pancasila
9. Kebutuhan sekarang
10. Sumber daya

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan kebutuhan?
2. Mengapa kebutuhan manusia dikatakan tidak terbatas?
3. Mengapa kebutuhan individu setiap orang berbeda?
4. Sebutkan kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya.
5. Sebutkan jenis-jenis kelangkaan sumber daya dalam ekonomi.
6. Bagaimanakah pendapat Anda, ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam di Indonesia?
7. Apakah yang dimaksud dengan biaya oportunitas? Uraikan dengan contohnya.
8. Uraikan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh sebuah perekonomian.
9. Apakah perbedaan utama antara sistem ekonomi pasar dengan sistem ekonomi komando?
10. Uraikan perbedaan sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi campuran, menurut versi Anda sendiri.

Buatlah kelompok belajar maksimal tiga orang siswa (terdiri atas laki-laki dan perempuan). Kemudian, perhatikanlah artikel berikut.

Penyelamatan Lingkungan Cegah Kelangkaan Air



“Penyelamatan Lingkungan Mencegah Kelangkaan Air,” menjadi tema yang diangkat Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dalam *talkshow* yang digelar pada pameran Pekan Lingkungan Hidup Indonesia 2005. Talkshow diadakan sebagai pembukaan kegiatan stan WALHI pada pameran memperingati Hari Lingkungan Hidup, 5 Juni 2005, yang digelar mulai tanggal 2–5 Juni 2005, berlokasi di Balai Pertemuan Jakarta (*Jakarta Convention Centre*).

Sekali lagi Air. Sebagaimana diketahui, UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, menyimpan agenda tersembunyi, yakni upaya-upaya untuk melakukan privatisasi air. Padahal, air merupakan kebutuhan esensial makhluk hidup. Tak terkecuali bagi binatang dan tumbuhan. Dengan adanya privatisasi air, akses masyarakat terhadapnya akan semakin sulit. Bahkan, tak menutup kemungkinan, dibutuhkan anggaran khusus untuk memperolehnya. Oleh karena itu, pada Pekan Lingkungan Hidup Indonesia 2005, WALHI tetap konsisten menyuarakan “Tolak Privatisasi Air.” Tak semua orang dapat menikmati air yang sehat, bersih, dan produktif. Oleh sebab itu, WALHI mengadakan *talkshow* untuk katakan “Tolak Privatisasi Air,” (02/06).

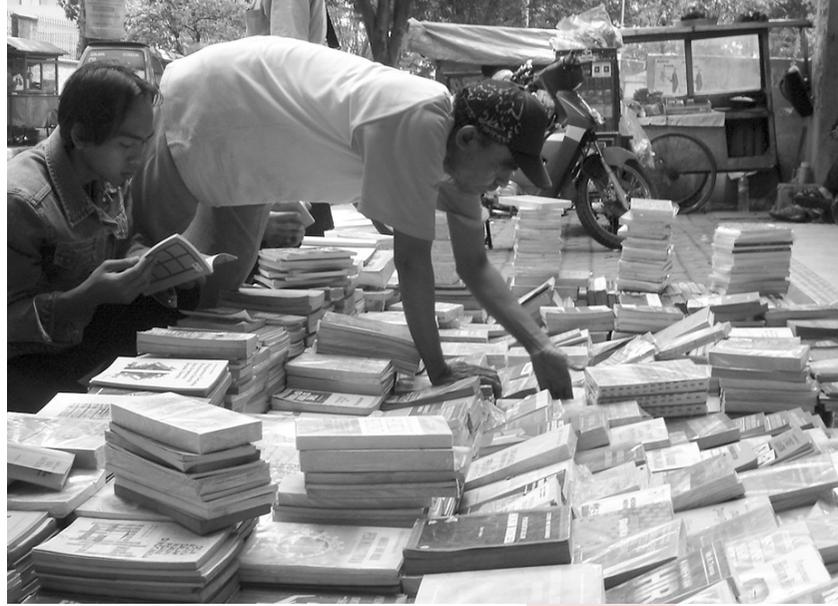
Demikian uraian Manajer Kampanye WALHI, P. Raja Siregar, setelah mendengar keterangan dari Ibu Wati, warga Penjaringan Jakarta Utara. Ibu Wati menuturkan bahwa, dalam sehari, ia membutuhkan 5 pikul air seharga lima ribu rupiah. Artinya, ia menghabiskan Rp150.000,00 dalam sebulan, untuk memenuhi kebutuhan akan air. Padahal, penghasilan suaminya sebagai buruh pikul dalam sehari tidak lebih dari Rp20.000,00.”

Sumber: *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*, 06 Juni 2005

Berdasarkan artikel di atas, diskusikanlah dalam kelompok belajar Anda, dan kerjakan dalam buku tugas Anda.

1. Apakah tema artikel tersebut?
2. Apa penyebab dari terjadinya kelangkaan air di perkotaan?
3. Buatlah kesimpulan dari artikel tersebut.
4. Buatlah artikel bertema sama dengan artikel di atas.
5. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai minggu depan.

Bab 2



Sumber: Dokumentasi Penerbit, 2006

Konsumen dan Produsen

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami perilaku konsumen dan perilaku produsen kaitannya dengan peran konsumen dan peran produsen dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Kata Kunci

Perilaku konsumen, perilaku produsen, pendekatan utilitas kardinal, pendekatan utilitas ordinal, hukum Gossen I, hukum Gossen II, biaya produksi, *circular flow diagram*, peran konsumen, dan peran produsen

- A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen
- B. *Circular Flow Diagram*
- C. Peran Konsumen dan Peran Produsen

Pada materi sebelumnya, Anda telah mempelajari kebutuhan manusia. Tentunya Anda sering mengonsumsi berbagai macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, dan buku pelajaran. Apakah perilaku Anda dalam mengonsumsi kebutuhan-kebutuhan tersebut sama dengan orang lain? Begitupun dengan produsen. Bagaimanakah perilaku produsen dalam memproduksi barang-barang kebutuhan yang diperlukan oleh Anda?

Dalam bab ini akan dipelajari materi perilaku konsumen dan perilaku produsen dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, Anda akan mendapatkan materi siklus arus uang dan arus barang (*circular flow diagram*) dalam perekonomian sederhana, yaitu perekonomian tiga sektor (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga pemerintah), serta bagaimana peran konsumen dan produsen dalam perekonomian.

Kompetensi Ekonomi

Ingatkah Anda apa yang dimaksud dengan konsumen dan produsen? Kemudian apakah yang dimaksud dengan konsumsi dan produksi? Uraikan konsep-konsep tersebut berdasarkan ilmu ekonomi yang Anda peroleh di SMP.

A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen

Abad ke-21 ini, perekonomian dunia telah mengalami perubahan yang luar biasa. Kegiatan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga ditujukan memenuhi kebutuhan yang ada di pasar. Di samping itu, dengan kemajuan ekonomi yang pesat, kegiatan produksi telah mampu mengembangkan teknik produksi yang modern. Dengan demikian, produsen mampu memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat dalam jumlah banyak dengan kualitas yang baik. Barang tersebut tidak saja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, tetapi dijual ke berbagai wilayah, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Namun, tidak semua kebutuhan konsumen dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya ekonomi dan teknologi. Di samping itu, perusahaan dalam memproduksi barang juga mempertimbangkan faktor keuntungan. Adanya motif dalam mendapatkan laba, perusahaan cenderung melakukan usaha yang lebih dibutuhkan oleh konsumen, menggunakan teknik produksi yang paling efisien. Dengan demikian, permintaan konsumen harus bertemu dengan yang ditawarkan oleh produsen (perusahaan).



Sumber: Tempo, 10 Juni 2001

Gambar 2.1

Setiap perusahaan dalam memproduksi suatu barang selalu mempertimbangkan bahan bakunya untuk memperoleh laba (keuntungan) yang maksimal.

Tajuk Ekonomi

Kata utilitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *utility*. Utilitas memiliki satuan yang disebut util. Utilitas yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi dapat berupa utilitas total (*total utility*) dan utilitas marjinal (*marginal utility*).

1. Perilaku Konsumen

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus melakukan pilihan. Pilihan tersebut harus dilakukan agar pemenuhan kebutuhan dapat mencapai utilitas yang maksimal. Setiap orang berbeda dalam menentukan pilihannya. Sebagai contoh, apakah Anda akan sarapan pagi dengan makan nasi atau makan roti? Setelah sarapan pagi, apakah Anda akan minum teh, kopi, susu, atau air putih? Pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang ada akan membentuk pola perilaku konsumen.

Dalam teori perilaku konsumen, ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

a. Pendekatan Utilitas Kardinal (*Cardinal Approach*)

Pendekatan utilitas kardinal menyatakan bahwa utilitas dapat diukur secara langsung melalui angka-angka. Oleh karena itu, pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan kardinal (*cardinal approach*).

Tajuk Ekonomi

Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan. Minimal ada dua sikap yang berkaitan dengan preferensi konsumen, yaitu lebih suka (*prefer*) dan sama-sama disukai (*indifference*). Misalnya, ada dua barang X dan Y, konsumen mengatakan X lebih disukai daripada Y ($X > Y$) atau X sama-sama disukai seperti Y ($X = Y$). Tanpa sikap ini perilaku konsumen sulit dianalisis.

Dalam pendekatan ini, digunakan konsep *Total Utility* (TU) dan *Marginal Utility* (MU). Untuk memahami penerapan pendekatan utilitas kardinal ini, misalnya setelah berolahraga, Anda akan merasa haus. Untuk menghilangkan rasa haus tersebut, Anda memutuskan untuk meminum air dalam gelas. Kali pertama Anda meminum satu gelas air, Anda akan mendapatkan tingkat utilitas atau utilitas tertentu. Selanjutnya, Anda meminum air dalam gelas yang kedua. Dengan mengonsumsi air dalam gelas kedua, total utilitas Anda akan meningkat karena air dalam gelas kedua memberikan tambahan utilitas.

Demikian juga, jika Anda memutuskan untuk meminum air dalam gelas ketiga, nilai *total utility* akan bertambah karena air dalam gelas ketiga memberikan tambahan utilitas. Tambahan utilitas ini disebut utilitas marjinal atau *marginal utility*. Sejalan dengan hukum utilitas marjinal yang semakin berkurang (*the law of diminishing marginal utility*), semakin banyak Anda mengonsumsi air, utilitas tambahan yang diperoleh dari mengonsumsi air tersebut semakin berkurang. Utilitas marjinal yang semakin berkurang muncul dari kenyataan bahwa kenikmatan yang Anda peroleh dari meminum air tersebut akan menurun sejalan dengan makin banyaknya air yang dikonsumsi. Dengan semakin berkurangnya utilitas tambahan tersebut, utilitas total akan meningkat dengan laju yang semakin menurun. Nilai utilitas total akan maksimum pada saat nilai utilitas marjinal sama dengan nol ($MU = 0$).



Sumber: *Tempo*, 28 Februari–6 Maret 2005

Gambar 2.2 □

Rasa haus, salah satunya dapat dirasakan setelah berolahraga.

1) Hukum Gossen I

Berdasarkan pola konsumsi manusia dalam mengonsumsi satu jenis barang untuk mencapai utilitas maksimum, lahirlah Hukum Gossen I yang dikemukakan oleh **Hermann Heinrich Gossen**. Pada intinya, hukum ini menyatakan:

”Jika pemenuhan kebutuhan akan satu jenis barang dilakukan secara terus-menerus, utilitas yang dinikmati konsumen akan semakin tinggi, tetapi setiap tambahan konsumsi satu unit barang akan memberikan tambahan utilitas yang semakin kecil.”

Utilitas dari meminum air dapat dinyatakan dalam angka. Misalnya, pada saat Anda pertama kali minum, tingkat utilitas Anda baru mencapai nilai 6 util. Selanjutnya, pada saat Anda meminum air dalam gelas kedua nilai tingkat utilitas Anda meningkat menjadi 11 util. Demikian juga, pada saat Anda meminum air dalam gelas ketiga nilai tingkat utilitas Anda naik lagi menjadi 15 util. Selanjutnya, secara berturut-turut untuk gelas keempat nilai tingkat utilitasnya menjadi 18 util, untuk gelas kelima nilai tingkat utilitasnya menjadi 20 util, untuk gelas keenam nilai tingkat utilitasnya adalah 21 util, untuk gelas ketujuh juga nilai tingkat utilitasnya adalah 21 util. Apabila situasi tersebut digambarkan dalam tabel akan tampak sebagai berikut.

Tabel 2.1 Utilitas Total dan Utilitas Marjinal

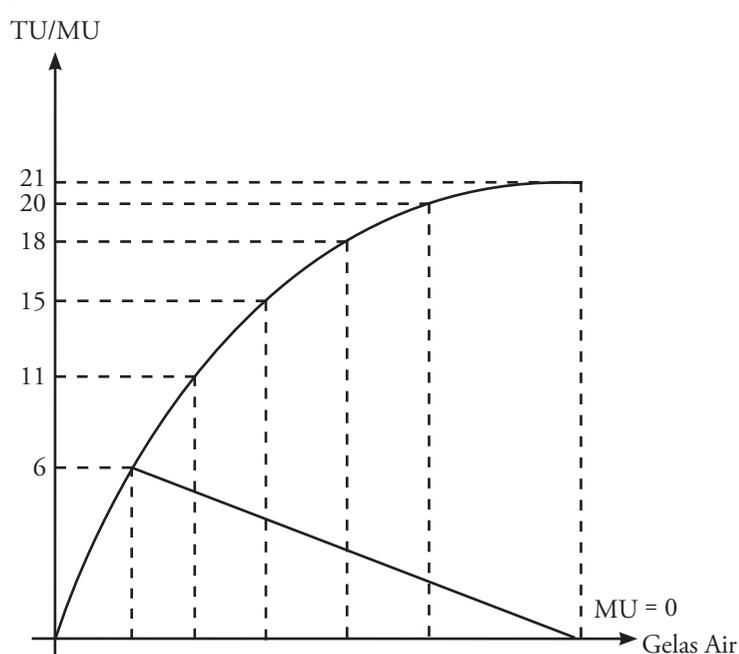
Jumlah Air yang Dikonsumsi (gelas)	Utilitas Total (dalam Util)	Utilitas Marjinal (dalam Util)
0	0	–
1	6	6
2	11	5
3	15	4
4	18	3
5	20	2
6	21	1
7	21	0

Dari Tabel 2.1 terlihat bahwa utilitas total akan naik sejalan dengan kenaikan konsumsi air, tetapi laju kenaikannya yang semakin menurun. Tabel 2.1 juga memperlihatkan bahwa utilitas total dari mengonsumsi sejumlah air sama dengan jumlah seluruh utilitas marjinal yang diperoleh hingga ke titik tertentu. Coba Anda perhatikan. Pada saat Anda mengonsumsi 4 gelas air minum, utilitas total adalah 18 util. Jumlah dari utilitas marjinal hingga Anda mengonsumsi 4 gelas air minum adalah $6 + 5 + 4 + 3 = 18$ util. Jadi, utilitas total adalah jumlah seluruh utilitas marjinal yang diperoleh hingga ke titik tertentu. Jika data dari Tabel 2.1 dibuat kurva akan tampak sebagai berikut.

Kompetensi Ekonomi

Kapan konsumen akan mencapai utilitas maksimum saat mengonsumsi satu jenis barang atau jasa? Deskripsikan berdasarkan Tabel 2.1 dan Kurva 2.1.

Kurva 2.1
Utilitas Total dan Utilitas Marjinal



2) Hukum Gossen II

Tidak dapat dipungkiri, manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Manusia memiliki banyak kebutuhan, mulai kebutuhan yang sangat penting sampai kebutuhan yang kurang atau tidak penting. Mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat tersier. Untuk itu, **H.H. Gossen** mengemukakan lagi teorinya, yang dikenal dengan hukum Gossen II, yang menyatakan:

“Jika konsumen melakukan pemenuhan kebutuhan akan berbagai jenis barang dengan tingkat pendapatan dan harga barang tertentu, konsumen tersebut akan mencapai tingkat optimisasi konsumsinya pada saat rasio *marginal utility* (MU) berbanding harga sama untuk semua barang yang dikonsumsi.”

Contoh Tabel 2.1 tersebut menguraikan tentang seorang konsumen yang memaksimalkan utilitas dari satu barang (air minum) yang dikonsumsi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap konsumen selalu mencoba mencapai utilitas maksimum dari berbagai jenis barang yang dikonsumsi. Seandainya harga setiap barang adalah sama, utilitas akan mencapai maksimum pada saat utilitas marjinal dari setiap barang adalah sama. Sebagai contoh, Fatimah mengonsumsi 3 jenis barang yaitu X, Y, dan Z. Ternyata kuantitas X yang kedua, kuantitas Y yang ketiga, dan kuantitas Z yang kelima, memberikan utilitas yang sama. Jadi, Fatimah akan mencapai utilitas maksimum pada saat mengonsumsi dua unit barang X, tiga unit barang Y, dan lima unit barang Z. Secara ringkas, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MU_X = MU_Y = MU_Z$$

Adapun untuk barang yang memiliki harga berbeda berlaku rumus sebagai berikut:

$$\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} = \frac{MU_Z}{P_Z}$$

Keterangan:

MU_X = *marginal utility* barang X

MU_Y = *marginal utility* barang Y

MU_Z = *marginal utility* barang Z

P_X = *price* (harga) barang X

P_Y = *price* (harga) barang Y

P_Z = *price* (harga) barang Z

Sebagai contoh, barang yang dikonsumsi Fatimah memiliki harga yang berbeda-beda, yaitu barang X harga per unit Rp500,00, barang Y harga per unit Rp5.000,00, dan harga barang Z harga per unit Rp10.000,00. Utilitas maksimum akan dicapai oleh Fatimah jika setiap unit barang memberikan utilitas marjinal yang sama untuk setiap rupiah yang dibelanjakan. Kondisi tersebut tercapai pada saat nilai MU barang X adalah 5, nilai MU barang Y adalah 50, dan nilai MU barang Z adalah 100.

Dengan demikian, untuk mencapai utilitas maksimum dari berbagai barang yang dikonsumsi, seseorang harus mengatur konsumsinya sedemikian rupa sehingga setiap unit barang memberikan utilitas marjinal yang sama untuk setiap rupiah yang dibelanjakan.

Figur Ekonomi



Hermann Heinrich Gossen

Gossen ialah orang yang kali pertama memperkenalkan hukum tambahan utilitas yang semakin berkurang (*the law of diminishing marginal utility*). Gossen hidup pada masa 1810–1858. Pada 1854, beliau menulis karya ilmiah yang berjudul *Entwicklung der Gesetze des Menschlichen Verkers und die Darausfließenden Regeln fuer Menschliches Handeln*.

Karya ilmiah tersebut merupakan pendahulu dari pemikiran-pemikiran yang dikembangkan oleh para pakar Neo-Klasik. Di antara pemikiran-pemikiran beliau, terdapat dua pemikiran dasar yang menonjol, yang dikenal dengan dua hukum Gossen yaitu Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.

Sumber: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, 1991

Fokus

- *Total Utility* (TU)
- *Marginal Utility* (MU)
- *The law of diminishing marginal returns*
- Hukum Gossen I
- Hukum Gossen I
- Utilitas kardinal

Liputan Ekonomi *Economic Report*

Teori utilitas menyatakan utilitas barang dan jasa tertentu tidak bisa diukur dengan skala objektif, konsumen berwenang dalam memeringkat beberapa alternatif yang berbeda.

Ordinal utility theory states that while the utility of a particular good and service cannot be measured using an objective scale, a consumer is capable of ranking different alternatives available.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

Gambar 2.3

Utilitas seseorang dalam berbelanja tidak dapat dihitung, tetapi dapat dibandingkan pada waktu yang sama.

b. Pendekatan Utilitas Ordinal (*Ordinal Approach*)

Dewasa ini, para ahli ekonomi menolak gagasan tentang utilitas yang dapat diukur dengan angka-angka terhadap barang yang dikonsumsi sehari-hari. Kini telah dikembangkan pendekatan baru untuk menjelaskan prinsip memaksimalkan utilitas oleh seorang konsumen dengan pendapatan yang terbatas. Teori ini dikenal dengan teori utilitas ordinal, yang menyatakan bahwa utilitas tidak dapat dihitung, melainkan hanya dapat dibandingkan. Jadi, menurut teori ini yang berlaku adalah apakah seorang konsumen lebih menyukai kombinasi barang tertentu daripada kombinasi barang lainnya. Dalam teori utilitas ordinal digunakan pendekatan kurva utilitas sama (*indifference curve*) dan garis anggaran (*budget line*).



Sumber: *Tempo*, 28 Februari–6 Maret 2005

1) Kurva Indiferen (*Indifference Curve*)

Dalam teori ini terdapat asumsi yang menyatakan bahwa konsumen dapat memilih kombinasi konsumsi tanpa harus mengatakan bagaimana ia memilihnya. Sebagai contoh, Anda diberi kombinasi barang tertentu, misalnya 10 unit pakaian dan 8 unit buku. Kemudian, Anda diberi beberapa alternatif pilihan kombinasi barang dengan jumlah yang berbeda, misalnya 8 unit pakaian dan 10 unit buku.

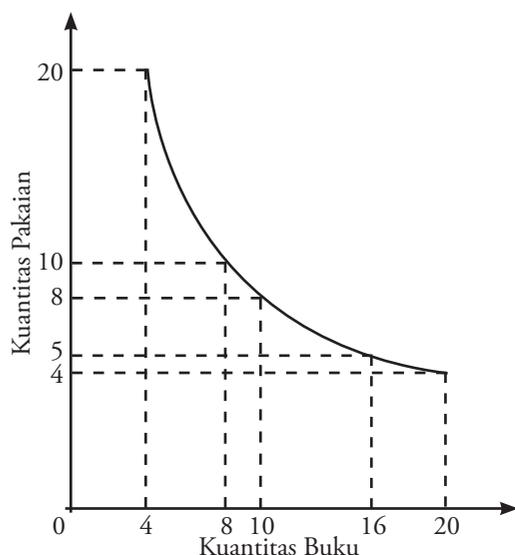
Jika Anda menilai alternatif yang diberikan yaitu berupa tambahan 2 unit buku lebih rendah daripada pengurangan 2 unit pakaian, Anda akan memilih kombinasi barang yang pertama. Anda menilai kedua kombinasi barang tersebut tidak berbeda atau indifferen.

Setelah beberapa alternatif kombinasi barang diberikan, Anda memperoleh beberapa kombinasi barang yang Anda anggap indifferen. Dengan kata lain, kombinasi barang tersebut menurut Anda akan memberikan utilitas yang sama. Setiap kombinasi barang tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Pilihan Kombinasi Barang yang Memberikan Utilitas (Utilitas yang Sama)

Kombinasi Barang	Pakaian	Buku
A	20	4
B	10	8
C	8	10
D	5	16
E	4	20

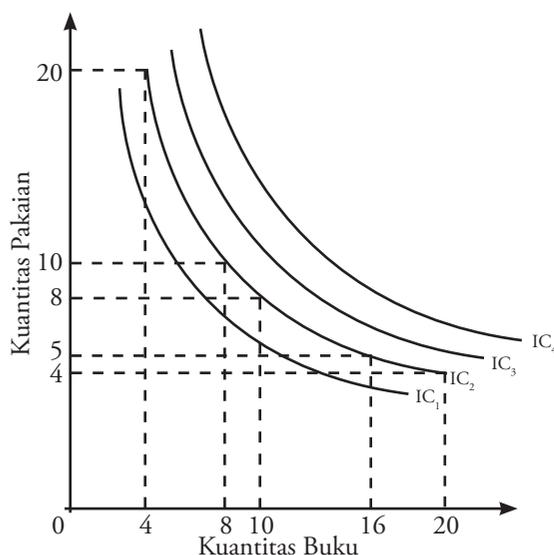
Jika digambarkan dalam kurva, diperoleh kurva indifferen sebagai berikut.



Kurva 2.2 □
Kurva Indifferen

Tabel 2.2 dan Kurva 2.2 merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan yang tak terhitung banyaknya. Pembuatan tabel dan kurva semacam ini dapat diulang sebanyak yang diperlukan. Misalnya, Anda dapat membuat tabel dan kurva yang menggambarkan kombinasi barang yang memberikan tingkat utilitas yang lebih besar kepada konsumen. Dalam hal ini, asumsinya adalah bahwa konsumen akan memperoleh tingkat utilitas yang lebih tinggi dengan menambah jumlah konsumsi kedua jenis barang. Penambahan konsumsi kedua barang tersebut akan menyebabkan pergeseran ke kanan atas. Hal ini, kurva indifferen akan semakin jauh dari titik nol. Dengan kata lain, semakin jauh kurva indifferen dari titik nol, semakin tinggi tingkat utilitas yang diberikan oleh kombinasi kedua barang. Himpunan dari beberapa kurva indifferen dinamakan peta indifferen (*indifference map*).

Sebagai contoh, Kurva 2.3 memperlihatkan kurva indifferen yang dikembangkan dari Kurva 2.2, yaitu sebagai berikut.



Liputan Ekonomi Economic Report

Kurva indifferen adalah kurva yang menggambarkan kombinasi beberapa barang yang sama-sama disukai oleh konsumen, yaitu tidak ada pilihan untuk satu kombinasi dengan barang lain karena semuanya memiliki tingkat utilitas yang sama (atau jumlah utilitas yang sama) untuk konsumen.

An indifference curve is a graph showing combinations of goods for which a consumer is indifferent, that is, it has no preference for one combination versus another, as they render the same level of satisfaction (or the same amount of utility) for the consumer.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

Kurva 2.3 □
Peta Indifferen

Jadi, kurva IC_2 menggambarkan tingkat utilitas yang lebih tinggi dibandingkan kurva IC_1 , kurva IC_3 lebih tinggi dibandingkan kurva IC_2 , dan seterusnya.

2) Garis Anggaran (*Budget Line*)

Konsumen yang memiliki pendapatan tetap dalam membelanjakan uangnya dihadapkan pada berbagai pilihan barang. Misalnya, Anda memiliki pendapatan tetap sebagai pelajar seperti kiriman uang dari orangtua Anda sebesar Rp500.000,00 dan uang tersebut Anda belikan pakaian dan buku pelajaran. Adapun harga pakaian adalah Rp20.000,00 per unit dan harga buku adalah Rp25.000,00 per unit. Anda akan menghabiskan uang yang ada untuk membeli pakaian dan buku. Anda dapat membelanjakan uang tersebut untuk membeli berbagai alternatif kombinasi pakaian dan buku. Jika seluruh uang yang ada dibelanjakan untuk membeli pakaian, Anda dapat membeli 25 potong pakaian. Adapun jika digunakan untuk membeli buku, Anda dapat membeli 20 buku. Beberapa kemungkinan dari kombinasi pakaian dan buku tersebut terlihat pada Tabel 2.3 berikut.

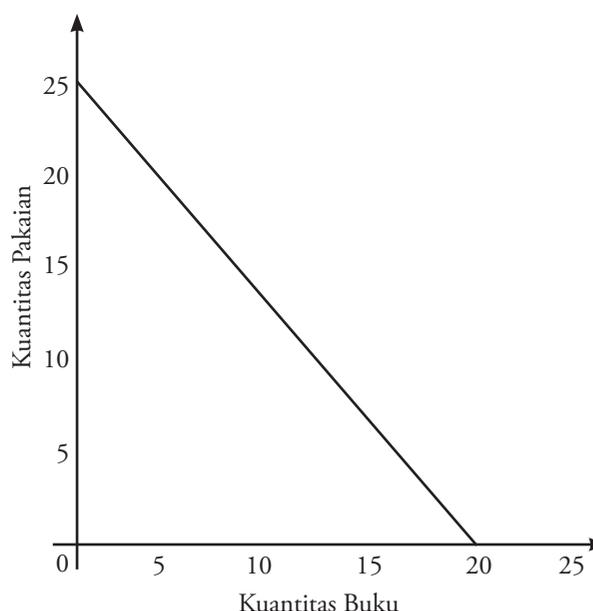
Tabel 2.3 Alternatif Kombinasi Pakaian dan Buku

Pakaian	Buku
25	0
20	4
15	8
10	12
5	16
0	20

Fokus

- Utilitas ordinal
- *Indifference curve*
- *Budget line*
- *Indifference map*
- Keseimbangan konsumen

Berdasarkan Tabel 2.3, dapat digambarkan kurva garis anggaran yang berbentuk garis lurus. Kurva garis anggaran menunjukkan seluruh kombinasi dari kedua barang yang mungkin terjadi, sehingga seluruh pendapatan konsumen habis dibelanjakan. Dengan demikian, garis anggaran menggambarkan semua kombinasi barang-barang yang tersedia bagi rumah tangga pada penghasilan atau pendapatan tertentu dan pada harga barang-barang yang dibelinya.



Kurva 2.4
Garis Anggaran

Jika dilihat perilaku konsumen dalam mengonsumsi suatu barang dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku konsumen rasional dan perilaku konsumen tidak rasional.

a) Perilaku Konsumen Rasional

Suatu konsumsi dapat dikatakan rasional jika memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) barang tersebut dapat memberikan kegunaan optimal bagi konsumen;
- 2) barang tersebut benar-benar diperlukan konsumen;
- 3) mutu barang terjamin;
- 4) harga sesuai dengan kemampuan konsumen.

b) Perilaku Konsumen tidak Rasional

Suatu perilaku dalam mengonsumsi dapat dikatakan tidak rasional jika konsumen tersebut membeli barang tanpa dipikirkan kegunaannya terlebih dahulu. Contohnya, yaitu:

- 1) tertarik dengan promosi atau iklan baik di media cetak maupun elektronik;
- 2) memiliki merek yang sudah dikenal banyak konsumen;
- 3) ada bursa obral atau bonus-bonus dan banjir diskon;
- 4) prestise atau gengsi.

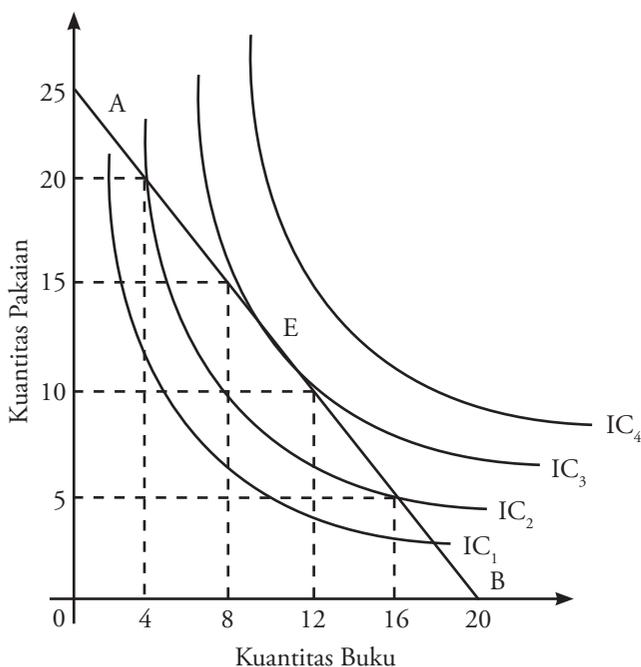
Kompetensi Ekonomi

Bertanyalah pada diri Anda sendiri. Apakah Anda dalam mengonsumsi suatu barang lebih banyak berperilaku rasional atau tidak rasional?

2. Keseimbangan Konsumen

Untuk mengetahui bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya di antara dua produk, perlu digabungkan pengertian tentang apa yang ingin diperbuat dan apa yang dapat diperbuat oleh konsumen. Ini dilakukan dengan menggabungkan peta indifferen dan kurva garis anggaran konsumen.

Penggabungan peta indifferen dan kurva garis anggaran konsumen tampak pada Kurva 2.5 berikut.



Berdasarkan Kurva 2.5, dalam garis anggaran dapat diletakkan AB di atas peta indifferen konsumen. Perhatikan. Posisi di kanan atas garis AB menunjukkan kombinasi barang yang tidak dapat dibeli dengan anggaran yang dimiliki. Adapun posisi di kiri bawah garis AB menggambarkan kombinasi barang yang harga belinya lebih rendah dari pendapatan

Kurva 2.5 Keseimbangan Konsumen

sehingga tidak masuk hitungan karena diasumsikan bahwa Anda akan membelanjakan seluruh pendapatan sebesar Rp500.000,00. Jadi posisi manakah yang akan Anda pilih?

Oleh karena Anda ingin memaksimalkan utilitas, Anda ingin mencapai kurva indifferen tertinggi yang dapat dicapai. Dengan mengamati Kurva 2.5, Anda akan mencapai utilitas maksimum pada saat garis anggaran menyinggung kurva indifferen tertinggi yang dapat dicapai. Keadaan ini disebut dengan keseimbangan konsumen.

Dari Kurva 2.5, kombinasi barang yang paling disukai dan dapat dicapai dengan anggaran yang ada terletak pada titik E. Pada titik E tersebut, Anda akan mencapai utilitas maksimum dengan anggaran terbatas. Artinya, Anda dalam mencapai utilitas maksimum dibatasi oleh tingkat pendapatan Anda. Keterbatasan di sini merupakan satu kenyataan bahwa seseorang tidak akan dapat mengonsumsi barang yang nilainya melebihi pendapatannya.

3. Perilaku Produsen

a. Pengertian Produksi

Sebelum memahami perilaku produsen, terlebih dahulu pahami makna produksi itu sendiri. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Penghasil barang dan jasa dinamakan produsen. Barang dan jasa dapat disebut juga barang.



Sumber: *Info Bisnis*, Februari 2003

Gambar 2.4

Barang yang ada di pasar sebagian besar merupakan barang hasil produksi.

Fokus

- Produksi ekstraktif
- Produksi agraris
- Produksi industri
- Produksi perdagangan
- Produksi jasa

Pengertian produksi secara sempit adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang yang lain. Secara luas, produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, produksi meliputi semua perbuatan atau kegiatan yang tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang saja, tetapi dapat juga membuat atau menciptakan jasa pelayanan, seperti acara hiburan, penulisan buku-buku cerita, dan pelayanan jasa keuangan.

Kegiatan produksi merupakan suatu sistem artinya bahwa terdapat hubungan yang saling memberikan pengaruh dan memengaruhi antara faktor produksi yang satu dan yang lainnya. Di samping itu, kegiatan produksi merupakan suatu proses artinya bahwa produksi dilakukan melalui tahap demi tahap secara berurutan.

Dilihat dari bidang garapannya, produksi dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

1) Produksi Ekstraktif

Kegiatan produksi yang dilakukan pada perusahaan ekstraktif, yaitu dengan cara mengambil kekayaan alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengubah sifat maupun bentuk barangnya. Contohnya, adalah perusahaan penambangan dan perusahaan penangkapan ikan di laut.



Sumber: *Investor*, 4–25 April 2006

2) Produksi Agraris

Kegiatan produksi yang dilakukan pada perusahaan agraris, yaitu dengan cara mengolah sumber daya alam terlebih dahulu sehingga menghasilkan barang baru. Misalnya, mengolah tanah pertanian, membuat perkebunan kelapa sawit, dan pemeliharaan ikan bandeng. Dengan demikian, pengertian agraris tidak hanya mencakup pertanian saja, tetapi juga peternakan.

3) Produksi Industri

Kegiatan yang dilakukan pada perusahaan industri berhubungan dengan usaha dan kegiatan manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan ini pada dasarnya adalah usaha untuk mempertinggi kegunaan dan nilai barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya, industri penggajian kayu, industri sepeda motor, industri mobil, industri pesawat terbang, industri pakan ayam, dan industri obat-obatan.

4) Produksi Perdagangan

Kegiatan yang dilakukan perdagangan berhubungan dengan penyaluran hasil produksi dari produsen kepada konsumen. Dengan kata lain, perusahaan ini melakukan kegiatan jual beli barang sehingga terjadi perpindahan hak milik dari barang tersebut. Penyaluran barang dari produsen ke konsumen dapat melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

- Secara langsung dari produsen ke konsumen. Contohnya penjual bakso menjual bakso langsung ke konsumen.
- Secara semi-langsung, yaitu melalui perantara. Contoh produsen menjual ke pedagang eceran, misalnya, warung, toko, supermarket. Kemudian, pedagang eceran menjualnya ke konsumen.
- Secara tidak langsung, yaitu melalui beberapa perantara. Contoh dari produsen ke grosir. Kemudian, ke pedagang eceran baru ke konsumen.

Tajuk Ekonomi

Pada dasarnya, setiap perusahaan beroperasi untuk mendapatkan laba (keuntungan) melalui kegiatan usahanya, berupa kegiatan produksi dan perdagangan.

Gambar 2.5 □

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu bentuk pengambilan kekayaan alam.



Sumber: www.snagnag.com

Gambar 2.6 □

Salah satu contoh produksi yang bersifat agraris adalah hasil perkebunan.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Dengan mengamati kegiatan produksi yang bersifat perdagangan, apakah produksi tersebut melakukan kegiatan distribusi?



Sumber: *Tempo*, 23–29 Mei 2005

Gambar 2.7

Perusahaan jasa seperti bengkel mobil, manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen.

5) Produksi Jasa

Walaupun produksi jasa tidak berwujud konkret, tetapi manfaatnya dapat dirasakan. Adapun jenis-jenis dari perusahaan jasa, yaitu:

- jasa bisnis, seperti bank, konsultan, dan lembaga keuangan lainnya;
- jasa perdagangan, seperti supermarket, toko, warung, dan usaha perawatan dan perbaikan;
- jasa infrastruktur, seperti jasa komunikasi dan transportasi;
- jasa sosial atau personal, seperti restoran dan kesehatan;
- administrasi publik, seperti pendidikan dan pemerintahan.

Analisis Ekonomi 2.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

- Lakukan kegiatan ini secara individu.
- Carilah perusahaan-perusahaan yang ada di daerah Anda, kemudian kelompokkan perusahaan tersebut ke dalam 5 bidang garapan, yaitu produksi ekstraktif, produksi agraris, produksi industri, produksi perdagangan, dan produksi jasa.
- Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda.

b. Fungsi Produksi

Proses produksi memerlukan sejumlah faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dan masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan sejumlah barang (*output*). Jumlah *output* ini bergantung pada faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara jumlah *input* yang digunakan dan jumlah *output* yang dapat dihasilkan disebut fungsi produksi (*production function*). Jadi, fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah *output* maksimum yang dapat diproduksi dan faktor-faktor produksi (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan *output* dengan tingkat teknologi tertentu.

Secara matematis, fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Q = jumlah produk (*output*) yang dihasilkan

f = fungsi, menunjukkan hubungan fungsional antara jumlah *output* dan *input* (K, L, R, T)

K = Kapital (*capital*) atau barang modal

L = *Labor* (tenaga kerja)

R = *Resource* (kekayaan alam)

T = *Technology* (teknologi yang digunakan)

Rumus tersebut menunjukkan jumlah produk (*output*) yang dihasilkan bergantung pada jumlah modal (*capital*), jumlah tenaga kerja, jumlah *resource*, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Pada umumnya, proses produksi membutuhkan berbagai jenis faktor produksi. Namun, untuk memudahkan analisis perlu diadakan penyederhanaan terhadap faktor produksi yang jumlah dan kualitasnya sangat banyak. Untuk itu, penyederhanaan fungsi produksi hanya bergantung pada dua faktor produksi (*input*) saja. Kedua faktor produksi tersebut adalah modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Secara matematis, fungsi produksinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Tajuk Ekonomi

Fungsi produksi menentukan *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari sejumlah tertentu *input*, dalam kondisi keahlian dan pengetahuan teknis tertentu dalam menentukan jumlah produksi.

- Q = jumlah *output* yang dihasilkan
 f = menunjukkan hubungan fungsional antara jumlah *output* yang dihasilkan dan *input* (K dan L)
 K = kapital atau barang modal
 L = *labor* atau tenaga kerja

Dalam fungsi produksi tersebut, barang modal dianggap sebagai faktor produksi tetap. Adapun tenaga kerja merupakan faktor produksi variabel.

C. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.

1) Komponen Biaya Produksi

Berdasarkan komponen yang menyusunnya, biaya produksi meliputi unsur-unsur:

- bahan baku atau bahan dasar, termasuk bahan setengah jadi;
- bahan-bahan pembantu atau bahan penolong;
- upah tenaga kerja tidak terdidik dan tenaga kerja terdidik;
- penyusutan peralatan produksi;
- bunga modal;
- sewa (gedung atau peralatan yang lain);
- biaya pemasaran, seperti biaya penelitian dan analisis pasar produk, biaya angkutan dan pengiriman, dan biaya reklame atau iklan;
- pajak perusahaan.

2) Jenis-Jenis Biaya Produksi

Penggolongan jenis-jenis biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

- Biaya tetap/*fixed cost* (FC), yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Contohnya, penyusutan peralatan, sewa gedung atau penyusutan gedung, pajak perusahaan, dan biaya administrasi.
- Biaya variabel/*variable cost* (VC), yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula jumlah biaya variabelnya. Contohnya, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan jumlah produk yang dihasilkannya.
- Biaya total/*total cost* (TC) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

TC = biaya total (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

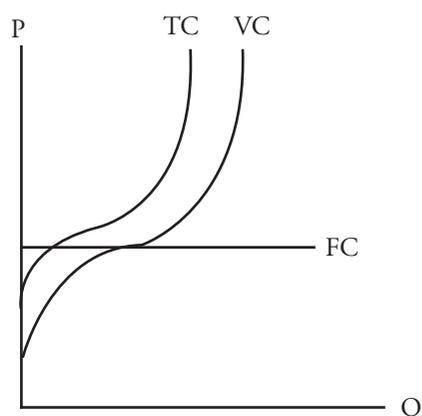
VC = biaya variabel (*variable cost*)

Fokus

- Biaya tetap
- Biaya variabel
- Biaya total
- Biaya rata-rata
- Biaya marjinal

Persamaan tersebut jika digambarkan kedalam kurva akan tampak seperti Kurva 2.6 berikut.

Kurva 2.6
Biaya Total (*Total Cost*), Biaya Variabel (*Variable Cost*), dan Biaya Tetap (*Fixed Cost*)



- d) Biaya rata-rata/*average cost* (AC) adalah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan. Besarnya AC dapat dihitung dengan cara membagi TC dengan Q. Jadi, AC dapat dirumuskan:

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

AC = biaya rata-rata (*average cost*)

TC = biaya total (*total cost*)

Q = kuantitas barang dan jasa

- e) Biaya marjinal/*marginal cost* (MC) merupakan biaya tambahan yang diperlukan untuk tambahan satu unit produk yang dihasilkan. Munculnya MC karena adanya perluasan produksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah jumlah produk yang dihasilkannya. MC dapat dihitung dengan cara membagi tambahan TC (ΔTC) dengan tambahan Q (ΔQ). Jadi, MC dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

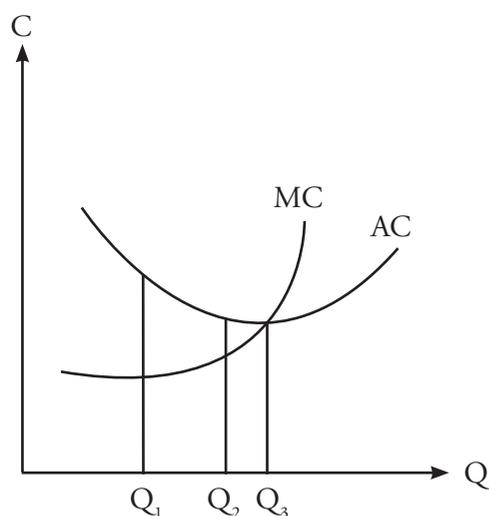
MC = biaya marjinal (*marginal cost*)

ΔTC = perubahan biaya total (*total cost*)

ΔQ = perubahan kuantitas barang dan jasa

Persamaan AC dan MC dapat dilihat dalam Kurva 2.7 berikut.

Kurva 2.7
Biaya Marjinal dan Biaya Rata-Rata



Untuk memperjelas perhitungan biaya rata-rata, biaya total dan biaya marjinal dapat terlihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Perhitungan Biaya Total, Biaya Rata-Rata, dan Biaya Marjinal

Q	TC	AC	MC
10	60	6	–
20	80	4	2
30	95	3,16	1,50
40	105	2,63	1
50	117	2,34	1,20
60	132	2,20	1,50
70	152	2,17	2
80	177	2,21	2,50

Berdasarkan Tabel 2.4 tersebut, AC menunjukkan penurunan (perhatikan ketika Q dari 60 menjadi 70). Akan tetapi setelah Q = 70, AC juga menunjukkan kenaikan. Untuk MC, mula-mula (sampai dengan Q = 40) menunjukkan penurunan. Akan tetapi setelah Q = 40, MC sudah mulai naik, sementara AC masih menurun. Ketika Q = 80, ternyata MC sudah berada di atas AC.

D. Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Returns*)

Berkaitan dengan fungsi produksi, terdapat tiga konsep produksi yang penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Produksi Total atau *Total Product* (TP), yaitu jumlah total *output* yang diproduksi selama waktu tertentu. Jika satu faktor produksi dijaga konstan, produk total akan berubah menurut banyak sedikitnya faktor produksi variabel yang digunakan.
- 2) Produk Rata-Rata atau *Average Product* (AP), yaitu produk total dibagi dengan jumlah unit faktor produksi variabel yang digunakan. Jika *labor* (L) merupakan unit faktor produksi variabel, produk rata-rata dapat dirumuskan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$AP = \frac{TP}{L}$$

- 3) Produk Marjinal atau *Marginal Product* (MP), adalah tambahan dalam produk total karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi variabel.

$$MP = \frac{\Delta P}{\Delta L}$$

Tanda Δ = delta atau perubahan.

Contohnya, penambahan tenaga kerja dari 2 menjadi 4 unit, berarti $\Delta L = 4 - 2 = 2$, telah menyebabkan bertambahnya produk total dari 40 menjadi 60 ($\Delta TP = 60 - 40 = 20$). Jadi, $MP = \frac{20}{2} = 10$.

Jika *input* faktor produksi terus ditambah, tambahan produk total akan semakin berkurang. Bahkan pada satu titik tertentu, hasil produksi akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun. Setiap tambahan *input* tenaga kerja akan semakin mengurangi *output*. Kondisi tersebut merupakan Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Returns*). Hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang

Kompetensi Ekonomi

Semakin besar jumlah *output* (barang yang dihasilkan) perusahaan, semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengapa demikian?

Liputan Ekonomi Economic Report

Dalam ilmu ekonomi, *diminishing returns* (hasil yang semakin menurun) merupakan penyederhanaan dari *diminishing marginal returns*. Dalam sistem produksi, adanya input tetap dan input variabel, konstanta input tetap, sebanyak input variabel yang digunakan, tiap penambahan unit input semakin menurunkan/mengurangi penambahan output. Konsep ini dikenal dengan *law of increasing opportunity cost* (hukum peningkatan biaya kesempatan) atau hukum pengembalian semakin menurun.

In economics, diminishing returns is the short form of diminishing marginal returns. In a production system, having fixed and variable inputs, keeping the fixed inputs constant, as more of a variable input is applied, each additional unit of input yields less and less additional output. This concept is also known as the law of increasing opportunity cost or the law of diminishing returns.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

menyatakan bahwa pertambahan unit faktor produksi variabel mula-mula akan memberikan tambahan hasil yang semakin meningkat, tetapi setelah mencapai titik tertentu, pertambahan faktor produksi variabel tersebut tidak lagi memberikan tambahan hasil yang sebanding dengan asumsi semua faktor produksi (*input*) lainnya konstan.

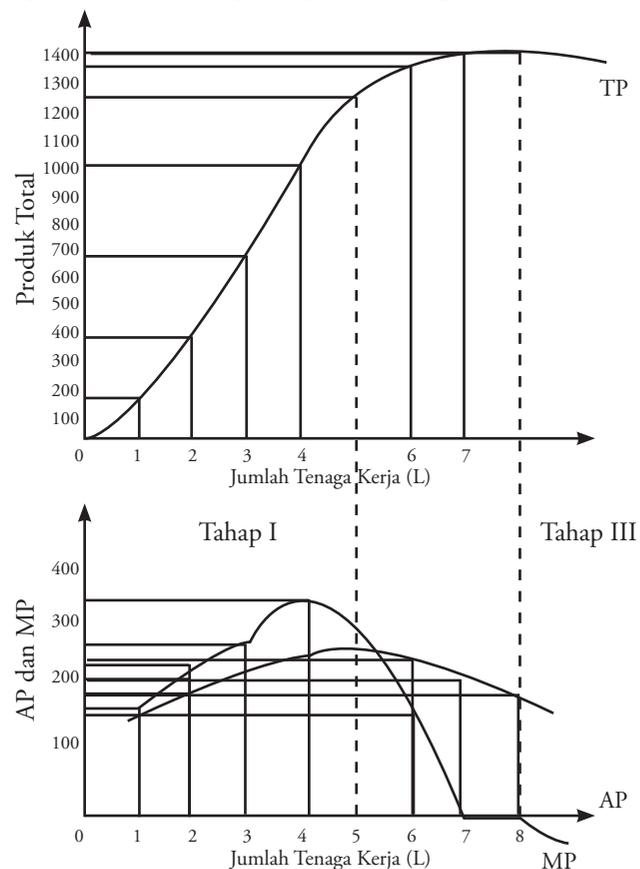
Misalnya, suatu perusahaan melakukan produksi dengan menggunakan dua *input*, yaitu modal (K) merupakan *input* tetap dan tenaga kerja (L) merupakan *input variable*. Tabel 2.5 menunjukkan perubahan *output* karena tambahan *input variable* (tenaga kerja).

Tabel 2.5 Variasi *Output* antara Kapital (K) dengan Tenaga Kerja (L)

Jumlah Tenaga Kerja (L)	Produk Total (TP)	Produk Rata-rata (AP)	Produk Marjinal (MP)
1	150	150	150
2	360	180	210
3	660	220	260
4	1000	250	340
5	1250	250	250
6	1380	230	130
7	1400	200	20
8	1400	175	0
9	1350	150	-50

Tabel 2.5 menunjukkan produk total (TP) pada awalnya meningkat dengan cepat sejalan dengan pertambahan tenaga kerja dan mencapai maksimum (TP = 1400 unit) pada saat tenaga kerja sebanyak 7 orang. Jika penambahan tenaga kerja terus dilakukan, produk total akan mengalami penurunan karena produksi marjinal sudah negatif.

Data pada Tabel 2.5 dapat digambarkan pada Kurva 2.8 berikut.



Kurva 2.8

Produksi Total (TP), Produk Rata-Rata (AP), dan Produk Marjinal (MP)

Kurva AP dan MP menunjukkan hubungan yang searah (positif). Jika kurva produk rata-rata (AP) naik, kurva produk marjinal (MP) terletak di atasnya. Jika kurva AP mencapai maksimum, kurva MP sama dengan kurva AP ($MP=AP$). Jika kurva AP turun, kurva MP terletak di bawah kurva AP.

Kurva 2.6 menunjukkan kurva produksi total (TP), produksi rata-rata (AP), dan produksi marjinal (MP) dapat dijelaskan tentang hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing returns*). Hukum ini menyatakan jika *input* dari salah satu faktor produksi ditambah dengan ukuran yang sama per unit waktu. Adapun *input* dari faktor produksi lainnya konstan, produk total akan naik, tetapi lewat titik tertentu, tambahan produk total tersebut semakin lama semakin kecil.

Hukum ini pada hakikatnya menyatakan bahwa hubungan di antara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja dapat dibedakan dalam tiga tahap produksi (*the three stages of production*), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada tahap I, penambahan faktor produksi variabel (L) akan meningkatkan produk rata-rata sehingga produk total juga naik. Jika Anda perhatikan, ternyata produksi rata-rata dari faktor produksi variabel meningkat seiring dengan bertambahnya faktor produksi variabel tersebut. Dengan naiknya produksi rata-rata dari faktor produksi variabel, berarti ongkos produksi per unit semakin menurun dengan menurunnya ongkos produksi per unit, perusahaan akan menambah jumlah unit yang diproduksi. Dengan terus melakukan perluasan produksi, perusahaan dapat menekan ongkos produksi per unit. Jika tingkat harga penjualan produksi adalah sama untuk per unitnya, perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih besar lagi.
- 2) Pada tahap II, AP dan MP mengalami penurunan, tetapi MP belum sampai negatif. Penambahan faktor produksi variabel (L) akan tetap menambah produk total sampai mencapai titik maksimum ($TP = 1400$).
- 3) Pada tahap III, perusahaan akan memperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor produksi variabel yang lebih banyak. Pada tahap ini, penambahan faktor produksi variabel (L) justru menurunkan produksi total. Perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan demikian, perusahaan tidak akan berproduksi pada tahap ini.

Analisis Ekonomi 2.2

Setelah Anda memahami materi tersebut. Kerjakanlah tugas ini secara individu dalam buku tugas Anda. Kemudian, hasilnya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Sebuah perusahaan mebel memproduksi barang dan jasa dengan jumlah peralatan (mesin) tetap. Manajer perusahaan mengamati, jika jumlah tenaga kerja ditingkatkan secara bertahap dari 1 sampai 6 orang, jumlah *output* yang dihasilkan 10, 17, 22, 25, 26, dan 25.

1. Hitunglah produksi rata-rata dan produksi marjinal dari data tersebut.
2. Gambarkan kurva produksi total dan produksi marjinal.

B. Circular Flow Diagram

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, pada dasarnya merupakan proses pertukaran sumber daya yang dimiliki rumah tangga konsumen (RTK) dengan rumah tangga perusahaan (RTP), dan rumah tangga pemerintah/*government* (RTG). Kegiatan ekonomi yang begitu banyak dan kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah melalui suatu model ekonomi. Keterkaitan antara pelaku-pelaku ekonomi tersebut dapat digambarkan dalam siklus aliran arus uang dan arus barang atau *circular flow diagram* sebagai berikut.

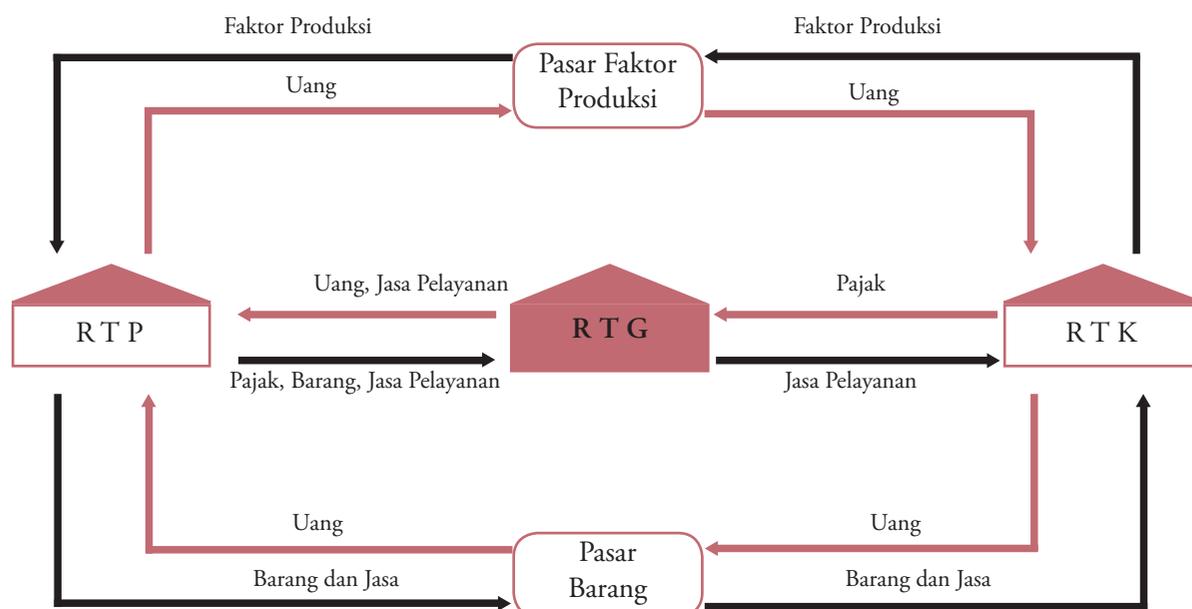
Tajuk Ekonomi

Rasionalisasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produktivitas maksimal, yaitu:

1. mekanisasi, yaitu dilakukan dengan mengganti alat-alat produksi dengan mesin-mesin atau alat-alat yang serba modern;
2. standarisasi, yaitu dilakukan dengan membuat suatu standar atau ukuran dalam hal mutu, bentuk, ukuran dan lain-lain terhadap suatu produk tertentu;
3. spesialisasi atau pembagian kerja;
4. menempatkan pekerja pada tempat yang sebenarnya (*the right man on the right place*).

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, pada tahap manakah perusahaan sebaiknya berproduksi?



Bagan 2.1
Siklus Arus Uang dan Arus
Barang (*Circular Flow
Diagram*)

1. Sektor RTK membeli barang dan jasa dari sektor RTP di pasar barang (*product market*) dan sebagai balas jasanya, sektor RTP menerima uang. Dalam arus ini, sektor RTK berperan sebagai pembeli barang dan jasa, sedangkan sektor RTP berperan sebagai penjual. RTP menetapkan harga produk berdasarkan biaya tenaga kerja dan keahlian. Harga di pasar barang ditentukan oleh permintaan RTK dan penawaran RTP. Transaksi barang dan jasa terjadi di pasar barang (*product market*).
2. Pendapatan RTK yang dibelanjakan untuk barang dan jasa, diperoleh dari penjualan faktor produksi yang dimilikinya. Sektor RTK menawarkan faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor RTP. Sebagai balas jasanya, sektor RTK menerima uang sebagai penghasilan RTK. Dalam arus ini, sektor RTK berperan sebagai penjual faktor produksi, sedangkan sektor RTP berperan sebagai pembeli. Harga di pasar faktor produksi ini ditentukan oleh penawaran RTK dan permintaan RTP. Transaksi ini terjadi di pasar faktor produksi.
3. Pemerintah (RTG) menggunakan pendapatan dari pajak untuk membeli barang dan jasa dari pasar faktor produksi, pasar barang, dan RTP. Barang dan jasa tersebut digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa perekonomian pasar (*market economy*), yaitu perekonomian yang berdasarkan pada mekanisme pasar yang dapat bekerja dengan efisien. Adapun beberapa ahli ekonomi lainnya berpendapat bahwa perekonomian pasar akan mencapai hasil yang memuaskan jika pemerintah ikut campur tangan dalam kehidupan perekonomian. Salah satu bentuk campur tangan pemerintah adalah dengan mengenakan pajak kepada masyarakat yang kemudian digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Di samping sebagai pelaku ekonomi, pemerintah juga berfungsi sebagai pengatur dan pengawas kegiatan ekonomi rumah tangga perusahaan swasta dan koperasi. Tujuannya adalah agar pelaku ekonomi tersebut melakukan kegiatan ekonominya sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak merugikan masyarakat.

Fokus

- *Circular flow diagram*
- Rumah Tangga Konsumen (RTK)
- Rumah Tangga Produsen (RTP)
- Rumah Tangga Pemerintah (RTG)



Sumber: *Tempo*, 10–16 Oktober 2005

Gambar 2.8 □

Salah satu peran pemerintah menyediakan sarana dan prasarana publik, yaitu jalan raya.

Analisis Ekonomi 2.3

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda yaitu sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok belajar maksimal 3 orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan).
2. Buatlah siklus arus barang dan arus uang (*circular flow diagram*) dengan menggunakan perekonomian 3 sektor, yaitu Rumah Tangga Konsumen (RTK), Rumah Tangga Produsen (RTP), dan Rumah Tangga Pemerintah (RTG).
3. Gambarkan siklus arus barang dan arus uang (*circular flow diagram*) dalam kegiatan ekonomi keluarga Anda.
Hasilnya presentasikan di depan kelas. Kemudian, laporannya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

C. Peran Konsumen dan Peran Produsen

Peran konsumen dan peran produsen dalam kegiatan ekonomi, yaitu sebagai berikut.

1. Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Rumah tangga konsumen merupakan pemilik berbagai faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan) yang dibutuhkan baik untuk RTP maupun pemerintah. Jadi, dalam hal ini RTK berperan sebagai penyedia faktor produksi.

Atas penggunaan berbagai faktor produksi oleh RTP ini, RTK akan memperoleh balas jasa. Bentuk balas jasa ini dapat berupa upah dan gaji untuk tenaga kerja, bunga, dan dividen untuk modal, serta uang sewa untuk tanah dan bangunan. Balas jasa tersebut digunakan RTK untuk membeli berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Dengan demikian, RTK berperan sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan produsen.

2. Rumah Tangga Perusahaan (RTP)

Rumah Tangga Perusahaan (RTP) merupakan sektor yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang yang terus dijual kepada rumah tangga konsumen maupun pemerintah. Dalam menghasilkan berbagai barang tersebut, RTP membeli faktor-faktor produksi dari RTK maupun pemerintah. Jadi, dalam hal kegiatan ekonomi, RTP berperan sebagai penghasil barang dan penyalur barang hingga sampai ke pihak-pihak yang membutuhkan.

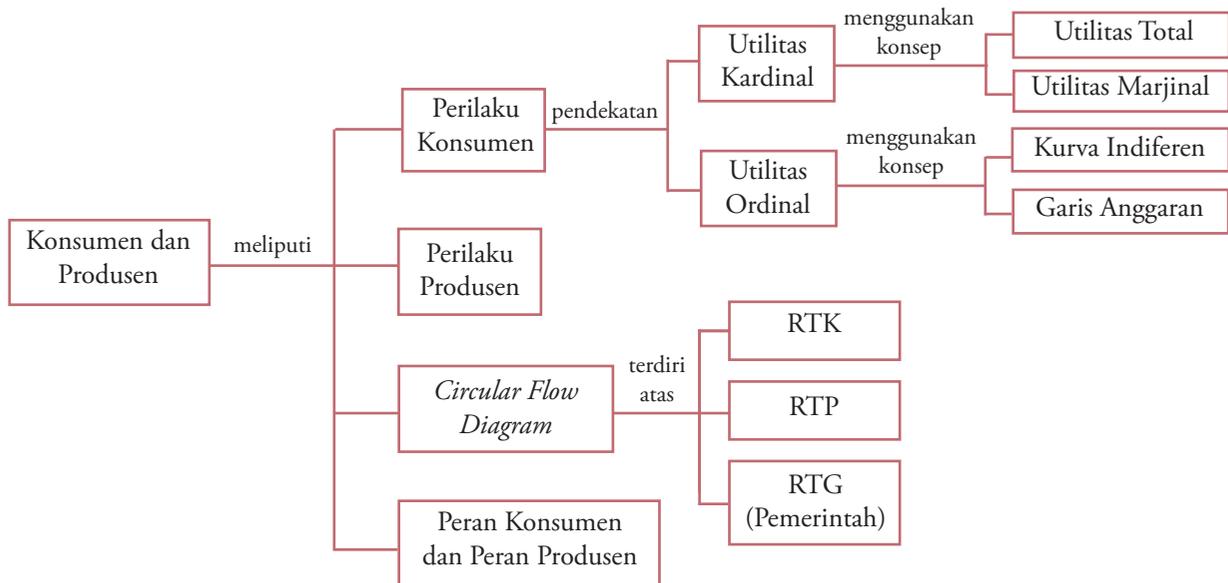
Kompetensi Ekonomi

Uraikan peran Anda sebagai seorang konsumen dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Tindakan apa yang akan Anda lakukan sebagai seorang konsumen untuk memperbaiki perekonomian negara?

Ikhtisar

- Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh konsumen adalah utilitas maksimum, yaitu tercapainya keseimbangan antara besarnya pengorbanan yang dikeluarkan dan utilitas yang diperoleh dari mengonsumsi barang dan jasa.
- Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam teori perilaku konsumen, yaitu pendekatan utilitas kardinal dan pendekatan utilitas ordinal.
- Pendekatan utilitas kardinal menyatakan bahwa utilitas dapat diukur secara langsung melalui angka-angka. Oleh karena itu, pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan kardinal (*cardinal approach*), dengan menggunakan konsep *Total Utility* (TU) dan *Marginal Utility* (MU).
- Pendekatan utilitas ordinal menyatakan bahwa utilitas tidak dapat dihitung, melainkan hanya dapat dibandingkan. Oleh karena itu, pendekatan ini disebut dengan pendekatan ordinal (*ordinal approach*), dengan menggunakan konsep kurva indifferen (*indifference curve*) dan garis anggaran (*budget line*).
- Hukum Gossen I menyatakan "Jika pemenuhan kebutuhan akan satu jenis barang dilakukan secara terus-menerus, utilitas yang dinikmati konsumen akan semakin tinggi, tetapi setiap tambahan konsumsi satu unit barang akan memberikan tambahan utilitas yang semakin kecil."
- Hukum Gossen II menyatakan "Jika konsumen melakukan pemenuhan kebutuhan akan berbagai jenis barang dengan tingkat pendapatan dan harga barang tertentu maka konsumen tersebut akan mencapai tingkat optimisasi konsumsinya pada saat rasio MU berbanding harga sama untuk semua barang yang dikonsumsi."
- Perilaku konsumen dalam mengonsumsi suatu barang dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku konsumen rasional dan perilaku konsumen tidak rasional.
- Produksi menurut bidang garapannya, dapat dikelompokkan ke dalam produksi bersifat ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa.
- Keterkaitan antara pelaku-pelaku ekonomi dapat digambarkan dalam *circular flow diagram*.
- Peran konsumen dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai penyedia faktor produksi. Adapun peranan produsen dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai penghasil barang dan penyalur barang hingga ke pihak-pihak yang membutuhkan.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 2

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Menurut Gossen jika suatu kebutuhan dipenuhi terus-menerus pada titik tertentu berakibat....
 - utilitasnya semakin bertambah
 - utilitasnya semakin berkurang
 - utilitasnya akan hilang
 - akan terjadi kebosanan
 - mulai titik tertentu terjadi kepuasan
- Aliran atau arus dari rumah tangga produksi ke rumah tangga konsumsi melalui pasar faktor produksi disebut
 - aliran barang
 - aliran uang
 - aliran faktor produksi
 - aliran balas jasa aliran pendapatan
 - aliran arus uang dan barang dan arus pendapatan
- Pendekatan yang menyatakan bahwa utilitas dapat diukur secara langsung melalui angka-angka, disebut pendekatan
 - utilitas ordinal
 - utilitas kardinal
 - utilitas marjinal
 - total product*
 - total utility*
- Semakin banyak Anda mengonsumsi air, utilitas tambahan yang diperoleh dari mengonsumsi air tersebut semakin berkurang. Pernyataan tersebut merupakan bunyi hukum
 - permintaan
 - penawaran
 - utilitas marjinal yang semakin berkurang
 - utilitas produk yang semakin berkurang
 - tambahan hasil yang semakin berkurang
- Himpunan dari beberapa kurva indifferen disebut
 - garis anggaran
 - peta indifferen
 - kurva produksi
 - kurva konsumen
 - kurva keseimbangan konsumen
- Produksi dilakukan melalui tahap demi tahap secara berurutan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan produksi merupakan suatu
 - sistem
 - proses
 - input
 - kerja sama
 - faktor
- Berikut merupakan contoh perusahaan bersifat agraris, yaitu
 - industri penerbangan
 - restoran
 - peternakan
 - pertambangan
 - warung

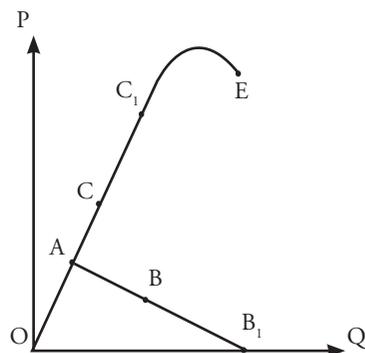
- Kegunaan fungsi produksi dalam proses produksi bagi produsen sebagai kegiatan ekonomi dalam....
 - menghadapi kemajuan teknik produksi
 - meningkatkan efisiensi produksi
 - menambah kapasitas produksi
 - menghadapi keterbatasan faktor produksi
 - memperluas pemasaran hasil produksi
- Membayar seluruh biaya produksi, menghasilkan barang dan menyalurkan barang merupakan tugas dari
 - penjual
 - pembeli
 - konsumen
 - produsen
 - pemerintah
- Berikut bukan merupakan faktor-faktor produksi, yaitu
 - alam
 - modal
 - teknologi
 - tenaga kerja
 - kekayaan
- Berdasarkan tabel tentang pengaruh penambahan faktor tenaga kerja pada sebidang tanah terhadap *output*.

Tenaga Kerja	Total Hasil (Kuintal)
1	5
2	9
3	16
4	27
5	36
6	39

Dari tabel tersebut, kenaikan hasil yang semakin menurun terjadi pada saat tenaga kerja sebanyak

-
- 2
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6

12. Perhatikan kurva berikut.



Marginal utility ditunjukkan oleh

- AB
 - AB_1
 - AC
 - AC_1
 - AE
- Berikut bukan bidang-bidang perusahaan, yaitu
 - ekstratif
 - pengangkutan
 - jasa
 - industri
 - perdagangan
 - Andi, seorang pengusaha agrobisnis, dalam kesehariannya melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, di antaranya:
 - tanahnya disediakan untuk usaha;
 - membeli kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan;
 - membayar pajak badan usaha ke kas negara;
 - membayar upah karyawan, bunga, dan biaya-biaya lainnya;
 - membayar pajak karyawan perusahaannya.
 Kegiatan ekonomi yang tergolong dilakukan oleh Rumah Tangga Konsumen (RTK), yaitu
 - 1, 2, dan 3
 - 1, 2, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 2, 3, dan 5
 - 4, 5, dan 6
 - Perhatikan tabel berikut.
Kegiatan produksi yang terbaik adalah

Tanah	Labor	(TP)	(MP)	(AP)	Produksi
1	2	600	–	300	Tahap I
1	4	1.760	1.160	440	Tahap II
1	6	2.280	520	380	Tahap II
1	8	3.184	904	398	Tahap III
1	10	700	2.484	70	Tahap III

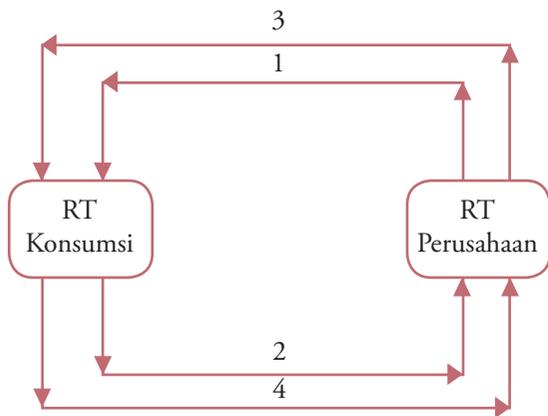
 - tahap I, 2 unit tenaga kerja, dan 600 unit total produksi
 - tahap II, 4 unit tenaga kerja, dan 1.760 unit total produksi
 - tahap II, 6 unit tenaga kerja, dan 2.280 unit total produksi
 - tahap III, 8 unit tenaga kerja, dan 3.184 unit total produksi
 - tahap III, 10 unit tenaga kerja, dan 700 unit total produksi
 - Dari soal no. 15, kurva produksi total akan menurun pada
 - tahap II
 - tahap I
 - tahap I dan II
 - tahap III
 - tahap II dan III
 - Tahap yang rasional bagi perusahaan dalam berproduksi, yaitu tahap
 - I
 - II
 - III
 - I dan II
 - II dan III
 - Keterkaitan antara pelaku-pelaku ekonomi dapat digambarkan dalam
 - kehidupan
 - perusahaan
 - circular flow diagram*
 - konsumen
 - produksi
 - Ibu Neni memilih menjahit sendiri pakaian yang akan dipakai pada hari raya lebaran karena menurut pertimbangannya biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan menjahit kepada orang lain. Perilaku Ibu Neni tersebut menunjukkan
 - perilaku konsumen
 - perilaku produsen
 - perilaku pembeli
 - perilaku distributor
 - perilaku investor
 - Kurun waktu saat semua faktor produksi bersifat variabel disebut periode
 - jangka pendek
 - bulanan
 - harian
 - jangka panjang
 - tahunan

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- Total Utility*
- The law of diminishing returns*
- Marginal utility*
- The law diminishing marginal returns*
- Input*
- Output*
- Keseimbangan konsumen
- Efisiensi produksi

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Lengkapi bagan *circular flow diagram* berikut.



2. Apakah perbedaan pendekatan utilitas kardinal dan utilitas ordinal? Uraikan.
3. Apakah yang dimaksud dengan kurva indifferen, garis anggaran, dan keseimbangan konsumen?
4. Uraikan jenis-jenis produksi berdasarkan bidang garapannya.
5. Kapan keseimbangan konsumen bisa dicapai, jika konsumen hanya mengkonsumsi satu jenis barang?

6. Uraikan perbedaan antara *the law of diminishing marginal returns* dan *the law of diminishing returns*.
7. Sebutkan dan berikan contoh faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel.
8. Apa yang dimaksud fungsi produksi?
9. Sebutkan peran konsumen dan peran produsen.
10. Berdasarkan tabel berikut, buatlah kurva *total utility* (TU) dan *marginal utility* (MU).

Jumlah Barang yang Dikonsumsi	Utilitas Total (TU)	Utilitas Marjinal (MU)
0	0	–
1	30	30
2	50	20
3	60	10
4	65	5
5	68	3
6	69	1
7	69	0

Buatlah kelompok belajar maksimal 3 orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan). Kemudian, perhatikanlah artikel berikut.

Sudahkah Pelanggan dan Konsumen Dihargai?



Tanggal 4 September diperingati sebagai Hari Pelanggan Nasional. Logo yang digunakan yaitu senyum mengembang warna hijau “Senyum Pelanggan Indonesia” dengan moto Senyum Pelanggan Senyumku Juga.

Berdasarkan situs tersebut, Hari Pelanggan adalah hari saat kita merefleksikan diri tentang makna pelanggan bagi kita; hari saat kita memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan; hari saat kita memberikan kejutan kepada pelanggan kita; hari saat masyarakat

memperoleh pelayanan yang ekstra dari kita.

Sejak digulirkan pada 2003, Hari Pelanggan Nasional (Harpelnas) semakin mendapat sambutan yang luas dari masyarakat pebisnis. Pemerintah sendiri melalui BUMN terlihat semakin serius menanganinya. Bahkan, perusahaan swasta pun ikut berpartisipasi dalam Harpelnas dengan melakukan kegiatan sendiri.

Tapi, apakah pelanggan atau konsumen suatu produk dari BUMN/BUMD atau swasta cukup mendapat layanan istimewa hanya pada satu hari itu?

Tidakkah layanan yang prima harus terus diberikan setiap hari? Terlebih lagi bagi bidang usaha yang memiliki pelanggan ratusan ribu hingga jutaan orang. Bagaimana perusahaan itu dapat “menjaga” pelanggan karena memelihara loyalitas konsumen terhadap produknya jauh lebih murah dibandingkan untuk mendapatkan pelanggan baru.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Senin 04 September 2006

Berdasarkan artikel tersebut, diskusikanlah dalam kelompok belajar Anda, dan kerjakan dalam buku tugas.

1. Menurut pendapat Anda, apakah tema artikel tersebut?
2. Bagaimana sikap Anda seandainya Anda menjadi produsen. Penghargaan apa yang Anda berikan terhadap konsumen?
3. Kenapa pelanggan harus dihargai oleh produsen? Apakah produsen mendapat penghargaan dari konsumen?
4. Buatlah kesimpulan terhadap artikel tersebut.

Kumpulkan hasilnya minggu depan kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Bab 3



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Permintaan, Penawaran, Elastisitas, Keseimbangan Pasar, dan Pasar

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami dan melakukan permintaan dan penawaran sejumlah barang atau jasa yang diminta atau ditawarkan yang terjadi di pasar sehingga Anda dapat menentukan besarnya nilai keseimbangan pasar.

Kata Kunci

Permintaan, penawaran, hukum permintaan, hukum penawaran, elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, dan keseimbangan pasar

Apakah Anda masih ingat dengan masalah pokok ekonomi dalam kegiatan ekonomi? Pada Bab 1 yang telah dibahas sebelumnya, masalah pokok ekonomi yang pertama, yaitu barang apa (*what*) yang harus diproduksi dan berapakah jumlahnya? Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan memerhatikan interaksi antara para pembeli dan penjual di pasar. Interaksi tersebut akan menentukan tingkat harga barang yang terjadi di pasar dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan di pasar.

Pada Bab 3 ini, Anda akan mendapatkan materi teori permintaan dan teori penawaran yang terdiri atas faktor-faktor yang memengaruhinya dan hukum yang mendasarinya. Selain itu, akan dibahas pula materi keseimbangan pasar dengan dilengkapi materi elastisitas dan konsep biaya produksi, serta mengidentifikasi pasar barang dan pasar *input*.

- A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran
- B. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran
- C. Elastisitas
- D. Keseimbangan Pasar
- E. Pasar Barang
- F. Pasar *Input*

A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran

Dalam ilmu ekonomi terdapat konsep dasar yang penting, yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa yang diminta, datangnya dari pihak rumah tangga konsumen yang membeli dan mengonsumsi sebagian besar barang konsumsi atau jasa. Adapun penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan, datangnya dari pihak produsen (perusahaan) yang menjual dan memproduksi jumlah barang atau jasa. Permintaan terhadap barang ditentukan oleh preferensi konsumen. Adapun penawaran terhadap barang ditentukan oleh biaya produksi.

1. Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan seorang konsumen terhadap suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan menentukan tingkat dan jumlah berbagai barang yang diminta oleh setiap individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, yaitu sebagai berikut.

a. Harga Barang Itu Sendiri

Semakin tinggi tingkat harga suatu barang, semakin sedikit barang yang diminta. Sebaliknya, semakin turun harga suatu barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa jika harga barang naik, *ceteris paribus* (keadaan lain tetap sama), jumlah barang yang diminta per unit waktu akan berkurang. Sebaliknya, jika harga barang turun, jumlah barang yang diminta per unit waktu akan bertambah.

b. Pendapatan Konsumen

Hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta bersifat searah (positif). Hal ini berarti, jika pendapatan konsumen naik, konsumen tersebut akan meminta jumlah barang yang lebih tinggi per unit waktu, dan sebaliknya. Pernyataan ini berlaku terhadap barang normal. Adapun pada barang inferior yaitu barang yang rendah kualitasnya, naiknya pendapatan konsumen akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut berkurang per unit waktu. Begitupun sebaliknya, turunnya pendapatan konsumen akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut bertambah. Jadi, dalam barang inferior, hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta bersifat berlawanan arah (negatif).

c. Harga Barang Substitusi dan Komplementer

Pada umumnya, barang konsumsi memiliki penggunaan yang saling berhubungan. Penggunaan yang saling berhubungan antara barang konsumsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu saling mengganti (substitusi) dan saling melengkapi (komplementer).

Penggunaan barang yang saling mengganti, contohnya sebagai berikut.

- 1) Pada saat harga gas elpiji (LPG) naik, ibu-ibu rumah tangga menggantikannya dengan minyak tanah.
- 2) Pada saat harga daging sapi naik, konsumen akan membeli lebih banyak daging kambing atau daging ayam.
- 3) Pada saat harga tempe naik, konsumen akan membeli lebih banyak tahu.

Tajuk Ekonomi

Dalam analisis ekonomi, permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harga. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dan harga barang tersebut.

Sumber: *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 2002

Fokus

- Barang substitusi
- Barang komplementer
- Barang inferior

Adapun penggunaan barang yang saling melengkapi, contohnya sebagai berikut.

- 1) Pada saat harga telepon seluler turun, permintaan konsumen akan telepon seluler akan naik sehingga permintaan *voucher* pulsa akan naik pula.
- 2) Pada saat harga roti tawar turun, permintaan konsumen akan mentega naik.
- 3) Pada saat harga kopi naik, permintaan konsumen akan gula turun.



Sumber: www.tomshardware.pl.technews.com

Gambar 3.1 □

Pada saat harga CPU komputer turun, permintaan terhadap monitor meningkat.

d. Selera Konsumen (*Taste*)

Selera konsumen bersifat subjektif karena selera konsumen bergantung pada penilaian terhadap barang tersebut. Selera konsumen menunjukkan adanya kebutuhan psikologis dan kebutuhan yang terkondisi. Di samping itu, selera juga dipengaruhi oleh unsur tradisi dan agama.

Selera konsumen dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Naiknya selera konsumen terhadap suatu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika selera konsumen turun, permintaan konsumen akan berkurang. Misalnya, jika selera Anda terhadap makanan *fast food* turun, permintaan Anda terhadap makanan *fast food* akan turun. Sebaliknya, jika selera Anda terhadap makanan tradisional naik, permintaan Anda terhadap makanan tradisional juga akan naik.

e. Jumlah Penduduk

Semakin besar jumlah penduduk suatu daerah atau negara, semakin tinggi permintaan suatu barang untuk harga tertentu. Sebagai contoh, jumlah penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) yang lebih dari 1 miliar jiwa, akan lebih banyak permintaan terhadap pakaian dan makanan dibandingkan penduduk Indonesia yang jumlahnya lebih kurang 220 juta jiwa.

2. Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Konsep penawaran menunjukkan berbagai jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual di pasar oleh seseorang atau beberapa orang penjual. Dalam ilmu ekonomi, penawaran (*supply*) diartikan sebagai berbagai jumlah barang yang akan dijual di pasar oleh seseorang atau beberapa orang penjual pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Ketersediaan produsen atau perusahaan memproduksi dan menawarkan berbagai jumlah barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

a. Harga Barang Itu Sendiri

Produsen atau perusahaan akan menawarkan lebih banyak barang jika harga naik. Begitupun sebaliknya, jika harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan semakin sedikit. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan.

Kompetensi Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dapat menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta. Uraikan pendapat Anda mengenai pernyataan tersebut disertai dengan kurvanya. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda.

b. Biaya Produksi

Produsen membutuhkan berbagai faktor produksi untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor produksi tersebut harus dibeli oleh produsen dari pemilik faktor-faktor produksi (konsumen). Oleh karena itu, semakin murah harga faktor produksi, biaya produksi akan sedikit sehingga produsen dapat lebih banyak memproduksi barang yang ditawarkan. Sebaliknya, jika harga faktor produksi tinggi, barang yang ditawarkan produsen akan menurun pada setiap tingkat harga.

c. Tingkat Teknologi

Penggunaan teknologi memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi. Perusahaan yang menggunakan teknologi pada tingkat yang lebih tinggi dapat meningkatkan hasil produksinya dengan cepat. Di samping itu, penggunaan teknologi yang tinggi juga akan menyebabkan biaya produksi semakin murah. Peningkatan hasil produksi dan biaya produksi yang semakin murah akan menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak pada tingkat harga tertentu.



Sumber: www.autocar.com

Gambar 3.2

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan.



Sumber: *Gatra*, Agustus 2005

Gambar 3.3

Petani sayuran memanen hasilnya karena dibantu oleh faktor alam. *Mengapa demikian?*

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah di antaranya dalam hal pajak dan subsidi. Semakin besar pajak, jumlah barang yang ditawarkan akan menurun, begitu pula sebaliknya. Adapun semakin besar subsidi, jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah. Sebagai contoh, pada waktu pemerintah masih memberikan subsidi bahan bakar minyak (BBM), perusahaan dapat melakukan proses produksi dengan biaya yang relatif lebih murah. Setelah kebijakan subsidi BBM dikurangi, biaya produksi meningkat dan jumlah barang yang ditawarkan perusahaan menurun.

e. Faktor Alam

Pengaruh alam terutama akan memengaruhi penawaran produk pertanian dan perikanan. Misalnya, bagi para petani, iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan gagal panen sehingga jumlah barang yang ditawarkan (contohnya beras) akan berkurang.

Analisis Ekonomi 3.1

Lakukan kegiatan berikut ini secara individu dan kerjakan dalam buku tugas Anda.

1. Pergilah ke supermarket, warung, atau toko yang ada di sekitar Anda.
2. Belilah dua jenis barang kebutuhan Anda sehari-hari.
3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Anda saat memutuskan untuk membeli barang tersebut.
Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

B. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran

1. Hukum Permintaan dan Asumsi yang Mendasarinya

Hukum permintaan merupakan rumusan yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang diminta pada jumlah barang yang diminta merupakan variabel yang dipengaruhi.

Hukum permintaan berbunyi:

“Jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang diminta per unit waktu akan turun. Begitu sebaliknya, jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang diminta per unit waktu akan naik.”

Adapun asumsi yang mendasari hukum permintaan adalah faktor-faktor lain selain harga yang memengaruhi jumlah barang yang diminta dalam keadaan tetap sama (*ceteris paribus*). Keadaan lain yang harus tetap sama antara lain pendapatan konsumen, harga barang, dan selera konsumen.

Acuan dari semua permintaan adalah kebutuhan individu. Namun, dalam analisis harga dan jumlah barang diminta yang menjadi acuan adalah permintaan pasar yaitu penjumlahan total dari semua permintaan individu. Contohnya, pada suatu pasar terdapat 5 konsumen individual, yaitu A, B, C, D, dan E. Kelima konsumen tersebut, memiliki jumlah permintaan yang berbeda-beda terhadap suatu barang per unit waktu pada berbagai tingkat harga. Jumlah barang yang diminta per unit waktu pada berbagai tingkat harga dari setiap konsumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Fokus

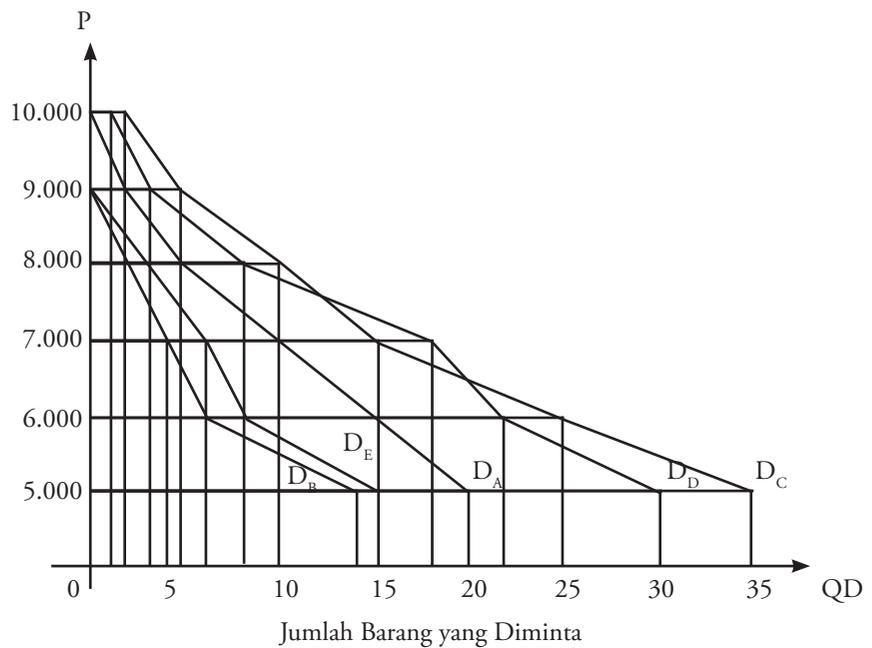
- Hukum permintaan
- Hukum penawaran
- *Ceteris paribus*

Tabel 3.1 Permintaan Individu dan Permintaan Pasar per Unit Waktu pada Berbagai Tingkat Harga dalam Suatu Pasar

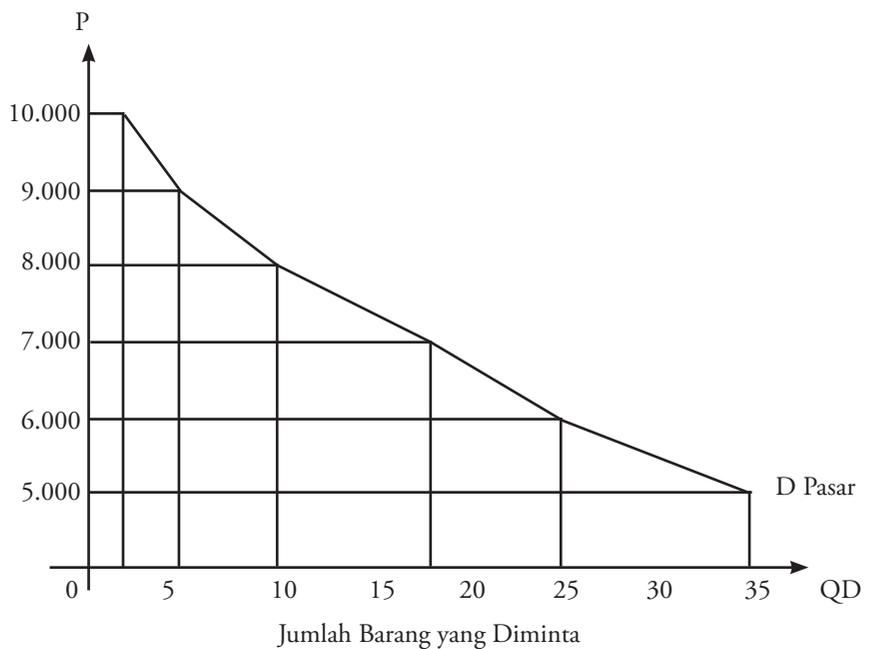
Harga (Rp)	Jumlah Barang yang Diminta (dalam kg)					Jumlah Permintaan Pasar (dalam kg)
	A	B	C	D	E	
10.000	0	0	2	1	0	3
9.000	2	0	5	3	0	10
8.000	5	2	10	8	3	28
7.000	10	4	15	18	6	53
6.000	15	6	25	22	8	76
5.000	20	14	35	30	15	114

Jika hubungan harga dan jumlah barang yang diminta tersebut digambarkan dalam sebuah kurva, terbentuklah dua kurva permintaan, yaitu kurva permintaan individual dan kurva permintaan pasar. Untuk lebih jelas perhatikan Kurva 3.1 dan Kurva 3.2 berikut.

Kurva 3.1
Permintaan Individual



Kurva 3.2
Permintaan yang Terjadi di Pasar

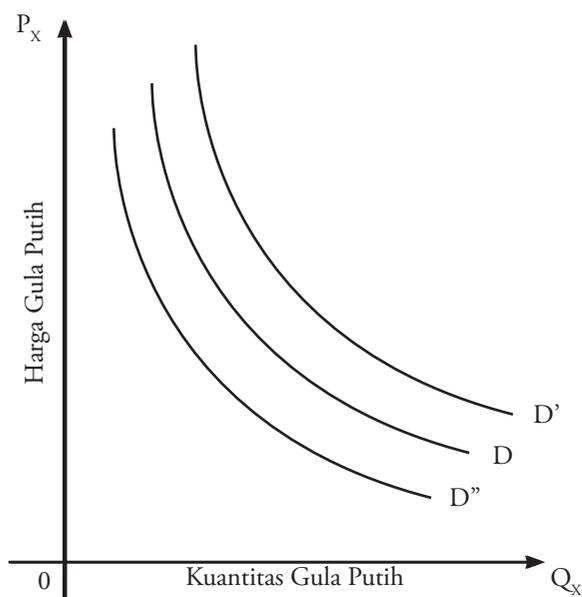


Kompetensi Ekonomi

Jika satu atau beberapa kondisi dari *ceteris paribus* berubah, bagaimanakah pengaruhnya terhadap kurva permintaan? Kemukakanlah pendapat Anda. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda.

Kurva 3.1 dan Kurva 3.2 berbentuk miring, turun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva seperti ini dikatakan memiliki kemiringan negatif. Hal ini disebut dengan hukum permintaan dengan kemiringan negatif (*law of downward sloping demand*), yang berlaku pada hampir semua barang. Di samping berbentuk melengkung (cembung ke titik ordinat), kurva permintaan bisa juga berbentuk garis lurus (linear).

Pergeseran kurva permintaan dinamakan pergeseran permintaan (*shift in demand*) atau disebut pula perubahan permintaan (*change in demand*). Hal ini terjadi jika perubahan harga (*change of price*) tidak dipengaruhi pendapatan naik, jumlah barang yang diminta pada tingkat harga tertentu per unit waktu akan cenderung meningkat. Hal ini menyebabkan kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada Kurva 3.3 berikut.



Kurva 3.3 □
Pergeseran Kurva Permintaan

Pada Kurva 3.3, D adalah kurva permintaan semula, D' adalah kurva permintaan setelah pendapatan naik, dan D'' adalah kurva permintaan setelah pendapatan turun.

Selain dapat digambarkan dalam kurva, hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta juga dapat dirumuskan secara matematis dalam sebuah fungsi permintaan. Melalui fungsi permintaan, dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu harga dan variabel tidak bebas (*dependent variable*), yaitu jumlah barang yang diminta, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Adapun bentuk umum dari fungsi permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Q_d = a - bP$$

atau

$$P = \frac{a}{b} - \frac{1}{b} Q_d$$

Q_d = jumlah barang yang diminta

P = harga barang

Misalnya, fungsi permintaan gula putih di kota X per bulan dapat dirumuskan dalam fungsi linear sebagai berikut.

$$Q_d = 50 - 2P$$

Q_d = jumlah gula putih yang diminta (dalam ton)

P = harga gula putih (dalam ribuan rupiah)

Dari fungsi permintaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika harga gula putih sama dengan 0, jumlah gula putih yang diminta adalah 50 ton. Adapun jumlah gula putih yang diminta akan 0 jika harganya Rp25.000,00. Berdasarkan fungsi permintaan tersebut, dapat ditentukan pula jumlah gula putih yang diminta pada berbagai tingkat harga antara 0 sampai dengan Rp25.000,00, seperti ditunjukkan oleh Tabel 3.2 berikut.

Tajuk Ekonomi

Dari rumus fungsi permintaan dapat dilihat bahwa variabel Q_d dan variabel P memiliki tanda yang berlawanan. Gerakan harga berlawanan arah dengan gerakan jumlah barang yang diminta sehingga kurva permintaan akan berlereng (*slope*) negatif.

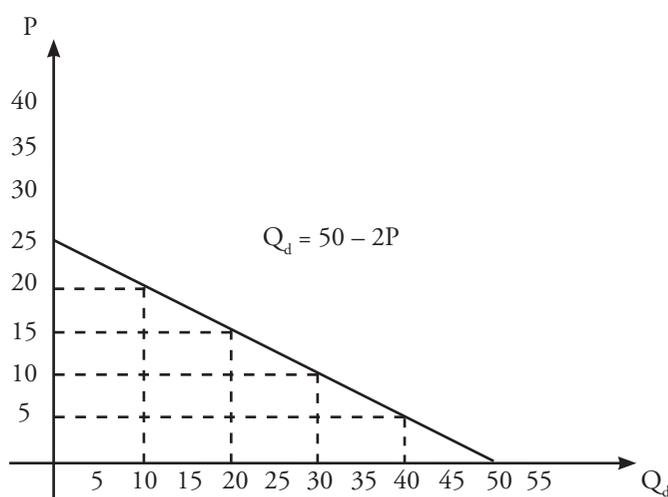
Tajuk Ekonomi

Skedul permintaan adalah daftar yang menunjukkan hubungan harga dengan jumlah barang yang diminta per unit waktu.

Tabel 3.2 Skedul Permintaan Gula Putih

Harga Gula (Ribuan Rupiah)	Jumlah Gula Putih yang Diminta (Ton)
0	50
5	40
10	30
15	20
20	10
25	0

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat digambarkan kurva permintaan sebagai berikut.



Kurva 3.4
Permintaan Gula Putih

Figur Ekonomi



Jean Baptis Say

Menurut Jean Baptis Say, setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates own demand*). Hal ini dikenal dengan Hukum Say atau *Say's Law*.

2. Hukum Penawaran dan Asumsi yang Mendasarinya

Hukum penawaran merupakan rumusan yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan perusahaan pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, harga barang merupakan variabel yang berpengaruh. Adapun jumlah barang yang ditawarkan merupakan variabel yang dipengaruhi.

Hukum penawaran berbunyi:

“Jika harga suatu barang naik, *ceteris paribus* (keadaan lain tetap sama), jumlah barang yang ditawarkan per unit waktu akan bertambah. Begitu sebaliknya, jika harga suatu barang turun, *ceteris paribus*, jumlah barang yang ditawarkan per unit waktu akan turun.”

Asumsi yang mendasari hukum penawaran adalah faktor-faktor lain selain harga yang memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan *ceteris paribus*. Faktor-faktor lain yang harus tetap sama antara lain biaya produksi, harga barang lain, dan tingkat teknologi. Hal yang dianalisis pada penawaran konsumen adalah hubungan jumlah barang yang ditawarkan dengan harga pasar atau hubungan antara harga pasar dan jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual, dengan asumsi keadaan lain tetap tidak berubah.

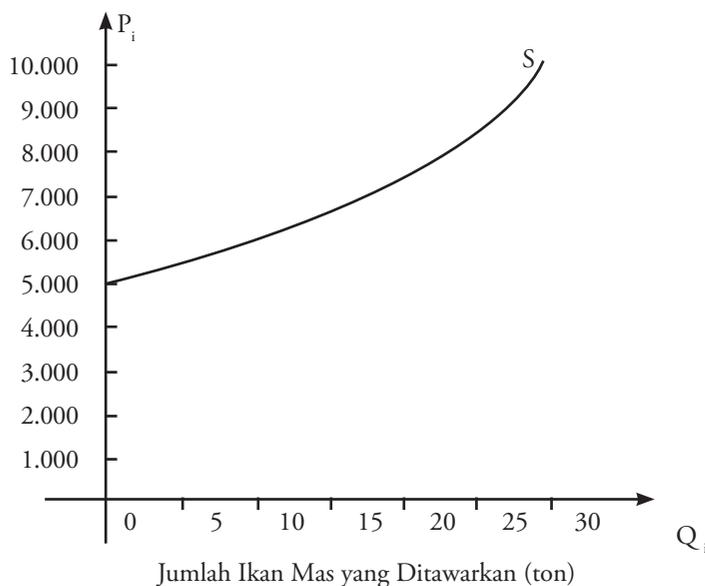
Misalnya, data jumlah ikan mas yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Penawaran Akan Ikan Mas

Keadaan	Harga (Rp per kg)	Jumlah Ikan Mas yang Ditawarkan (Ton Per Bulan)
A	10.000	30
B	9.000	28
C	8.000	25
D	7.000	20
E	6.000	10
F	5.000	0

Pada Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa setiap kenaikan harga akan mengakibatkan perubahan jumlah ikan mas yang ditawarkan. Keadaan A harga Rp10.000,00 menjadi Rp9.000,00 pada keadaan B. Hal tersebut mengakibatkan jumlah ikan mas yang ditawarkan menjadi turun, dari 30 ton (keadaan A) menjadi 28 ton (keadaan B).

Hubungan harga dan jumlah ikan mas yang ditawarkan tersebut digambarkan dalam sebuah kurva penawaran sebagai berikut.



Jika diperhatikan kurva penawaran (Kurva 3.5) memiliki kemiringan (*slope*) yang bergerak ke atas, yaitu bergerak dari kiri bawah ke kanan atas karena terdapat hubungan yang positif atau searah antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan.

Selain dapat digambarkan dalam kurva, hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dirumuskan secara matematis dalam sebuah fungsi penawaran. Melalui fungsi penawaran, dapat diketahui hubungan antara variabel bebas yaitu harga dan variabel terikat yaitu jumlah barang yang ditawarkan, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Adapun bentuk umum dari fungsi penawaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Q_s = -a + bP$$

atau

$$P = \frac{a}{b} + \frac{1}{bQ_s}$$

Figur Ekonomi



Susi Pudjiastuti

Ia merupakan pengusaha sukses di Indonesia bidang perikanan terutama ekspor ikan laut dan udang lobster. Ia berhasil menerapkan penawaran produknya ke berbagai negara di seluruh dunia dengan menggunakan harga tawarnya yang cukup tinggi.

Kurva 3.5 □
Penawaran Ikan Mas

Kompetensi Ekonomi

Berdasarkan hukum penawaran, jika harga naik, penawaran akan naik sehingga kurva penawaran memiliki kemiringan (*slope*) positif. Menurut Anda, mungkinkah kurva penawaran berbentuk vertikal (tegak ke atas) atau ber-*slope* negatif? Jika mungkin, untuk barang apa kurva tersebut ber-*slope* negatif? Berikan uraiannya.

Tajuk Ekonomi

Skedul penawaran adalah daftar yang menunjukkan hubungan harga dan jumlah barang yang ditawarkan per unit waktu.

Q_s = jumlah barang yang ditawarkan
 P = harga barang per unit

Dari rumusan fungsi penawaran tersebut, dapat dilihat bahwa tanda di depan bP kuantitas. Misalnya, fungsi penawaran gula putih di kota X per bulan dapat dirumuskan dalam fungsi linear sebagai berikut.

$$Q_s = -20 + 5P$$

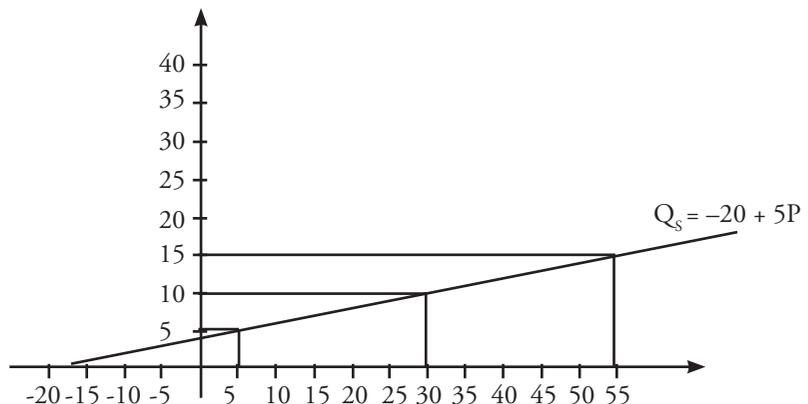
Q_s = jumlah gula putih yang ditawarkan (dalam ton)
 P = harga gula putih (dalam ribuan rupiah)

Dari fungsi penawaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa jika harga gula putih sama dengan 0, jumlah gula putih yang ditawarkan adalah -20 ton. Adapun jumlah gula putih yang ditawarkan akan 0 jika harganya Rp10.000,00. Berdasarkan fungsi penawaran tersebut, dapat ditentukan pula jumlah gula putih yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Skedul Penawaran Akan Gula Putih

Harga Gula	Jumlah Gula Putih yang Ditawarkan
0	-20
5	5
10	30
15	55
20	80
25	105

Berdasarkan fungsi penawaran tersebut, dapat digambarkan kurva penawaran sebagai berikut.



Kurva 3.6
 Penawaran Gula Putih

Analisis Ekonomi 3.2

Kerjakanlah tugas ini secara mandiri dalam buku tugas Anda. Suatu perusahaan dapat menjual 10 buah meja belajar per bulan dengan harga per unit Rp60.000,00. Jika perusahaan tersebut menjual dengan harga Rp40.000,00 per unit, sebenarnya omset penjualan per bulan bisa meningkat jadi 30 buah. Buatlah kurva dan fungsi permintaan berdasarkan data tersebut. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

C. Elastisitas

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan menghitung perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang memengaruhinya.

Elastisitas permintaan yang dikaitkan dengan harga barang itu sendiri disebut elastisitas harga permintaan (*price elasticity of demand*). Adapun elastisitas permintaan yang dikaitkan dengan harga barang lain disebut elastisitas silang (*cross elasticity*) dan jika dikaitkan dengan pendapatan disebut elastisitas pendapatan (*income elasticity*).

a. Elastisitas Harga Permintaan (*Price Elasticity of Demand*)

Elastisitas harga permintaan (E_p) mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah jika harganya berubah sebesar satu persen.

$$E_p = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

atau

$$E_p = \frac{\% \Delta Q_d}{\% \Delta P} \text{ atau } \frac{\Delta Q_d}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Angka elastisitas harga permintaan bernilai negatif, $E_p = -2$ memiliki arti, jika harga barang naik 1%, permintaan terhadap barang tersebut turun 2%. Begitu juga sebaliknya. Semakin besar nilai negatifnya, semakin elastik permintaannya, sebab perubahan permintaan jauh lebih besar dibanding perubahan harga. Angka E_p dapat disebut dalam nilai absolut. $E_p = 2$, artinya sama dengan $E_p = -2$.

1) Koefisien Elastisitas Harga Permintaan (E_p)

a) Inelastik ($E_p < 1$)

Perubahan permintaan lebih kecil daripada perubahan harga. Jika harga naik 10%, menyebabkan permintaan barang turun sebesar 6%. Permintaan barang kebutuhan pokok umumnya inelastik, misalnya perubahan harga beras di Indonesia.

b) Elastik ($E_p > 1$)

Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastik jika perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yang besar. Misalnya, jika harga turun 10%, menyebabkan permintaan barang naik 20%. Oleh karena itu, nilai E_p lebih besar daripada satu.



Sumber: www.carpages.co.uk

Liputan Ekonomi Economic Report

Elastisitas adalah rasio kenaikan persentase perubahan dari satu variabel dengan kenaikan persentase perubahan variabel lainnya.

Elasticity is the ratio of the incremental percentage change in one variable with respect to an incremental percentage change in another variable.

Sumber: www.wikipedia.com

Gambar 3.4

Barang-barang mewah umumnya permintaannya bersifat elastik.

Tajuk Ekonomi

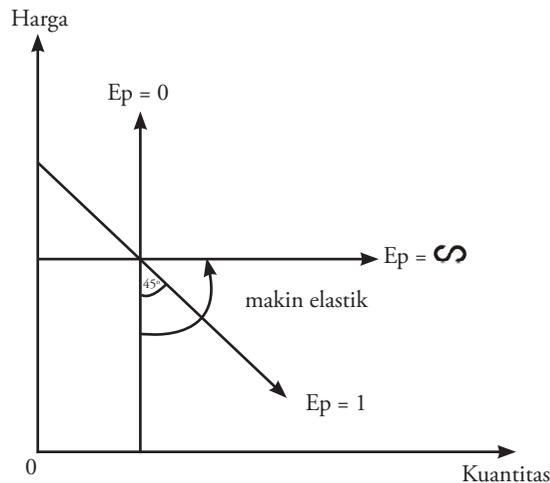
Peng-Indonesia-an istilah Inggris berkaitan dengan materi yang dibahas:

1. *Elasticity* – Elastisitas
2. *Elastic* – Elastik
3. *Inelastic* – Inelastik
4. *Unitary elastic* – Elastik uniter

Kurva 3.7

Elastisitas Harga pada Permintaan berdasarkan Kemiringan Kurva

- c) Elastik Uniter ($E_p = 1$)
Jika harga naik 10%, permintaan barang turun 10%.
- d) Inelastik Sempurna ($E_p = 0$)
Berapa pun harga suatu barang, orang akan tetap membeli jumlah yang dibutuhkan. Contohnya permintaan garam.
- e) Elastik Sempurna ($E_p = \infty$)
Perubahan harga sedikit saja menyebabkan perubahan permintaan tak terhitung besarnya.



Secara grafik tingkat elastisitas harga permintaan terlihat dari *slope* (kemiringan) kurva permintaan. Jika kurva permintaan tegak lurus, permintaan inelastik sempurna (*perfect inelastic*); perubahan harga, tidak memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika kurva sejajar sumbu datar, permintaan elastik sempurna (*perfect elastic*); perubahan harga sedikit saja, menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta tak terhingga besarnya. Permintaan dikatakan elastik uniter (*unitary elastic*), jika *slope* kurvanya negatif satu (kurvanya membentuk sudut 45°). Dapat disimpulkan, semakin datar kurva permintaan, makin elastik permintaan suatu barang.

Kompetensi Ekonomi

Jika harga sebuah roti Rp2.000,00 jumlah yang diminta 250 buah. Ketika harganya naik menjadi Rp2.500,00, jumlah barang yang diminta menjadi 200. Hitung besarnya koefisien elastisitas. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda.

Contoh 3.1

Harga sebuah donat Rp500,00 jumlah yang diminta 500 buah, jika harganya naik menjadi Rp600,00 per buah, jumlah yang diminta turun menjadi 300 buah. Hitung koefisien elastisitasnya.

Penyelesaian

Diketahui:

$$P = \text{Rp}500,00 ; \quad \Delta Q = 500 - 300 = 200$$

$$Q = 500 ; \quad \Delta P = \text{Rp}500,00 - \text{Rp}600,00 \\ = |\text{Rp}100,00|$$

$$\text{maka } E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{200}{100} \times \frac{500}{500} = \frac{2}{1} = 2$$

Berarti koefisien elastisitas permintaan donat adalah elastik karena $E_p = 2 > 1$

2) Elastisitas Titik dan Elastisitas Busur

Elastisitas titik (*point elasticity*) mengukur tingkat elastisitas pada titik tertentu. Konsep elastisitas titik digunakan jika perubahan harga yang terjadi sedemikian kecilnya sehingga mendekati 0, tetapi konsep ini kurang akurat jika perubahan harga yang terjadi relatif besar. Dalam kasus tersebut, lebih tepat jika diukur dengan elastisitas busur (*arc elasticity*), yang mengukur elastisitas permintaan antara dua titik.

Rumus Elastisitas Busur:

$$E_p = \frac{-\Delta Q (P_1 + P_2)/2}{\Delta P (Q_1 + Q_2)/2} = \frac{-\Delta Q (P_1 + P_2)}{\Delta P (Q_1 + Q_2)}$$

$$\Delta Q = Q_1 - Q_2$$

$$\Delta P = P_1 - P_2$$

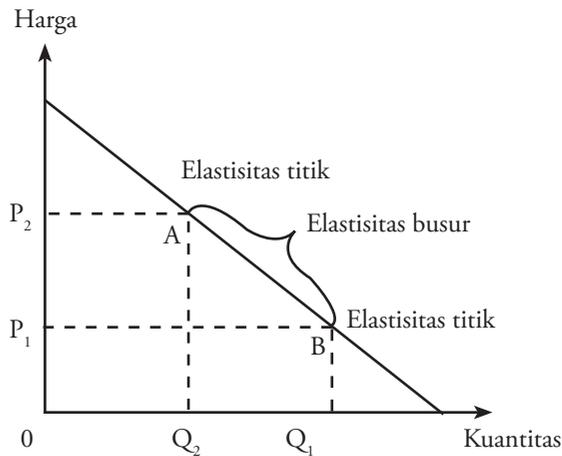
atau

$$E_p = \frac{\frac{Q_1 + Q_2}{(Q_1 + Q_2)/2}}{\frac{P_1 - P_2}{(P_1 + P_2)/2}}$$

Rumus Elastisitas Titik:

$$E_p = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

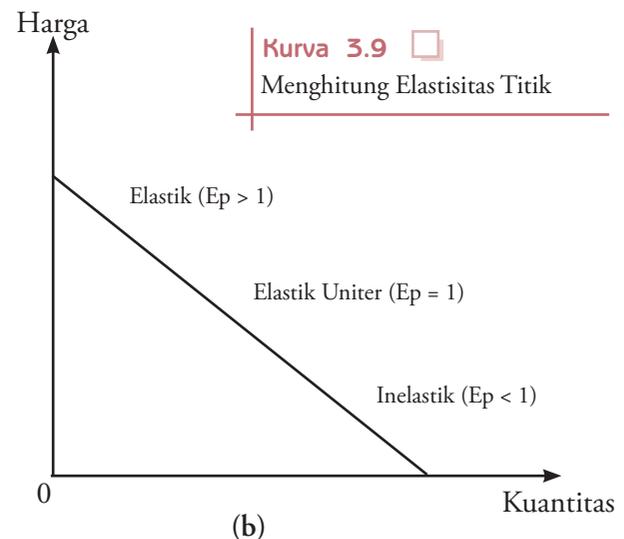
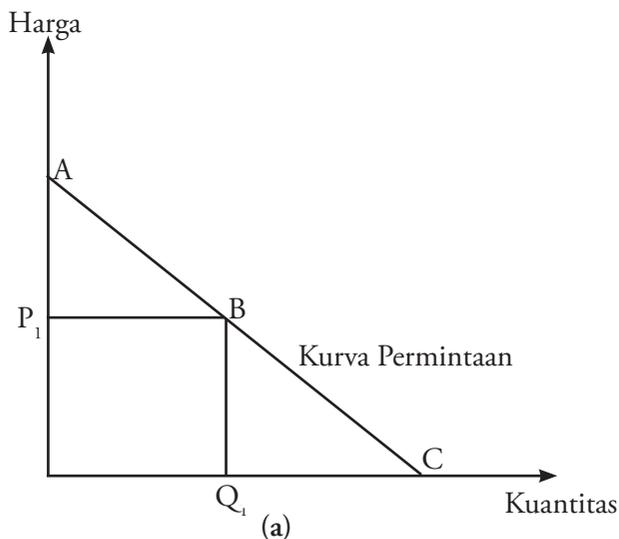
Persamaan elastisitas busur dan persamaan elastisitas titik jika digambarkan ke dalam kurva akan tampak seperti Kurva 3.8 berikut.



Kurva 3.8

Elastisitas Titik dan Elastisitas Busur

Hasil dan penghitungan rumus elastisitas titik di atas, akan sama dengan CB/BA atau sama dengan CQ atau sama dengan OP sebagaimana tergambar pada (Kurva 3.9(a)). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa elastisitas pada tengah garis AC adalah sebesar 1 sebagaimana tergambar pada (Kurva 3.9(b)).



Kurva 3.9

Menghitung Elastisitas Titik

Dengan demikian, dalam suatu kurva permintaan yang berbentuk garis lurus, koefisien elastisitasnya berbeda-beda pada berbagai tingkat harga.

b. Elastisitas Silang (*Cross Elasticity*)

Elastisitas silang (E_c) mengukur persentase perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat perubahan harga barang lain sebesar satu persen.

$$E_c = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga Y}}$$

atau

$$\begin{aligned} E_c &= \frac{\% \Delta Q_x}{\% \Delta P_y} \\ &= \frac{(\Delta Q_x / Q_x)}{(\Delta P_y / P_y)} \\ &= \frac{P_y}{Q_x} \times \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \end{aligned}$$



Sumber: Infobank, Juni 1995

Gambar 3.5

Jika harga BBM naik, maka permintaan terhadap mobil akan berkurang. *Mengapa demikian?*

Nilai E_c mencerminkan hubungan antara barang X dan barang Y. Jika nilai $E_c > 0$, barang X merupakan substitusi barang Y. Kenaikan harga barang Y menyebabkan harga barang X relatif lebih murah, sehingga permintaan terhadap barang X meningkat (substitusi). Misalnya, harga bensin jenis premium mengalami kenaikan, maka permintaan terhadap bensin jenis pertamax mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan harga premium dirasakan relatif lebih mahal.

Nilai $E_c < 0$ menunjukkan hubungan barang X dan barang Y adalah komplementer. Barang X hanya bisa digunakan bersama-sama barang Y. Penambahan atau pengurangan terhadap X, menyebabkan penambahan atau pengurangan terhadap Y. Kenaikan harga Y menyebabkan permintaan terhadap Y menurun, yang menyebabkan permintaan terhadap X ikut menurun. Misalkan, jika harga BBM naik, dapat diprediksi permintaan terhadap mobil akan berkurang.

Contoh 3.2

Harga barang Y sebesar Rp250,00 jumlah barang X yang diminta 20 unit. Pada saat harga barang Y naik menjadi Rp350,00 jumlah barang X yang diminta meningkat menjadi 25 unit. Hitung koefisien elastisitas silangnya.

Penyelesaian

$$E_c = \frac{P_y}{Q_x} \times \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} = \frac{250}{20} \times \frac{(25 - 20)}{(350 - 250)} = \frac{5}{100} = 0,05$$

c. Elastisitas Pendapatan (*Income Elasticity*)

Elastisitas pendapatan (E_i) mengukur berapa persen perubahan permintaan terhadap suatu barang (ωQ) jika pendapatan berubah (ΔI) sebesar satu persen.

$$E_i = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$

atau

$$\begin{aligned}
 E_i &= \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta I} \\
 &= \frac{(\Delta Q/Q)}{(\Delta I/I)} \\
 &= \frac{\Delta Q}{\Delta I} \times \frac{I}{Q}
 \end{aligned}$$

Umumnya nilai E_i positif, karena kenaikan pendapatan (nyata) akan meningkatkan permintaan. Semakin besar nilai E_i , elastisitas pendapatannya semakin besar. Barang dengan $E_i > 0$ merupakan barang normal (*normal goods*). Barang dengan nilai $0 < E_i < 1$, barang tersebut merupakan kebutuhan pokok (*essential goods*). Barang dengan nilai $E_i > 1$ merupakan barang mewah (*luxurious goods*).

Adapun barang dengan nilai $E_i < 0$ merupakan barang inferior (*inferior goods*). Permintaan terhadap barang tersebut akan menurun pada saat pendapatan nyata meningkat.

2. Elastisitas Penawaran

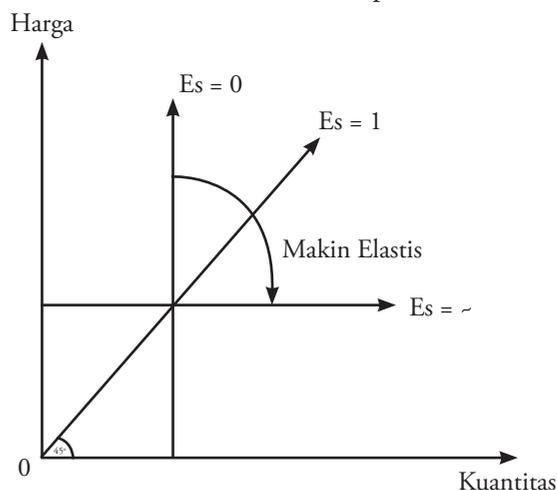
Elastisitas penawaran adalah angka yang menunjukkan berapa persen jumlah barang yang ditawarkan berubah, jika harga barang berubah satu persen. Elastisitas penawaran juga dapat dihubungkan dengan faktor-faktor atau variabel lain yang dianggap memengaruhinya, seperti tingkat bunga, tingkat upah, harga bahan baku, dan harga bahan antara.

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

atau

$$\begin{aligned}
 E_s &= \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} \\
 &= \frac{(\Delta Q/Q)}{(\Delta P/P)} \\
 &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}
 \end{aligned}$$

Secara grafik tingkat elastisitas penawaran terlihat dari *slope* kurva penawaran, semakin datar, semakin elastik penawaran suatu barang.



Kurva 3.10 □

Elastisitas Harga pada Penawaran berdasarkan Kemiringan Kurva

Analisis Ekonomi 3.3

Kerjakanlah tugas ini secara mandiri dalam buku tugas Anda. Diketahui jumlah permintaan terhadap suatu barang pada saat harganya Rp5.000,00 adalah 200 buah. Ketika harga barang tersebut naik menjadi Rp7.000,00 jumlah permintaannya menjadi 150 buah. Hitunglah koefisien elastisitas permintaan. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

D. Keseimbangan Pasar

Interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di pasar, akan melahirkan keseimbangan harga dan kuantitas yang disebut dengan keseimbangan pasar. Jadi, keseimbangan pasar terjadi jika harga dan jumlah barang yang diminta di pasar sama dengan harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Dengan kata lain, keseimbangan pasar terjadi pada harga dan jumlah barang ketika kekuatan penawaran dan permintaan seimbang. Pada kondisi ini, akan tercipta harga keseimbangan (*equilibrium price*) dan jumlah keseimbangan (*equilibrium quantity*). Pada kondisi keseimbangan, harga dan kuantitas cenderung tetap tidak berubah, selama faktor lain tetap (tidak berubah).

Untuk mengetahui harga dan jumlah keseimbangan dapat dilakukan dengan cara tabel, cara kurva, dan cara matematis. Ketiga cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.



Sumber: *Tempo*, 28 Februari–5 Maret 2005

Gambar 3.6

Harga keseimbangan terjadi pada saat adanya kesepakatan harga antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen).

1. Cara Tabel

Berikut disajikan tabel tentang jumlah gula putih yang diminta dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga yang dibandingkan.

Tabel 3.5 Skedul Permintaan dan Penawaran Gula Putih

Harga (Rp per kg)	Jumlah barang yang Diminta (ton per bulan)	Jumlah barang yang Ditawarkan (ton per bulan)
5.000	40	5
10.000	30	30
15.000	20	55
20.000	10	80

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa keseimbangan pasar terjadi pada saat jumlah penawaran dan permintaan mencapai jumlah 30 ton per bulan dan pada harga Rp10.000,00 per kg. Dengan demikian, 30 ton per bulan merupakan jumlah keseimbangan (*equilibrium quantity*) dan harga Rp10.000,00 per kg merupakan harga keseimbangan (*price quantity*).

Seandainya, dicoba dengan harga Rp5.000,00, apakah yang akan terjadi? Pada harga tersebut konsumsi melebihi produksi. Konsumen akan berebut untuk memperoleh sejumlah gula putih yang dibutuhkan. Hal ini akan menyebabkan harga gula putih naik. Adapun pada harga Rp15.000,00, jumlah yang ditawarkan lebih besar dari jumlah yang diminta, sehingga persediaan gula putih akan menumpuk. Oleh karena itu, terjadinya penumpukan gula putih dan harga barang tersebut akan turun. Dengan demikian tidak terjadi harga keseimbangan.

Kompetensi Ekonomi

Diketahui persamaan permintaan dan persamaan penawaran sebagai berikut:

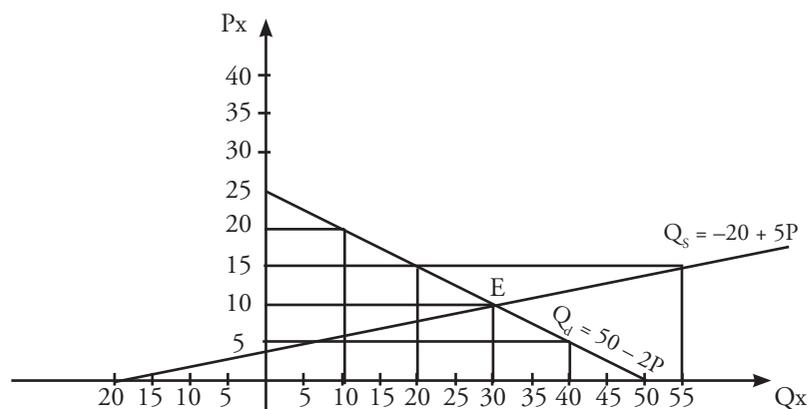
$$Q_d = 100 - 2P$$

$$Q_s = -20 + 5P$$

Tentukanlah harga keseimbangan pasar dan jumlah keseimbangan pasarnya. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

2. Cara Kurva

Lihat kembali Tabel 3.2 (skedul permintaan gula putih) dan Tabel 3.4 (skedul penawaran gula putih). Kurva permintaan dan penawaran berdasarkan data Tabel 3.2 dan Tabel 3.4 tergambar pada Kurva 3.13 berikut.



Kurva 3.11 
Keseimbangan Pasar

Kurva 3.13 menjelaskan titik keseimbangan (titik E) pada $Q = 30$. Jika dari titik keseimbangan ditarik garis ke sumbu Q, akan diperoleh jumlah keseimbangan. Jika dari titik keseimbangan ditarik garis ke sumbu P, akan diperoleh harga keseimbangan.

Berdasarkan Kurva 3.13 harga keseimbangan pasar dan jumlah keseimbangan pasar terjadi di titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

3. Cara Matematis

Berdasarkan fungsi permintaan dan fungsi penawaran gula putih sebelumnya, Anda dapat mencari harga keseimbangan pasar dan jumlah keseimbangan pasar. Pada dasarnya, harga keseimbangan terjadi apabila jumlah gula putih yang diminta di pasar sama dengan jumlah gula putih yang ditawarkan. Secara matematis hal ini ditunjukkan oleh persamaan $Q_d = Q_s$.

Dari fungsi permintaan diketahui bahwa:

$$Q_d = 50 - 2P$$

Adapun fungsi penawarannya adalah:

$$Q_s = -20 + 5P$$

Jadi harga keseimbangan dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q_d &= Q_s \\ 50 - 2P &= -20 + 5P \\ 50 + 20 &= 2P + 5P \\ 70 &= 7P \\ 10 &= P \end{aligned}$$

Jadi harga keseimbangan terjadi pada Rp 10.000,00. Adapun untuk mencari jumlah keseimbangan, masukkan nilai $P = 10$ ke salah satu persamaan.

Misal, nilai $P = 10$ dimasukkan ke dalam persamaan Q_d , jadi

$$\begin{aligned} Q_d &= 50 - 2P \\ Q_d &= 50 - 2(10) \\ Q_d &= 50 - 20 \\ Q_d &= 30 \end{aligned}$$

Tajuk Ekonomi

Orang pertama yang mempopulerkan diagram penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) adalah Alfred Marshall. Menurutnya, permintaan maupun penawaran diperlukan untuk menentukan harga dan *output* produk, seperti dua mata pisau gunting. Dalam menentukan harga *equilibrium*, Ia mensyaratkan pendapatan, harga produk substitusi, dan komplementer tetap, ekspektasi dan perdagangan luar negeri tetap.

Sumber: *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 2005

Jika nilai $P = 10$ dimasukkan ke dalam persamaan Q_s , jadi

$$Q_s = -20 + 5P$$

$$Q_s = -20 + 5(10)$$

$$Q_s = -20 + 50$$

$$Q_s = 30$$

Jadi, jumlah keseimbangannya adalah 30 ton.

Analisis Ekonomi 3.4

Kerjakanlah tugas ini secara mandiri dalam buku tugas Anda. Tentukanlah keseimbangan pasar untuk kurva permintaan dan kurva penawaran dan buatlah grafiknya berdasarkan persamaan berikut.

$$Q_d = 250 - 5P$$

$$Q_s = -100 + 12,5 P$$

Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

E. Pasar Barang

Anda tentu sudah sangat mengenal pasar karena dalam kehidupan sehari-hari sering berhubungan dengan pasar. Seseorang mengirim berbagai barang untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, maka ia akan pergi ke pasar, baik pasar tradisional maupun modern (seperti supermarket, supermall, dan hipermarket). Dalam pasar akan terjadi interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Dari interaksi tersebut akan tercipta jumlah dan harga keseimbangan pasar.

1. Pengertian dan Cara Perdagangan Pasar Barang

Pasar barang atau pasar komoditas adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa. Dalam perekonomian tertutup, permintaan utama berasal dari sektor rumah tangga dan pemerintah. Permintaan tersebut umumnya merupakan permintaan akan barang dan jasa akhir. Penawaran barang dan jasa berasal dari sektor perusahaan.

Di dalam perekonomian modern, terutama dengan semakin tingginya tingkat spesialisasi, tidak semua perusahaan memproduksi sendiri bahan baku yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa. Sebagai contoh, perusahaan mobil tidak menambang sendiri bijih besi yang dibutuhkan, demikian juga fasilitas mesin pembuat rangka mobilnya karena akan lebih efisien bagi perusahaan tersebut jika membeli mesin dari perusahaan yang bergerak di bidang permesinan. Dengan kata lain, mesin yang dibeli perusahaan tersebut merupakan *input* perantara untuk memproduksi mobil.

Beberapa komoditas yang umumnya diperjualbelikan di pasar komoditas memiliki standar tertentu, antara lain barang-barang hasil produksi dan industri, hasil pertambangan, hasil pertanian dan perkebunan. Komoditas tersebut antara lain kopi, gula, jagung, cengkeh, kedelai, emas, tembaga, kapas, lada, gandum, dan minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO).

2. Keanggotaan Pasar Komoditas

Anggota pasar komoditas secara garis besar terdiri atas dua, yaitu anggota biasa dan anggota luar biasa.

a. Anggota Biasa

Anggota biasa terdiri atas semua warga negara Indonesia (WNI) yang memiliki badan usaha formal seperti firma, CV, PT, dan koperasi. Anggota biasa terbagi atas pedagang biasa dan pedagang perantara (pialang).

Pasar barang adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa.

Goods market is interaction between demand and supply on goods and services.

b. Anggota Luar Biasa

Anggota luar biasa, tidak hanya terbuka bagi WNI, tetapi juga perwakilan warga negara asing (WNA) baik perseorangan maupun badan usaha, investor domestik maupun asing, dan lembaga keuangan nonbank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

3. Perdagangan di Pasar Komoditas

Perdagangan di pasar komoditas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Perdagangan Fisik (*Physical Trading*) yang Bersifat Efektif

Pada perdagangan fisik terjadi penyerahan barang dari penjual kepada pembeli secara fisik pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian jual beli. Pembayaran dilakukan secara tunai.

b. Perdagangan Berjangka (*Future Trading*) yang Bersifat Spekulatif

Dalam perdagangan berjangka, transaksi tidak secara langsung dengan penyerahan barang dan jasa secara fisik. Penyerahan dilakukan beberapa saat kemudian atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan tingkat harga yang tetap.

Untuk memperlancar transaksi dan memudahkan pengawasan pasar komoditas, pemerintah membentuk Badan Pembina Bursa Komoditas (BPBK) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (Bapebti).

4. Fungsi dan Manfaat Pasar Komoditas

a. Fungsi Pasar Komoditas

Fungsi pasar komoditas antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat atau sarana untuk memperoleh informasi tentang beberapa jenis barang yang diperdagangkan di pasar dunia.
- 2) Sebagai tempat atau sarana untuk mengadakan transaksi berbagai barang yang berlaku di pasaran dunia.
- 3) Sebagai tempat atau sarana untuk memantau dan mengatur perdagangan barang.

b. Manfaat Pasar Komoditas

Manfaat pasar komoditas antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi Penjual (Produsen)
Pasar barang dapat mempermudah pemasaran atau penjualannya.
- 2) Bagi Pembeli (Konsumen)
Pasar barang dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang yang diinginkan dengan kualitas terjamin.
- 3) Bagi Pemerintah
Pembentukan pasar barang bagi pemerintah dapat memberikan tambahan devisa. Dengan devisa akan memudahkan pemerintah untuk melakukan berbagai transaksi internasional yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

5. Struktur Pasar

Sebagaimana diketahui komposisi pasar terdiri atas seluruh perusahaan dan konsumen yang ingin dan mampu membeli serta menjual barang tertentu baik secara tunai maupun kredit. Jumlah penjual (perusahaan) dan pembeli (konsumen) antara satu pasar dan pasar lainnya tidaklah sama. Pada umumnya pasar tradisional terdiri atas banyak penjual dan pembeli.

Adapun pada pasar barang tertentu perbedaan penjual dan pembeli dalam suatu pasar akan menciptakan tingkat persaingan yang berbeda. Gambaran tingkat persaingan di suatu pasar barang disebut struktur pasar.

Berdasarkan struktur pasarnya bentuk-bentuk pasar dibedakan menjadi sebagai berikut

a. Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition Market*)

Pasar persaingan sempurna merupakan pasar di mana tidak ada satu perusahaan (penjual) maupun konsumen (pembeli) yang secara individual dapat memengaruhi harga yang berlaku di pasar.

Beberapa karakteristik dari pasar persaingan sempurna, yaitu:

- 1) di pasar terdapat banyak perusahaan (penjual) dan konsumen (pembeli);
- 2) penjual menjual produk yang homogen;
- 3) baik penjual maupun pembeli secara bebas dapat masuk dan keluar pasar;
- 4) adanya mobilitas yang sempurna dari sumber daya;
- 5) baik penjual maupun pembeli memiliki pengetahuan sempurna.

Pada pasar persaingan sempurna harga pasar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Seperti yang telah diketahui bahwa kurva permintaan secara total adalah jumlah keseluruhan barang yang akan dibeli para konsumen secara individual pada berbagai tingkat harga. Adapun, kurva penawaran secara total adalah jumlah keseluruhan barang yang akan dijual perusahaan-perusahaan secara individual pada tingkat harga yang berbeda-beda.

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition Market*)

Cermati contoh ilustrasi berikut. Pada suatu pasar terdapat sebuah perusahaan minyak yang memiliki tenaga kerja yang cukup banyak. Hal tersebut memengaruhi harga minyak di pasar.

Ilustrasi tersebut menggambarkan salah satu bentuk pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect competition market*). Jadi, pasar persaingan tidak sempurna akan terbentuk jika salah satu syarat dari pasar sempurna tidak terpenuhi.

Pasar persaingan tidak sempurna jika dilihat dari aspek penjual dan pembelinya dapat dikelompokkan menjadi pasar monopoli, pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar monopsoni, dan pasar oligopsoni.

1) Pasar Monopoli

Pasar monopoli merupakan situasi pasar di mana hanya terdapat satu penjual (*single firm*) komoditi atau barang ini tidak ada penggantinya (substitusi) yang sangat mirip (*close substitute*). Oleh karena dalam pasar monopoli hanya ada satu penjual, pada pasar ini tidak terdapat pesaing sehingga penjual (monopolis, berasal dari bahasa Yunani *mono* = satu dan *polist* = penjual) berkuasa untuk mengubah jumlah dan harga barang di pasar. Dewasa ini bentuk pasar monopoli sudah jarang sekali. Di Indonesia pasar monopoli dikenal pada Perusahaan Listrik Negara (PLN), perusahaan Kereta Api Indonesia (KAI), dan Perusahaan Air Minum (PDAM).

Beberapa kebaikan pasar monopoli, yaitu sebagai berikut.

- (a) Di Indonesia, monopoli yang dilakukan negara terhadap cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang



Sumber: www.sulut.go.id

Gambar 3.7

Perusahaan Listrik Negara (PLN) salah satu contoh pelaku pasar monopoli di Indonesia.

banyak telah memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat. Contoh transportasi kereta api untuk rakyat, bus kota, listrik, air bersih (PDAM).

- (b) Pemberian hak paten dan hak penjualan tunggal (*exclusive franchise*) dapat mendorong pengusaha untuk menemukan produk-produk inovatif yang dibutuhkan masyarakat.
- (c) Dengan adanya monopoli alamiah, harga suatu produk dapat lebih murah.
- (d) Monopoli akan memacu perusahaan untuk selalu meningkatkan daya saing, baik secara lokal maupun global.

Adapun beberapa keburukan dari monopoli, yaitu sebagai berikut.

- (a) Harga sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan pemegang monopoli, sehingga memungkinkan terjadi permainan harga yang dapat merugikan konsumen.
- (b) Konsumen tidak memiliki alternatif pilihan baik yang menyangkut kualitas maupun harga barang.
- (c) Adanya monopoli yang diberikan pemerintah, menyebabkan proses produksi berjalan kurang efisien, etos kerja rendah, dan layanan kepada konsumen kurang memuaskan.
- (d) Monopolis dapat melakukan kebijakan diskriminasi harga (*price discrimination*). Misalnya, penetapan harga karcis bioskop yang dikelola “group 21 (*Twenty One*)”. Jika menonton bioskop di Bandung Supermall (BSM) harga karcisnya mencapai Rp25.000,00 per orang, di Bandung Indah Plaza (BIP) hanya Rp15.000,00 per orang.

2) Pasar Oligopoli

Sebagaimana istilah monopoli, istilah oligopoli juga berasal dari bahasa Yunani, yakni *oligospolein* yang berarti “beberapa penjual”. Berdasarkan arti kata tersebut, pasar oligopoli dapat diartikan sebagai pasar yang hanya terdiri atas beberapa perusahaan atau penjual yang menjual produk homogen (sejenis).

Pasar oligopoli terdiri atas dua perusahaan atau dua penjual saja disebut pasar duopoli. Produk yang dijual dapat berupa produk yang identik (homogen) maupun produk yang terdiferensiasi. Produk yang identik (homogen) misalnya, sama-sama menjual besi. Adapun yang dimaksud dengan diferensiasi produk adalah produk yang memiliki karakteristik yang bervariasi. Misal, produk telepon seluler masing-masing memiliki banyak karakteristik yang berbeda baik dari ukuran, berat, model, dan fitur.



Sumber: www.ocworkbench.com

Gambar 3.8

Industri telepon seluler menghasilkan produk yang terdiferensiasi.

Tajuk Ekonomi

Pasar monopolistik diperkenalkan untuk pertama kalinya tahun 1930-an oleh ilmuwan Amerika Serikat bernama **Edward E Chamberlin** dan **Joan Robinson**. Model ini dirumuskan karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap model pasar persaingan sempurna yang anggapan dasarnya kurang realistis (seperti anggapan jenis produk yang homogen). Pasar monopolistik mengadopsi dua anggapan yang ekstrim dan sulit, yaitu barang yang diperjualbelikan homogen dan adanya kenyataan bahwa monopoli sangat sedikit sekali

Sumber: *Teori Ekonomi Mikro*, 2003

3) Pasar Persaingan Monopolistik

Dalam kehidupan sehari-hari, jarang dilihat pasar persaingan sempurna maupun pasar monopoli secara murni. Justru bentuk pasar yang banyak ditemui adalah bentuk pasar monopolistik. Bentuk pasar monopolistik ini ada di antara pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli.

Dikatakan mengandung persaingan sempurna karena pada pasar monopolistik terdapat banyak perusahaan atau penjual tersebut yang memiliki pangsa pasar (*market share*) yang cukup besar sehingga tidak dapat memengaruhi pasar. Oleh karena itu, dalam industri terdapat banyak perusahaan.

Perbedaan pasar monopolistik dengan pasar persaingan sempurna terletak pada produk yang dijual. Jika pada pasar persaingan sempurna produk yang dijual identik (bersifat sama), pada pasar monopolistik produk yang dijual merupakan produk yang terdiferensiasi (diferensiasi produk).

Adanya diferensiasi produk telah mendorong perusahaan atau penjual melakukan persaingan nonharga (*non-price competition*) melalui iklan, diskon, dan hadiah-hadiah. Oleh karena itu, jika dalam persaingan sempurna produsen tidak menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam membeli produk, dalam pasar monopolistik produsen suatu produk justru menjadi penting bagi konsumen. Misalnya, seorang pria yang selalu memakai produk sabun mandi merek "HARY" dan tidak mau memakai produk sabun mandi dari perusahaan lain. Dalam hal ini terlihat bahwa perusahaan sabun mandi "HARY" memiliki daya monopoli meskipun terbatas.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 3.9

Produk sabun, merupakan contoh produk terdiferensiasi dan hasil dari pelaku pasar monopolistik.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa pasar persaingan monopolistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Jumlah penjual dan pembeli pada pasar persaingan monopolistik cukup banyak, tetapi tidak sebanyak seperti pada pasar persaingan sempurna.
- Produk yang diperjualbelikan merupakan produk yang terdiferensiasi dan bukan produk yang identik.
- Penjual bebas keluar dan masuk ke pasar.
- Perusahaan lebih terdorong untuk melakukan persaingan nonharga (*non price competition*), misalnya melalui iklan untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan.

4) Pasar Monopsoni

Jika pada pasar monopoli hanya terdapat satu penjual dengan banyak pembeli, pada pasar monopsoni hanya terdapat satu pembeli dengan banyak penjual. Pasar monopsoni banyak ditemukan di masyarakat pertanian.

Beberapa contoh dari pasar monopsoni, yaitu sebagai berikut.

- Petani singkong menjual hasil panennya hanya kepada satu perusahaan keripik singkong.
- Peternak ayam potong menjual daging ayamnya hanya kepada penjual daging ayam tertentu atau ke Koperasi Peternakan.

5) Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh lebih dari dua orang pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual. Setiap pembeli memiliki peran cukup besar untuk memengaruhi harga yang dibelinya. Bentuk pasar ini merupakan kebalikan dari struktur pasar oligopoli. Seperti halnya monopoli, oligopsoni merupakan bentuk pemusatan pembeli. Oligopsoni merupakan suatu bentuk pasar yang terdiri atas pembeli-pembeli besar dan pembeli-pembeli kecil.



Sumber: www.bbc.co.uk

Gambar 3.10 □

Industri peternakan ayam merupakan contoh pasar monopsoni.

Diskusikanlah 3.1

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga orang (laki-laki dan perempuan). Kemudian perhatikan kasus berikut.

Pemerintah memberikan hak monopoli kepada PT PLN di bidang penyediaan listrik. Dilihat dari struktur pasar PT PLN termasuk ke dalam struktur pasar monopoli. Diskusikanlah dengan kelompok Anda, mengenai hak monopoli yang diberikan pemerintah kepada PT PLN tersebut. Apakah PT PLN dalam menjalankan aktivitas usaha merugikan atau menguntungkan masyarakat? Hasil diskusi kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Fokus

- Pasar persaingan sempurna
- Pasar monopoli
- Pasar oligopoli
- Pasar persaingan monopolistik
- Pasar monopsoni
- Pasar oligopsoni

F. Pasar Input

Bentuk-bentuk pasar yang telah dibahas sebelumnya merupakan pasar *output*. Dalam pasar *output* permintaan konsumen bertemu dengan penawaran dari pihak produsen. Selain pasar *output* dikenal pasar *input*, pasar *input* terjadi ketika permintaan *input* dari produsen bertemu dengan penawaran tenaga kerja dan *input-input* lain (tanah dan barang modal) dari rumah tangga konsumen. Pada pasar *input* ditentukan tingkat harga, upah, sewa, dan suku bunga yang kemudian akan menjadi pendapatan bagi konsumen. Pendapatan yang diperoleh akan bergantung pada banyak sedikitnya faktor produksi serta harga dari faktor produksi tersebut.

Menurut **Samuelson** terdapat dua sifat khusus dari permintaan pasar *input* yaitu, saling kebergantungan dan sifat permintaannya merupakan turunan (*derived*).

1. Saling Kebergantungan

Permintaan dalam pasar *input* memiliki sifat saling kebergantungan karena pada kenyataannya *input* tidak dapat bekerja sendirian. Misalnya, petani akan menggarap sawah, tetapi petani tersebut tidak dapat menggarap sawahnya tanpa menggunakan traktor. Demikian pula, traktor tidak dapat bekerja sendiri tanpa digerakkan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas dari satu macam *input* seperti tenaga kerja akan



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 3.11 □

Traktor dan petani memiliki hubungan saling kebergantungan dalam mengelola lahan pertanian. *Mengapa demikian?*

bergantung pada jumlah *input* lainnya yang bekerja bersamanya. Dengan demikian terdapat saling kebergantungan produktivitas antara tanah, tenaga kerja, dan barang modal.

2. Sifat Permintaannya Merupakan Turunan (*Derived*)

Permintaan konsumen terhadap barang-barang adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, permintaan faktor produksi (*input*) oleh produsen akan digunakan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Oleh karena itu, permintaan *input* bergantung pada permintaan barang yang dibutuhkan konsumen.

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi permintaan terhadap *input* (faktor produksi), yaitu sebagai berikut.

a. Harga Faktor Produksi

Dalam kondisi normal, semakin murah harga faktor produksi, semakin besar jumlah (kuantitas) yang diminta. Adapun yang dimaksud dengan harga faktor produksi adalah gaji atau upah bagi tenaga kerja, sewa untuk tanah dan barang modal.

b. Permintaan terhadap Faktor Produksi Lain

Jika faktor produksi yang satu dengan faktor produksi yang lain memiliki hubungan yang bersifat komplementer, meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi yang satu akan semakin meningkatkan permintaan faktor produksi lainnya. Adapun, jika hubungannya bersifat substitusi, permintaan terhadap faktor produksi yang satu akan menurunkan permintaan faktor produksi yang lainnya.

c. Harga Faktor Produksi Lain

Pengaruh harga faktor produksi terhadap permintaan faktor produksi bergantung pada sifat hubungan antara faktor-faktor produksi tersebut. Jika hubungan antara satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya adalah komplementer, meningkatnya harga faktor produksi akan menurunkan permintaan faktor produksi pelengkapannya. Adapun jika hubungannya bersifat substitusi, meningkatnya harga suatu faktor produksi akan meningkatkan permintaan faktor produksi penggantinya.

d. Permintaan terhadap Output

Oleh karena sifat permintaan *input* merupakan turunan (*derived*), permintaan terhadap *input* bergantung pada sifat hubungan antara teknologi dengan faktor produksi yang digunakan. Jika sifat hubungannya komplementer, penggunaan teknologi akan menambah permintaan terhadap faktor produksi karena adanya peningkatan produktivitas. Adapun jika sifat hubungannya substitusi, penggunaan teknologi akan menurunkan permintaan terhadap faktor produksi.

Apa yang telah dibahas sebelumnya, merupakan gambaran dari permintaan *input*. Sekarang secara ringkas akan diuraikan penawaran faktor produksi. Pada umumnya perekonomian pasar, faktor produksi dimiliki secara pribadi. Seseorang memiliki tenaga kerjanya dalam arti ia dapat mengontrol dirinya sendiri dalam bekerja. Adapun faktor produksi modal dan tanah dapat dimiliki oleh rumah tangga maupun perusahaan.

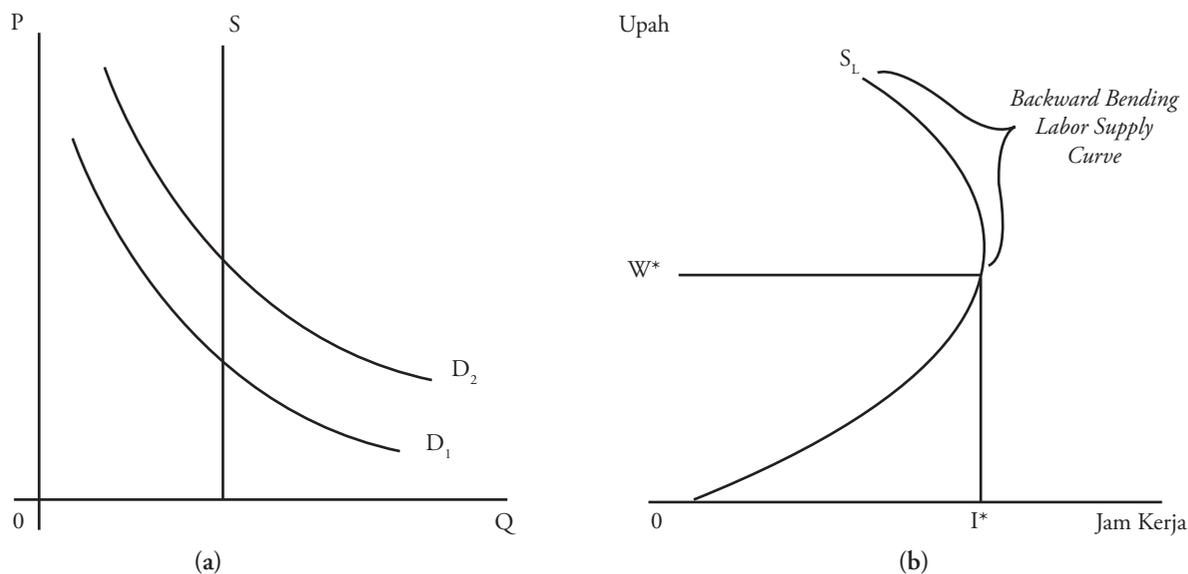


Sumber: www.sulutlink.com

Gambar 3.12

Teknologi yang dapat menggantikan tenaga kerja manusia, secara otomatis akan mengurangi permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja.

Penawaran terhadap tanah sangatlah berbeda dengan tenaga kerja. Tanah jumlahnya terbatas dan memiliki kualitas yang berbeda dan tidak dapat diubah secara berarti. Oleh karena itu, bentuk kurva penawaran tanah adalah tegak lurus sejajar dengan sumbu harga. Hal ini disebabkan penawaran tanah dianggap tidak dipengaruhi oleh harga. Adapun dalam penawaran tenaga kerja merupakan total jumlah keinginan bekerja yang



diukur dengan jam kerja yang dilakukan pekerja di pasar tenaga kerja. Jika digambarkan dengan kurva, perbandingan penawaran tanah dan tenaga kerja dapat dilihat pada Kurva 3.14 berikut.

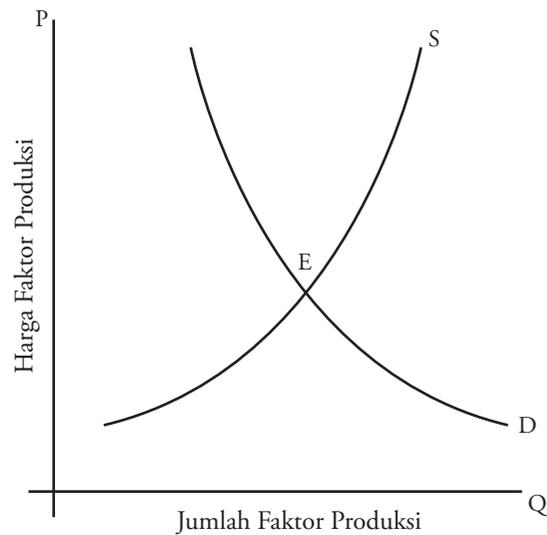
Berdasarkan Kurva 3.14 (a), jika tanah semakin langka (karena banyak tanah-tanah pertanian yang dibuat perumahan) harganya akan naik, sehingga kurva permintaan akan bergeser ke kanan (dari D_1 menjadi D_2). Adapun dalam penawaran pasar tenaga kerja, (Kurva 3.14 (b)) kurvanya melengkung membalik (*backward bending labor supply curve*). Hal ini disebabkan, pada awalnya peningkatan upah akan menambah jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja, dikarenakan biaya kesempatan dari tidak bekerja (*leisure time*) semakin mahal yang berakibat meningkatnya penawaran tenaga kerja. Namun, sampai tingkat upah tertentu (W^*), seseorang merasakan waktu nilai hidupnya telah menurun disebabkan seluruh waktunya telah digunakan untuk bekerja. Pada akhirnya, ia merasa biaya kesempatan dari bekerja menjadi mahal dan ia pun memutuskan untuk mengurangi jam kerjanya.

Harga keseimbangan pasar *input* akan tercapai jika kuantitas yang ditawarkan sama dengan kuantitas yang diminta. Pada harga tersebut, jumlah yang ditawarkan oleh pemilik faktor produksi akan sama dengan jumlah yang diminta oleh pembeli (perusahaan). Jika digambarkan dengan kurva hal tersebut dapat dilihat seperti berikut.

Kurva 3.12

Perbandingan Penawaran Tanah dan Penawaran Tenaga Kerja

Kurva 3.13
Penetapan Harga Produksi

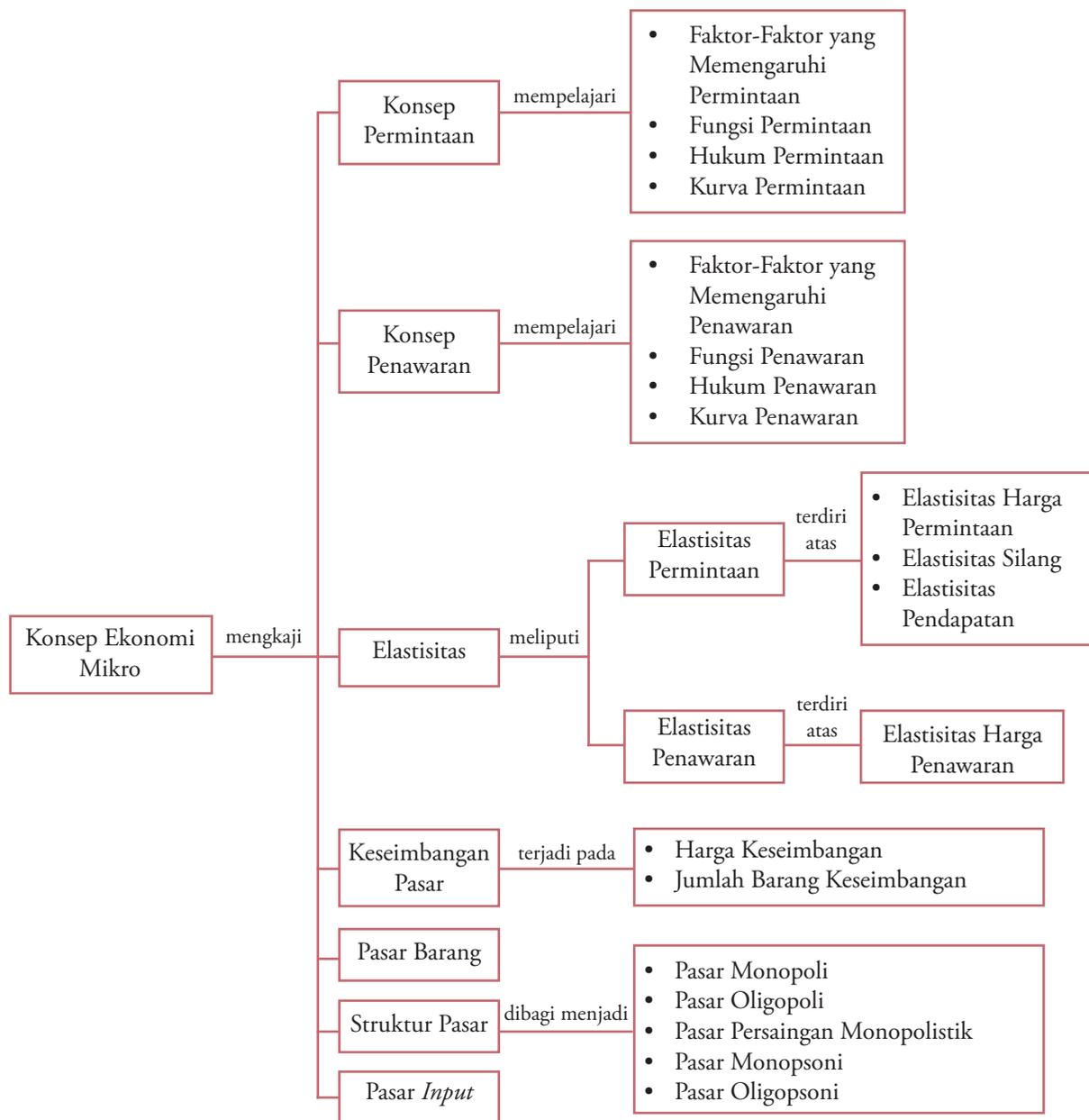


Berdasarkan Kurva 3.15, keseimbangan pasar *input* terjadi pada saat kuantitas *input* yang ditawarkan rumah tangga sama dengan kuantitas yang diminta perusahaan atau produsen, seperti ditunjukkan oleh titik *equilibrium* (E) titik keseimbangan.

Ikhtisar

1. Permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, yaitu: harga komoditas itu sendiri, pendapatan konsumen, harga barang substitusi, selera konsumen, dan jumlah penduduk.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, yaitu: harga barang itu sendiri, biaya produksi, tingkat teknologi, kebijakan pemerintah, dan faktor alam.
4. Hukum permintaan berbunyi “Jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang diminta per unit waktu akan turun. Begitu sebaliknya, jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang diminta per unit waktu akan naik.”
5. Hukum penawaran berbunyi “Jika harga suatu barang naik, *ceteris paribus* (keadaan lain tetap sama), jumlah barang yang ditawarkan per unit waktu akan bertambah. Begitu sebaliknya, jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang ditawarkan per unit waktu akan turun”.
6. Elastisitas adalah rasio kenaikan persentase perubahan dari satu variabel dengan kenaikan persentase perubahan variabel lainnya.
7. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.
8. Penggolongan jenis-jenis biaya produksi dapat dikelompokkan, yaitu: biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya rata-rata (*average cost*), dan biaya marjinal (*marginal cost*).
9. Keseimbangan pasar terjadi pada harga dan jumlah barang ketika kekuatan penawaran dan permintaan seimbang. Untuk mengetahui harga dan jumlah keseimbangan dapat dilakukan dengan cara tabel, cara kurva, dan cara matematis.
10. Pasar barang adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa.
11. Pasar menurut struktur pasarnya terdiri atas pasar persaingan sempurna (*perfect competition market*) dan pasar persaingan tidak sempurna (*Imperfect competition market*). Pasar persaingan tidak sempurna terbagi menjadi; pasar monopoli, oligopoli, monopolistik, monopsoni, dan oligopsoni.
12. Pasar persaingan atau pasar faktor produksi adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang atau jasa sebagai masukan (*input*) pada suatu proses produksi.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 3

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Jika sudut kemiringan kurva permintaan suatu barang lebih kecil dari 45° dan lebih besar dari 0° berarti permintaan barang tersebut adalah
 - inelastik sempurna
 - inelastik
 - elastik uniter
 - elastik
 - elastik sempurna
- Koefisien permintaan barang adalah $E_d = 2$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, sifat permintaan terhadap barang adalah
 - elastik
 - inelastik
 - elastik sempurna
 - inelastik sempurna
 - elastik uniter
- Ketika penawaran dan permintaan mengalami peningkatan namun peningkatan penawaran lebih besar daripada peningkatan permintaan, maka harga keseimbangan
 - meningkat dan kuantitas meningkat
 - menurun dan kuantitas meningkat
 - meningkat dan kuantitas menurun
 - menurun dan kuantitas menurun
 - menurun dan kuantitas tidak berubah
- Manakah variabel berikut yang menggeser kurva permintaan beras ke kanan?
 - turunnya harga beras
 - turunnya pendapatan
 - turunnya harga barang substitusi beras
 - naiknya harga beras
 - naiknya pendapatan konsumen
- Misalkan sebuah pasar sepatu dalam keadaan keseimbangan. Kemudian terjadi perubahan yang menimbulkan keseimbangan yang baru pada harga yang lebih tinggi dan kuantitas yang lebih rendah. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh
 - penurunan permintaan
 - penurunan penawaran
 - peningkatan penawaran
 - peningkatan permintaan
 - penurunan permintaan dan peningkatan penawaran
- Kenaikan harga bahan bakar minyak akan menyebabkan kurva permintaan kendaraan roda empat
 - bergeser ke kanan atas
 - bergeser ke kiri bawah
 - bergeser sepanjang kurva permintaan
 - bergeser ke atas atau ke bawah
 - tidak ada hubungan
- Misalkan pasar kendaraan roda empat berada dalam keseimbangan harga dan kuantitas. Jika terjadi peningkatan pendapatan konsumen harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan
 - meningkat - meningkat
 - meningkat - menurun
 - menurun - menurun
 - menurun - meningkat
 - menurun - tetap
- Misalkan pasar mobil mewah dalam keadaan keseimbangan. Dampak yang akan dirasakan di pasar tersebut jika terjadi penurunan pendapatan konsumen yang drastis adalah
 - harga keseimbangan naik, kuantitas turun
 - harga dan kuantitas keseimbangan turun
 - harga dan kuantitas keseimbangan turun
 - harga keseimbangan turun, kuantitas naik
 - kuantitas keseimbangan turun
- Ketika penawaran dan permintaan mengalami peningkatan namun peningkatan penawaran lebih besar dari peningkatan permintaan, harga keseimbangan
 - meningkat dan kuantitas meningkat
 - menurun dan kuantitas meningkat
 - meningkat dan kuantitas menurun
 - menurun dan kuantitas menurun
 - kuantitas tidak berubah
- Diketahui fungsi penawaran $Q_s = -4 + 5P$. Berdasarkan fungsi tersebut, jumlah barang yang ditawarkan pada saat harga $P = 10$ yaitu
 - 40 unit
 - 45 unit
 - 46 unit
 - 50 unit
 - 54 unit
- Jika terjadi pergeseran kurva $S - S$ menjadi $S' - S'$, arti pergeseran tersebut adalah
 - harga pasar turun, jumlah permintaan terbatas dan jumlah penawaran berkurang
 - harga pasar turun, jumlah barang yang diminta dan jumlah barang yang ditawarkan bertambah
 - harga pasar turun, jumlah permintaan bertambah dan jumlah penawaran tetap
 - harga pasar turun, jumlah permintaan dan jumlah penawaran berkurang
 - harga pasar turun, jumlah permintaan berkurang dan jumlah penawaran bertambah

12. Kurva penawaran dari $S - S$ menjadi $S' - S'$. Hal ini disebabkan oleh
- permintaan konsumen berubah
 - anggapan harga akan turun
 - biaya produksi turun
 - biaya produksi naik
 - anggapan harga akan naik
13. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan bergesernya kurva permintaan, kecuali
- harga barang itu sendiri
 - harga barang lainnya
 - pendapatan konsumen
 - selera
 - jumlah penduduk
14. Berikut ini ciri-ciri pasar barang dan pasar faktor produksi:
- Penawaran datang dari rumah tangga konsumen
 - Tersedia di pasar adalah hasil produksi barang atau jasa
 - Permintaan datang dari rumah tangga produsen
 - Tersedia di pasar adalah faktor produksi
 - Permintaan datang dari rumah tangga konsumen
 - Penawaran datang dari rumah tangga produsen
- Ciri-ciri pasar faktor produksi adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 4
 - 2, 3, dan 4
 - 3, 5, dan 6
 - 4, 5, dan 6
15. Unsur monopoli di dalam pasar persaingan monopolistik ditunjukkan oleh
- perusahaan bebas keluar masuk pasar
 - jumlah perusahaan
 - produk yang terdiferensiasi
 - biaya produksi
 - persaingan perusahaan
16. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan harga pasar produksi antara lain:
- Jumlah produk yang dihasilkan
 - Jumlah angkatan kerja
 - Pertumbuhan industri
 - Letak tanah
- Faktor yang memengaruhi pembentukan harga pada pasar faktor produksi tenaga kerja adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
17. Permintaan terhadap barang A ditunjukkan oleh fungsi $Q = 2P + 10$ sifat elastisitas permintaan pada tingkat harga = 3 adalah
- elastik
 - inelastik
 - elastik uniter
 - elastik sempurna
 - inelastik sempurna
18. Diketahui fungsi permintaan $Q = 100 \times 2P$, apabila $P = 25$, nilai sifat permintaannya adalah
- $E < 1$
 - $E > 1$
 - $E = 1$
 - $E = 0$
 - $E = \infty$
19. Jika persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, dinamakan permintaan
- elastik
 - elastik sempurna
 - inelastik
 - inelastik sempurna
 - elastik uniter
20. Jika kenaikan harga tiket bioskop menyebabkan turunnya pendapatan dari penjualan total, maka permintaan terhadap penonton bioskop bersifat
- elastik
 - inelastik tidak sempurna
 - elastik sempurna
 - inelastik sempurna
 - elastik uniter

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- Permintaan (*demand*)
- Penawaran (*supply*)
- Elastisitas (*elasticity*)
- Biaya variabel (*variable cost*)
- Biaya marjinal (*marginal cost*)
- Biaya total (*total cost*)
- Pasar monopoli
- Pasar oligopoli
- Pasar persaingan monopolistik
- Pasar monopsoni

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

- Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi besarnya permintaan.
- Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penawaran?
- Jika diketahui fungsi permintaan $Q_d = 10 - 2P$, dan fungsi penawaran $Q_s = -20 + 5P$. Tentukanlah: a. besarnya harga keseimbangan; b. titik keseimbangan; c. gambarkan kurvanya.
- Definisikan apa yang dimaksud dengan elastisitas?
- Tuliskan hukum permintaan dan penawaran.
- Tentukanlah elastisitas harga pada permintaan, jika diketahui $Q_d = 50 - 8P$, pada harga $P = 8$ dan $P = 4$.
- Gambarkanlah kemiringan kurva koefisien elastisitas harga pada penawaran.
- Uraikan ciri-ciri pasar persaingan sempurna.
- Bedakan antara pasar oligopoli dan pasar persaingan monopolistik. Berikan contohnya.
- Perhatikan tabel berikut.

Q	TC	AC	MC
100	600
200	800
300	950
400	1.050
500	1.170
600	1.320
700	1.520
800	1.770

Berdasarkan tabel tersebut lengkapilah nilai *Average Cost* (AC) dan nilai *Marginal Cost* (MC).

Tugas

Perhatikan artikel berikut.

BP Migas Akui Biaya Produksi Minyak Membengkak

Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) mengakui biaya produksi minyak dan gas (*cost recovery*) meningkat tajam. Kenaikan biaya produksi tersebut akibat kenaikan harga minyak dunia. Data yang diperoleh Tempo, *cost recovery* dari 45 kontraktor minyak dan gas pada 2006 mencapai US\$ 9 miliar dan US\$ 7,5 miliar. Padahal pada 2004 *cost recovery* masih US\$ 4,99 miliar, terdiri atas *cost recovery* minyak US\$ 2,902 miliar dan gas US\$ 2,088 miliar.

Meningkatnya biaya produksi tidak diimbangi kenaikan produksi minyak nasional. Produksi minyak terus mengalami penurunan sejak 2002. Dari 1,252 juta barel per hari pada 2002 menjadi 1,146 juta barel pada 2003. Adapun produksi 2004 sekitar 1,096 juta barel per hari dan 2005 menjadi 1,06 juta barel per hari, dan 2006 sekitar 1,04 juta barel per hari.

Peningkatan *cost recovery* dari sisi penerimaan

Berdasarkan artikel tersebut, lakukan tugas berikut.

- Apa yang terjadi dengan naiknya biaya produksi minyak?
- Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menekan biaya produksi tersebut?

negara tidak mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan produksi minyak yang dihasilkan meskipun menurun, namun harga minyak tinggi. Penerimaan negara dari minyak dan gas mencapai Rp193 triliun pada 2006 tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya sekitar Rp175,7 triliun. Untuk mempertahankan produksi minyak tidak mengalami penurunan hingga 15 persen. Untuk itu diperlukan tambahan investasi yang membuat adanya tambahan biaya. Dengan investasi baru tersebut penurunan produksi minyak bisa ditekan hingga 8 persen.

Sumber: Tempo Interaktif, 30 Oktober 2006

Tulislah jawaban Anda pada buku tugas, kemudian kumpulkan kepada Bapak/Ibu guru Anda.

Evaluasi Semester 1

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Pengertian kelangkaan sumber daya dalam ekonomi adalah
 - jumlahnya sedikit
 - tidak mencukupi
 - tidak tak terbatas
 - kurang banyak
 - relatif terbatas
- Penggolongan barang kebutuhan manusia menjadi barang primer, sekunder dan tersier adalah penggolongan menurut
 - sifatnya
 - bentuknya
 - kegunaannya
 - intensitasnya
 - manfaatnya
- Masalah pemilihan (*problem of choice*) muncul karena terjadi perbedaan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Berikut yang bukan merupakan sumber daya primer adalah tenaga
 - mesin
 - surya
 - geothermal
 - kerja
 - air
- Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Berikut ini bukan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia tidak terbatas adalah perkembangan
 - ilmu pengetahuan dan teknologi
 - kebudayaan
 - jumlah penduduk
 - jumlah modal
 - manusia (jasmani dan rohani)
- Inti masalah ekonomi adalah
 - kebutuhan yang terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tidak terbatas
 - kebutuhan yang terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tidak terbatas
 - kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan tak terhingga
- Perhatikan data berikut:
 - biaya produksi
 - selera konsumen
 - harga barang lain
 - peraturan pemerintah
 - pendapatan konsumen
 - sosial budaya masyarakatHukum penawaran berlaku jika *ceteris paribus*. Dari data di atas yang termasuk *ceteris paribus* penawaran adalah
 - 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 5
 - 1, 4, dan 6
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 4, dan 6
- Berikut ini yang bukan termasuk ciri pasar persaingan sempurna antara lain
 - penjual dan pembeli jumlahnya banyak
 - pembeli dan penjual sudah mengetahui keadaan pasar
 - pemerintah turut serta menentukan harga
 - penjual dan pembeli bebas mengadakan perjanjian
 - barang yang dijual bersifat homogen
- Ciri-ciri sistem ekonomi:
 - semua alat dan sumber produksi milik negara;
 - terdapat persaingan antarpengusaha;
 - kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemerintah;
 - kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat.Berikut merupakan ciri sistem ekonomi komando (terpusat) adalah
 - 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
- Perhatikan daftar berikut:
 - mendorong upaya peningkatan modal asing;
 - mendirikan pusat/balai latihan kerja;
 - mendirikan industri padat karya;
 - menambah sekolah kejuruan;
 - peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja.Hal-hal yang merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu
 - 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 2 dan 5
 - 3 dan 4
 - 3 dan 5

11. Ciri-ciri ekonomi antara lain:
- modal memegang peranan penting;
 - terdapat persaingan antarpengusaha;
 - kegiatan produksi dengan tujuan mencari laba;
 - pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung;
 - kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat.
- Pernyataan di atas merupakan ciri-ciri sistem ekonomi
- Pancasila
 - komando
 - pasar
 - campuran
 - syariah
12. Jika pasar buah nenas berada dalam keseimbangan dan harga pupuk yang digunakan untuk menanamnya naik, mengakibatkan
- harga nenas akan naik dan jumlah yang terjual akan turun
 - harga dan jumlah yang terjual akan naik
 - jumlah nenas yang ditawarkan akan naik
 - penawaran nenas akan naik
 - penawaran nenas dan jumlah yang ditawarkan akan naik
13. Misalkan harga bawang merah turun dari Rp5.000,00 per kg menjadi Rp3.000,00 per kg, sementara kuantitas yang diminta per bulannya naik dari 90 ton menjadi 110 ton, koefisien elastisitas harga permintaannya adalah
- 0
 - 0,1
 - 0,4
 - 1,0
 - 2,5
14. Jika permintaan barang elastik
- kenaikan harga akan menaikkan pendapatan total
 - penurunan harga akan menaikkan pendapatan total
 - barangnya sangat mungkin diperlukan
 - penurunan harga akan menurunkan pendapatan total
 - pembeli tidak terlalu terpengaruh adanya perubahan harga
15. Bensin dan mobil merupakan barang komplementer, yang berarti elastisitas silang antara keduanya harus bernilai
- negatif
 - positif
 - sama dengan nol
 - lebih besar dari satu
 - inelastik
16. “*Ceteris Paribus*” dalam ilmu ekonomi memiliki arti semua faktor yang lain bersifat
- sama aja
 - tetap
 - berubah
 - sama pentingnya
 - semua penting
17. Jika elastisitas pendapatan atas permintaan lebih besar dari satu, maka barang tersebut adalah barang
- kebutuhan pokok
 - inferior
 - normal
 - substitusi
 - mewah
18. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, naiknya permintaan *ceteris paribus* akan menyebabkan
- harga dan kuantitas ekuilibrium naik
 - harga dan kuantitas ekuilibrium turun
 - harga dan kuantitas ekuilibrium stabil
 - ekuilibrium turun, kuantitas ekuilibrium naik
 - ekuilibrium naik, kuantitas ekuilibrium turun
19. Apa yang akan terjadi pada harga dan kuantitas daging ayam jika para konsumen dapat membeli atau memperoleh ikan laut dengan harga yang lebih murah
- harga dan kuantitas kedua jenis bahan makanan tersebut naik
 - harga dan kuantitasnya turun
 - harga dan kuantitas kedua jenis bahan makanan tersebut turun
 - harganya turun dan kualitasnya naik
 - tak dapat diramalkan karena informasinya kurang
20. Kurva penawaran menggambarkan banyaknya jumlah barang yang
- ditawarkan pada berbagai tingkat permintaan
 - tersedia pada berbagai tingkat permintaan
 - ditawarkan pada berbagai tingkat pendapatan
 - diminta pada berbagai tingkat harga
 - ditawarkan pada berbagai tingkat harga
21. Penggolongan barang kebutuhan manusia menjadi barang primer, sekunder dan tersier adalah penggolongan menurut
- sifatnya
 - bentuknya
 - kegunaannya
 - intensitasnya
 - manfaatnya
22. *Opportunity cost* untuk menghasilkan suatu unit tambahan dari barang ‘A’ dapat diartikan sebagai
- laba yang diperoleh karena memproduksi barang ‘A’
 - harga suatu barang ‘A’
 - metode paling murah untuk mendapatkan barang ‘A’

- d. barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapat barang 'A'
- e. jumlah barang 'A' yang dapat dibeli
23. Di negara yang menganut sistem ekonomi pasar, maka masalah *what* ditentukan oleh
- pemerintah dan swasta
 - produsen
 - konsumen
 - permintaan dan penawaran barang dan jasa
 - tingkat produksi barang dan jasa
24. Jas hujan yang hanya berguna pada saat atau musim hujan saja menunjukkan adanya
- place utility*
 - time utility*
 - form utility*
 - ownership utility*
 - service utility*
25. Tujuan kegiatan ekonomi:
- Menghabiskan nilai guna barang
 - Memenuhi kebutuhan masyarakat
 - Pemindahan barang dari produsen ke konsumen
 - Mengurangi nilai guna barang/jasa secara bertahap
 - Meningkatkan jumlah atau mutu produk
- Berikut merupakan tujuan konsumsi adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 3 dan 5
26. Cahaya matahari, udara, sabun cuci, gula pasir adalah contoh kebutuhan manusia
- menurut sifatnya
 - menurut intensitasnya
 - berdasarkan subyeknya
 - dari cara memperolehnya
 - dari proses pembuatannya
27. Terpenuhinya kebutuhan seseorang sehingga dicapai kepuasan hal ini merupakan
- arti konsumsi
 - arti produksi
 - arti distribusi
 - tujuan konsumsi
 - tujuan produksi
28. Kelebihan sistem ekonomi antara lain:
- tidak terdapat persaingan yang tidak sehat;
 - tidak mementingkan diri sendiri;
 - kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara merata;
 - jarang terjadi krisis ekonomi;
 - kualitas barang terjamin.
- Berikut yang termasuk kelebihan sistem ekonomi terpusat atau komando adalah
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
 - 5 dan 6
29. Konsumen mau membeli suatu barang dengan harga tertentu karena
- nilai tukar barang tersebut lebih tinggi dari harganya
 - nilai intrinsik barang tersebut lebih tinggi
 - nilai subyektif barang tersebut lebih tinggi dari harganya
 - nilai guna barang tersebut lebih tinggi dari harganya
 - nilai nominal barang tersebut lebih tinggi dari harganya
30. Suatu keadaan ketika kebutuhan manusia lebih banyak dibandingkan alat pemenuhan kebutuhan disebut
- keperluan
 - kelangkaan
 - kemakmuran
 - kepuasan
 - kemiskinan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan pasar barang dan pasar *input*? Apa pula perbedaannya?
2. Uraikan bentuk-bentuk pasar berdasarkan struktur pasarnya. Buatlah perbandingan antara bentuk-bentuk pasar tersebut.
3. Berdasarkan struktur pasar, kebanyakan pasar berbentuk oligopoli. Uraikan pernyataan tersebut dan berikan contohnya.
4. Apakah yang dimaksud dengan produk yang didiferensiasikan? Berikan contohnya.
5. Deskripsikan secara singkat pendapat Anda tentang pernyataan-pernyataan berikut:
 - a. Jika harga suatu barang naik menyebabkan permintaan akan barang lain turun, kedua barang adalah barang substitusi.
 - b. Jika harga satu barang turun menyebabkan harga barang lain naik, kedua barang adalah barang komplementer.
 - c. Jika pendapatan naik secara tajam, perubahan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga, baik harga barang normal maupun barang inferior.
6. Harga sebuah mangga Rp600,00 jumlah yang diminta 550 buah, jika harganya naik menjadi Rp750,00 per buah, jumlah yang diminta turun menjadi 450 buah. Hitung koefisien elastisitasnya.
7. Apakah yang dimaksud dengan *Circular Flow Diagram*? Uraikan aliran sirkulair dari faktor-faktor produksi, pendapatan, barang-barang dan pengeluaran di antara sektor-sektor yang melakukan kegiatan ekonomi.
8. Mengapa seseorang melakukan produksi?
9. Apakah yang dimaksud dengan kewirausahaan? Berikan contohnya.
10. Berikan contoh hasil produksi bidang ekstraktif yang langsung dikirim (dijual) kepada konsumen.
11. Dampak apakah yang dirasakan masyarakat dengan adanya pasar monopoli?
12. Apakah fungsi pasar barang dalam kegiatan ekonomi masyarakat?
13. Apakah manfaat pasar barang?
14. Apakah yang dimaksud biaya tetap (*fixed cost*) dalam suatu perusahaan? Berikan 5 buah contoh biaya tetap perusahaan "garmen" (pakaian jadi).
15. Apa yang dimaksud biaya variabel (*variable cost*) dalam suatu perusahaan? Berikan 5 contoh biaya variabel perusahaan "garmen" tersebut.
16. Uraikan mengapa faktor selera konsumen dalam suatu masyarakat dapat memengaruhi harga keseimbangan pasar.
17. Apakah jumlah anggota keluarga suatu rumah tangga dapat memengaruhi permintaan dan harga keseimbangan suatu barang? Uraikan
18. Data pada tabel berikut menunjukkan utilitas keseluruhan (hipotesis) dari konsumsi kue serabi.

Jumlah Kue	Jumlah Utilitas
1	100
2	200
3	280
4	340
5	370
6	390
7	380
8	380

Berdasarkan tabel tersebut:

- a. hitunglah utilitas marjinal kue serabi;
 - b. gambarkan kurva utilitas total dan utilitas marjinal;
 - c. jika harga kue serabi Rp500,00, berapakah jumlah maksimum kue yang akan dikonsumsi?
19. Setiap negara di dunia pasti memiliki masalah dalam perekonomiannya. Berdasarkan pernyataan tersebut masalah ekonomi apakah yang dihadapi oleh negara-negara maju dan negara-negara berkembang?
 20. Jika diketahui fungsi permintaan $Q_d = 5 - 2P$, dan fungsi penawaran $Q_s = -10 + 4P$.
 - a. Hitung elastisitas permintaan dan penawaran.
 - b. Hitung keseimbangan.
 - c. Gambarkan kurva keseimbangannya.

Bab 4



Sumber: www.siar.or.id

Kebijakan Ekonomi Pemerintah dan Permasalahannya

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami masalah ekonomi yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi mikro dan ekonomi makro, hubungannya dengan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi mikro dan ekonomi makro, dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Ekonomi mikro, Ekonomi makro, masalah ekonomi mikro, masalah ekonomi makro, kebijakan ekonomi mikro dan kebijakan ekonomi makro

Amatilah proses pembangunan di daerah sekitar Anda. Kemudian, bandingkan dengan proses pembangunan yang terjadi di negara kita (Indonesia), yang dilakukan pemerintah. Tentunya jika Anda perhatikan, pembangunan sarana umum seperti jalan raya, rumah sakit, dan sekolah, serta sarana penunjang kegiatan ekonomi seperti gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan, berlangsung begitu cepat, bukan? Tetapi, tahukah Anda dari mana uang yang digunakan untuk membiayai pembangunan tersebut?

Pada Bab 4 ini, Anda akan mendapatkan materi masalah ekonomi mikro dan masalah ekonomi makro yang dihadapi pemerintah, serta upaya pemerintah dalam mengatasi masalah di bidang ekonomi mikro dan ekonomi makro hubungannya dengan kebijakan ekonomi yang di tempuh oleh pemerintah. Setelah mempelajari materi pada Bab 4 ini diharapkan Anda dapat memahami masalah pemerintah di bidang ekonomi mikro dan ekonomi makro sebagai bekal pengetahuan dalam kehidupan.

- A. Pembagian Ilmu Ekonomi
- B. Kebijakan Ekonomi dan Permasalahannya

Tajuk Ekonomi

Fokus pembahasan klasik adalah analisis pelaku individu (produsen dan konsumen) dalam rangka mencapai keseimbangan. Itu sebabnya teori klasik identik dengan teori ekonomi mikro.

Figur Ekonomi



John Maynard Keynes

Ialah elit intelektual semenjak masa kanak-kanak. Keynes anak dari John Neville Keynes, seorang profesor ekonomi di Cambridge University, merupakan sahabat dari Alfred Marshall. Salah satu karya terbesar Keynes di bidang ekonomi adalah dengan terbitnya buku berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Buku ini berisi gagasan Keynes berkaitan dengan masalah ekonomi yang melanda dunia pada 1930an (*The Great Depression*).

Sumber: *Sejarah Pemikir Ekonomi*, 2005

Fokus

- Ilmu ekonomi mikro
- Ilmu ekonomi makro
- Ilmu ekonomi deskriptif
- Ilmu ekonomi teori
- Ilmu ekonomi terpadu

A. Pembagian Ilmu Ekonomi

Masalah ekonomi sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Tetapi, ilmu ekonomi baru muncul pada abad ke-18, melalui buku Adam Smith yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Itulah sebabnya Adam Smith dihormati sebagai Bapak Ilmu Ekonomi Modern. Pada masa sebelumnya sebenarnya telah ada pemikir yang tertarik pada masalah ekonomi. Plato, filsuf Yunani abad ke-4 SM dan Thomas Aquinas, rohaniawan Kristen abad ke-13 Masehi yang mencoba memecahkan masalah ekonomi dengan pendekatan moral dan teologis. Adapun Smith melihatnya dari sudut rasionalitas, misalnya, zaman dahulu kemiskinan dianggap sebagai takdir. Namun, semenjak zaman modern (abad ke-18) kemiskinan dipandang ada kaitannya dengan ketidakmampuan bekerja produktif atau karena tidak memiliki tanah.

Lebih lanjut Adam Smith menyatakan bahwa seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri, karena ada kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*). Dalam bahasa yang sederhana, tangan gaib adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith sangat percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian. Fokus pembahasan klasik adalah analisis perilaku individu (produsen dan konsumen) dalam rangka mencapai keseimbangan. Itu sebabnya teori klasik identik dengan teori ekonomi mikro.

Depresi besar yang terjadi tahun 1930-an telah membuyarkan keyakinan terhadap pandangan klasik. Untunglah dalam keadaan yang genting, seorang ekonom Inggris, John Maynard Keynes, menyampaikan ide dan pendapat untuk memperbaiki keadaan melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money*, yang terbit tahun 1936. Menurut Keynes, kelemahan teori klasik adalah lemahnya asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu idealis dan terlalu menekankan masalah ekonomi dari sisi penawaran. Keynes berpendapat untuk pemulihan dilakukan dengan memasukkan peranan pemerintah dalam perekonomian dalam rangka menstimulus sisi permintaan. Pokok pikiran Keynes telah membawa perubahan dalam ilmu ekonomi, dan berkembang menjadi ilmu ekonomi makro.

Alfred W. Stoiner dan Douglas C. Hagues membagi ilmu ekonomi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Ilmu ekonomi deskriptif (*Descriptive Economic*), yaitu ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengumpulkan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan suatu masalah.
2. Ilmu ekonomi terapan (*Applied Economic*), yaitu ilmu ekonomi yang menggunakan rangka dasar umum dari analisis yang diberikan oleh ekonomi teori untuk menerangkan sebab-sebab dan arti pentingnya kejadian-kejadian yang dilaporkan oleh para ahli ekonomi deskriptif.
3. Ilmu ekonomi teori (*Economic Theory*), yaitu ilmu ekonomi yang memberikan penjelasan mengenai cara suatu sistem bekerja dan ciri-ciri penting dari sistem tersebut.

Ilmu ekonomi teori dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro. Perbedaan antara teori ekonomi mikro dengan teori ekonomi makro dapat dilihat dari lingkup analisis, fokus analisis, aspek analisis, tujuan analisis, dan asumsi.

1. Ruang Lingkup Analisis

Ibarat hutan, teori ekonomi mikro mempelajari pohon-pohonnya. Adapun teori ekonomi makro mempelajari hutannya itu sendiri. Teori ekonomi mikro diartikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Adapun teori ekonomi makro menganalisis keseluruhan kegiatan perekonomian, bersifat global dan tidak memerhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Misalnya, ekonomi mikro berbicara permintaan dan penawaran suatu barang (misalnya permintaan mobil atau penawaran kopi), adapun yang dibahas di dalam ekonomi makro membahas permintaan dan penawaran barang-barang secara keseluruhan (agregat).

2. Fokus Analisis

Fokus analisis teori ekonomi mikro adalah mengenai perilaku individu seperti perusahaan (produsen), tenaga kerja, dan konsumen dalam konteks yang lebih terbatas (industri). Sementara dalam teori ekonomi makro, fokus pembahasannya berkaitan dengan bagaimana perilaku rumah tangga swasta, pemerintah, dan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) dalam konteks keseluruhan (agregat).

3. Aspek Analisis

a. Teori Ekonomi Mikro

Beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi mikro yaitu:

- 1) proses penentuan tingkat harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan di pasar (teori harga);
- 2) perilaku pembeli dan penjual; bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan untuk membeli berbagai jenis barang yang dibutuhkan; dan bagaimana seorang penjual atau produsen menentukan tingkat produksi yang akan dilakukannya;
- 3) interaksi di pasar faktor produksi.

b. Teori Ekonomi Makro

Beberapa aspek yang dianalisis dalam teori ekonomi makro, antara lain.

- 1) menentukan kegiatan perekonomian negara, perubahan harga-harga dan pengaruh perubahan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran agregat;
- 2) pengeluaran agregat;
- 3) mengatasi pengangguran dan inflasi;
- 4) kebijakan fiskal dan moneter;
- 5) pertumbuhan ekonomi;
- 6) permintaan dan penawaran agregat.

Permintaan agregat adalah hubungan antara jumlah *output* yang diminta dan tingkat harga agregat. Adapun penawaran agregat adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam tingkat harga tertentu.

Teori ekonomi mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.

Microeconomic theory is sub of economic study about small parts from economic activity agregat.



Sumber: *Tempo*, 27 Maret – 2 April 2006

Gambar 4.1

Aktivitas suatu perusahaan merupakan salah satu fokus yang dibahas ekonomi Mikro.



Sumber: *Tempo*, 19 Februari 2006

Gambar 4.2

Pengangguran salah satu aspek yang dianalisis teori ekonomi makro. *Bagaimana dengan tingkat pengangguran di negara Indonesia?*

4. Tujuan Analisis

Teori ekonomi mikro lebih memfokuskan pada upaya pemecahan terhadap bagaimana mengalokasikan sumber daya agar dapat diperoleh kombinasi yang tepat. Adapun teori ekonomi makro lebih banyak menganalisis pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara menyeluruh.

5. Asumsi (Anggapan Dasar yang Digunakan)

Anggapan dasar yang digunakan dalam ekonomi mikro, yaitu sebagai berikut.

- a. Semua sumber produktif bekerja dan dipergunakan sepenuhnya, dengan kata lain mekanisme pasar berjalan (*fully employed*) sehingga tidak ada satupun yang menganggur.
- b. Semua barang yang dihasilkan pasti terjual habis.
Adapun anggapan dasar yang digunakan dalam ekonomi makro, yaitu sebagai berikut.
 - a. Perekonomian tidak selalu berada dalam keadaan *full employment*, yaitu mekanisme pasar tidak berjalan dengan sendirinya, jadi mungkin sekali masih terdapat pengangguran.
 - b. Kemungkinan terjadinya over produksi (produksi yang berlebihan), sehingga tidak semua hasil produksi dibeli oleh konsumen. Oleh karena itu diperlukan campur tangan pemerintah.

Diskusikanlah 4.1

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga orang (laki-laki dan perempuan). Kemudian perhatikan contoh kasus berikut.

Tingkat pengangguran terbuka 9,53 persen tahun 2003 atau sekitar 9,5 juta warga negara yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Hal ini merupakan bukti pembenahan ekonomi belum berjalan baik.

Diskusikanlah dengan kelompok Anda masalah pengangguran tersebut. Apakah termasuk dalam kajian ekonomi mikro atau ekonomi makro? Hasil diskusi kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Fokus

- Ekternalitas
- Barang publik
- Barang *altruisme*
- *Nonrivalry*
- *Noneksklusif*
- *Fully employed*

B. Kebijakan Ekonomi dan Permasalahannya

Masalah ekonomi yang dihadapi setiap negara akan berbeda. Hal ini akan bergantung pada kondisi perekonomian setiap negara tersebut. Namun, pada intinya masalah ekonomi suatu negara dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu masalah ekonomi mikro dan masalah ekonomi makro.

1. Masalah Ekonomi Mikro

Pasar dapat menjadi alokasi sumber daya yang efisien, jika asumsi-asumsinya terpenuhi, antara lain pelaku bersifat rasional, memiliki informasi yang sempurna, pasar berbentuk persaingan sempurna, dan barang bersifat privat. Proses pertukaran di pasar tidak terbatas dimensi waktu dan tempat. Namun, dalam kenyataannya banyak asumsi yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Akibatnya pasar gagal menjadi alat alokasi yang efisien (*market failure*).

Masalah yang dihadapi di lapangan berkaitan dengan ekonomi mikro, yaitu sebagai berikut.

a. Informasi Tidak Sempurna

Dalam kenyataan, kadang kita tidak pernah tahu persis kualitas barang yang dikonsumsi, misalnya ketika membeli mobil bekas. Untuk memperoleh informasi mengenai mobil tersebut, seringkali harus mengeluarkan biaya, misalnya dengan menyewa montir mobil yang ahli mesin dan dapat dipercaya.

b. Daya Monopoli

Diasumsikan bahwa pasar dalam keadaan sempurna tidak terpenuhi. Kenyataannya sering dijumpai di pasar yang hanya ada satu produsen (monopoli) atau beberapa produsen (oligopoli) yang begitu kuat. Mereka mampu memengaruhi pasar dengan menentukan tingkat harga. Kemampuan itu menyebabkan barang yang diproduksi lebih sedikit, harga yang lebih tinggi, jika dibanding harga dalam pasar persaingan sempurna.

c. Eksternalitas

Eksternalitas adalah keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang normal. Misalnya, di suatu kota banyak pabrik tekstil yang mencemari lingkungan dengan membuang limbahnya ke sungai. Kerugian yang diderita masyarakat sekitarnya, tidak masuk dalam perhitungan biaya produksi tekstil. Akibatnya, walaupun secara finansial biaya produksi tekstil menjadi murah (karena tidak perlu investasi fasilitas pengolahan limbah), namun secara ekonomis biayanya mahal. Karena sebagian biaya itu ditanggung masyarakat dalam bentuk biaya sosial.



Sumber: *Ensiklopedi Indonesia seri Geografi*, 1996

d. Barang Publik

Asumsi dasar lain yang seringkali tidak relevan adalah barang yang dipertukarkan bersifat *private* (*rival* dan eksklusif). *Rival* artinya, barang tidak dapat dikonsumsi secara bersamaan tanpa saling merugikan. Eksklusif artinya siapa yang tidak mau membayar tidak dapat menikmati atau memanfaatkannya. Misalnya, jika satu kaleng *softdrink* sudah kita minum, maka orang lain sudah tidak dapat mengonsumsi *softdrink* tersebut (barang yang sama). Berarti untuk mengonsumsi *softdrink* diperlukan rival. Selain bersifat *rival*, untuk memperoleh *softdrink* kita juga perlu membayar, dengan demikian *softdrink* bersifat eksklusif.



Sumber: *Swa*, 21 Juli–3 Agustus 2005

Gambar 4.3

Informasi pasar tidak sempurna dapat terjadi, ketika kita akan membeli mobil, tangga dan produsen.

Liputan Ekonomi *Economic Report*

Eksternalitas adalah efek dari suatu kegiatan yang memiliki konsekuensi terhadap kegiatan lain tetapi tidak mencerminkan harga pasar.

Externality is an effect from one activity which has consequences for another activity but is not reflected in market price.

Sumber: www.wikipedia.org

Gambar 4.4

Salah satu dampak negatif eksternalitas yaitu tercemarnya sungai oleh limbah rumah tangga dan pabrik-pabrik.

Kompetensi Ekonomi

Bagaimana perilaku produsen yang tidak membayar pajak, padahal mereka telah menikmati fasilitas publik yang diberikan pemerintah? Kemukakan pendapat Anda.



Sumber: www.nakertrans.go.id

Gambar 4.5

Kredit Pemilikan Rumah (KPR), konflik antara tujuan dan pemerataan. *Mengapa demikian?*

Dalam kenyataannya ada barang yang bersifat *nonrivalry*, dan noneksklusif, di antaranya, jalan raya, taman, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Barang-barang seperti itu disebut barang publik. Sifat *nonrivalry* dan noneksklusif ini sering menimbulkan fenomena pendomplengan gratis, yaitu mereka menikmati manfaat barang tersebut tanpa membayar pajak (barang publik tersebut dibuat oleh pemerintah, yang sumber pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak).

e. Barang Altruisme

Barang altruisme adalah barang yang ketersediaannya berdasarkan sukarela karena rasa kemanusiaan, contohnya darah. *Supply* darah ada karena rasa kemanusiaan (ingin membantu sesama manusia). Jika *supply* darah diserahkan pada mekanisme pasar, maka tidak akan terjadi pasar karena aspek *supply*-nya bertentangan dengan ajaran agama (akan terjadi kegagalan pasar). Oleh karena itu pemerintah menangani masalah permintaan dan penawaran darah dengan membentuk Palang Merah Indonesia (PMI).

2. Peran dan Fungsi Pemerintah dalam Ekonomi Mikro

Kegagalan pasar, seringkali menuntut campur tangan (intervensi) pemerintah. Namun, yang harus diperhatikan adalah tidak semua campur tangan pemerintah memberikan hasil yang baik, walaupun tujuannya baik. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi pemerintah dalam menentukan kebijakan yaitu adanya konflik (*trade off*) antara tujuan yang ingin dicapai. Misalnya konflik antara tujuan efisiensi dan pemerataan. Agar rumah dapat terjangkau oleh rakyat kecil yang berpenghasilan rendah, pemerintah memberikan subsidi. Tetapi, pemberian subsidi itu cenderung mengorbankan efisiensi, karena uang subsidi dapat dialokasikan ke sektor-sektor lain yang lebih produktif.

Tujuan dilakukannya campur tangan pemerintah adalah sebagai berikut.

- Menjamin agar kesamaan hak bagi setiap individu dapat tetap terwujud dan eksploitasi dapat dihindarkan.
- Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil.
- Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan besar yang dapat memengaruhi pasar, agar mereka tidak menjalankan praktik-praktik monopoli yang merugikan.
- Menyediakan barang publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Mengawasi agar eksternalitas kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat dapat dihindari atau dikurangi.

3. Intervensi Pemerintah dalam Ekonomi Mikro

a. Kontrol Harga

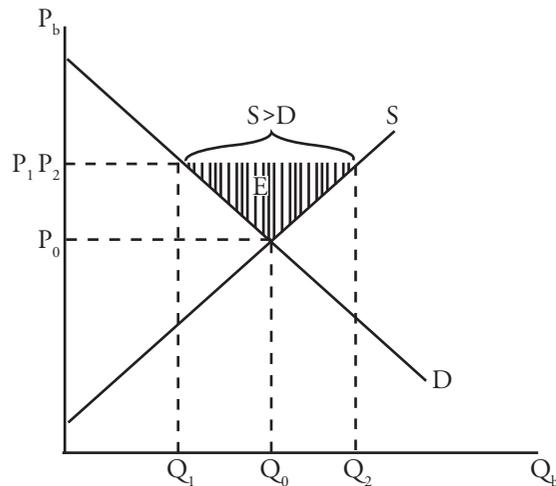
Tujuan kontrol harga adalah untuk melindungi konsumen atau produsen. Bentuk kontrol harga yang paling umum digunakan adalah penetapan harga dasar (*floor price*) dan harga maksimum (*ceiling price*).

1) Penetapan Harga Dasar (*Floor Price*)

Harga dasar merupakan tingkat harga minimum yang diberlakukan pemerintah. Penetapan harga dasar ini bertujuan untuk melindungi produsen, karena dirasakan harga pasar produk yang dihasilkan dianggap

terlalu rendah. Misalnya, jika pemerintah menetapkan harga dasar gabah Rp1.000,00 per kilogram, pembeli harus membeli gabah dari petani dengan harga serendah-rendahnya Rp1.000,00 per kilogram. Contoh lain, jika pemerintah menetapkan upah minimum tenaga kerja Rp10.000,00 per hari, maka majikan harus membayar tenaga kerja paling tidak Rp10.000,00 per hari.

Dampak penetapan harga dasar/harga minimum (*floor price*) terhadap keseimbangan pasar dapat terlihat pada Kurva 4.1 berikut.



Sumber: Tempo, 10-16 April 2006

Gambar 4.6 Penetapan kebijakan harga gabah ditujukan untuk melindungi petani.

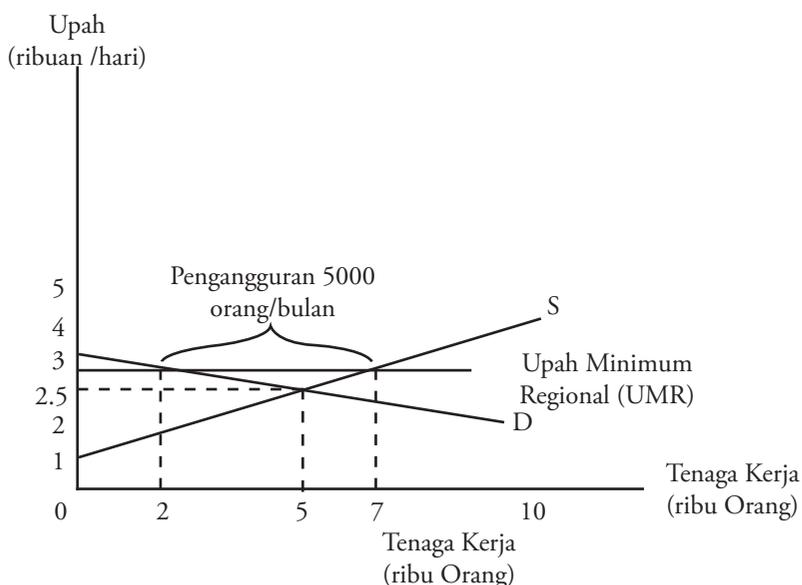
Kurva 4.1 Penetapan Harga Dasar (*Floor Price*)

- Q_0 = jumlah barang pasar
- Q_1, Q_2 = jumlah barang
- P_0 = harga pasar
- P_1, P_2 = harga dasar (harga minimum) yang ditetapkan oleh pemerintah

Dampak yang terjadi dalam keseimbangan pasar akibat dari penetapan harga minimum tersebut adalah:

- a) terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*), $Q_s > Q_d$;
- b) di sisi lain menimbulkan kekurangan permintaan (*shortage demand*).

Untuk lebih jelas, contoh penetapan harga minimum pada upah tenaga kerja dapat kita lihat pada Kurva 4.2 berikut.



Dari Kurva 4.2 di atas, keseimbangan pasar terjadi pada harga Rp2.500,00/hari. Adapun kesempatan kerja yang tersedia, yaitu untuk 5.000 pekerja/bulan. Jika pemerintah daerah setempat menilai upah keseimbangan itu terlalu rendah, kemudian Pemerintah menetapkan upah minimum sebesar

Kompetensi Ekonomi

Kondisi sekarang banyak karyawan atau buruh berdemonstrasi menuntut kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) yang layak. Menurut pendapat Anda, apakah UMR yang sekarang diberlakukan sudah sesuai? Berikan alasan.

Kurva 4.2 Penetapan Upah Minimum Tenaga Kerja

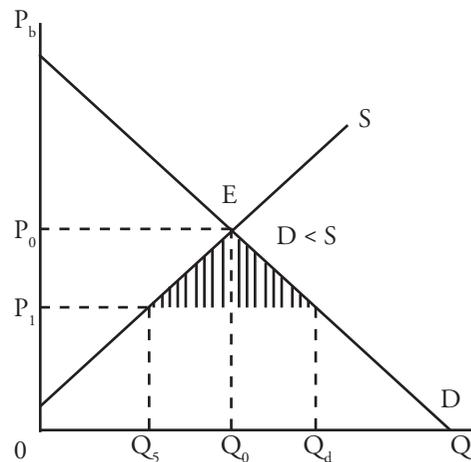
Fokus

- *Floor price*
- *Ceiling price*
- Kuota
- *Excess supply*
- *Shortage demand*

Rp3.000,00/hari, maka yang terjadi adalah pengangguran sebanyak 5.000 orang/bulan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat upah tersebut jumlah yang ingin bekerja meningkat menjadi 7.000 orang/bulan. Adapun permintaan terhadap tenaga kerja menurun menjadi 2.000 orang/bulan.

2) Penetapan Harga Maksimum (*Ceiling Price*)

Penetapan harga maksimum (*ceiling price*) merupakan batas tertinggi harga penjualan yang harus dipatuhi oleh produsen. Kebijakan penetapan harga maksimum ini bertujuan untuk melindungi konsumen, agar konsumen dapat menikmati harga yang tidak terlalu tinggi. Di Indonesia yang paling terkenal misalnya penetapan Harga Patokan Setempat (HPS) yang diberlakukan untuk semen. Penetapan kebijakan harga tertinggi dapat terlihat pada Kurva 4.3 berikut.



Kurva 4.3
Penetapan Harga Maksimum
(*Ceiling Price*)

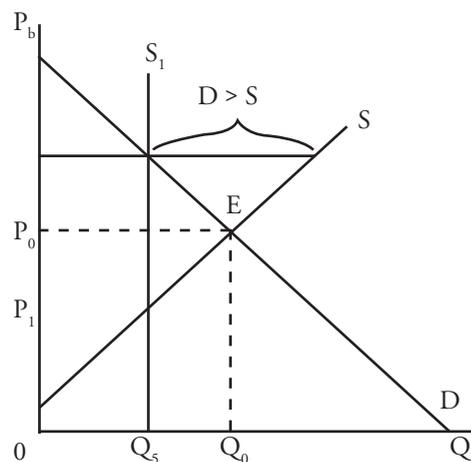
Pada saat pemerintah menetapkan harga barang (P_1) berada di bawah harga keseimbangan (P_0), menyebabkan:

- kelebihan jumlah barang yang diminta (*excess demand*), terlihat dari Q_0 sampai Q_d .
- kekurangan jumlah barang yang ditawarkan (*shortage supply*), terlihat dari Q_0 menjadi Q_s .

3) Kuota Produksi

Selain dengan pembelian, pemerintah dapat memengaruhi tingkat harga dengan melakukan kebijakan kuota produksi (pembatasan produksi). Misalnya, pemerintah ingin menolong petani jagung dengan cara membatasi jumlah produksi (kuota) jagung untuk meningkatkan harganya.

Untuk mengetahui pengaruh penetapan kebijakan kuota produksi dapat dilihat pada Kurva 4.4 berikut.



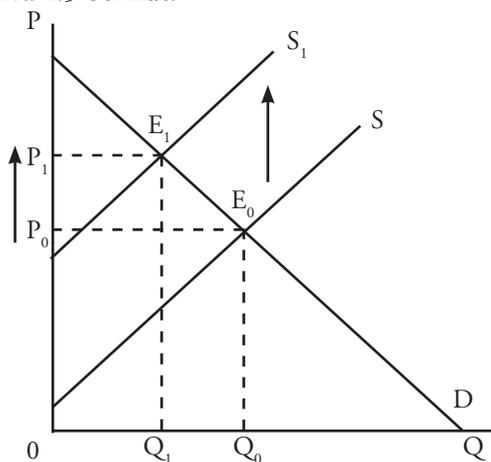
Kurva 4.4
Kuota Produksi

Pada Kurva 4.4, terlihat keseimbangan pasar jagung terjadi di titik E dengan jumlah jagung Q_0 dan harga P_0 , ketika belum ada campur tangan pemerintah. Jika pemerintah ingin menjaga agar harga jagung minimal P_1 , untuk itu jumlah produksi dibatasi hanya sampai Q_1 , dan kurva penawaran jagung yang relevan adalah S_1 .

b. Pajak Penjualan dan Subsidi Penjualan

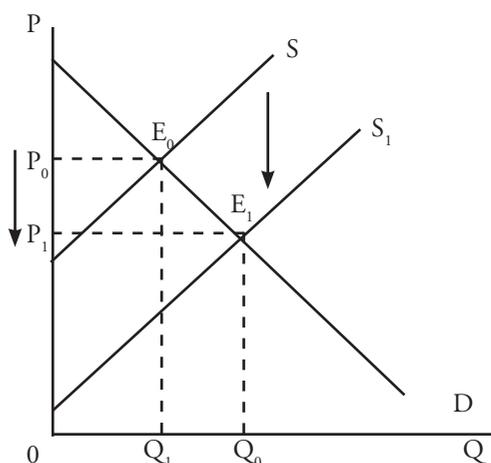
1) Pajak Penjualan

Dilihat dari satu sisi, pajak memberatkan karena membuat harga barang menjadi lebih mahal. Namun, di sisi lain, pajak dibutuhkan sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai fungsi-fungsinya, khususnya fungsi redistribusi pendapatan dan fungsi stabilitas ekonomi. Pengaruh pajak terhadap keseimbangan pasar dapat terlihat dari pengenaan pajak penjualan yang menyebabkan kurva penawaran bergeser dari S_0 ke S_1 , misalnya pajak penjualan pada televisi. Akibatnya jumlah barang menjadi Q_1 dan harga menjadi P_1 , titik keseimbangan berada pada titik E_1 . Untuk lebih jelasnya perhatikan Kurva 4.5 berikut.



2) Subsidi Penjualan

Subsidi penjualan merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada para pengusaha agar dapat memproduksi dengan biaya lebih rendah. Tujuan dari diberikannya subsidi penjualan agar produk yang dihasilkan di dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor. Dampak dari diberikannya subsidi penjualan terhadap keseimbangan pasar yaitu harga barang menjadi turun (dari P_0 ke P_1) dan jumlah barang yang ditawarkan meningkat (dari Q_0 ke Q_1), terlihat dari bergesernya kurva penawaran (S_0 ke S_1), misalnya subsidi pada minyak tanah. Pergeseran kurva penawaran sebagai akibat dari kebijakan subsidi penjualan dapat dilihat pada Kurva 4.6 berikut.



Fokus

- Pajak
- Subsidi
- Tarif

Kurva 4.5 
Pengenaan Pajak Penjualan

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah kebijakan pemberian subsidi yang diberikan pemerintah kepada pengusaha dengan tujuan produk dapat bersaing, sudah tepat?

Kurva 4.6 
Subsidi Penjualan

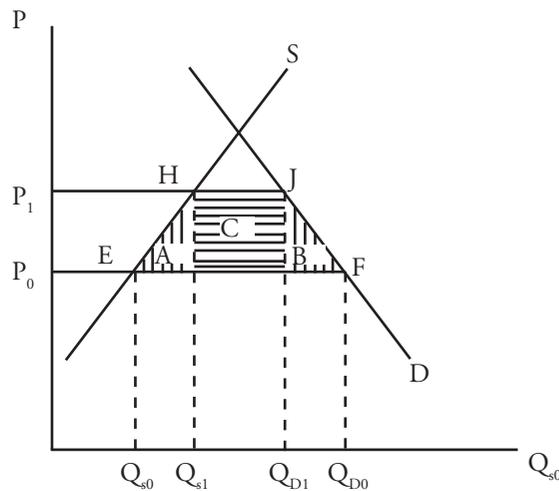
c. Tarif dan Kuota dalam Perdagangan Internasional

Dalam sistem perekonomian terbuka (melakukan transaksi dengan perekonomian luar), harga barang yang berlaku adalah harga internasional. Persoalannya adalah jika harga domestik lebih tinggi daripada harga dunia. Dengan adanya mekanisme pasar bebas, suatu negara melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Walaupun dari sudut konsumen hal ini menguntungkan, tetapi demi melindungi industri dalam negeri, pemerintah menempuh kebijakan proteksi dengan memberlakukan tarif (pajak impor) dan kuota impor (pembatasan jumlah impor)

Efek yang ditimbulkan dari pengenaan tarif adalah:

1. produsen domestik dapat meningkatkan produksinya karena adanya perlindungan harga yang ditimbulkan oleh tarif;
2. konsumen menghadapi harga yang lebih tinggi sehingga harus mengurangi konsumsinya; dan
3. pemerintah memperoleh penghasilan berupa tarif bea masuk.

Namun, efek sesungguhnya dari penerapan tarif yaitu timbulnya inefisiensi ekonomi. Pengenaan tarif akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi para konsumen, dan kerugian ini lebih besar daripada keuntungan yang diterima pemerintah, misalnya pengenaan tarif pada produk elektronik. Berikut laba ekstra yang diperoleh para produsen, seperti terlihat pada Kurva 4.7 berikut.



Kurva 4.7
Pengenaan Tarif Impor



Sumber: www.bakti.org

Gambar 4.7
Rendahnya tingkat pendidikan menjadi karakteristik negara berkembang.

Dampak tarif dilukiskan oleh tiga bidang. Segitiga A adalah biaya inefisiensi dalam produksi yang disebabkan oleh lebih tingginya harga domestik. Segitiga B adalah hilangnya surplus konsumen karena inefisiensi (harga tinggi). Bidang C adalah penerimaan tarif bea masuk untuk pemerintah, yaitu transfer dari konsumen kepada pemerintah tetapi bukan kerugian efisiensi.

4. Masalah Ekonomi Makro

Karakteristik yang umumnya banyak ditemukan di negara sedang berkembang dan hal ini menjadi masalah yang dihadapi negara berkembang, yaitu sebagai berikut.

a. Rendahnya Tingkat Kehidupan

Rendahnya tingkat kehidupan terutama dilihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Laporan UNDP 1999 menunjukkan lebih dari satu miliar

penduduk Negara Sedang Berkembang (NSB) hidup dalam kondisi miskin, kekurangan gizi, dan kondisi kesehatannya yang buruk. Selain itu tingkat pendidikan umumnya masih sangat rendah, bahkan masih banyak yang buta aksara.

b. Rendahnya Tingkat Produktivitas

Rendahnya tingkat produktivitas dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang rendah. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat kehidupan dan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah.

c. Tingginya Pertambahan Penduduk

Tingkat pertambahan penduduk di negara sedang berkembang adalah dua sampai empat kali lipat pertambahan penduduk negara-negara maju. Tingginya tingkat pertambahan penduduk tersebut telah menimbulkan masalah besar, terutama berkaitan dengan penyediaan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kesempatan kerja.

d. Tingginya Rasio Tingkat Ketergantungan

Rasio tingkat ketergantungan adalah ukuran yang menunjukkan berapa besar beban penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun usia 65 tahun ke atas). Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat dihitung dengan rumus berikut.
DR = *dependency ratio*

$$DR = \frac{\text{Penduduk usia 0 – 14 th} + \text{Penduduk usia } \geq 65 \text{ th}}{\text{Penduduk usia 15 – 64 th}}$$

Jika angka DR = 0,64 atau 64%, maka setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 64 penduduk lainnya yang nonproduktif. Semakin besar angka DR, semakin besar pula beban penduduk usia produktif.

e. Tingginya Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran di negara sedang berkembang umumnya sangat tinggi. Penyebab tingginya tingkat pengangguran, yaitu laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan kesempatan kerja. Rendahnya pertumbuhan kesempatan kerja berhubungan erat dengan rendahnya tingkat penanaman modal, khususnya di sektor modern (industri dan jasa modern). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya angka pengangguran adalah sebagai berikut

$$Dependency Ratio = \frac{\sum P_{(0-14)} + \sum P_{(65+)}}{\sum P_{(15-64)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Dependency Ratio = rasio beban tanggungan

$\sum P_{(0-14)}$ = jumlah penduduk usia 0–14 tahun (anak-anak)

$\sum P_{(65+)}$ = jumlah penduduk usia 65 tahun lebih (lanjut usia)

$\sum P_{(15-64)}$ = jumlah penduduk usia 15–64 tahun (usia produktif)

Fokus

- Kemiskinan
- Produktivitas
- *Dependency ratio*
- Negara Sedang Berkembang (NSB)

Kompetensi Ekonomi

Pertambahan jumlah penduduk di negara berkembang sangat pesat. dibandingkan negara maju. Menurut Anda, apakah yang menyebabkan jumlah penduduk di negara berkembang bertambah dengan cepat?



Sumber: *Tempo*, 23–29 Januari 2006

Gambar 4.8

Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian di alami negara berkembang.

f. Kebergantungan pada Sektor Pertanian/Primer

Negara sedang berkembang pada umumnya sangat bergantung pada hasil sektor pertanian atau sektor primer. Perekonomian yang seperti ini disebut perekonomian mono-kultur.

g. Pasar dan Informasi Tidak Sempurna

Mekanisme pasar di negara sedang berkembang umumnya belum berkembang baik. Struktur pasar barang dan jasa umumnya bersifat non-kompetisi sempurna, dapat berupa monopoli dan oligopoli di pasar *output*, serta monopsoni dan oligopsoni di pasar faktor produksi. Informasi hanya dikuasai oleh sekelompok kecil pengusaha yang memiliki hubungan baik dengan penguasa. Keadaan ini cenderung menyebabkan konsumen dirugikan.

h. Ketergantungan dan Kerentanan terhadap Kondisi Eksternal

Ketergantungan pada kondisi eksternal merupakan karakteristik perekonomian negara sedang berkembang yang dipengaruhi kondisi perekonomian lainnya, khususnya perekonomian negara-negara maju. Industrialisasi dapat menyebabkan perekonomian semakin bergantung pada kondisi eksternal, terutama jika industri yang dibangun, bahan baku dan barang modalnya sangat mengandalkan impor.

Berdasarkan karakteristik negara sedang berkembang dapat disimpulkan bahwa masalah mendasar yang dihadapi adalah kelemahan di sisi permintaan agregat dan penawaran agregat.

a. Permintaan Agregat

Jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan permintaan efektif yang besar. Hal ini disebabkan rendahnya daya beli masyarakat. Rendahnya derajat kehidupan seringkali membuat rakyat tidak mampu membeli kebutuhan pokok, baik yang bersifat konsumtif maupun investasi sumber daya manusia. Misalnya, makanan yang bergizi, di satu sisi merupakan komoditas konsumtif, tetapi di sisi lain merupakan investasi untuk meningkatkan kesehatan.

Rendahnya daya beli terhadap komoditas makanan, obat-obatan dan pendidikan akan melemahkan pertumbuhan dan perkembangan sektor swasta. Dengan adanya defisiensi permintaan agregat telah menimbulkan resesi perekonomian suatu negara dan pada akhirnya akan menambah jumlah pengangguran baru. Sementara perkembangan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk memperluas kesempatan kerja.

b. Penawaran Agregat (Aggregate Supply/AS)

Kelemahan penawaran agregat berkaitan erat dengan rendahnya produktivitas, minimnya persediaan barang modal, serta ketergantungan yang sangat besar terhadap sektor pertanian atau sektor primer. Rendahnya penawaran agregat memiliki arti rendahnya pertumbuhan ekonomi, yang memiliki dampak terhadap rendahnya pertumbuhan kesempatan kerja. Rendahnya kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan pasar domestik, dan menahan keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Dengan kata lain, penawaran agregat ditentukan adanya biaya produksi yang tinggi, sehingga mengakibatkan berkurangnya penawaran agregat dan selanjutnya meningkatkan laju inflasi.

Tajuk Ekonomi

Masalah utama yang dihadapi negara-negara berkembang berkaitan dengan keterbelakangan, kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan dan inflasi.

5. Peran Pemerintah dalam Ekonomi Makro

Peranan pemerintah dalam ekonomi makro memiliki porsi yang relatif besar. Kajian terhadap seberapa besar peranan pemerintah diwujudkan dalam kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan ekonomi internasional.

Lemahnya sisi permintaan dan penawaran agregat menyebabkan perekonomian negara sedang berkembang seolah-olah berada dalam lingkaran permasalahan tanpa ujung pangkal. Oleh karena itu campur tangan pemerintah, baik melalui kebijakan ekonomi dan nonekonomi, sangat diperlukan untuk memutuskan mata rantai permasalahan tersebut. Kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan kebijakan ekonomi internasional secara teoretis dapat digunakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang lebih baik (diinginkan) dengan cara mengubah (menambah atau mengurangi) jumlah uang beredar di masyarakat.

Kebijakan moneter dapat memperbesar kemampuan penawaran agregat melalui pemberian kredit, khususnya kepada kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di Indonesia hal ini telah dilakukan, misalnya melalui pemberian kredit pertanian.

Kebijakan moneter juga dapat memperbesar permintaan agregat, khususnya untuk kebutuhan pokok yang sangat penting, seperti perumahan. Di Indonesia hal ini telah dilakukan misalnya melalui program Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengarahkan perekonomian makro pada kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui pajak. Kebijakan fiskal melalui subsidi dapat meningkatkan daya beli atau daya investasi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tetap. Misalnya subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada masa lalu sangat menolong masyarakat yang menggunakan minyak tanah untuk keperluan memasak atau penerangan. Demikian juga subsidi pendidikan, telah memungkinkan anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk menikmati investasi Sumber Daya Manusia (SDM) bersekolah.

Di sisi lain, kebijakan fiskal dapat menahan laju perilaku konsumtif masyarakat kaya dan berpendapatan tinggi. Hal ini dilakukan melalui kebijakan Pajak Penghasilan (PPh) progresif dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), khususnya untuk barang mewah (PPn-BM).

Selain untuk mengelola permintaan agregat, kebijakan fiskal juga berguna untuk pengelolaan sisi penawaran agregat. Misalnya, pengenaan pajak progresif akan mengendalikan keinginan individu atau perusahaan yang mencoba terus meningkatkan keuntungan mereka. Dengan demikian kesempatan kerja dan usaha akan lebih merata.

Jika penawaran agregat perlu ditingkatkan, pemerintah juga dapat menggunakan instrumen pajak dan subsidi. Misalnya, subsidi pendidikan yang diberikan kepada pengelola pendidikan swasta akan meningkatkan penawaran jasa pendidikan. Demikian juga subsidi BBM dan listrik yang diberikan kepada industri akan dapat meningkatkan *ouput* yang ditawarkan.

Liputan Ekonomi Economic Report

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah atau Bank Sentral dalam proses mengatur jumlah uang beredar (penawaran uang) untuk mencapai tujuan khusus seperti menjaga laju inflasi, menjaga nilai tukar, terciptanya kesempatan kerja penuh atau pertumbuhan ekonomi.

Monetary policy is government or Central Bank proses of managing money supply to achieve specific goals such as constraining inflation, main training an exchange rate, achieve full employment or economic growth.

Sumber: www.wikipedia.org

Kompetensi Ekonomi

Salah satu instrumen dan kebijakan fiskal adalah pengenaan pajak dan pemberian subsidi. Menurut Anda, apakah pemberian subsidi di bidang pendidikan sudah tepat sasaran? Berikan alasan.

c. Kebijakan Ekonomi Internasional

Umumnya negara sedang berkembang lebih memilih kebijakan ekonomi terbuka, yaitu melakukan hubungan ekonomi dengan luar negeri. Kebijakan ini akan membuka akses pasar ekspor bagi produk-produk mereka, sekaligus membuka sumber pengadaan barang modal dan bahan baku industri dari negara-negara lain. Secara teoretis, jika pengelolaan baik dan transparan, kebijakan ekonomi terbuka dapat mempercepat pembangunan ekonomi. Kebijakan perdagangan internasional terdiri atas kebijakan promosi ekspor, kebijakan substitusi impor, dan kebijakan proteksi industri.

1) Kebijakan Promosi Ekspor

Selain menghasilkan devisa, kebijakan promosi ekspor dapat melatih dan meningkatkan daya saing atau produktivitas para pelaku ekonomi domestik. Umumnya, negara sedang berkembang mengekspor hasil-hasil sektor primer (pertanian dan pertambangan) atau hasil-hasil industri yang telah ditinggalkan negara-negara yang lebih dahulu maju. Thailand misalnya, sangat terkenal sebagai negara yang mampu menghasilkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Sementara Indonesia, memperoleh devisa yang besar dari ekspor tekstil. Saat ini mereka tidak lagi menaruh perhatian pada sektor-sektor tersebut, melainkan berkonsentrasi pada industri yang padat ilmu pengetahuan, misalnya komputer dan peralatan komunikasi canggih atau peralatan militer modern. Hal ini dikarenakan nilai tambah dari penjualan produk-produk tersebut lebih tinggi dari yang dihasilkan industri mobil atau tekstil.

2) Kebijakan Substitusi Impor

Kebijakan substitusi impor adalah kebijakan untuk memproduksi barang-barang yang diimpor. Tujuan utamanya adalah penghematan devisa. Di Indonesia, pengembangan industri tekstil pada awalnya adalah substitusi impor. Jika tahap substitusi impor terlampaui biasanya untuk tahap selanjutnya menempuh strategi promosi ekspor.

3) Kebijakan Proteksi Industri

Kebijakan proteksi industri umumnya bersifat sementara, sebab tujuannya untuk melindungi industri yang baru berkembang, sampai mereka mampu bersaing. Jika industri tersebut sudah berkembang, maka perlindungan dicabut. Perlindungan yang diberikan biasanya adalah pengenaan tarif dan atau pemberian kuota untuk barang-barang produk negara lain yang boleh masuk ke pasar domestik.



Sumber: Microsoft Encarta Premium dvd, 2006

Gambar 4.9

Salah satu kebijakan promosi ekspor yang diterapkan negara berkembang adalah berkonsentrasi pada industri padat ilmu pengetahuan. *Bagaimana dengan promosi ekspor yang dilakukan Indonesia?*

Fokus

- Kebijakan moneter
- Kebijakan fiskal
- Kebijakan internasional
- Permintaan agregat
- Penawaran agregat

Analisis Ekonomi 4.1

Kerjakan tugas ini secara individu.

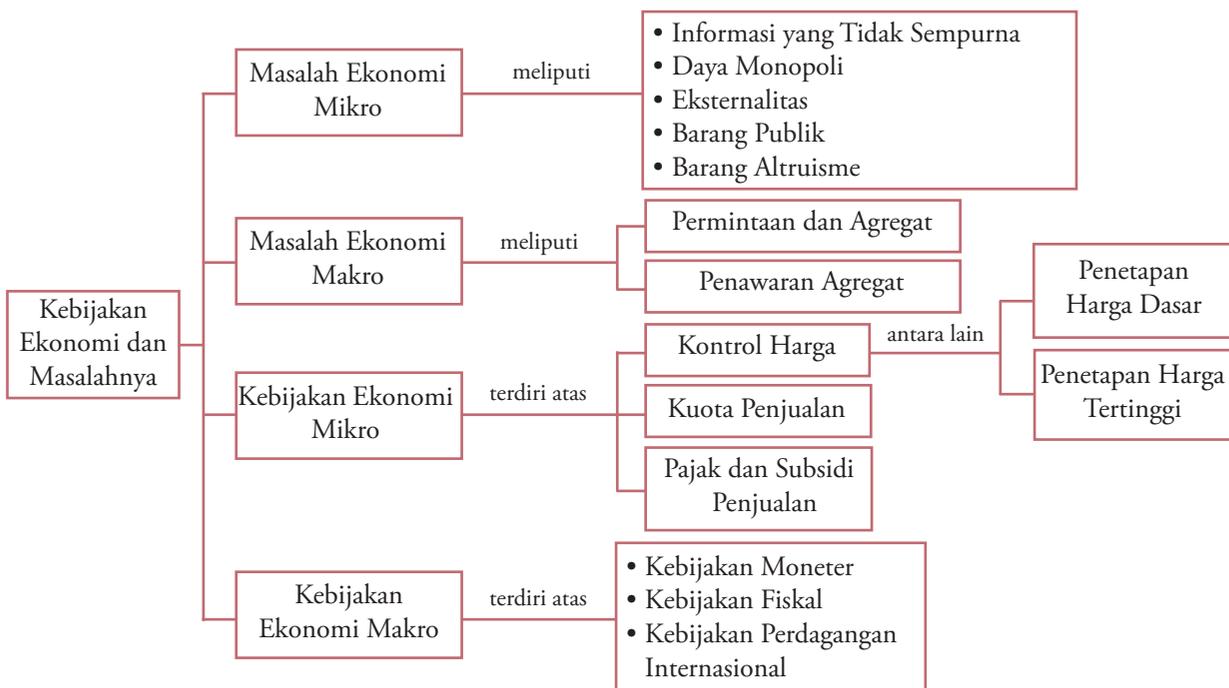
1. Carilah artikel dari surat kabar, majalah, atau internet masalah-masalah ekonomi makro yang dihadapi pemerintah.
2. Berdasarkan artikel tersebut, buatlah rangkuman.

Hasilnya tulis pada buku latihan Anda, Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Ikhtisar

1. Ilmu ekonomi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ilmu ekonomi deskriptif (*descriptive economic*), ilmu ekonomi teori (*economic theory*), dan ilmu ekonomi terapan (*applied economic*).
2. Teori ekonomi mikro yaitu bagian ilmu ekonomi yang menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan ekonomi.
3. Teori ekonomi makro yaitu bagian ilmu ekonomi yang menganalisis keseluruhan kegiatan ekonomi yang bersifat global dan tidak memerhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.
4. Teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro dibedakan berdasarkan ruang lingkup analisis, fokus analisis, aspek analisis, tujuan analisis, dan asumsi.
5. Masalah ekonomi mikro berkaitan dengan informasi pasar yang tidak sempurna, daya monopoli, eksternalitas, barang publik, dan barang altruisme.
6. Intervensi pemerintah dalam ekonomi mikro dilakukan melalui kebijakan penetapan harga minimum (*floor price*) dan kebijakan penetapan harga maksimum (*ceiling price*), kebijakan pajak penjualan, kebijakan subsidi penjualan, serta kebijakan tarif dan kuota produksi.
7. Masalah yang dihadapi negara sedang berkembang di bidang ekonomi makro berkaitan dengan permintaan agregat dan penawaran agregat.
8. Intervensi pemerintah dalam bidang ekonomi makro dilakukan melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan perdagangan internasional.
9. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang mengarahkan perekonomian makro pada kondisi yang lebih baik (diinginkan) dengan cara mengubah (menambah atau mengurangi) jumlah uang beredar.
10. Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengarahkan perekonomian makro pada kondisi yang lebih baik dengan menggunakan penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui pajak dan subsidi.
11. Kebijakan ekonomi internasional dapat dilakukan melalui kebijakan promosi ekspor, kebijakan substitusi impor dan kebijakan proteksi industri.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

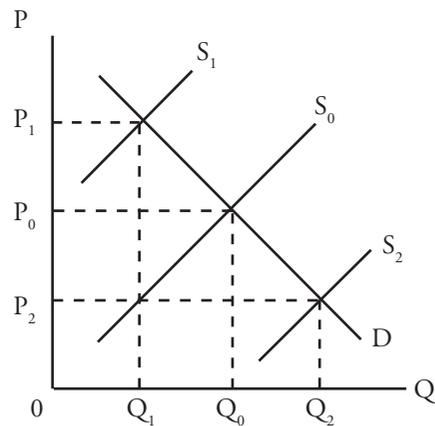
Evaluasi Bab 4

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga dengan menentukan harga maksimum berakibat
 - harga barang dan jasa di pasar naik
 - permintaan berkurang
 - keuntungan pengusaha meningkat
 - konsumen dirugikan
 - konsumen menambah jumlah barang yang diminta
- Ciri pokok ekonomi makro menurut pandangan Keynes yaitu
 - selalu terdapat keseimbangan
 - selalu terdapat *full employment*
 - pentingnya peranan pemerintah
 - pentingnya peranan harga
 - penetapan harga melalui mekanisme pasar
- Berikut yang bukan merupakan variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian ilmu ekonomi makro, yaitu
 - inflasi
 - pertumbuhan ekonomi
 - pengangguran
 - kurs
 - harga
- Jika harga yang ditetapkan oleh pemerintah lebih tinggi dari harga keseimbangan, akan terjadi
 - excess supply*
 - excess demand*
 - konsumen dirugikan
 - produsen dirugikan
 - permintaan meningkat
- Berikut yang bukan merupakan dampak dikenakan tarif impor pada suatu produk, yaitu
 - peningkatan *output* domestik yang bersangkutan
 - penurunan persaingan domestik
 - peningkatan pendapatan pekerja
 - peningkatan pendapatan pemilik modal
 - penurunan harga domestik
- Barang publik yaitu barang yang
 - diproduksi dan didistribusikan oleh pemerintah
 - penyediaannya dilakukan oleh BUMN
 - tidak dapat dihasilkan oleh perusahaan atau produsen swasta
 - jika telah disediakan bagi seseorang, maka pemakaian oleh orang-orang lainnya tidak menambah atau menaikkan biaya
 - sangat diperlukan publik
- Barang yang ketersediaannya berdasarkan sukarela karena rasa kemanusiaan, disebut barang
 - public*
 - private*
 - otonom
 - altruisme
 - sosial
- Keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya secara normal, disebut
 - eksternalitas
 - opportunity*
 - barang altruisme
 - daya monopoli
 - floor price*
- Pembangunan waduk selain mengeluarkan biaya dalam bentuk uang untuk membeli bahan bangunan juga mengakibatkan biaya berupa petani setempat tidak bisa bertani lagi. Biaya terakhir tersebut dalam ilmu ekonomi disebut
 - biaya sosial (*social cost*)
 - biaya pembangunan (*developmental cost*)
 - biaya privat (*private cost*)
 - biaya lingkungan (*environmental cost*)
 - biaya peluang (*opportunity cost*)
- Kebijakan perdagangan yang dilakukan pemerintah dengan tujuan menurunkan biaya produksi dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk luar negeri disebut
 - subsidi
 - proteksi
 - kuota
 - tarif dan bea masuk
 - pelarangan impor

11. Perhatikan kurva berikut



Perubahan harga keseimbangan setelah pemerintah memberikan subsidi adalah

- a. OP_1
 - b. P_1Q_1
 - c. P_0P_1
 - d. OP_2
 - e. P_2Q_2
12. Campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga dengan menentukan harga minimum dapat berakibat
 - a. harga pasar naik
 - b. permintaan berkurang
 - c. keuntungan pengusaha meningkat
 - d. konsumen dirugikan
 - e. produsen mengurangi jumlah produksinya
 13. Berikut yang bukan merupakan karakteristik yang umumnya ditemukan di negara-negara berkembang, yaitu
 - a. rendahnya tingkat kehidupan
 - b. rendahnya tingkat produktivitas
 - c. tingginya pertambahan penduduk
 - d. tingginya rasio tingkat ketergantungan
 - e. rendahnya tingkat pengangguran
 14. Tokoh yang memberikan gagasan konsep ekonomi makro, yaitu
 - a. Adam Smith
 - b. John Maynard Keynes
 - c. Plato
 - d. Thomas Aquinas
 - e. Alfred W. Stoiner
 15. Bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian, disebut
 - a. ilmu ekonomi deskriptif
 - b. ilmu ekonomi teori
 - c. ilmu ekonomi terapan
 - d. teori ekonomi mikro
 - e. teori ekonomi makro
 16. Aspek yang dianalisis di dalam teori ekonomi makro, yaitu
 - a. pembentukan harga
 - b. perilaku produsen dan konsumen
 - c. interaksi di pasar faktor produksi
 - d. permintaan agregat
 - e. konsumsi individu
 17. Kebijakan yang ditujukan untuk melindungi konsumen agar konsumen dapat menikmati harga yang tidak terlalu tinggi, disebut kebijakan
 - a. *floor price*
 - b. *ceiling price*
 - c. pajak
 - d. subsidi
 - e. tarif
 18. Salah satu contoh kebijakan fiskal yaitu melalui
 - a. pajak
 - b. subsidi
 - c. politik diskonto
 - d. operasi pasar terbuka
 - e. tarif
 19. Tujuan diberlakukannya kebijakan promosi ekspor, yaitu
 - a. melindungi produsen
 - b. meningkatkan daya beli
 - c. menaikkan permintaan agregat
 - d. mengatur jumlah uang beredar
 - e. meningkatkan daya saing pelaku ekonomi domestik
 20. Fokus pembahasan klasik berkaitan dengan
 - a. analisis perilaku individu
 - b. perdagangan luar negeri
 - c. peran pemerintah dalam perekonomian
 - d. investasi asing di dalam negeri
 - e. konsumsi masyarakat suatu negara

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Teori ekonomi mikro
2. Teori ekonomi makro
3. Eksternalitas
4. *Floor price*
5. Barang publik
6. Barang altruisme
7. *Ceiling price*
8. Kebijakan moneter
9. Kebijakan fiskal
10. Kebijakan promosi impor

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan ilmu ekonomi teori?
2. Uraikan perbedaan antara teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro.
3. Berikan tiga contoh yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas pembangunan.
4. Sebutkan anggapan dasar (asumsi) yang digunakan dalam ekonomi mikro.
5. Apakah yang dimaksud dengan barang altruisme? Berikan contohnya.
6. Bagaimana pengaruh kebijakan harga dasar (*floor price*) terhadap produsen dalam negeri?
7. Gambarkan kurva penetapan kebijakan harga tertinggi (*ceiling price*). Berikut uraiannya.
8. Uraikan masalah makro ekonomi yang dihadapi negara berkembang.
9. Definisikan pengertian kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
10. Sebutkan dan uraikan dua kebijakan perdagangan internasional.

Tugas

1. Carilah oleh Anda contoh yang termasuk dari kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan perdagangan internasional. Kemudian bandingkan dengan teman sebangku Anda.
2. Bacalah artikel berikut.

Seiring dengan kembali meningkatnya harga minyak dunia, kemungkinan terjadi penyesuaian harga BBM bersubsidi meningkat. Semakin jauh harga BBM dijual di bawah nilai keekonomiannya, semakin besar pula risiko terjadinya reaksi berlebihan oleh para pelaku ekonomi. Untuk menghindari hal ini, harga BBM perlu dibuat mengambang sesuai dengan nilai keekonomiannya.

Harga minyak dunia kembali meningkat melebihi 70 dolar AS per barrel. Akibatnya, bulan ini Pertamina kembali meningkatkan harga jual Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk industri, atau BBM non-subsidi, rata-rata sebesar 4 persen.

Namun, keadaan untuk harga BBM bersubsidi yang dijual eceran, yaitu bensin premium, solar dan, minyak tanah, agak berbeda. Harga-harga BBM tersebut tetap bertengger pada harga-harga yang ditetapkan pada bulan Oktober tahun lalu, sehingga saat ini secara berurutan dijual pada 82%, 75%, dan 35% di bawah nilai keekonomiannya.

Seiring dengan kenaikan harga minyak dunia, perbedaan harga-harga BBM tersebut dengan nilai keekonomiannya semakin melebar, dan beban subsidi yang mesti ditanggung pemerintah pun membengkak.

Sumber: www.helmi-arman.blogspot.com

Berdasarkan artikel tersebut analisis oleh Anda, mengenai kebijakan subsidi BBM yang ditetapkan pemerintah serta dampaknya terhadap stabilitas perekonomian. Tulis jawaban Anda pada buku tugas, kemudian hasilnya Anda kumpulkan kepada Bapak/Ibu guru untuk dinilai.

Bab 5



Sumber: *Tempo*, 15 – 21 Maret 2004

Pendapatan Nasional dan Inflasi

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami konsep pendapatan nasional, metode perhitungan pendapatan nasional, manfaat perhitungan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, konsep inflasi, dan indeks harga, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Pendapatan nasional, GDP, GNP, NNP, NNI, PI, DI, pendekatan produksi, pendekatan penerimaan, pendekatan pengeluaran, pendapatan per kapita, inflasi, dan indeks harga

Materi sebelumnya menjelaskan masalah dan kebijakan ekonomi makro. Salah satu bahasan di dalam ekonomi makro yaitu pendapatan nasional. Dengan pendapatan nasional yang dimiliki suatu negara dapat mengindikasikan negara tersebut termasuk negara yang sedang berkembang atau negara maju. Negara maju dan negara berkembang keduanya dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Tahukah Anda apa itu pendapatan? Mungkin di antara teman-teman Anda, ada yang memperoleh pendapatan sendiri. Bagaimana dengan Anda?

Dengan demikian, untuk memperoleh pendapatan diperlukan suatu pengorbanan. Dalam lingkup yang lebih luas, pendapatan tidak dilihat dari individu, tetapi pendapatan yang diterima baik oleh masyarakat, individu, maupun negara, yang disebut sebagai pendapatan nasional. Pada Bab 5 ini, akan dipelajari materi tentang konsep pendapatan nasional, metode perhitungan pendapatan nasional, manfaat perhitungan pendapatan nasional, perbandingan pendapatan per kapita Indonesia dengan negara lain, inflasi dan indeks harga, sehingga Anda akan mengetahui bahwa sumber-sumber pendapatan nasional tersebut akan dialokasikan untuk sumber pembangunan ekonomi.

- A. Konsep Pendapatan Nasional
- B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional
- C. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional
- D. Perbandingan PDB dan Pendapatan per Kapita Indonesia dengan Negara Lain
- E. Inflasi dan Indeks Harga

Liputan Ekonomi *Economic Report*

Pendapatan nasional merupakan nilai neto dari semua barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu negara.

National income is net value from all goods and services (national product) which produce every year in one country.

Tajuk Ekonomi

GNP menilai barang pada harga pasar (*goods of market price*). Harga pasar dari banyak barang mencakup pajak tak langsung seperti pajak penjualan dan cukai sehingga harga pasar tidak sama dengan harga yang diterima oleh penjual barang tersebut.

Sumber: *Makroekonomi*, 1997

A. Konsep Pendapatan Nasional

Keberhasilan perekonomian suatu negara dapat diukur melalui berbagai indikator ekonomi antara lain dengan mengetahui pendapatan nasional, pendapatan per kapita, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga umum, dan posisi neraca pembayaran suatu negara.

Pendapatan nasional dapat didefinisikan sebagai:

- nilai barang dan jasa yang diproduksi masyarakat suatu negara dalam satu periode tertentu (satu tahun);
- jumlah pengeluaran nasional untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan;
- jumlah pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Jika dilihat dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, pendapatan nasional dapat dikelompokkan menjadi:

1. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu nilai barang dan jasa yang diproduksi masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. GDP dihitung dengan menjumlahkan semua hasil produksi barang dan jasa dari masyarakat yang tinggal di suatu negara, ditambah warga negara asing yang bekerja di negara tersebut.

Selain PDB, kita mengenal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh masyarakat yang tinggal di suatu daerah (*region*).

2. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP) yaitu seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara suatu negara tertentu di manapun berada dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. PNB dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PNB} = \text{PDB} - \text{PFPN}$$

Pendapatan Faktor Produksi Neto (PFPN) merupakan selisih antara pendapatan atau produk yang dihasilkan oleh masyarakat yang berada di luar negeri (FPLN) dan pendapatan atau produk yang dihasilkan oleh masyarakat asing di dalam negeri (FPDN).

Umumnya, PFPN negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia bernilai negatif. Artinya, impor faktor produksi lebih besar daripada ekspor faktor produksi. Oleh karena itu, di negara sedang berkembang nilai PNB lebih kecil daripada nilai PDB.

3. Produk Nasional Neto (*Net National Product*)

Produk Nasional Neto (PNN) yaitu seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu biasanya satu tahun, setelah dikurangi penyusutan dan barang pengganti modal. PNN dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PNN} = \text{PNB} - (\text{Penyusutan} + \text{Barang pengganti modal})$$

Produk GNP menyebabkan barang modal yang ada menjadi habis, misalnya mesin menjadi habis karena digunakan. Jika sumber daya ini tidak digunakan untuk menggantikan barang modal yang ada, GNP tidak mungkin dipertahankan pada periode yang berlaku.

4. Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*)

Net National Income yaitu jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat dalam periode tertentu biasanya satu tahun, setelah dikurangi pajak tidak langsung (*indirect tax*). Pajak tidak langsung yaitu pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain, misalnya pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai. Pendapatan Nasional (PN) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PN = PNN - \text{Pajak tidak langsung}$$

5. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*)

Pendapatan perseorangan yaitu jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat. Besarnya PI yaitu PNN ditambah *transfer payment* (TP) dikurangi iuran jaminan sosial (IJS), iuran asuransi (IA), laba ditahan (LD), dan pajak perseorangan (PP). Pendapatan perseorangan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PI = (PNN + TP) - (IJS + IA + LD + PP)$$

6. Pendapatan yang Siap Dibelanjakan (*Disposable Income*)

Pendapatan disposabel yaitu pendapatan yang diterima masyarakat dan siap untuk dibelanjakan penerimanya, setelah dikurangi pajak langsung. Besarnya untuk DI yaitu PI setelah dikurangi dengan pajak langsung, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DI = PI - \text{Pajak langsung}$$

Untuk dapat lebih memahami konsep pendapatan nasional dan cara menghitungnya, perhatikan contoh berikut.

Contoh 5.1

Jika diketahui GDP Indonesia adalah Rp150 miliar, PFPN Rp5 miliar, pajak tidak langsung Rp7,465 miliar, penyusutan Rp4,345 miliar, *transfer payment* Rp6,235 miliar, laba ditahan Rp5,355 miliar, dan pajak langsung Rp13 miliar. Hitunglah besarnya:

- GNP;
- NNP;
- NNI;
- PI;
- DI.

Jawab.

- $GNP = GDP - PFPN$
 $= Rp150 \text{ miliar} - Rp5 \text{ miliar}$
 $= Rp145 \text{ miliar}$
- $NNP = GNP - \text{Penyusutan}$
 $= Rp145 \text{ miliar} - Rp4,345 \text{ miliar}$
 $= Rp140,655 \text{ miliar}$
- $NNI = NNP - \text{Pajak tidak langsung}$
 $= Rp140,655 \text{ miliar} - Rp7,465 \text{ miliar}$
 $= Rp133,19 \text{ miliar}$

Tajuk Ekonomi

Transfer payment diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun yang lalu dan digunakan antara lain untuk pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, dan bunga utang pemerintah.

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah yang membedakan antara pendapatan nasional dan pendapatan per kapita?

$$\begin{aligned}
 \text{d) PI} &= (\text{NNI} + \text{TP}) - (\text{LD}) \\
 &= (\text{Rp}133,19 \text{ miliar} + \text{Rp}6,235 \text{ miliar}) - \text{Rp}5,355 \text{ miliar} \\
 &= \text{Rp}134,07 \text{ miliar} \\
 \text{e) DI} &= \text{PI} - \text{Pajak langsung} \\
 &= \text{Rp}134,07 \text{ miliar} - \text{Rp}13 \text{ miliar} \\
 &= \text{Rp}121,07 \text{ miliar}
 \end{aligned}$$

7. Pendapatan per Kapita (*Income per Capita*)

Pendapatan per kapita (*income per capita*) yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

Konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita pada umumnya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dengan demikian, pendapatan per kapita dari suatu negara dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ PDB per kapita} &= \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t} \\
 2. \text{ PNB per kapita} &= \frac{\text{PNB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}
 \end{aligned}$$

Perhitungan pendapatan per kapita dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh 5.2

Negara pada tahun t memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar US\$2.000.000.000 dan jumlah penduduk sebanyak 10.000.000 jiwa. Berapa besarnya pendapatan per kapita negara pada tahun t ?

Jawab:

PNB per kapita negara pada tahun t adalah:

$$\text{PNB per kapita} = \frac{\text{US\$}2.000.000.000}{10.000.000} = \text{US\$}200$$

Manfaat mempelajari pendapatan per kapita sebagai berikut:

- mengetahui perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara;
- mengetahui perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara;
- mengelompokkan suatu negara berdasarkan pengelompokan Bank Dunia;
- memperkirakan syarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.

Fokus

- Pendapatan per kapita
- Produk Domestik Bruto (PDB)
- Produk Nasional Bruto (PNB)
- Produk Nasional Neto (PNN)
- Pendapatan Nasional (PN)
- Pendapatan Perseorangan (PP)
- Pendapatan Disposabel (PD)

Analisis Ekonomi 5.1

1. Kerjakan tugas berikut secara individu.
2. Hitunglah nilai GNP, NNP, NNI, PI, dan DI, jika diketahui nilai GDP Rp200 miliar, PFPN Rp10 miliar, penyusutan Rp2.637,5 miliar, pajak tidak langsung Rp3.726,3 miliar, *transfer payment* Rp5.275,2 miliar, iuran asuransi Rp2.635,4 miliar, laba ditahan Rp7.235,0 miliar, dan pajak langsung Rp15 miliar.
3. Tuliskan jawaban Anda pada buku tugas Anda dan kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai minggu depan.

B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Konsep pendapatan nasional dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi (*output approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). Setiap pendekatan melihat pendapatan nasional dari sudut pandang yang berbeda, tetapi hasilnya saling melengkapi.

1. Pendekatan Produksi

Menurut metode ini, Pendapatan nasional atau PDB yaitu total *output* (produksi) yang dihasilkan oleh masyarakat dalam perekonomian suatu negara. Cara perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi dalam praktiknya yaitu dengan membagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah *output* setiap sektor merupakan jumlah *output* seluruh perekonomian. Hanya saja, ada kemungkinan bahwa *output* yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari *output* sektor lain, atau merupakan *input* bagi sektor ekonomi yang lainnya. Dengan kata lain, jika tidak berhati-hati akan terjadi perhitungan ganda (*double accounting*) atau bahkan *multiple accounting*. Akibatnya angka PDB bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya. Untuk menghindari hal tersebut, maka dalam perhitungan PDB dengan metode produksi, yang dijumlahkan yaitu nilai tambah (*value added*) setiap sektor.

Nilai tambah yaitu selisih antara nilai *output* dan nilai *input* antara. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah, digunakan rumus sebagai berikut.

NT = nilai tambah

$$NT = NO - NI$$

NO = nilai *output*

NI = nilai *input* antara

Seharusnya harga setiap barang sudah mencakup biaya bahan baku. Biaya tersebut dihitung pada setiap perusahaan dan setiap sektor. Jadi biaya atau harga bahan baku dikurangkan dari harga produk perusahaan. Sisa pengurangan ini disebut nilai tambah (*value added*). Nilai tambah merupakan sumbangan perusahaan terhadap produk nasional.

Contoh pada pabrik tekstil. Perhitungan nilai tambah pada penetapan satu meter Rp5.000,00 kain dan harga bahan mentahnya berupa benang dan zat pewarna yang dibeli dari perusahaan lain seharga Rp4.000,00. Nilai tambah sumbangan pabrik tekstil yaitu Rp1.000,00. Hanya nilai tambah inilah yang dihitung dalam pendapatan nasional.

Tajuk Ekonomi

Terdapat 9 sektor produksi yang akan menentukan besarnya pendapatan nasional menurut metode produksi, yaitu:

- pertanian;
- pertambangan dan penggalian;
- industri pengolahan;
- listrik, gas, dan air bersih;
- bangunan;
- perdagangan, restoran, dan hotel;
- pengangkutan dan komunikasi;
- keuangan, persewaan bangunan, dan jasa perusahaan;
- jasa-jasa.

Sumber: www.bps.go.id

Fokus

- Pendekatan produksi
- Pendekatan pengeluaran
- Pendekatan pendapatan
- *Double accounting*
- *Multiple accounting*
- *Value added*

Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan nilai tambah, dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Contoh Perhitungan Nilai Tambah

No.	Jenis Kegiatan	Nilai Produksi (Ribu Rupiah)	Nilai Tambah (Ribu Rupiah)
1.	Mengambil kayu hutan	50	50
2.	Menggergaji papan	200	150
3.	Membuat perabot	600	400
4.	Menjual perabot di toko	800	200
Jumlah nilai tambah			800

Dimisalkan pengambilan kayu hutan tidak membayar biaya untuk menebang kayu di hutan. Dengan demikian nilai tambah yang diciptakan penebang kayu hutan yaitu Rp50 ribu. Secara keseluruhan nilai tambah yang diciptakan oleh keempat kegiatan ekonomi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Contoh Perhitungan Nilai Tambah Kayu

No.	Jenis Kegiatan	Perhitungan (Ribu Rupiah)	Nilai Tambah (Ribu Rupiah)
1.	Penebangan kayu hutan		50
2.	Penggergajian papan	200–50	150
3.	Pembuat perabot	600–200	400
4.	Toko Perabot	800–600	200

Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh keempat kegiatan itu adalah: $(50 + 150 + 400 + 200) = \text{Rp}800$ ribu.

Dengan demikian besarnya PDB dengan menggunakan pendekatan produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n \text{NT}$$

Σ = jumlah
 i = sektor produksi ke – 1, 2, 3, ..., n
 NT = nilai tambah

Penggunaan cara ini memiliki dua tujuan sebagai berikut.

- Mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam menghasilkan pendapatan nasional.
- Sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali atau berulang kali. Angka yang dihitung hanya nilai produk neto pada berbagai tahap proses produksi.

Nilai tambah berbeda dengan keuntungan (laba). Nilai tambah yaitu nilai produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah. Di dalamnya termasuk keuntungan sebagai balas jasa faktor kewirausahaan (pengusaha). Adapun keuntungan yaitu nilai produksi barang akhir (hasil penjualan barang akhir) dikurangi biaya produksi berupa bahan mentah, sewa, upah/gaji, dan bunga modal.

Kompetensi Ekonomi

Carilah data dari BPS, sembilan sektor usaha yang dihitung dalam pendapatan nasional menurut pendekatan produksi dari tahun 2004 sampai 2005. Menurut pendapat Anda, sektor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan nasional?

2. Pendekatan Pendapatan

Pendapatan nasional menurut metode pendapatan memandang nilai *output* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Untuk memproduksi *output* dibutuhkan *input* berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang. Jumlah tenaga kerja, barang modal dan uang yang banyak, tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak ada kemampuan *entrepreneurship*. Kemampuan *entrepreneurship* yaitu kemampuan dan keberanian mengombinasikan tenaga kerja, barang modal dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka yang memiliki kemampuan *entrepreneurship* dikenal sebagai pengusaha.

Balas jasa untuk tenaga kerja yaitu upah atau gaji, untuk barang modal yaitu pendapatan sewa, untuk pemilik uang yaitu pendapatan bunga, sedangkan untuk pengusaha yaitu keuntungan. Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut Pendapatan Nasional (PN). Pendapatan Nasional menurut pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PN = r + w + i + p$$

r = pendapatan sewa (*rent*)

w = upah atau gaji (*wage*)

i = pendapatan bunga (*interest*)

p = keuntungan (*profit*)

Contoh perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan, terlihat pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Metode Penerimaan

No.	Jenis Pendapatan	Nilai
1.	Pendapatan dari sewa	27,7
2.	Balas jasa tenaga kerja (gaji dan upah)	4.004,6
3.	Bunga neto	409,7
4.	Pendapatan dari usaha perseorangan	473,7
5.	Keuntungan perusahaan	542,7
	Pendapatan Nasional	5.458,4

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran, merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian, yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

a. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam waktu satu tahun atau kurang, maupun barang dan jasa yang dapat dipakai lebih dari setahun.

Liputan Ekonomi Economic Report

Kemampuan *entrepreneurship* adalah kemampuan dan keberanian mengombinasikan tenaga kerja, barang modal, dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

The entrepreneurship ability is ability and bravery to combine employment, capital stock, and money to produce goods and services public needs.

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai program pembangunan termasuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah? Kemukakan pendapat Anda.

Fokus

- Ekspor neto
- Impor
- *Entrepreneurship*

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, berdasarkan komponen yang menyusun dalam pendapatan nasional, perekonomian Indonesia berstruktur apa? Kemukakan alasannya.

b. Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Termasuk dalam pengeluaran investasi yaitu perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi.

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah yaitu pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Adapun pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah.

d. Ekspor Neto

Ekspor bersih atau neto yaitu selisih antara nilai ekspor dan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto dilakukan jika perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran dapat dihitung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

PDB = Produk Domestik Bruto

C = konsumsi perseorangan

I = investasi

G = pengeluaran konsumsi pemerintah

X = ekspor

M = impor

Analisis Ekonomi 5.2

1. Kerjakan secara individu.
2. Jika diketahui besarnya konsumsi rumah tangga Rp5,3 juta, investasi sebesar Rp7 juta, pengeluaran pemerintah sebesar Rp10 juta, ekspor sebesar Rp3,5 juta, dan impor Rp2,5 juta.
3. Hitunglah besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran.
4. Tuliskan pada buku tugas Anda. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

C. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Manfaat menghitung pendapatan nasional, di antaranya, yaitu:

1. Mengetahui Struktur Perekonomian Suatu Negara

Dengan menghitung pendapatan nasional, dapat diketahui struktur perekonomian suatu negara, apakah agraris atau industri. Jika pendapatan nasional yang lebih dominan berasal dari sektor agraris, struktur perekonomian negara tersebut bersifat agraris.

2. Mengetahui Perkembangan Perekonomian dari Tahun ke Tahun

Setiap tahunnya, negara melakukan perhitungan pendapatan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perekonomian, apakah mengalami kemajuan, tetap, atau mengalami kemunduran?



Sumber: *Tempo*, 16 April 2006

Gambar 5.1 □

Perhitungan pendapatan nasional, dapat mengetahui struktur perekonomian suatu negara.

3. Mengetahui Tingkat Kemakmuran Masyarakat

Tingkat kemakmuran masyarakat dapat diketahui melalui perhitungan pendapatan nasional. Jika nilai pendapatan nasional semakin tinggi, tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara semakin tinggi pula.

4. Membandingkan Perekonomian Antarneegara

Perhitungan pendapatan nasional dapat membandingkan perekonomian antarneegara, apakah negara tersebut tergolong negara maju, negara berkembang, atau masih terbelakang?

5. Pedoman Pengambilan Kebijakan Ekonomi Nasional

Perhitungan pendapatan nasional, dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian nasional, agar kegiatan-kegiatan pembangunan dapat berjalan serasi dan seimbang sesuai tujuan yang dikehendaki.

D. Perbandingan PDB dan Pendapatan per Kapita dengan Negara Lain

1. Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan per Kapita

Pendapatan nasional pada dasarnya merupakan kumpulan pendapatan masyarakat suatu negara. Tinggi rendahnya pendapatan nasional akan memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita negara yang bersangkutan. Selain itu, jumlah penduduk juga akan memengaruhi jumlah pendapatan per kapita suatu negara.

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan pendapatan nasional di beberapa negara, perhatikan Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Contoh Perhitungan Pendapatan per Kapita Tahun 1999

Negara	PDB per tahun (juta US\$)	Penduduk (juta)	Pendapatan per Kapita (US\$)
Indonesia	130.600	204	640
India	427.740	980	440
Malaysia	81.311	22	3.670
Singapura	95.453	3	30.170
Korea	398.825	46	8.600
Meksiko	358.059	96	3.840

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2000

Kompetensi Ekonomi

Jumlah penduduk suatu negara akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan per kapita suatu negara. Menurut pendapat Anda, bagaimana cara meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara?

Gambar 5.2

Jumlah penduduk salah satu komponen dalam menghitung pendapatan per kapita.



Sumber: *Tempo*, 18 September 2005

Bank Dunia (*World Bank*) mengelompokkan negara-negara berdasarkan tinggi rendahnya pendapatan per kapita, yaitu sebagai berikut.

- Kelompok negara berpendapatan rendah (*low income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita US\$520 atau kurang.
- Kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita antara US\$521 sampai US\$1.740.
- Kelompok negara berpendapatan menengah (*middle income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita antara US\$1.741 sampai US\$2.990.
- Kelompok negara berpendapatan menengah tinggi (*upper middle income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita antara US\$2.991 sampai US\$4.870.
- Kelompok negara berpendapatan tinggi (*high income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita antara US\$4.871 sampai US\$25.480 bahkan lebih.

2. Perbandingan Pendapatan per Kapita Indonesia dengan Negara Lain

Pendapatan per kapita Indonesia termasuk rendah jika dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara. Perbandingan pendapatan per kapita dapat lihat pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5 PNB per Kapita Negara-Negara ASEAN Tahun 1999

Negara	PNB per Kapita (US\$)
Singapura	30.170
Malaysia	3.670
Thailand	2.160
Filipina	1.050
Indonesia	640
Kamboja	260

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2000

Fokus

- *Low income economies*
- *Lower middle income economies*
- *Middle income economies*
- *Upper middle income economies*
- *High income economies*

Sementara itu, pertumbuhan PNB riil per kapita di dunia dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6 Pertumbuhan PNB Riil per Kapita Negara-Negara di Dunia

Kelompok Negara	1995	1996	1997	1998	1999	Proyeksi	
						2000	2001
Negara Industri	2,1	2,5	2,7	1,8	2,6	3,1	2,5
Negara Industri Utama	1,7	2,4	2,5	1,9	2,3	2,8	2,3
Amerika Serikat	1,8	2,6	3,2	3,3	3,3	3,6	2,2
Inggris	2,4	2,2	4,6	2,0	1,9	2,9	1,9
Italia	2,7	1,0	1,6	1,5	1,5	2,7	3,0
Jepang	1,2	4,8	1,3	-2,8	0,1	0,7	1,6
Jerman	1,4	0,5	1,3	2,2	1,4	2,7	3,2
Kanada	1,7	-0,4	2,9	3,1	3,2	2,8	1,7
Prancis	1,4	0,7	1,6	3,0	2,4	3,2	2,8
Negara Industri Lainnya	3,4	3,0	3,5	1,3	3,9	3,9	3,5
Negara Berkembang Berdasarkan Kawasan	4,2	4,9	4,3	1,6	2,2	3,9	3,9
Afrika	1,1	3,0	0,5	0,7	-0,1	1,9	2,1
Asia	7,4	6,7	5,3	2,7	4,7	4,9	4,7
Eropa dan Timur Tengah	-1,6	5,5	2,9	0,6	-1,4	2,6	2,1
Amerika Latin	1,1	1,0	4,2	-0,1	-1,4	2,5	3,1
Negara Industri Baru Asia	5,8	5,0	4,3	-3,2	6,6	5,5	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2000

Berdasarkan Tabel 5.6, pada 1998, saat terjadi krisis moneter, pertumbuhan PNB riil per kapita di dunia mengalami penurunan sebagaimana halnya Indonesia, kecuali negara-negara tertentu seperti Amerika Serikat, Jerman, Kanada, dan Prancis. Hal ini terjadi, karena di dunia yang arus globalisasinya semakin gencar, kejadian atau masalah yang terjadi di suatu negara atau kawasan tertentu akan berdampak pula pada negara lainnya.

Pertumbuhan PNB riil per kapita di suatu negara, tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berbanding lurus dengan pertumbuhan PNB riil per kapita. Jika pertumbuhan ekonominya naik, pertumbuhan PNB riil per kapita juga naik. Tentunya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan nasional dan pertumbuhan jumlah penduduknya.



Sumber: *Tempo*, 11 Juli 2004

Gambar 5.3 □

Pertumbuhan PNB riil per kapita di suatu negara selain dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan nasional juga di pengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk.

Tajuk Ekonomi

Pendapatan per kapita yang harus dijadikan ukuran adalah pendapatan per kapita riil, bukan berdasarkan pendapatan per kapita nominal. Pendapatan per kapita riil merupakan pendapatan per kapita yang telah memperhitungkan harga-harga barang dan inflasi. Adapun pendapatan per kapita nominal belum memperhitungkan harga-harga barang dan inflasi.

Untuk membandingkan pendapatan per kapita antara negara yang satu dan negara yang lain, pendapatan per kapita setiap negara dinyatakan dalam dolar AS (US\$). Dalam menghitung pendapatan per kapita, dapat dilakukan dua macam perhitungan, yaitu berdasarkan harga yang berlaku (riil) dan harga konstan (tetap).

Perhitungan menurut harga berlaku, berguna untuk memberi gambaran mengenai kemampuan daya beli rata-rata penduduk negara terhadap barang-barang. Selain itu, sebagai bahan perbandingan dalam menunjukkan perbedaan tingkat kemakmuran suatu negara dengan negara lain. Pendapatan per kapita menurut harga konstan menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran suatu negara. Perhitungan pendapatan per kapita, dapat dilihat pada rumus sebagai berikut.

$$\text{PNB riil} = \frac{\text{PNB nominal}}{\text{Indeks Harga}}$$

3. Distribusi Pendapatan Nasional

Distribusi pendapatan nasional akan menentukan bagaimana pendapatan nasional yang tinggi mampu menciptakan perubahan dan perbaikan dalam masyarakat, seperti mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesulitan-kesulitan lain dalam masyarakat. Distribusi pendapatan nasional yang tidak merata, tidak akan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat secara umum. Sistem distribusi yang tidak merata hanya akan menciptakan kemakmuran bagi golongan tertentu saja.

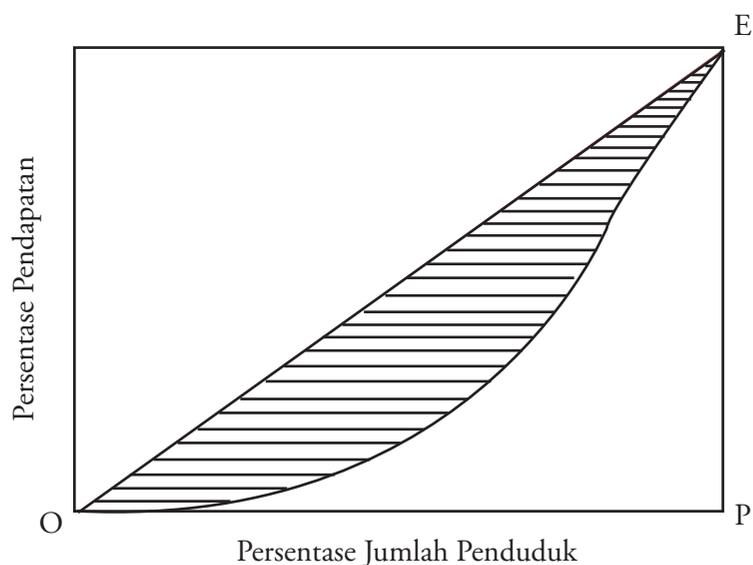
Perbedaan pendapatan timbul karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi. Pihak yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan yang lebih banyak juga.

Ada sejumlah alat atau media untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Alat atau media yang lazim digunakan oleh bank dunia yaitu Koefisien Gini (*Gini Ratio*).

Koefisien Gini biasanya diperlihatkan oleh kurva yang disebut Kurva Lorenz. Kurva ini memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase jumlah penduduk dan persentase pendapatan yang benar-benar diperoleh selama kurun waktu tertentu, biasanya setahun. Untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan, perhatikan Kurva 5.1 berikut.

Kompetensi Ekonomi

Kemukakan pendapat Anda. Apakah pemerataan distribusi pendapatan di negara kita sudah menjangkau semua lapisan masyarakat?



Kurva 5.1
Kurva Lorenz

Dari Kurva 5.1, sumbu horizontal menggambarkan persentase jumlah penduduk, adapun sumbu vertikal menyatakan bagian dari total pendapatan yang diterima oleh penduduk tersebut. Garis diagonal di tengah disebut garis pemerataan sempurna, karena setiap titik pada garis diagonal merupakan tempat kedudukan persentase jumlah penduduk yang sama dengan persentase penerimaan pendapatan.

Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya. Sebaliknya, semakin dekat jarak Kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi tingkat pemerataan distribusi pendapatannya. Pada Kurva 5.1, besarnya ketimpangan digambarkan sebagai daerah yang diarsir.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, distribusi pendapatan semakin merata jika nilai Koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan semakin tidak merata jika nilai Koefisien Gini makin mendekati satu. Perhatikan Tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7 Patokan Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien	Distribusi Pendapatan
< 0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4 – 0,5	Tingkat ketimpangan sedang
> 0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Selain penggunaan Koefisien Gini, untuk melihat distribusi pendapatan dapat menggunakan kriteria yang ditentukan Bank Dunia (*World Bank*). Perhatikan Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8 Indikator Ketimpangan Distribusi Pendapatan Menurut Bank Dunia

Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
Kelompok 40% penduduk termiskin pengeluarannya < 12% dari seluruh pengeluaran	Tinggi
Kelompok 40% penduduk termiskin pengeluarannya 12% – 17% dari seluruh pengeluaran	Sedang
Kelompok 40% penduduk termiskin pengeluarannya > 17% dari seluruh pengeluaran	Rendah

Menurut teori neoklasik, perbedaan kepemilikan faktor produksi, akan berkurang melalui suatu proses penyesuaian otomatis. Jika proses tersebut masih belum mampu menurunkan perbedaan pendapatan yang sangat timpang, dapat dilakukan melalui sistem perpajakan dan subsidi. Kedua sistem ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan redistribusi pendapatan.

Penetapan pajak pendapatan akan mengurangi pendapatan penduduk yang pendapatannya tinggi. Sebaliknya, subsidi akan membantu penduduk yang pendapatannya rendah, tetapi tidak salah sasaran dalam pemberiannya. Pajak yang telah dipungut dengan menggunakan sistem tarif progresif (semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi persentase tarifnya) oleh pemerintah digunakan untuk membiayai roda pemerintahan, subsidi, dan proyek pembangunan. Dari sinilah terjadi proses redistribusi pendapatan yang akan mengurangi terjadinya ketimpangan.

Fokus

- Distribusi pendapatan
- Koefisien Gini
- Kurva Lorenz
- Harga konstan
- Harga berlaku



Sumber: www.isnandi.net

Gambar 5.4 □

Pemberian subsidi yang salah dapat merugikan masyarakat miskin. *Bagaimana dengan subsidi BBM?*

Liputan Ekonomi Economic Report

Inflasi yaitu proses kenaikan harga-harga umum yang dihitung berlawanan dari harga dasar daya beli.

Inflation is a rise in the general level of prices as measured against some baseline of purchasing power.

Sumber: www.wikipedia.org

Fokus

- *Creeping inflation*
- *Galloping inflation*
- *High inflation*
- *Hyperinflation*
- *Demand full inflation*
- *Cost push inflation*
- *Domestic inflation*
- *Imported inflation*
- *Bottle neck inflation*

Diskusikanlah 5.1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari tiga orang (laki-laki dan perempuan).
2. Carilah lima kelompok negara di Asia Tenggara berdasarkan tingkat pendapatan per kapita tertinggi menurut Bank Dunia.
3. Analisis kelima kelompok negara tersebut, mengenai faktor-faktor apa yang memengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan di masing-masing negara tersebut? kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

E. Inflasi dan Indeks Harga

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Misalnya, besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 7%, sementara pendapatan tetap, hal itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 7% yang akibatnya relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5%.

2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

a. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu inflasi rendah, inflasi menengah, inflasi berat, dan inflasi sangat tinggi.

1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*)

Inflasi rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 10–30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.

3) Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30–100% per tahun, misalnya inflasi yang terjadi pada pertengahan dekade 1960an yang mencapai 600%.

4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi sangat tinggi (*hyperinflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

Berdasarkan sebabnya, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya, sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara

terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.



Sumber: *Warta Ekonomi*, 30 Desember 2005

Gambar 5.5

Jika terjadi inflasi yang berkepanjangan, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

2) *Cost Push Inflation*

Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya *input* atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

3) *Bottle Neck Inflation*

Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri. Kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.

3. Teori Inflasi

Terdapat tiga teori utama yang menerangkan mengenai inflasi, di antaranya sebagai berikut.

Kompetensi Ekonomi

Kemukakan menurut pendapat Anda, inflasi yang sering terjadi di Indonesia, apakah berasal dari dalam negeri atau luar negeri? Berikan alasannya.

Figur Ekonomi



Irving Fisher (1867–1947)

Pakar ekonomi dari Yale University, Amerika Serikat. Pencipta konsep angka indeks sebagai peralatan analisis, teori kuantitas uang dan harga, serta teori tentang bunga. Dia menyatakan bahwa inflasi dan deflasi sebagai fenomena moneter. Bertambahnya atau berkurangnya peredaran uang ($M + M_1$) memengaruhi tingkat harga.

a. Teori Kuantitas

Teori ini mengacu pada persamaan pertukaran dari Irving Fisher, yaitu $MV=PT$. Menurut teori ini, terdapat tiga penyebab naiknya harga barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika dalam perekonomian, jumlah uang beredar (M) dan transaksi barang produksi (T) relatif tetap, harga (P) akan naik jika sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang (V) dari satu tangan ke tangan yang lain berlangsung cepat (masyarakat terlalu konsumtif).
- 2) Jika dalam perekonomian, kecepatan perpindahan uang (V) dan transaksi barang produksi (T) tetap, kenaikan harga disebabkan oleh terlalu banyaknya uang yang dicetak dan diedarkan ke masyarakat.
- 3) Jika dalam perekonomian, kecepatan perpindahan uang (V) dan jumlah uang beredar (M) tetap, kenaikan harga disebabkan oleh turunnya transaksi barang produksi (T) secara nasional.

Dengan demikian, persentase kenaikan harga hanya akan sebanding dengan kenaikan jumlah uang beredar atau sirkulasi uang, tetapi tidak terhadap jumlah produksi nasional.

b. Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori ini memfokuskan bagaimana persaingan dalam mendapatkan penghasilan antargolongan masyarakat dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.

c. Teori Strukturalis

Teori ini disebut juga teori inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Dengan demikian, penambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Hal ini berakibat pada kenaikan harga-harga barang lain sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan jika pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak ditambah.

4. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Adapun dampak inflasi di antaranya sebagai berikut.

- a. Jika harga barang secara umum naik terus-menerus, masyarakat akan panik sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi masyarakat yang berlebihan uang akan memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut, masyarakat cenderung untuk menarik tabungan secara besar-besaran (*rush*) untuk membeli dan menumpuk barang, akibatnya bank kekurangan dana yang berdampak pada tutup atau bangkrut, serta rendahnya dana investasi yang tersedia.



Sumber: *Tempo*, 15 – 21 Maret 2004

Gambar 5.6 □

Inflasi mengakibatkan nasabah akan menarik uangnya di bank secara besar-besaran (*rush*).

- c. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasar sehingga harga akan terus naik.
- d. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi serta masyarakatnya memiliki banyak uang.
- e. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.
- f. Jika inflasi berkepanjangan, produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- g. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.



Sumber: *Suar*, 31 Agustus – 14 September 2005

Gambar 5.7 □

Pada umumnya di negara berkembang sering terjadi inefisiensi dalam produksi. *Mengapa demikian?*

5. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan tingkat harga masing-masing. Berdasarkan data harga yang ada, disusunlah suatu angka di dalam indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada setiap harganya disebut Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI).

Liputan Ekonomi Economic Report

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga.

Consumer Price Index is statistical time series measured of a weighted average of price of a specified set of goods and services purchased by consumer.

Berdasarkan IHK, dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu, biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB deflator. GNP atau PDB deflator yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PNB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PNB riil).

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi sebagai berikut.

$$1. I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$
$$2. I_n = \frac{Df_n - Df_{n-1}}{Df_{n-1}} \times 100\%$$

I_n = inflasi
 IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar (biasanya nilainya 100)
 IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya
 Df_n = GNP atau PDB deflator berikutnya
 Df_{n-1} = GNP atau PDB deflator tahun sebelumnya

Dalam perhitungan inflasi dapat dilakukan dengan menggunakan indeks harga. Indeks harga dapat dibagi menjadi indeks harga tertimbang dan indeks harga biasa.

a. Indeks Harga Tertimbang

Metode ini menggunakan tahun dasar atau tahun berjalan sebagai timbangannya, dan dapat juga menggunakan bobot. Bobot diperoleh dari rasio penerimaan komoditi tertentu terhadap penerimaan seluruh komoditi yang diperjualbelikan di pasar.

Indeks harga tertimbang yang menggunakan komoditi tahun dasar sebagai timbangannya disebut Indeks Laspeyres. Rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

IL = indeks Laspeyres
 $\sum P_n$ = jumlah harga komoditi tahun ke-n
 $\sum P_0$ = jumlah harga komoditi tahun ke-0
 Q_0 = jumlah barang tahun ke-0

Adapun indeks harga tertimbang yang menggunakan komoditi tahun berjalan disebut Indeks Pasche. Rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_n} \times 100\%$$

IP = indeks Pasche
 Q_n = kuantitas tahun ke-n

Rumus Indeks Pasche yaitu GNP atau PDB deflator, karena rumus tersebut sama dengan:

$$\text{GNP deflator} = \frac{\text{GNP atau PDB nominal (harga berlaku)}}{\text{GNP atau PDB riil (harga konstan)}} \times 100\%$$

b. Indeks Harga Biasa (Tak Tertimbang)

Metode ini menghitung besarnya kenaikan harga dari suatu komoditi setiap periodenya berdasarkan harga nominalnya. Rumus untuk menghitung indeks harga biasa yaitu sebagai berikut.

$$\text{IHK} = \frac{P_n}{P_o} \times 100 \%$$

P_n = harga komoditi sekarang

P_o = harga komoditi yang lalu

Fokus

- Indeks Harga Konsumen (IHK)
- Indeks harga tertimbang
- Harga biasa
- Indeks Laspeyres
- Indeks Pasche
- PDB deflator

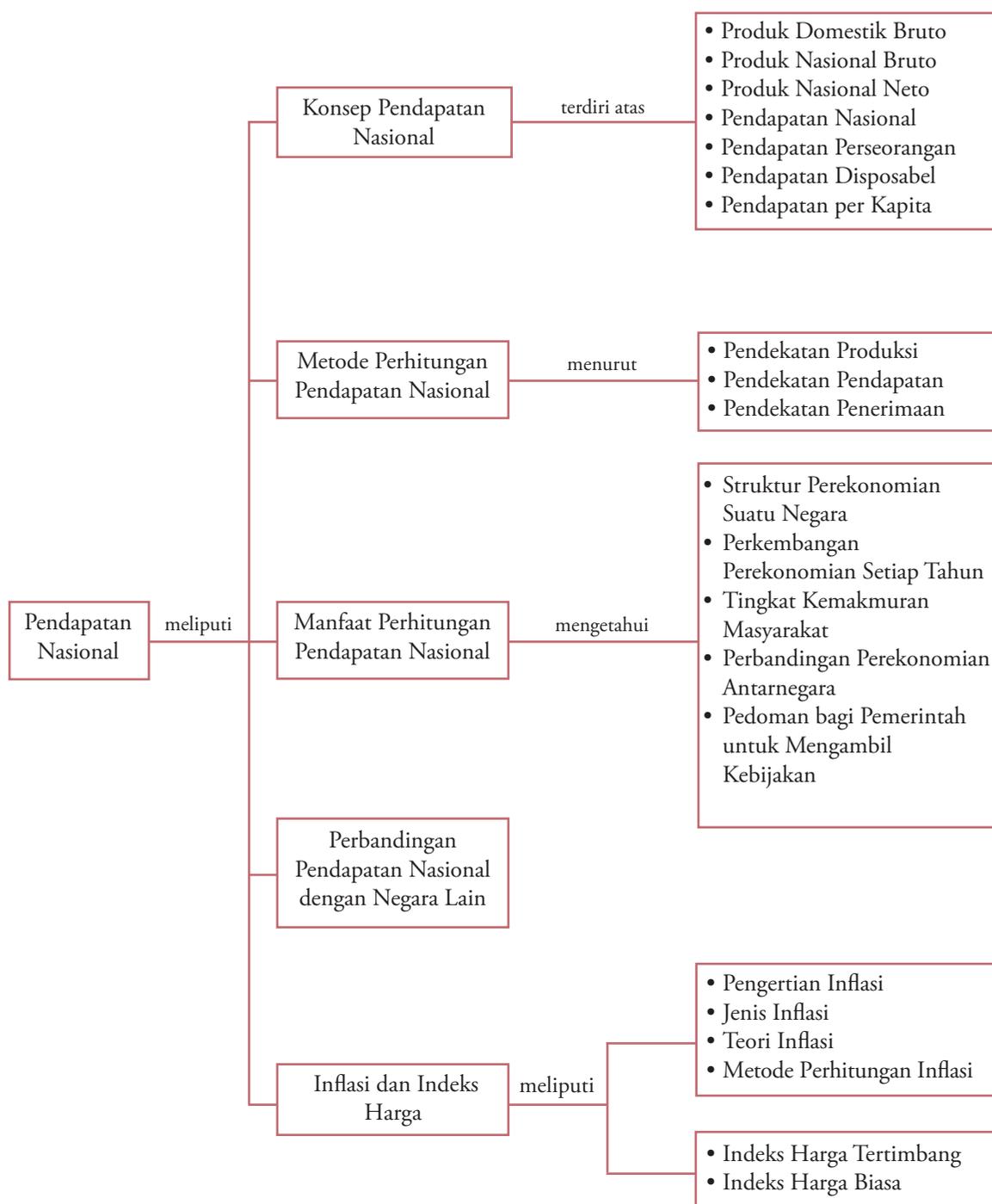
Analisis Ekonomi 5.3

1. Lakukan tugas berikut secara individu.
2. Carilah data tentang tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2005, yang dihitung berdasarkan GNP atau PDB deflator.
3. Analisis oleh Anda data tersebut, kemudian buatlah rangkuman. Hasilnya tuliskan pada buku tugas Anda dan kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Ikhtisar

1. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Konsep pendapatan nasional meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (PN), Pendapatan Perseorangan (PP), dan Pendapatan Disposabel (PD).
3. Metode perhitungan pendapatan nasional menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan penerimaan.
4. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun.
5. Manfaat perhitungan pendapatan nasional, yaitu mengetahui struktur perekonomian suatu negara; mengetahui perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun; mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat; dan membandingkan perekonomian antarnegara sebagai pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi nasional.
6. Bank Dunia mengelompokkan negara berdasarkan pendapatan per kapita menjadi lima kelompok, yaitu negara berpendapatan rendah, negara berpendapatan menengah ke bawah, negara berpendapatan menengah, negara berpendapatan menengah tinggi, dan negara berpendapatan tinggi.
7. Distribusi pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat pemerataan pendapatan yang diterima masyarakat. Distribusi pendapatan diukur dengan menggunakan Kurva Lorenz, dan *Gini Ratio*.
8. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perekonomian.
9. Berdasarkan sifatnya inflasi terdiri atas empat kategori, yaitu inflasi rendah, inflasi menengah, inflasi berat, dan inflasi sangat tinggi.
10. Berdasarkan sebabnya inflasi dibagi menjadi tiga, yaitu *demand pull inflation*, *cost push inflation* dan *bottle neck inflation*.
11. Berdasarkan asalnya inflasi terdiri atas inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri.
12. Inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari berbagai macam barang dan berbagai tingkat harga, yang dikenal dengan istilah Indeks Harga Konsumen (IHK).
13. Inflasi memiliki dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian antara lain terjadinya kepanikan di masyarakat berkaitan dengan konsumsi, tabungan, produsen cenderung memanfaatkan untuk menaikkan harga, distribusi barang terkonsentrasi pada satu daerah dan tingkat pengangguran cenderung akan bertambah.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 5

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) yaitu
 - a. pendapatan nasional dikurangi pajak tidak langsung
 - b. sama dengan pendapatan sektor nasional
 - c. jumlah pendapatan sektor rumah tangga yang dibelanjakan dalam satu tahun
 - d. jumlah upah ditambah bunga yang diterima sektor rumah tangga dalam satu tahun
 - e. jumlah pendapatan yang diterima sektor rumah tangga dalam satu tahun

2. Jika diketahui GDP nominal dan indeks harga suatu negara diketahui sebagai berikut:

Komponen	1999	2000	2001
GDP nominal	100	144	182
Indeks harga I	100	120	130

GDP riil tahun 2000 yaitu

- a. 182
 - b. 120
 - c. 110
 - d. 144
 - e. 100
3. Metode penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan cara menjumlahkan konsumsi, investasi bruto, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih disebut dengan pendekatan
 - A. pendapatan agregat
 - b. pengeluaran agregat
 - c. nilai tambah
 - d. sektoral
 - e. pembiayaan
 4. Diketahui (dalam rupiah)

GNP	480.000,00
Penyusutan	30.000,00
Pajak tak langsung	25.000,00
<i>Transfer payment</i>	10.000,00
Pajak langsung	20.000,00

 Besarnya *Personal Income* dari data di atas
 - a. Rp335.000,00
 - b. Rp400.000,00
 - c. Rp435.000,00
 - d. Rp500.000,00
 - e. Rp515.000,00
 5. Produk National Bruto (PNB) pada hakikatnya merupakan ukuran
 - a. kemakmuran suatu bangsa
 - b. kemakmuran berproduksi
 - c. kemampuan membangun
 - d. kemampuan berkonsumsi
 - e. kemakmuran ekonomi

6. Perhatikan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran berikut ini:

Pendapatan upah/gaji	Rp5.004.500,00
Keuntungan perusahaan	Rp 750.000,00
Bunga modal	Rp 480.000,00
Belanja pemerintah	Rp9.000.000,00
Ekspor barang dan jasa	Rp5.100.000,00
Pendapatan sewa	Rp 350.000,00

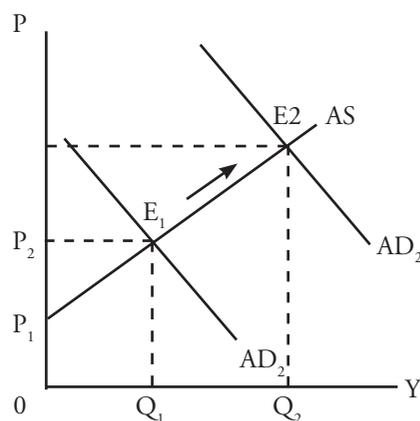
Besarnya pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan yaitu

- a. Rp8.884.500,00
 - b. Rp8.834.500,00
 - c. Rp8.084.500,00
 - d. Rp7.384.500,00
 - e. Rp6.584.500,00
7. Dengan mempelajari GNP suatu negara, kita dapat memperoleh gambaran tentang
 - a. sistem perekonomian negara tersebut
 - b. politik ekonomi negara tersebut
 - c. distribusi produksi nasional untuk setiap sektor produksi
 - d. pembagian pendapatan nasional bagi setiap lapisan masyarakat
 - e. pertumbuhan ekonomi negara tersebut dari waktu ke waktu
 8. *Gross National Product* dan *Gross Domestic Product* yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh:
 1. Penduduk suatu negara di negaranya sendiri
 2. penduduk suatu negara di negara lain
 3. penduduk negara asing di suatu negara
 4. penduduk negara asing di negaranya sendiri
 Dari pernyataan di atas, yang merupakan *Gross Domestic Product* yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
 9. Diketahui:
 - Indeks Harga Konsumen bulan Maret 2000 = 150,65
 - Indeks Harga Konsumen bulan Februari 2000 = 145,15
 Besarnya laju inflasi bulan Maret 2000, yaitu
 - a. 0,96%
 - b. 1,03%
 - c. 3,65%
 - d. 3,78%
 - e. 5,50%

10. Berikut yang bukan disebabkan adanya inflasi adalah
- dorongan penawaran
 - biaya produksi naik
 - inflasi dari luar negeri
 - tarikan permintaan
 - pengaruh psikologis masyarakat
11. Rasio (nisbah) Gini sebesar 0 (nol) menunjukkan besarnya
- pendapatannya yaitu nol
 - besarnya pendapatan tak terhingga
 - ketimpangan pendapatan yang tinggi
 - distribusi pendapatan yang merata sepenuhnya
 - ketimpangan distribusi sangat parah
12. Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan rumus
- jumlah pendapatan nasional dikalikan jumlah penduduk
 - jumlah pendapatan nasional dikurangi pajak langsung
 - jumlah *disposable income* dibagi jumlah penduduk
 - jumlah pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk
 - jumlah pendapatan nasional dikurangi pengeluaran konsumsi
13. Diketahui data sebagai berikut.
- | | |
|---------------------|--------------|
| Konsumsi | Rp253.712,00 |
| Investasi | Rp 75.500,00 |
| Konsumsi pemerintah | Rp 25.147,00 |
| Bunga | Rp 27.710,00 |
| Ekspor | Rp120.021,00 |
| Impor | Rp 23.575,00 |
| Laba pengusaha | Rp 2.741,00 |
- Besarnya pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran yaitu
- Rp481.256,00
 - Rp478.515,00
 - Rp450.805,00
 - Rp445.805,00
 - Rp440.580,00
14. Berikut kebijakan yang diambil Bank Sentral maupun pemerintah dalam mengatasi inflasi:
- Menaikkan suku bunga sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar
 - Menjual surat berharga ke pasar modal sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar
 - Menaikkan cadangan kas di bank sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar
 - Mendorong para pengusaha agar dapat menaikkan hasil produksinya
 - Mengatur pengeluaran dan penerimaan pemerintah sehingga tidak defisit
- Kebijakan di atas yang termasuk kebijakan moneter yaitu

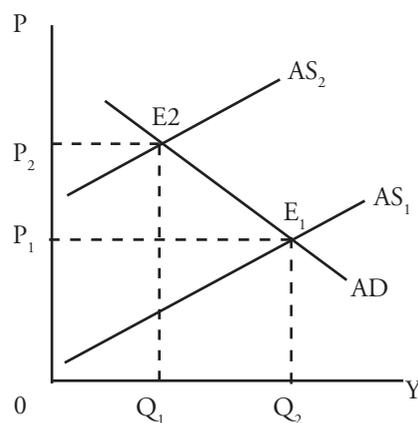
- 1,2, dan 3
- 1, 3, dan 5
- 2, 3, dan 5
- 2, 4, dan 5
- 3, 4, dan 5

15. Metode penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tambah sektor hasil produksi disebut dengan pendekatan
- pendapatan agregat
 - pengeluaran agregat
 - produksi
 - sektoral
 - pembiayaan
16. Perhatikan kurva berikut.



Dari kurva tersebut, terjadi pergeseran *demand* dari D_1 ke D_2 menyebabkan terjadi perubahan harga dari P_1 ke P_2 , sehingga keseimbangan pasar menjadi bergeser dari titik E_1 ke E_2 . Hal tersebut menunjukkan terjadinya

- price-push inflation*
 - demand-pull inflation*
 - wage-cost push inflation*
 - imported inflation*
 - cost-push inflation*
17. Perhatikan kurva berikut.



Berdasarkan kurva tersebut, terjadi inflasi disebabkan oleh

- a. permintaan pemerintah tinggi
 - b. pengeluaran masyarakat besar
 - c. kenaikan harga barang
 - d. kenaikan biaya produksi
 - e. permintaan masyarakat meningkat
18. Pengeluaran berikut yang harus dilibatkan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto yaitu
- a. pembayaran transfer
 - b. pembayaran bunga utang domestik
 - c. pengeluaran pemerintah daerah dan pusat
 - d. pengeluaran subsidi
 - e. pembayaran utang luar negeri
19. Suatu perekonomian memiliki besaran makro sebagai berikut. Konsumsi agregat = 200, pajak tidak langsung = 20, subsidi = 10, investasi = 70, konsumsi pemerintah = 50, ekspor = 50, impor = 50, dan depresiasi = 25. Besarnya Produk Domestik Bruto dengan pendekatan pengeluaran yaitu
- a. 475
 - b. 375
 - c. 185
 - d. 220
 - e. 320

20. Tabel berikut menunjukkan koefisien Gini beberapa negara:

Menurut tabel tersebut, negara yang memiliki

Negara	Gini
Inggris	0,32
Yunani	0,37
Cekoslovakia	0,18
Suriname	0,31
Libya	0,26

ketidakmerataannya paling rendah yaitu

- a. Inggris
- b. Yunani
- c. Cekoslovakia
- d. Suriname
- e. Libya

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Pendapatan nasional
2. Pendapatan per kapita
3. Produk Domestik Bruto (PDB)
4. Produk Nasional Bruto (PNB)
5. Produk Nasional Neto (PNN)
6. Pendapatan Perseorangan (PP)
7. Pendapatan Disposabel (PD)
8. Inflasi
9. Indeks Harga Konsumen (IHK)
10. *Demand pull inflation*

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Uraikan perbedaan yang mendasar antara PDB dan PNB.
2. Mengapa dalam pendekatan produksi yang dihitung sebagai pendapatan nasional hanya nilai tambahnya saja? Uraikan dan berikan contohnya.
3. Sebutkan komponen-komponen perhitungan pendapatan nasional berdasarkan ketiga pendekatan yang digunakan.
4. Menurut Anda, apakah dampak inflasi untuk masyarakat yang memiliki penghasilan tetap?
5. Deskripsikan menurut Anda, upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi.
6. Bagaimanakah kedudukan Indonesia saat ini dibandingkan negara lain, jika dilihat dari pendapatan per kapitanya?
7. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi, di antaranya laju inflasi yang sangat tinggi. Menurut pendapat Anda apa yang menjadi faktor penyebabnya?
8. Hal-hal apakah yang harus dilakukan pemerintah Indonesia meningkatkan pendapatan per kapita?
9. Apa yang Anda ketahui tentang Kurva Lorenz. uraikan dan gambarkan kurvanya.
10. Uraikan mengapa tingkat pendapatan nasional yang tinggi belum tentu menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu negara?

Perhatikan laporan perekonomian Indonesia berikut.

Laju Inflasi Indonesia

Peningkatan pertumbuhan ekonomi selama tahun 2004 disertai dengan rendahnya laju inflasi. Laju inflasi pada tahun 2004 tercatat sebesar 6,40 persen lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,06 persen. Laju inflasi pada tahun 2004 terjadi untuk semua kelompok barang dengan laju inflasi tertinggi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mencapai 10,31 persen.

Adapun laju inflasi terendah terjadi pada kelompok kesehatan dengan inflasi sebesar 4,75 persen. Laju inflasi pada bulan Desember tercatat paling tinggi selama tahun 2004 sebesar 1,04 persen. Tingginya laju inflasi bulan Desember terutama dipicu oleh meningkatnya permintaan barang bertepatan dengan perayaan hari-hari

besar seperti natal dan tahun baru, serta adanya rencana pemerintah yang akan menaikkan harga BBM.

Rendahnya laju inflasi diiringi dengan membaiknya bidang perbankan. Hal ini diperlihatkan dengan terus menurunnya suku bunga bank selama tahun 2004. Suku bunga deposito berjangka bank umum 1 bulan pada tahun 2004 hanya 7,43 persen (posisi Desember). Angka tersebut lebih rendah dibanding posisi Desember tahun sebelumnya yang mencapai 8,31 persen. Rendahnya suku bunga deposito berjangka tidak lepas dari kebijakan Bank Indonesia (BI) yang menerapkan kebijakan moneter.

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2004*

Berdasarkan laporan BPS tersebut. Analisis oleh Anda.

1. Apakah yang menyebabkan laju inflasi pada bulan Desember cenderung meningkat? Kemudian, upaya apa yang seharusnya pemerintah lakukan untuk mencegah terjadinya inflasi yang semakin meningkat?
2. Lakukan kunjungan ke pasar tradisional terdekat di kota Anda, carilah informasi mengenai harga-harga sembilan kebutuhan barang pokok dan faktor-faktor yang memengaruhi harga sembako tersebut.

Bab 6



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Konsumsi, Tabungan, dan Investasi

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami hubungan fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan kurva permintaan investasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Konsumsi, Tabungan, efek multiplier, *inflationary gap*, *deflationary gap*, *present value*, *future value*, kurva permintaan investasi

- A. Hubungan Konsumsi dan Tabungan
- B. Investasi

Satu waktu Anda mungkin pernah mengunjungi rumah makan atau restoran. Kemudian Anda perhatikan, bagaimana perilaku seseorang dalam melakukan berbagai pilihan menu kebutuhannya? Misalnya, seseorang yang ingin makan dengan berbagai menu pokok, seperti nasi kebuli, ayam goreng, dan buah-buahan. Pilihan kebutuhan yang dilakukan seseorang terhadap berbagai macam barang dapat dikatakan kegiatan konsumsi, karena seseorang tersebut telah membeli barang untuk kemudian segera dikonsumsi.

Setelah Anda tahu kegiatan konsumsi, arti konsumsi, dan memahaminya, pada pokok pembahasan Bab 6 ini, akan dibahas lebih lanjut materi fungsi konsumsi hubungannya dengan fungsi tabungan dan serta investasi. Dengan demikian Anda akan memperoleh pengetahuan untuk menentukan pilihan dalam mengonsumsi serta hubungannya dengan tabungan.

A. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pengeluaran konsumsi pada dasarnya terdiri atas konsumsi rumah tangga pemerintah, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga luar negeri. Sebelum krisis ekonomi, sekitar tahun 1996, dari total pengeluaran agregat, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar, mencapai sekitar 60%. Itulah sebabnya konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas perekonomian.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Konsumsi

Banyak faktor yang memengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor ekonomi maupun faktor yang berasal dari nonekonomi.

a. Faktor-Faktor Ekonomi

Faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi konsumsi di antaranya sebagai berikut.

1) Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan untuk dikonsumsi menjadi semakin besar. Contohnya, jika pendapatan seseorang masih sangat rendah, biasanya beras yang dipilih adalah beras kelas rendah atau menengah. Lauknya pun hanya ikan asin yang murahan. Akan tetapi, ketika penghasilan seseorang meningkat, beras yang dipilih menjadi beras kelas satu, misalnya beras Cianjur, dan ikan asin diganti dengan daging ayam. Dengan demikian hubungan pendapatan dengan konsumsi adalah positif. Artinya, jika pendapatan naik maka keinginan untuk konsumsipun akan meningkat. Demikian sebaliknya.

2) Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga dapat berupa kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (misalnya deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi seseorang karena menambah pendapatan disposabel. Hubungan antara kekayaan dan konsumsi adalah positif. Artinya, semakin banyak kekayaan seseorang maka konsumsinya akan meningkat. Demikian sebaliknya.

Kompetensi Ekonomi

Salah satu yang memengaruhi tingkat konsumsi yaitu pendapatan. Menurut pendapat Anda, apakah yang akan terjadi, jika seseorang tidak memiliki pendapatan tetap, terhadap konsumsinya? Berikan alasannya.



Gambar 6.1

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi adalah kekayaan riil.

Sumber: *Tempo*, 8 Februari 2004

3) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi seseorang, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun keluarga yang kekurangan uang. Bagi mereka yang memiliki banyak uang, tingkat bunga yang tinggi menyebabkan keinginan untuk menyimpan uang di bank lebih menguntungkan, daripada dihabiskan untuk konsumsi. Jika tingkat bunga rendah, yang terjadi adalah sebaliknya. Dengan demikian hubungan tingkat bunga dengan konsumsi adalah negatif. Artinya, jika tingkat bunga naik maka konsumsi akan turun. Demikian sebaliknya.

4) Perkiraan tentang Masa Depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa leluasa untuk melakukan konsumsi, karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat.

b. Faktor-Faktor Demografi (Kependudukan)

Selain faktor-faktor ekonomi di atas, tingkat konsumsi dapat juga dipengaruhi faktor nonekonomi (kependudukan). Faktor-faktor demografi yang memengaruhi tingkat konsumsi di antaranya sebagai berikut.

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami suatu negara akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan, tingkat konsumsi dilihat dari semua pelaku kegiatan ekonomi, yaitu rumah tangga produsen, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga konsumen.

2) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi, di antaranya usia, pendidikan, dan wilayah. Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), semakin besar tingkat konsumsi, terutama jika sebagian besar dari mereka mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi. Pada saat seseorang berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.



Sumber: *Tempo*, 8 Februari 2004

Gambar 6.2 □

Komposisi penduduk dan jumlah penduduk dapat menentukan tingkat konsumsi dan tabungan.

2. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

John Maynard Keynes menjelaskan bahwa tingkat konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel. Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak bergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonom atau *autonomous consumption*. Jika pendapatan disposabel meningkat, konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara besarnya pendapatan nasional dan besarnya konsumsi.

Rumus fungsi konsumsi adalah sebagai berikut.

$$C = a + bY_d$$

Liputan Ekonomi Economic Report

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat pendapatan dalam satu perekonomian dan jumlah rencana rumah tangga untuk melakukan konsumsi, dengan asumsi faktor lain tetap (konstan).

Consumption function is the relationship between the level of income in an economy and the amount households plan to spend on consumption, other things constant.

Sumber: www.wikipedia.org

Tajuk Ekonomi

Keynes membuat tiga asumsi mengenai fungsi konsumsi, yang didasarkan pada introspeksi dan observasi kausal. Pertama, kecenderungan mengonsumsi marjinal (jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan) adalah antara nol dan satu. Kedua, rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata turun ketika, pendapatan naik. Ketiga, pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting.

Sumber: *Teori Ekonomi Makro*, 2003

a = konsumsi *autonomous*, besarnya konsumsi pada saat pendapatan sama dengan nol.

b = koefisien konsumsi yang merupakan tambahan konsumsi yang $\frac{\Delta C}{\Delta Y}$ diakibatkan oleh tambahan pendapatan ($b = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$), b disebut MPC = *Marginal Propensity to Consume*.

Kecenderungan mengonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah jika pendapatan disposabel (Y_d) bertambah satu unit.

Jumlah tambahan konsumsi tidak akan lebih besar daripada tambahan pendapatan disposabel sehingga angka MPC tidak akan lebih besar daripada satu serta angka MPC juga tidak mungkin negatif, karena itu $0 < MPC < 1$. Besarnya MPC menunjukkan kemiringan (*slope*) kurva konsumsi. Orang kali pertama yang mengenalkan konsep MPC yaitu J.M. Keynes, dalam menentukan besarnya MPC Keynes, mendasarkan teorinya pada *fundamental psychocological law*, hukum ini menyatakan sebagai berikut.

a. Jika pendapatan konsumen berubah, pengeluaran konsumsi konsumen akan berubah searah. Artinya, jika pendapatan naik konsumsi ikut naik. Hal ini berakibat pada tanda nilai MPC yang positif. MPC dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

ΔC = perubahan tingkat konsumsi

ΔY = perubahan tingkat pendapatan

b. Jika pengeluaran konsumen berubah, perubahan pengeluaran konsumsi lebih kecil daripada perubahan pendapatan itu sendiri ($\Delta C < \Delta Y$) maka nilai MPC < 1 .

3. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan disposabel yang diterima rumah tangga sebagian digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Fungsi tabungan menunjukkan besarnya pendapatan nasional yang digunakan untuk tabungan (*saving*). Dengan demikian, fungsi tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{array}{lll} Y = C + S & S = Y - (a + bY) & S = -a + Y - bY \\ S = Y - C & S = Y - a - bY & S = -a + (1 - b)Y \end{array}$$

Y = pendapatan

C = konsumsi

S = tabungan

Jadi, rumus fungsi tabungan adalah

$$S = -a + (1 - b)Y_d$$

(1-b) = kecenderungan menabung *Marginal Propensity to Save* (MPS) merupakan tambahan tabungan yang diakibatkan oleh tambahan pendapatan.

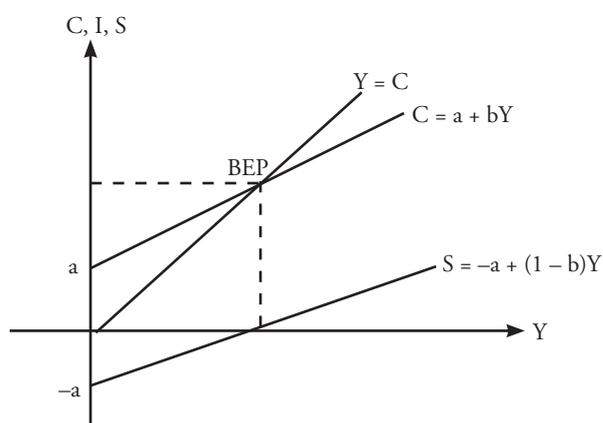
$$(1-b) = MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Setiap tambahan pendapatan disposabel (Y_d) akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan sehingga akan menghasilkan persamaan berikut.

$$1 = MPC + MPS \text{ atau } MPS = 1 - MPC$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai total MPC ditambah MPS sama dengan satu. Pada saat pendapatan disposabel masih rendah, setiap unit tambahan pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi. Nilai MPC mendekati satu dan nilai MPS mendekati nol. Hal ini dapat menjelaskan mengapa di negara-negara sedang berkembang kemampuan menabungnya sangat rendah. Adapun di negara-negara maju, nilai MPC-nya semakin kecil dan nilai MPS-nya semakin besar.

Hubungan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat dilihat pada Kurva 6.1 berikut.



- Titik E = titik impas (*Break Even Point* = BEP), yaitu tingkat pendapatan nasional yang seluruhnya dikonsumsi ($Y = C$) sehingga $S = 0$.
- Besarnya konsumsi otonom (a) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$a = (APC - MPC)Y$$

Average Propensity to Consume (APC) menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan nasional dan besarnya pendapatan nasional itu sendiri. Besarnya APC dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$APC = \frac{C}{Y}$$

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Perhatikan contoh berikut.

Contoh 6.1

- Pendapatan nasional suatu negara pada 2006 sebesar Rp500 miliar dan pada 2002 Rp750 miliar.
- Jumlah konsumsi pada 2006 Rp450 miliar dan konsumsi pada 2002 Rp600 miliar.

Diminta: tentukan fungsi konsumsi, fungsi tabungan, *Break Even Point* (BEP), dan gambarkan kurvanya.

Tajuk Ekonomi

Keynes menyatakan bahwa tingkat konsumsi sekarang seseorang sangat bergantung pada pendapatannya. Adapun model Fisher menyatakan bahwa konsumsi didasarkan pada sumber daya yang diharapkan dapat diperoleh konsumen selama hidupnya.

Sumber: *Teori Ekonomi Makro*, 2003

Kurva 6.1

Hubungan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Fokus

- Konsumsi *autonomous*
- Fungsi konsumsi
- *Marginal Propensity to Consume*
- *Marginal Propensity to Save* (MPS)

Kompetensi Ekonomi

Diketahui data perkembangan konsumsi negara A tahun 2005 Rp750 miliar, kemudian tahun 2006 konsumsinya berubah menjadi Rp600 miliar. Adapun besarnya pendapatan nasional negara tersebut tahun 2005 sebesar Rp1.200 miliar, kemudian berubah menjadi Rp1.500 miliar pada tahun 2006. Tentukan fungsi konsumsi, fungsi tabungan, *break even point*, dan gambarkan kurvanya.

Penyelesaian:

$$b = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{600 - 450}{750 - 500} = \frac{150}{250} = 0,6$$

$$\begin{aligned} a &= (APC - MPC)Y \\ &= \left(\frac{450}{500} - 0,6 \right) 500 \\ &= (0,9 - 0,6) 500 \\ &= (0,3) 500 \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\text{fungsi konsumsi } C = 150 + 0,6Y$$

- Fungsi tabungan $S = -a + (1 + b)Y$

$$S = -150 + (1 + 0,6)Y$$

$$S = -150 + Y - 0,6Y$$

$$S = -150 + 0,4Y$$

$$\text{fungsi tabungannya } S = -150 + 0,4Y$$

- *Break Even Point* ($Y = C$)

$$C = 150 + 0,6Y$$

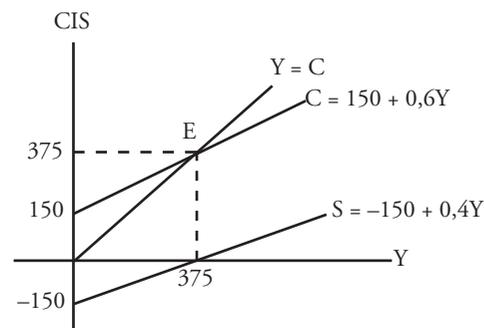
$$Y = 150 + 0,6Y$$

$$Y - 0,6Y = 150$$

$$0,4Y = 150$$

$$Y = 375$$

- Gambar kurva



4. Efek Multiplier (Angka Pengganda)

Efek multiplier menunjukkan bahwa perubahan pengeluaran otonom (konsumsi *autonomous*) sebesar satu unit akan mengubah *output* (pendapatan) keseimbangan beberapa kali lipat sebesar perubahan pengeluaran otonom. Angka pengganda dapat diberi kode huruf “k”, yang dirumuskan sebagai berikut

$$k = \frac{1}{MPS} \text{ atau } k = \frac{1}{1 - MPC}$$

Fokus

- *Break Even Point* (BEP)
- *Average Propensity to Consume*
- *Marginal Propensity to Save*
- *Inflation gap*
- *Deflationary gap*
- Efek multiplier

5. Inflationary Gap dan Deflationary Gap

J. M. Keynes menjelaskan adanya hubungan saling keterkaitan antara pendapatan (Y), konsumsi (C), tabungan (S), dan investasi (I). Hal ini dapat ditulis menjadi rumus persamaan sebagai berikut

$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

$$S = I \text{ atau } I = S$$

Persamaan rumus di atas dapat digunakan untuk menentukan adanya *inflationary gap* dan *deflationary gap*. *Inflationary gap* merupakan perbandingan pengeluaran konsumsi dan tingkat perbedaan harga. *Inflationary gap* terjadi, jika pengeluaran investasi lebih besar dari dari tabungan ($I > S$). Adapun *deflationary gap* yaitu perbandingan antara kapasitas produksi nasional dan kesempatan kerja di masyarakat. *Deflationary gap* terjadi, jika pengeluaran investasi lebih kecil dari tabungan ($I < S$). Agar lebih jelas, bagaimana *inflationary gap* dan *deflationary gap* terjadi. Perhatikan contoh perhitungan berikut.

Contoh 6.2

Diketahui tingkat perekonomian suatu negara dengan kapasitas produksi yang dihasilkan sebagai berikut: biaya investasi (I) = 1.000, fungsi konsumsi (C) = $500 + 0,75Y$, kapasitas produksi (Y) pada:

- 4.000
- 6.000
- 7.000

Tentukan nilai tabungan (S). Kemudian tentukan jenis hubungan antara tabungan dan investasinya.

Penyelesaian:

- $$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = 4.000 - (500 + 0,75(4.000))$$

$$S = 4.000 - (500 + 3.000)$$

$$S = 4.000 - 3.500$$

$$S = 500$$

Karena $I > S$, perekonomian dalam keadaan *inflationary gap* sebesar $1.000 - 500 = 500$ satuan.

- $$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = 6.000 - (500 + 0,75(6.000))$$

$$S = 6.000 - (500 + 4.500)$$

$$S = 6.000 - 5.000$$

$$S = 1.000$$

Karena $I = S$, berarti perekonomian mencapai tingkat keseimbangan.

- $$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

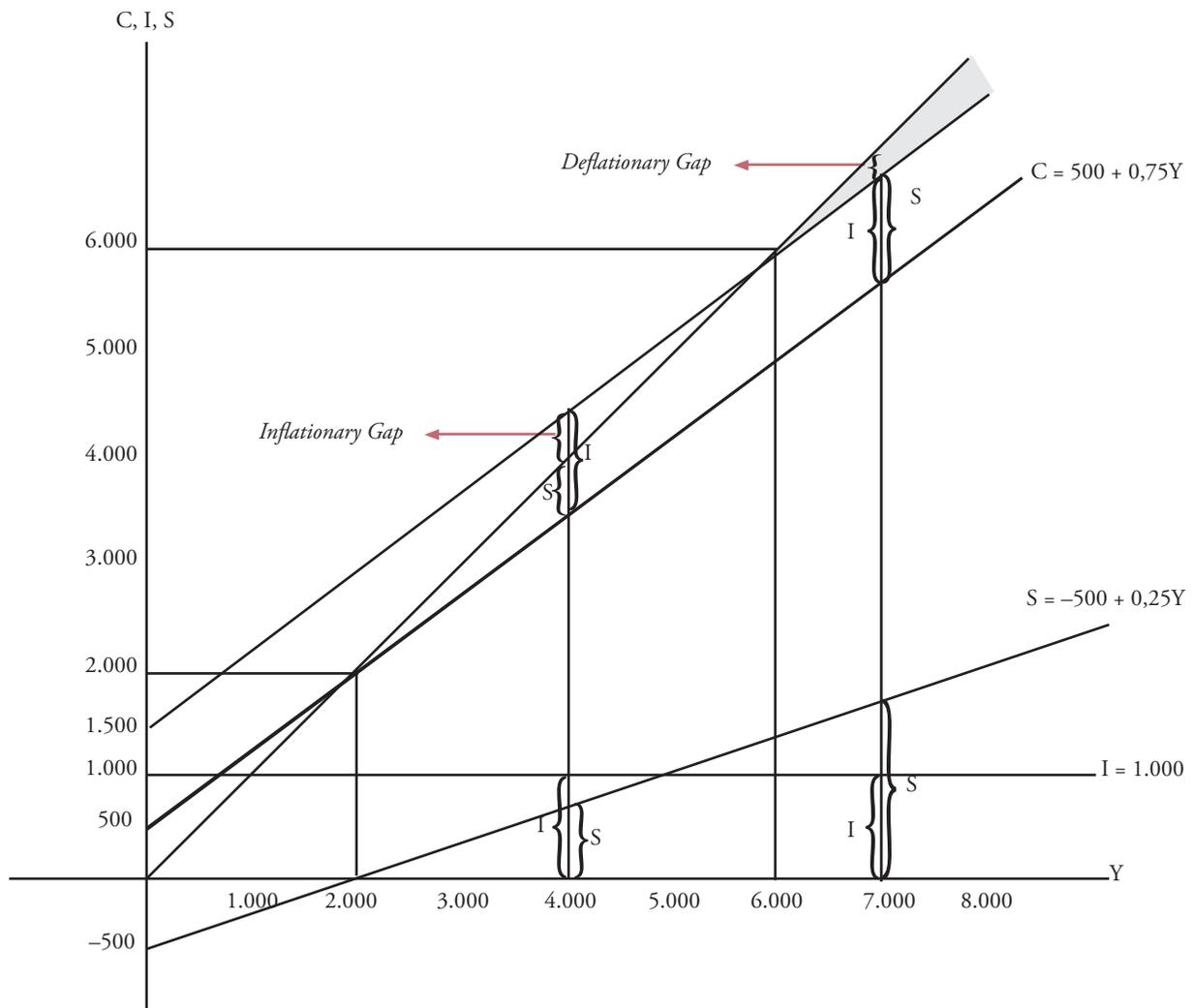
$$S = 7.000 - (500 + 0,75(7.000))$$

$$S = 7.000 - (500 + 5.250)$$

$$S = 7.000 - 5.750$$

$$S = 1.250$$

Karena $I < S$, berarti perekonomian dalam keadaan *deflationary gap* sebesar $1.250 - 100 = 250$ satuan



Kurva 6.2
Inflationary Gap dan
Deflationary Gap

Dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat Keynes, terjadinya inflasi jika investasi lebih besar daripada tabungan ($I > S$). Jumlah uang yang diinvestasikan (beredar) lebih besar daripada jumlah uang yang disimpan di bank.

Analisis Ekonomi 6.1

1. Kerjakan tugas ini secara individu.
2. Jika diketahui pendapatan suatu negara tahun 2003 adalah sebesar Rp60 miliar dan konsumsi sebesar Rp50 miliar, kemudian tahun 2004 pendapatan nasional naik sebesar Rp90 miliar dan konsumsi sebesar Rp75 miliar. Tentukan fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan gambarkan kurvanya. Tulis hasilnya pada buku tugas Anda dan kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai.

Liputan Ekonomi Economic Report

Fungsi investasi adalah hubungan antara jumlah rencana investasi dan tingkat pendapatan dalam perekonomian, menganggap faktor lain tetap (konstan).

Investment function is the relationship between the amount businesses plan to invest and the level of income in the economy, other things constant.

Sumber: www.wikipedia.org

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran modal untuk pembelian aset (*asset*) fisik seperti pabrik, mesin, peralatan, dan persediaan, yaitu investasi fisik atau rill. Dalam analisis ekonomi, istilah investasi khususnya dihubungkan dengan investasi fisik. Investasi fisik menciptakan aset baru yang akan menambah kapasitas produksi suatu negara, sementara investasi keuangan hanya memindahkan kepemilikan dari yang ada dari seseorang atau lembaga kepada yang lain.

2. Nilai Waktu dari Uang

Investasi yang dilakukan saat ini tidak serta merta menghasilkan pendapatan saat ini juga, tetapi memerlukan waktu. Semakin tinggi jumlah investasi yang ditanamkan, tenggang waktunya semakin panjang. Misalnya, seorang pengusaha restoran ingin memperbesar usahanya dengan membeli gedung baru, meja makan, dan peralatan-peralatan baru. Membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk mewujudkan keinginannya. Contoh lain seorang pengusaha garmen ingin memperluas usahanya dengan membeli mesin-mesin baru, memperluas area pabrik. Ia memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pengusaha restoran.



Sumber: *Tempo*, 8 Februari 2004

Oleh karena itu, pertimbangan pokok dari keputusan investasi adalah berapa nilai sekarang (*present value*) dari uang yang akan kita peroleh pada masa mendatang atau berapa nilai uang masa mendatang (*future value*) dari jumlah yang diinvestasikan saat ini.

a. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Misalnya, Andhika ditawarkan sebuah rencana usaha dengan investasi awal sebesar Rp100 juta. Berdasarkan proposal, lima tahun kemudian nilai nominal uang yang dia peroleh adalah Rp161 juta. Hal yang menjadi pertanyaan Andhika, apakah nilai Rp161 juta lima tahun mendatang lebih besar daripada Rp100 juta saat ini? Jika ya, proposal tersebut diterima, dan jika sebaliknya, proposal tersebut ditolak.

Untuk mengetahui nilai sekarang dari investasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{X}{(1 + r)^t}$$

V = nilai sekarang dari investasi yang akan diterima

t = jangka waktu investasi

r = faktor diskonto

X = nilai nominal yang akan diperoleh

Berdasarkan kasus tersebut, jika Andhika meminjam pada bank dengan bunga pinjaman 15% per tahun, dengan menggunakan data-data tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$V = \frac{161}{(1 + 0,15)^5} = \frac{161}{(1,15)^5} = \frac{161}{2,01}$$

$$V = 80,1$$

Gambar 6.3

Investasi yang dilakukan saat ini untuk memulai usaha, memerlukan waktu untuk dapat menghasilkan.

Fokus

- *Present value*
- *Future value*
- Investasi

Kompetensi Ekonomi

Bagaimana menurut pendapat Anda, mengenai tingkat bunga pinjaman yang dikenakan perbankan kepada investor (penanam modal)? Apakah telah mendorong untuk terciptanya investasi yang baik di Indonesia? Berikan alasannya.

Nilai sekarang (*present value*) dari Rp161 juta yang akan diterima lima tahun mendatang adalah Rp80,1 juta. Karena nilainya lebih kecil dari investasi awal (Rp100 juta), proposal usaha ditolak. Usaha tersebut justru akan membuat nilai riil uang yang diinvestasikan semakin kecil.

b. Nilai Masa Mendatang (*Future Value*)

Dalam kasus Andhika tersebut, jika dilihat dari nilai uang masa mendatang, dasar pengambilan keputusan terhadap proposal yang ditawarkan adalah berapa nilai lima tahun mendatang dari uang yang diinvestasikan saat ini. Jika nilai Rp161 juta lima tahun mendatang lebih besar daripada nilai masa mendatang yang diharapkan, proposal usaha tersebut diterima. Sebaliknya, jika Rp161 juta lebih kecil dari nilai yang diharapkan, proposal ditolak.

Nilai masa mendatang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = A(1 + r)^t$$

F = nilai mendatang dari investasi yang diharapkan

A = nilai awal investasi

r = faktor diskonto (suku bunga)

t = jangka waktu investasi

Dari rumus tersebut dapat diketahui besarnya nilai mendatang dari

Contoh 6.3

Diketahui nilai awal investasi Rp100 juta. Hitung nilai masa mendatang jika investasi selama lima tahun dengan tingkat bunga 5% pertahun.

Penyelesaian:

$$F = 100 (1 + 0,05)^5$$

$$F = 100 (2,01)$$

$$F = 201 \text{ juta}$$

Karena nilai mendatang yang diharapkan dari investasi saat ini adalah minimal Rp201 juta. Adapun nilai yang ditawarkan dalam proposal Rp161 juta, berarti proposal ditolak.

investasi yang diharapkan. Agar lebih jelas, perhatikan contoh berikut.

3. Kriteria Investasi

Ada empat kriteria investasi yang digunakan untuk memutuskan diterima atau ditolaknya rencana investasi, yaitu sebagai berikut.

a. *Payback Period* (Periode Pulang Pokok)

Payback Period (periode pulang pokok) yaitu waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat dikembalikan atau waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

b. *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit/Cost Ratio (B/C ratio) digunakan untuk mengukur mana yang lebih besar, biaya yang dikeluarkan dibanding hasil (*output*) yang diperoleh. Jika nilai B/C = 1, *output* yang dihasilkan sama dengan biaya yang

Fokus

- *Payback period*
- *Benefit cost ratio*
- *Net present value*
- *Internal rate of return*

dikeluarkan. Jika nilai $B/C < 1$ dan $B < C$ artinya *output* yang dihasilkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Umumnya proposal investasi diterima jika $B/C > 1$, sebab *output* yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan.

c. Net Present Value (NPV)

Untuk membuat hasil investasi lebih akurat, akan lebih baik memperhitungkan nilai waktu dari uang. Karena bisa saja sebuah proposal proyek, berdasarkan nilai nominal menghasilkan $B/C > 1$, namun nilai sekarangnya sangat kecil. Melalui *net present value* kita dapat langsung menghitung selisih nilai sekarang dari biaya total dengan penerimaan total bersih. Suatu proposal akan diterima jika $NPV > 0$, sebab nilai sekarang dari penerimaan total lebih besar daripada nilai sekarang dari biaya total.

d. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat pengembalian nilai investasi, dihitung pada saat NPV sama dengan nol. Keputusan menerima atau menolak rencana investasi dilakukan berdasarkan hasil perbandingan IRR dengan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan (r).

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Investasi

Sebagai sebuah keputusan yang rasional, investasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut.

a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

1) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM, dan teknologi yang digunakan.

2) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal perusahaan, di antaranya mengenai perkiraan tingkat produksi, pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional, kebijakan pemerintah, dan faktor sosial politik.

b. Tingkat Bunga

Hal yang paling menentukan besarnya tingkat bunga sebagai biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunganya, biaya investasi semakin mahal, akibatnya minat berinvestasi makin menurun.

5. Kurva Permintaan Investasi

Kurva permintaan investasi sering disebut dengan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) atau Efisiensi Modal Marjinal (EMM), adalah tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin menurun tingkat investasi. *Slope* (kemiringan) kurva permintaan akan investasi yang negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara tingkat bunga dan investasi.

Menurunkan kurva permintaan investasi nasional (pasar), yaitu sama dengan menurunkan kurva permintaan pasar terhadap barang-barang tertentu, dengan menjumlahkan secara horizontal total permintaan investasi dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu perekonomian.

Fokus

- *Marginal Efficiency of Capital* (MEC)
- *Marginal Efficiency of Investment*

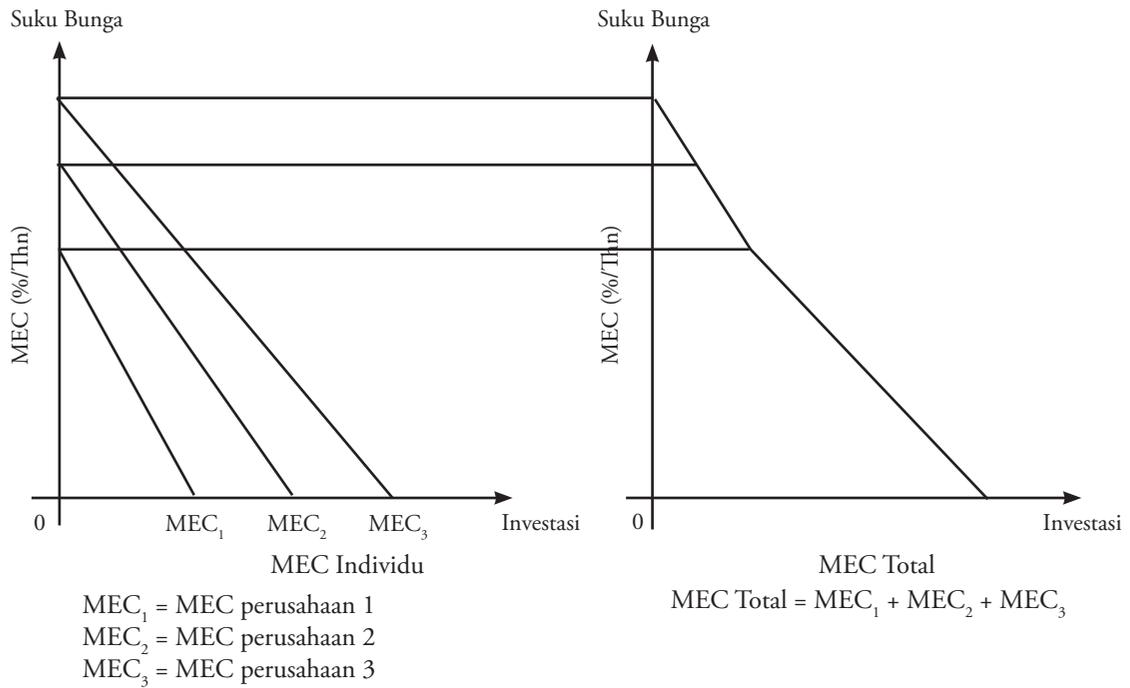
Liputan Ekonomi Economic Report

Marginal Efficiency of Capital (MEC) adalah hubungan tingkat pendapatan yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal dan penawaran harga atau biaya pengganti.

Marginal Efficiency of Capital (MEC) is the relation between the prospective yield of a capital asset and its supply price or replacement cost.

Sumber: www.wikipedia.org

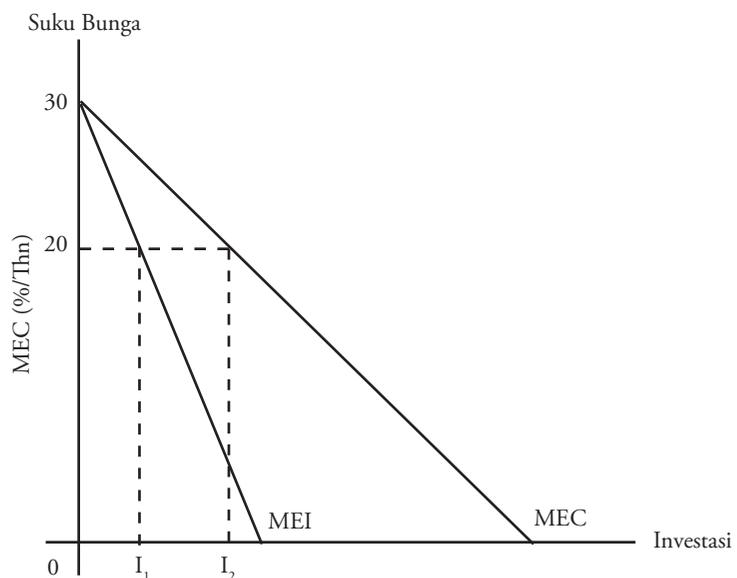
Kurva permintaan investasi dapat terlihat pada Kurva 6.3 berikut.



Kurva 6.3
 Permintaan Investasi

Salah satu kelemahan penurunan kurva MEC adalah harga barang modal (tingkat bunga) diasumsikan tetap. Jika permintaan akan barang modal secara nasional meningkat, tingkat bunga akan naik. Akibatnya, kenaikan permintaan investasi tidak sebesar yang digambarkan kurva MEC. Kurva yang lebih relevan untuk menjelaskan hal tersebut adalah kurva *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Kurva ini menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dan tingkat investasi dalam suatu perekonomian serta memperhitungkan perubahan harga barang modal. Dengan kata lain hubungan antar tingkat bunga dan investasi adalah negatif. Hal ini didasarkan temuan Keynes yang menyebut hubungan tingkat bunga dan investasi dengan tiga istilah, yaitu *Interest Investment Effect* (IIE), *Keynesian Effect*, dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) atau *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Perbandingan kurva MEC dan MEI dapat dilihat pada Kurva 6.4 berikut.

Kurva 6.4
 Marginal Efficiency of Investment (MEI) dan Marginal Efficiency of Capital (MEC)



MEC akan sama dengan MEI pada tingkat bunga tertentu, ketika pembelian barang modal hanya untuk menggantikan barang modal yang sudah tidak dapat dipakai lagi. Dalam Kurva 6.4, kondisi tersebut dimisalkan terjadi pada tingkat bunga 30% per tahun. Jika tingkat bunga pinjaman turun menjadi 20%, permintaan akan investasi total dengan asumsi setiap perusahaan berpikir bahwa perusahaan yang lain tidak akan menambah barang modal, adalah 10%. Akan tetapi, karena semua perusahaan ingin meningkatkan stok barang modal, harga barang modal naik. Kenaikan harga barang modal menyebabkan ada rencana investasi yang harus dibatalkan karena tidak layak lagi.

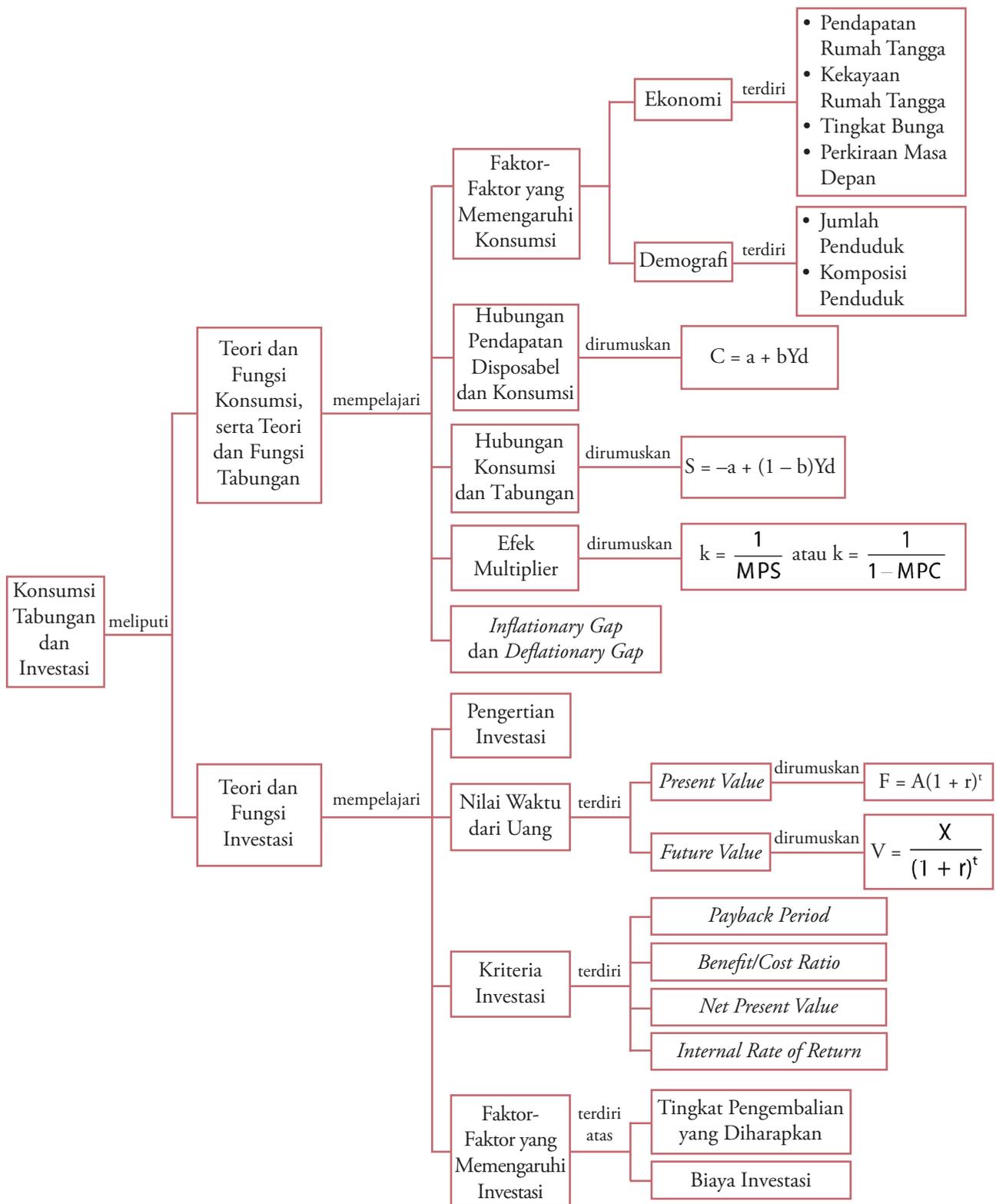
Diskusikanlah 6.1

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok yang terdiri atas 3 orang (laki-laki dan perempuan).
2. Jika dalam perekonomian suatu negara tingkat investasi (asing dan dalam negeri) rendah, kemudian Anda ditempatkan sebagai pengambil kebijakan (pemerintah), upaya apa yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan minat investor atau penanam modal agar mau berinvestasi?
Diskusikan dengan kelompok Anda, kemudian hasilnya Anda presentasikan.

Ikhtisar

- Fungsi konsumsi merupakan hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposabel serta menganggap konstan faktor-faktor penentu konsumsi yang bukan berasal dari pendapatan.
- Konsumsi dipengaruhi oleh faktor ekonomi (pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga, dan perkiraan masa depan), dan faktor nonekonomi (jumlah penduduk dan komposisi penduduk).
- Konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah jika pendapatan disposabel bertambah satu unit disebut *Marginal Propensity to Consume* (MPC).
- Fungsi tabungan menunjukkan besarnya pendapatan disposabel yang digunakan untuk tabungan (*saving*).
- Efek multiplier menunjukkan bahwa perubahan pengeluaran otonom (*autonomous expenditure*) sebesar satu unit akan mengubah *output* (pendapatan) keseimbangan beberapa kali lipat sebesar perubahan pengeluaran otonom.
- Investasi merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan untuk menciptakan atau menambah nilai kegunaan hidup.
- Keputusan melakukan investasi dipertimbangkan dengan nilai sekarang dari uang yang akan diperoleh dan nilai uang di masa mendatang.
- Ada empat kriteria untuk menentukan diterima atau ditolaknya rencana investasi, yaitu periode pulang pokok, *benefit/cost ratio*, *net present value*, dan *internal rate of return*.
- Investasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.
- Kurva permintaan investasi sering disebut *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) atau *Marginal Efficiency of Investment* (MEI), yaitu tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 6

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Kegiatan menggunakan serta menghabiskan barang dan jasa disebut
 - investasi
 - distribusi
 - konsumsi
 - tabungan
 - produksi
- Faktor demografi yang memengaruhi tingkat konsumsi yaitu
 - pendapatan rumah tangga
 - tingkat bunga
 - tabungan
 - perkiraan tentang masa depan
 - jumlah penduduk
- Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari
 - tabungan, tingkat bunga, dan usia
 - usia, pendidikan, dan wilayah tinggal
 - tingkat konsumsi, pendidikan, dan tingkat bunga
 - pendapatan, tingkat investasi, dan tingkat bunga
 - kesempatan kerja, tabungan, dan pendidikan
- Rumus fungsi konsumsi yaitu
 - $C = a + bY$
 - $C = a - bY$
 - $C = 1 - MPS$
 - $C = S - Y$
 - $C = S + Y$
- Besarnya konsumsi pada saat pendapatan sama dengan nol disebut
 - konsumsi *autonomous*
 - pendapatan disposabel
 - permintaan investasi
 - break even point*
 - efek multiplier
- Pada saat Pak Andi tidak bekerja, ia harus mengeluarkan Rp30.000,00 untuk kebutuhan sebulan. Setelah bekerja dengan penghasilan Rp100.000,00, ia bisa menabung Rp10.000,00. Berdasarkan data tersebut, fungsi konsumsinya, yaitu
 - $C = 10.000 + 0,6Y$
 - $C = 30.000 + 0,6Y$
 - $C = 90.000 + 0,6Y$
 - $C = 100.000 + 0,6Y$
 - $C = 140.000 + 0,6Y$

(EBTANAS, 1999)

- 100
- 200
- 300
- 400
- 500

- Jika $MPS = 0,2$ dan $\Delta C = 80$, ΔY sebesar
 - 70
 - 80
 - 90
 - 100
 - 110

- Konsumsi masyarakat suatu negara ditunjukkan oleh persamaan $C = 30 + 0,8Y$. Jika tabungan sebesar Rp20,00, konsumsi sebesar
 - Rp290,00
 - Rp270,00
 - Rp250,00
 - Rp230,00
 - Rp220,00

(UAN, 2004)

- Fungsi tabungan menunjukkan besarnya pendapatan nasional yang digunakan untuk
 - konsumsi
 - investasi
 - tabungan
 - produksi
 - distribusi

- Pada negara-negara kaya, nilai MPS-nya adalah
 - semakin kecil
 - semakin rendah
 - semakin besar
 - tetap
 - berubah

- Diketahui fungsi konsumsi $C = 10 + 0,6Y$. Jika pendapatan nasional sebesar 60, besarnya tabungan adalah
 - 12
 - 14
 - 24
 - 36
 - 46

(EBTANAS, 2000)

- Pengukuran tingkat harga disebut
 - investasi *gap*
 - inflationary gap*
 - deflationary gap*
 - konsumsi *gap*
 - price gap*

- Efek multiplier ditunjukkan dengan persamaan

- $k = \frac{1}{1 + MPS}$
- $k = \frac{1}{1 - MPS}$
- $k = \frac{1}{MPC}$
- $k = \frac{1}{1 - MPC}$
- $k = \frac{1}{1 + MPC}$

- Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau menambah kemampuan nilai kegunaan hidup merupakan definisi dari
 - konsumsi
 - produksi
 - investasi
 - tabungan
 - distribusi

17. Berikut yang bukan merupakan kriteria investasi yaitu
 - a. *payback period*
 - b. *net present value*
 - c. *benefit/cost ratio*
 - d. *past value*
 - e. *internal rate of return*
18. Nilai tingkat pengembalian investasi disebut
 - a. *payback period*
 - b. *net present value*
 - c. *benefit/cost ratio*
 - d. *internal rate of return*
 - e. efek multiplier
19. Pertimbangan pokok keputusan investasi yaitu
 - a. *past value* dan *present value*
 - b. *present value* dan *future value*
 - c. *saving* dan *present value*
 - d. *saving* dan *consumption*
 - e. *future value* dan *past value*
20. Berikut yang merupakan kondisi internal perusahaan yaitu
 - a. perkiraan tentang tingkat produksi
 - b. pertumbuhan ekonomi domestik dan internasional
 - c. kebijakan pemerintah
 - d. tingkat efisiensi
 - e. faktor sosial politik

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Konsumsi
2. Tabungan
3. Investasi
4. *Marginal Propensity to Consume* (MPC)
5. *Marginal Propensity to Save* (MPS)
6. Efek multiplier
7. Konsumsi *autonomous*
8. *Inflationary gap*
9. *Deflationary gap*
10. *Net present value*

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi dan investasi?
2. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi. Uraikan.
3. Deskripsikan hubungan antara pendapatan disposable dan konsumsi.
4. Uraikan pula hubungan antara konsumsi dan tabungan.
5. Uraikan yang dimaksud dengan *Break Even Point* (BEP).
6. Apakah yang dimaksud dengan efek multiplier?
7. Bedakan antara *inflationary gap* dan *deflationary gap*.
8. Definisikan yang dimaksud *present value* dan *future value*.
9. Sebutkan dan uraikan kriteria-kriteria investasi.
10. Deskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi.

Tugas

Carilah data pola konsumsi nasional, tabungan masyarakat dan investasi di Indonesia dari tahun 2000–2004.

- a. Berapa besarnya konsumsi, tabungan, dan investasi yang dilakukan masyarakat Indonesia pada tahun tersebut?
- b. Bagaimana pengaruh konsumsi, tabungan, dan investasi tersebut terhadap perekonomian Indonesia?

Bab 7



Sumber: Infobank, Oktober 1997

Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu memahami fungsi uang, jenis uang, teori nilai uang, konsep permintaan uang, penawaran uang, dan peranan perbankan di dalam perekonomian, serta kebijakan moneter Bank Sentral.

Kata Kunci

Uang, jenis uang, nilai uang, teori nilai uang, permintaan uang, penawaran uang, Bank Sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat, dan kebijakan moneter

- A. Uang
- B. Konsep Permintaan Uang dan Penawaran Uang
- C. Bank
- D. Kebijakan Moneter

Uang, tentunya Anda sering mendengar kata tersebut. Uang digunakan ketika Anda membeli makanan, membeli sepatu, membeli buku, membayar iuran sekolah, atau membayar ongkos kendaraan ketika pergi sekolah.

Selain digunakan untuk membeli atau membayar sesuatu, Anda dapat menyisihkan uang yang Anda miliki untuk disimpan. Sebaiknya uang tersebut Anda simpan di bank agar lebih aman. Jenis bank bermacam-macam ada bank umum dan Bank Sentral. Keduanya memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Berkaitan dengan uang dan perbankan, pemerintah memiliki kebijakan untuk mengatur jumlah uang yang beredar atau disebut kebijakan moneter.

Peranan penting uang dan perbankan diuraikan pada Bab 7 ini. Pemahaman tentang materi uang, konsep permintaan uang, penawaran uang, perbankan dan kebijakan moneter akan memberikan pengetahuan bagaimana Anda menggunakan uang dan memanfaatkan uang dalam perbankan.

Kompetensi Ekonomi

Salah satu syarat uang, yaitu dapat dibagi-bagi dan tidak mengurangi nilai (*divisibility*). Apakah maksud pernyataan tersebut, jika dihubungkan dengan jumlah uang yang beredar saat ini?

A. Uang

1. Pengertian Uang

Dari sudut pandang ekonomi, uang adalah sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi. Oleh karena itu uang dapat berbentuk apa saja, tetapi tidak berarti segala sesuatu merupakan uang. Misalnya, ada uang kertas yang digunakan sebagai alat pembayaran transaksi, tetapi tidak semua kertas merupakan uang. Bukan karena harga kertasnya yang murah, tetapi karena tidak diterima atau dipercaya oleh masyarakat umum sebagai alat pembayaran.

Uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau transaksi, jika memenuhi syarat-syarat, berikut:

1. diterima oleh umum (*acceptibility*);
2. mudah disimpan dan dipindahtangankan (*portibility*);
3. tahan lama dan tidak cepat rusak (*durability*);
4. dapat dibagi-bagi dan tidak mengurangi nilai (*divisibility*);
5. nilainya stabil atau tetap (*stability of value*);
6. jumlahnya memenuhi kebutuhan.

2. Fungsi Uang

Uang memiliki empat fungsi penting yang dikelompokkan menjadi dua fungsi, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi Asli Uang atau Fungsi Primer Uang

Fungsi asli atau fungsi primer uang dibagi menjadi dua bagian, yaitu uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan uang sebagai satuan hitung (*unit of account*).

1) Uang sebagai Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Fungsi uang sebagai alat tukar atau transaksi, artinya uang harus diterima atau mendapat jaminan kepercayaan. Jaminan kepercayaan tersebut diberikan pemerintah berdasarkan undang-undang atau keputusan yang berkekuatan hukum. Dengan fungsinya tersebut, uang dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan pertukaran dalam perekonomian.



Sumber: *Tempo*, 3–9 April 2006

Gambar 7.1

Uang sebagai alat tukar dalam kehidupan sehari-hari. *Transaksi apa saja yang menggunakan uang?*

2) Uang sebagai Alat Satuan Hitung (*Unit of Account*)

Uang sebagai alat satuan hitung, artinya uang dapat memberikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran yang umum digunakan. Misalnya, di Indonesia rupiah menjadi dasar pengukuran nilai barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar. Seseorang dapat mengukur nilai

sebuah mobil atau rumah dengan rupiah, bahkan dengan diketahuinya nilai rupiah dari mobil dan rumah dapat diketahui pula perbandingan nilai antara mobil dan rumah.

b. Fungsi Turunan atau Fungsi Sekunder

Fungsi turunan uang terdiri atas uang sebagai penyimpan nilai (*store of value*) dan uang sebagai standar pembayaran di masa yang akan datang (*standard of deferred payment*).

1) Uang sebagai Penyimpan Nilai (*Store of Value*)

Fungsi uang sebagai penyimpan nilai dihubungkan dengan kemampuan uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli, sehingga semua transaksi tidak perlu dihabiskan saat itu juga. Misalnya, Maya seorang peternak ayam. Bulan lalu Maya menjual 1.000 ekor ayamnya seharga Rp20.000.000,00. Maya dapat menyimpan uang hasil penjualan ayamnya untuk digunakan pada masa yang akan datang.

2) Uang sebagai Standar Pembayaran pada Masa Mendatang (*Standard of Deferred Payment*)

Banyak kegiatan ekonomi yang balas jasanya tidak diberikan pada saat itu juga, misalnya pegawai baru mendapat gaji setelah bekerja selama satu bulan penuh. Contoh lain, yaitu transaksi utang piutang yang mungkin baru dapat diselesaikan dalam tempo beberapa tahun. Pembayaran untuk masa mendatang tersebut dimungkinkan karena uang memiliki fungsi standar pembayaran pada masa yang akan datang (*standard of deferred payment*). Dengan fungsi tersebut berapa balas jasa atau pembayaran pada masa yang akan datang akan lebih mudah dihitung karena dapat diukur dengan daya beli (*purchasing power*).

3. Nilai dan Jenis Uang

a. Nilai Uang

Berdasarkan nilainya, uang dibagi menjadi dua, yaitu uang dilihat dari asalnya dan uang dilihat dari ukurannya.

Dilihat dari asalnya, nilai uang terdiri atas nilai nominal dan nilai intrinsik.

- 1) Nilai nominal, yaitu nilai uang berdasarkan tulisan yang tertera pada uang.
- 2) Nilai intrinsik, yaitu nilai uang berdasarkan pada bahan yang digunakan untuk membuat uang tersebut.

Adapun berdasarkan dari ukurannya, nilai uang terdiri atas nilai internal dan nilai eksternal.

- 1) Nilai internal, yaitu nilai uang yang diukur berdasarkan kemampuan uang untuk mendapatkan sejumlah barang dan jasa.
- 2) Nilai eksternal, yaitu nilai uang yang diukur dengan sejumlah mata uang luar negeri (kurs), misalnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

b. Jenis Uang

Berdasarkan jenisnya uang dapat dibagi menjadi dua, yaitu uang kartal dan uang giral.

- 1) Uang kartal, merupakan alat pembayaran yang sah dan diterima umum. Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang kertas terdiri atas uang kertas bank dan uang kertas negara.

Fokus

- *Acceptability*
- *Portability*
- *Durability*
- *Divisibility*
- *Stability of value*
- *Medium of exchange*
- *Unit of account*
- *Store of value*
- *Standard of deferred payment*



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 7.2

Uang kertas dan uang logam merupakan bentuk uang kartal.

Kompetensi Ekonomi

Menurut teori logam, masyarakat menerima benda sebagai uang karena bahannya terbuat dari logam bernilai tinggi, menurut Anda, mungkinkah teori logam ini digunakan dalam kehidupan sekarang? Berikan alasannya.

- a) Uang kertas bank adalah surat utang tidak berbunga yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran.
- b) Uang kertas negara adalah uang yang dikeluarkan oleh negara bukan merupakan surat utang tetapi digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran pemerintah.

Adapun uang logam terdiri atas uang standar, uang tanda, dan uang pas.

- a) Uang standar atau uang baku adalah uang yang menjadi standar keuangan suatu negara.
 - b) Uang tanda adalah uang yang nilainya bergantung pada nilai nominalnya.
 - c) Uang pas adalah alat pembayaran yang sah dalam jumlah terbatas dan diatur oleh pemerintah.
- 2) Uang giral adalah saldo yang tersedia di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan giro, cek, dan *telegraphic transfer*. Uang giral dapat terjadi, jika terjadi transaksi berikut:
 - a) penyerahan uang kartal di bank;
 - b) penjualan saham perusahaan melalui bank; dan
 - c) penerimaan atau pinjaman (kredit) dari bank (*loan deposit*).

4. Teori Nilai Uang

Secara garis besar, teori tentang nilai uang dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu teori nilai barang dan teori nilai internal.

a. Teori Nilai Barang

Teori nilai barang dibagi lagi menjadi dua, yaitu teori logam atau katalistik dan teori nilai batas.

1) Teori Logam atau Katalistik

Teori logam atau katalistik dikemukakan oleh **Adam Smith**. Menurut teori ini, masyarakat menerima benda sebagai uang karena bahannya terbuat dari logam bernilai tinggi.

2) Teori Nilai Batas

Teori nilai batas dikemukakan oleh **Carl Menger**. Menurut teori ini, masyarakat menerima benda sebagai uang karena masyarakat memerlukan barang tersebut.

b. Teori Nilai Internal

Teori nilai internal dibagi menjadi tiga, yaitu teori kuantitas uang, teori persediaan kas, dan teori pendapatan.

1) Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang menurut **David Ricardo**, menjelaskan bahwa harga barang dan jumlah uang yang beredar berbanding lurus, artinya bertambahnya jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan kenaikan harga, sedangkan jumlah *output* yang dihasilkan tidak berubah.

2) Teori Persediaan Kas atau Teori Sisa Tunai

Teori persediaan kas atau teori sisa tunai dikemukakan oleh **Alfred Marshall**. Teori Marshall tidak menekankan pada perputaran uang (*velocity*) dalam suatu periode, tetapi menekankan pada bagian pendapatan (GNP) yang diwujudkan dalam bentuk uang kas.

Teori ini dijelaskan dalam bentuk persamaan berikut.

$$M = k \cdot Py$$

- M = jumlah uang yang beredar (*Money*)
 k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)
 P = tingkat harga umum (*Price*)
 y = pendapatan (*Income*)

3) Teori Pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh J. M. Keynes. Teori ini disebut juga dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.

Diskusikanlah 7.1

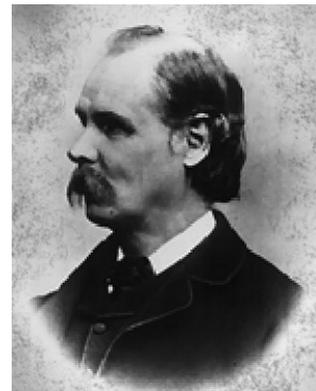
Bentuklah kelompok yang terdiri dari tiga orang (laki-laki dan perempuan). Kemudian, perhatikan penggalan artikel berikut.

Bank Indonesia (BI) menyatakan puncak permintaan uang kartal oleh bank-bank terjadi pada jumat 28 Oktober 2006 dengan nilai nominal sekitar Rp2,7 triliun. Jumlah pasokan uang kartal dari BI kepada bank-bank untuk keperluan lebaran tahun ini juga meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu.

Sumber: *Tempo Interaktif*, 31 Oktober 2006

Berdasarkan penggalan artikel tersebut, diskusikanlah oleh kelompok Anda, faktor-faktor apa yang memengaruhi terhadap permintaan uang kartal tersebut? Presentasikanlah hasil diskusi Anda di kelas secara bergantian dengan kelompok lain.

Figur Ekonomi



Alfred Marshal

Kelahiran London tahun 1842. Marshal membuat gebrakan dengan memasukkan revolusi utilitas marginal dan menggerakkan ekonomi abad 20. Pendekatan ilmiahnya menyibak kepalsuan pandangan Karl Mark dan sosialis. Salah satu teorinya, yaitu teori persediaan kas atau teori tunai.

Sumber: *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 2005

B. Konsep Permintaan Uang dan Penawaran Uang

Uang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Tanpa uang, kegiatan perdagangan tidak akan lancar. Tanpa uang kegiatan perdagangan menjadi sangat terbatas serta spesialisasi tidak dapat berkembang. Saat ini semua negara di dunia menggunakan perekonomian uang. Semakin modern suatu negara, semakin penting peranan uang dalam mendorong kegiatan perdagangannya.

1. Permintaan Uang

Berdasarkan teorinya permintaan uang (*money demand*), dibagi menjadi dua, yaitu teori kuantitas uang klasik dan teori uang Keynesian.

a. Teori Kuantitas (Klasik)

Menurut pandangan ekonomi klasik, fungsi uang hanya sebagai alat tukar. Oleh karena itu, jumlah uang yang diminta berbanding proporsional dengan tingkat *output* atau pendapatan. Jika tingkat *output* meningkat, jumlah uang yang diminta akan meningkat. Demikian sebaliknya.

Teori kuantitas uang menyatakan bahwa perubahan nilai uang atau tingkat harga merupakan akibat adanya perubahan jumlah uang yang beredar. Bertambahnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat mengakibatkan turunnya nilai mata uang. Menurunnya nilai mata uang sama artinya dengan naiknya tingkat harga. Pendapat tersebut dinyatakan dalam persamaan berikut.

$$MV = PT$$

- M = jumlah uang yang beredar (*Money*)
 V = kecepatan peredaran uang (*Velocity Circulation of Money*)
 P = tingkat harga-harga umum (*Price*)
 T = jumlah transaksi barang dan jasa (*Transaction*)

Tajuk Ekonomi

Teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang. Pada awalnya teori ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang atau masyarakat menyimpan uang kas, tetapi lebih kepada peranan uang.

Sumber: *Sinopsis*, 1998



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Gambar 7.3

Salah satu motif memegang uang untuk berjaga-jaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Fokus

- *Money supply*
- *Money demand*
- Motif transaksi
- Motif berjaga-jaga
- Motif spekulasi

Di dalam persamaan tersebut, M sama dengan jumlah uang kertas, logam, dan uang giral yang beredar dalam perekonomian. Kecepatan peredaran uang (V) ditentukan berdasarkan seringnya uang beredar atau berpindah tangan dalam masyarakat selama satu tahun. Nilai P ditentukan berdasarkan indeks harga. Adapun T , menunjukkan transaksi jumlah barang dan jasa yang diperjualbelikan. Kecepatan peredaran uang tetap dan penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) sudah tercapai.

b. Teori Permintaan Uang Keynes

Menurut Teori Keynes ada tiga motivasi orang memegang uang, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan memperoleh keuntungan.

1) Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Setiap orang yang bekerja ingin memperoleh upah atau uang untuk membeli (transaksi) barang-barang kebutuhannya. Masyarakat memegang uang dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan transaksi sehari-hari. Permintaan uang untuk transaksi berhubungan positif dengan tingkat pendapatan, artinya jika pendapatan meningkat, kebutuhan uang untuk bertransaksi akan meningkat.

2) Motif Berjaga-jaga (*Precaution Motive*)

Hal lain yang memotivasi orang memegang uang, yaitu persiapan untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan atau yang tidak terduga. Misalnya, sakit atau mengalami kecelakaan. Permintaan uang untuk berjaga-jaga berhubungan positif dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat, jumlah uang untuk berjaga-jaga juga meningkat.

3) Motif Mendapatkan Keuntungan (*Speculation Motive*)

Motivasi menyimpan uang untuk memperoleh keuntungan disebut sebagai motivasi spekulasi. Misalnya, membeli surat-surat berharga seperti obligasi dan saham perusahaan. Keynes mengembangkan teori ini berdasarkan asumsi bahwa uang merupakan aset finansial yang dapat dimiliki masyarakat. Aset lainnya, yaitu obligasi (surat utang yang disertai janji memberikan pendapatan bunga). Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Hubungan antara tingkat bunga dan permintaan uang berbanding terbalik berdasarkan pertimbangan memperoleh keuntungan (spekulasi).

2. Penawaran Uang

Penawaran uang (*money supply*) adalah jumlah uang yang beredar. Dalam mempelajari penawaran uang harus dibedakan antara mata uang dalam peredaran dan uang yang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri atas uang kertas dan uang logam. Dengan demikian, mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Adapun uang beredar, yaitu semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian (mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral pada bank-bank umum).

Teori penawaran uang, meliputi teori penawaran uang tanpa bank dan teori penawaran uang modern.

a. Teori Penawaran Uang Tanpa Bank

Teori ini merupakan teori yang paling sederhana. Teori ini merupakan gambaran dari sistem standar emas, ketika emas menjadi satu-satunya alat pembayaran. Jumlah uang beredar atau uang yang ditawarkan di masyarakat

naik atau turun sesuai dengan tersedianya emas di masyarakat. Dalam sistem moneter seperti itu, uang beredar ditentukan oleh proses pasar. Adapun pemerintah, Bank Sentral, ataupun perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya uang yang beredar. Dalam hal ini, penawaran uang hanya bertambah jika orang memproduksi emas (baru). Jadi, jumlah uang beredar bergantung pada perilaku produsen emas. Produsen emas hanya akan memproduksi apabila menguntungkan.

Standar uang yang biasa digunakan ada dua macam, yaitu standar kertas dan standar logam.

1) Standar Kertas

Standar kertas adalah sistem keuangan yang menggunakan uang kertas sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah dan tidak terbatas, tetapi tidak dapat ditukarkan dengan emas dan perak pada bank sirkulasi.

2) Standar Logam (*Metalisme*)

Standar logam (*metalisme*) dibedakan menjadi dua, yaitu standar *monometalisme* dan standar *bimetalisme*.

- a) *Standar monometalisme*, terjadi jika suatu negara menggunakan standar uangnya hanya satu buah logam mulia. Misalnya hanya menggunakan emas atau menggunakan perak.
- b) *Bimetalisme* dua logam, standar ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu standar pincang, standar paralel, dan standar kembar.
 - (1) Standar pincang adalah standar uang yang menggunakan emas sebagai standar uang dan perak sebagai alat pembayarannya.
 - (2) Standar paralel adalah standar uang yang menggunakan dua logam mulia berupa emas dan perak secara bersama-sama sebagai standar uangnya. Namun, perbandingan yang berlaku hanya satu macam, yaitu menurut pasar saja.
 - (3) Standar kembar adalah standar uang yang menggunakan dua logam mulia, berupa emas dan perak secara bersama-sama sebagai standar uangnya.

Jika suatu negara menggunakan standar kembar, dalam negara tersebut akan berlaku Hukum Gresham, yang berbunyi: *bad money always drives out good money*. Artinya, uang yang jelek akan mengusir keluar uang yang baik. Syarat berlakunya Hukum Gresham, yaitu sebagai berikut.

- (a) Negara tersebut menggunakan standar kembar.
- (b) Bank Sentral memperjualbelikan logam mulia, baik berupa emas maupun perak.
- (c) Masyarakat diberikan kebebasan untuk menempa dan melebur uang emas atau perak.
- (d) Perbandingan emas dan perak menurut pemerintah serta pasar berbeda.

Mekanisme peleburan emas dan perak dapat dilihat pada Tabel 7.1 dan Bagan 7.1 berikut.

Tabel 7.1 Mekanisme Peleburan Emas dan Perak

No.	Perbandingan	Emas	Perak
1.	Pemerintah (uang)	1	20
2.	Pasar (batangan)	1	25

Tajuk Ekonomi

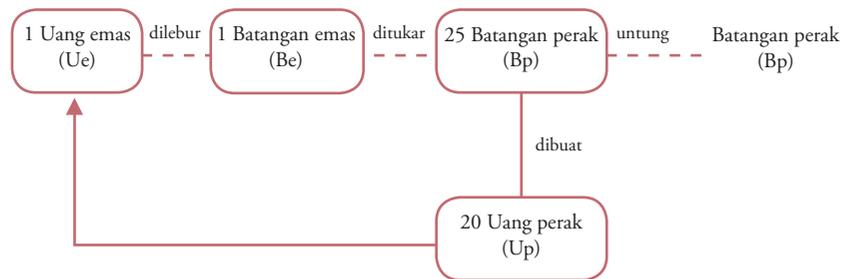
Penawaran uang atau jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, dan Bank Sentral.

Sumber: *Ekonomi Moneter*, 1998

Fokus

- Standar kertas
- Standar logam
- Standar *monometalisme*
- Standar pincang
- Standar paralel
- Standar kembar

Bagan 7.1
Proses Peleburan Uang Emas dan Perak



Berdasarkan Tabel 7.1 dan Bagan 7.1 dapat dijelaskan bahwa, jika seseorang memiliki satu uang emas, ia akan cenderung untuk melebur menjadi satu batangan emas. Setelah menjadi satu batangan emas kemudian ditukarkan dengan 25 batangan perak. 25 batangan perak tersebut dibuat uang perak yang hanya memerlukan 20 perak. Dengan demikian, ia telah untung sebesar 5 batangan perak. Jika Hukum Gresham berlaku, masyarakat akan cenderung membuat uang perak (uang jelek) dan melebur uang emas (uang bagus).

b) Teori Penawaran Uang Modern

Dalam perekonomian modern, para produsen emas tidak lagi memiliki peranan moneter yang penting seperti dalam sistem standar emas. Dalam sistem standar kertas, sumber dari terciptanya uang beredar, yaitu otoritas moneter (Bank Sentral). Otoritas moneter merupakan produsen uang inti atau uang primer. Adapun lembaga keuangan (perbankan) merupakan produsen uang sekunder bagi masyarakat. Keduanya berhubungan sangat erat karena uang sekunder (uang giral) hanya bisa tumbuh karena ada uang primer. Uang sekunder diciptakan oleh bank berdasarkan atas uang primer yang dipegang bank (cadangan bank).

Analisis Ekonomi 7.1

Lakukan tugas berikut secara individu.

1. Kunjungilah kantor Bank Indonesia yang ada di daerah Anda.
2. Carilah data tentang jumlah uang beredar (penawaran uang) Indonesia dari tahun 2000-2004.
3. Dari data tersebut, Anda analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar (penawaran uang).

Tulislah hasil penelitian Anda pada buku latihan, kemudian kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai minggu depan.

C. Bank

1. Pengertian dan Fungsi Utama Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang sebelumnya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, bank harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Rentabilitas, yaitu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.
- b. Likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo.
- c. Solvabilitas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya saat bank tersebut bubar (dilikuidasi).

Liputan Ekonomi Economic Report

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Commercial bank is a bank which its activities are conventional or based on 'syariah'.

2. Jenis dan Tugas Pokok Bank

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 jenis bank diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum antara lain:

- 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) memberikan kredit;
- 3) menerbitkan surat pengakuan utang;
- 4) membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
- 5) kegiatan-kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kegiatan usaha yang tidak boleh dilakukan oleh bank umum antara lain:

- 1) melakukan penyertaan modal, kecuali dalam hal tertentu seperti yang diatur dalam undang-undang;
- 2) melakukan usaha perasuransian;
- 3) melakukan usaha lain seperti yang diatur dalam undang-undang

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi, BPR merupakan bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Kegiatan-kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh BPR menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yaitu:

- 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan;
- 2) memberikan kredit;
- 3) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil;
- 4) menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Kegiatan usaha yang tidak diperkenankan dilakukan oleh BPR, di antaranya:

- 1) menerima simpanan dalam bentuk giro;
- 2) melakukan penyertaan modal;
- 3) melakukan usaha perasuransian;
- 4) melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha tersebut di atas.

c. Bank Sentral

Fungsi utama Bank Sentral suatu negara, yaitu mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Namun dalam praktiknya, Bank Sentral menjalankan banyak fungsi mulai dari penanganan penyelesaian giro sampai pada pemberian izin, pembinaan, dan pengawasan perbankan.



Sumber: *Infobank*, Juni 1995

Gambar 7.4

BSB bank contoh salah satu bank umum yang menjalankan sistem konvensional. *Adakah di daerah Anda bank yang menjalankan sistem konvensional?*

Kompetensi Ekonomi

Menurut pendapat Anda, bagaimana perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sekarang ini? serta bagaimana juga pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat? Berikan alasannya.



Sumber: Infobank, Juni 1995

Gambar 7.5

Bank Indonesia memegang peranan dalam mengatur dan mengevaluasi kestabilan perbankan.

Tajuk Ekonomi

Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan atau kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan atas bank, serta mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan BI secara langsung (*on site supervision*) maupun tak langsung (*off-site supervision*) dilakukan, baik dalam bentuk pemeriksaan secara berkala maupun sewaktu-waktu. Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui penelitian, analisis, dan evaluasi terhadap laporan yang disampaikan oleh bank.

Sumber: www.bi.go.id

Bank Sentral dapat didefinisikan sebagai sebuah badan keuangan (yang umumnya dimiliki pemerintah) yang disertai tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan badan-badan keuangan, serta untuk menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut dapat menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil.

Tidak semua Bank Sentral yang ada sekarang ini dari sejak didirikannya sudah menjadi Bank Sentral. Misalnya di Amerika Serikat Bank Sentralnya dinamakan *Federal Reserve System*, badan tersebut didirikan pada 1913. Adapun Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia yang didirikan pada tahun 1953 dengan mengubah status De Javasche Bank N.V. (yang dinasionalisasi di tahun 1951) menjadi Bank Sentral Indonesia.

Tujuan Bank Indonesia, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia memiliki tugas, antara lain:

- 1) menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
- 2) mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
- 3) mengatur dan mengawasi bank.

1) Perbedaan Kegiatan Bank Sentral dan Bank Umum

Jika dibandingkan, kegiatan yang dijalankan oleh Bank Sentral dan bank umum terdapat perbedaan, di antaranya berkaitan dengan hal-hal berikut.

- a) Dalam perekonomian hanya terdapat satu Bank Sentral, sedangkan bank umum jumlahnya banyak.
- b) Bank umum banyak dimiliki oleh pihak swasta, sedangkan Bank Sentral dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah.
- c) Tujuan utama bank umum, yaitu berusaha agar kegiatan dapat menghasilkan dan memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemiliknya. Adapun Bank Sentral didirikan dengan tujuan mengatur dan mengawasi kegiatan bank umum dan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, adanya Bank Sentral juga bertujuan membantu menciptakan kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil.
- d) Bank Sentral diberi hak oleh pemerintah untuk mencetak mata uang, yaitu mengeluarkan uang kertas dan uang logam. Adapun bank umum tidak memiliki kekuasaan tersebut.

2) Tugas-Tugas Bank Sentral

Pada umumnya Bank Sentral memiliki tugas sebagai berikut.

a) Bank Sentral sebagai Bank bagi Pemerintah

Bank Sentral bertindak sebagai badan keuangan yang memiliki tugas utama menyimpan uang yang dimiliki pemerintah dan pemerintah dapat menggunakan jasa Bank Sentral untuk membayar serta mengirimkan uang kepada pemerintah daerah dan departemen-departemen pemerintah yang lain.

b) Bank Sentral sebagai Bank bagi Bank Umum

Bank Sentral disebut juga sebagai “bank bagi bank” (*bankers’ bank*) atau “sumber pinjaman terakhir” (*lender of last resort*). Artinya, Bank Sentral merupakan bank bagi bank-bank lainnya dan menjadi sumber terakhir pinjaman jika bank umum tidak dapat memperoleh pinjaman dari sumber lainnya.

Bank Sentral disebut sebagai bank bagi bank-bank lainnya karena jasa yang diberikan kepada bank umum sama sifatnya dengan jasa bank umum kepada masyarakat. Selain itu, bank umum dapat meminjam uang dari Bank Sentral jika bank umum tersebut mengalami kekurangan cadangan dana.

c) **Mengawasi Kegiatan Bank Umum dan Badan Keuangan Lainnya**

Lembaga keuangan, termasuk bank umum merupakan perusahaan yang mencari keuntungan dari peminjaman uang maupun tabungan. Untuk memperoleh keuntungan maksimal, lembaga tersebut meminjamkan sebanyak mungkin uangnya kepada perusahaan dan perorangan. Jika tujuan ini terlalu ditekankan, akan timbul akibat buruk bagi masyarakat dan perekonomian.

Untuk menghindari hal tersebut, Bank Sentral diberi kekuasaan oleh pemerintah untuk mengawasi dan memberi petunjuk-petunjuk mengenai kebijakan yang perlu dijalankan.

d) **Mengawasi Kegiatan Perdagangan Luar Negeri**

Salah satu usaha untuk menciptakan kestabilan ekonomi, yaitu mempertahankan kestabilan nilai kurs mata uang asing. Untuk mencapai tujuan tersebut, diupayakan keseimbangan antara ekspor dengan aliran masuknya modal dan impor dengan aliran ke luarnya modal.

Misalnya, Bank Sentral akan menaikkan tingkat bunga karena muncul tekanan yang akan menurunkan nilai kurs mata uang asing. Dengan tingkat bunga yang tinggi, menyimpan uang di bank menjadi lebih menguntungkan. Hal ini berarti mencegah aliran modal ke luar dan akan menarik aliran modal masuk.

e) **Mencetak Uang dan Menjamin agar Uang Cukup Tersedia**

Mata uang yang beredar dalam perekonomian dikeluarkan oleh Bank Sentral. Pemerintah memberikan kekuasaan kepada Bank Sentral untuk mencetak uang bagi lancarnya kegiatan perdagangan dan produksi. Dalam hal ini, Bank Sentral menentukan besarnya jumlah uang yang harus disediakan pada waktu tertentu. Selain itu, Bank Sentral menentukan pertambahan jumlah uang agar kegiatan perdagangan dan produksi berjalan lancar.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 2004, Bank Indonesia berwenang:

- (1) menetapkan sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi;
- (2) melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara:
 - (a) operasi pasar terbuka di pasar uang;
 - (b) penetapan tingkat diskonto;
 - (c) penetapan cadangan wajib minimum;
 - (d) pengaturan kredit atau pembiayaan.

3) **Produk-Produk Perbankan**

Banyak produk yang dapat dikeluarkan bank umum, tetapi secara garis besar produk perbankan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu produk kredit pasif, produk kredit aktif, dan produk perbankan berupa jasa lalu-lintas moneter.

a) **Produk Kredit Pasif**

Produk kredit pasif perbankan terdiri atas:

- (1) tabungan;
- (2) giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau giro bilyet;
- (3) deposito berjangka (*time deposit*);
- (4) sertifikat deposito, yaitu bentuk deposito berjangka yang surat buktinya dapat diperjualbelikan;
- (5) *deposit on call*, yaitu simpanan yang tetap di bank;
- (6) *loan deposits*, yaitu pinjaman yang dititipkan lagi di bank dan dapat diambil sewaktu-waktu.

Fokus

- Bank Sentral
- Bank syariah
- Bank umum
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kompetensi Ekonomi

Pencetakan uang baru dilakukan Bank Sentral. Menurut pendapat Anda, apa tujuan Bank Sentral mencetak uang tersebut? serta apa dampak yang ditimbulkan, jika uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak? Berikan alasannya.



Sumber: *Tempo*, 27 Maret–2 April 2006

Gambar 7.6 □
Tabungan merupakan salah satu produk perbankan.

Fokus

- *Banker's bank*
- *Lender of last resort*
- Diskonto
- Giro
- *Time deposit*
- *Deposit on call*
- *Loan deposit*
- *Intermediary institution*

Tajuk Ekonomi

Perbankan syariah kali pertama muncul di Mesir tanpa menggunakan simbol-simbol Islam karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Ahmad El Najjar, pemimpin sekaligus perintis usaha ini, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) yang didirikan di kota Mit Ghamr pada 1963.

b) Produk Kredit Aktif

Produk lain dari perbankan, yaitu produk kredit selektif yang terdiri atas:

- (1) kredit rekening koran;
- (2) kredit aksep, yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan cara mengeluarkan wesel;
- (3) kredit reimburs (L/C), yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk membantu proses pembayaran atas barang yang diimpor dari luar negeri.

c) Produk Perbankan Berupa Jasa Lalu Lintas Moneter

Produk perbankan dalam jasa lalu lintas moneter, yaitu:

- (1) pengiriman uang (*transfer*);
- (2) inkaso, (jasa bank dalam menagihkan piutang nasabahnya);
- (3) *bankers orders*, yaitu pemberian kuasa dari badan hukum untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan;
- (4) jual beli cek perjalanan (*travellers cheque*);
- (5) jual beli valas, surat-surat berharga;
- (6) mengeluarkan *credit card*;
- (7) bank garansi.

d. Bank Syariah

1) Sejarah Bank Syariah

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berdiri pada 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah dan dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta beberapa pengusaha muslim. BMI sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian memberikan suntikan dana kepada BMI dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit sehingga menghasilkan laba.

Saat ini terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah ada 19 bank di antaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

2) Prinsip Perbankan Syariah

Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah yaitu sebagai berikut.

- a) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dan nilai yang ditentukan sebelumnya.
- b) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- c) Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- d) Unsur *Gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- e) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Misalnya, usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

3) Fungsi dan Kegiatan Usaha Bank Syariah

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

a) Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya dilihat dari jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Jika bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Dilibatkannya Hukum Islam dan pembebasan transaksi dari mekanisme bunga (*interest free*). Posisi unik lainnya dari bank syariah dan bank konvensional adalah diperbolehkannya bank syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat *multi-finance* dan perdagangan (*trading*). Hal ini berkenaan dengan sifat dasar transaksi bank syariah yang merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan bank syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip *murabahah* (jual beli), dan *ijarah* (sewa) atau *ijarah wa iqtina* (sewa beli).

b) Produk Perbankan Syariah

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah yaitu sebagai berikut:

- (1) *Mudharabah*, yaitu perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank, kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian, dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan.
- (2) *Musharakah (Joint Venture)*, konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.
- (3) *Murabahah*, yakni penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa, kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut.
- (4) *Ijarah*, yaitu pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan, atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).
- (5) *Wadi'ah* (jasa penitipan) adalah jasa penitipan dana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu.



Sumber: www.infokom-sulteng.go.id

Gambar 7.7

Bank Syariah Mandiri salah satu bank yang menjalankan sistem syariah.

Tajuk Ekonomi

Doktrin Thomas Aquinas tentang bunga yang halal dan diterima oleh pihak yang meminjam uang (*lender*) dari pihak peminjam (*borrower*) yaitu: *lender* layak menerima bunga sebagai imbalan penderitaannya berpisah dari uangnya, *lender* layak menerima bunga sebagai imbalan hilangnya hasil yang seharusnya dapat ia peroleh dari uangnya, *lender* layak menerima bunga sebagai pembayaran penalti terhadap peminjam yang tidak tepat waktu dalam pengembalian uang sesuai kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dan *lender* layak menerima bunga sebagai kompensasi penjaminan uang yang dipinjamkan atas kemungkinan hilangnya uang tersebut.

Sumber: Spiegel, 1983

Kompetensi Ekonomi

Dari uraian tentang bank umum dan bank syariah, dapatkah Anda membedakan kedua bank tersebut menurut fungsinya dan tugasnya?

- (6) Deposito *Mudharabah*, nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan rasio tertentu.

Analisis Ekonomi 7.2

Lakukan tugas berikut secara individu.

1. Carilah artikel dari surat kabar, internet atau majalah mengenai independensi Bank Sentral (Bank Indonesia) sebagai lembaga pemegang otoritas moneter.
2. Berdasarkan artikel tersebut, analisis oleh Anda, kemudian buat kesimpulan. Hasilnya Anda tulis pada buku latihan, kemudian kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu guru Anda untuk dinilai Minggu depan.

Liputan Ekonomi Economic Report

Di antara kebijakan ekonomi yang paling penting di setiap negara adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Between economic policy which very important in a country is fiscal policy and monetary policy.

D. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter (BI) dalam mengatur penawaran uang (jumlah uang beredar) dan tingkat bunga. Kebijakan ini dilaksanakan oleh Bank Sentral. Melalui kebijakan moneter Bank Sentral dapat mempertahankan, menambah, mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan pertumbuhan ekonomi, sekaligus mengendalikan inflasi dalam perekonomian suatu negara.

Jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang beredar, pemerintah dikatakan menempuh kebijakan moneter ekspansif (*monetary expansive*). Sebaliknya jika jumlah uang beredar dikurangi, pemerintah menempuh kebijakan moneter kontraktif (*monetary contractive*). Istilah lain untuk kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan uang ketat (*tight money policy*).

Kebijakan moneter dibedakan atas kebijakan yang bersifat kuantitatif dan kebijakan yang bersifat kualitatif. Kebijakan moneter kuantitatif merupakan kebijakan umum yang bertujuan untuk memengaruhi jumlah uang beredar dan tingkat bunga dalam perekonomian. Adapun kebijakan kualitatif bersifat kebijakan terpilih atas beberapa aspek masalah moneter yang dihadapi pemerintah.

1. Kebijakan Moneter Kuantitatif

Kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif dapat dibedakan dalam tiga jenis kebijakan, yaitu kebijakan operasi pasar terbuka, kebijakan diskonto, dan kebijakan cadangan minimum.

a) Operasi Pasar Terbuka

Bank Sentral dapat melakukan perubahan atas jumlah uang beredar dengan cara melakukan jual beli surat-surat berharga. Pada waktu perekonomian mengalami resesi (ekonomi lesu), untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi, uang beredar perlu ditambah. Tindakan yang dilakukan Bank Sentral adalah dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga uang beredar akan bertambah. Pembayaran yang dilakukan Bank Sentral menyebabkan cadangan yang ada pada bank umum menjadi bertambah besar.

Adapun pada saat inflasi, untuk mengurangi kegiatan ekonomi yang berlebihan, uang beredar harus dikurangi. Tindakan yang dilakukan Bank Sentral adalah dengan menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

b) Mengubah Tingkat Diskonto

Tingkat bunga diskonto adalah tingkat bunga yang ditetapkan pemerintah atas bank umum yang meminjam kepada Bank Sentral. Jika pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar, maka pemerintah menurunkan tingkat bunga pinjaman (tingkat diskonto). Dengan tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah, maka keinginan bank-bank umum untuk meminjam uang dari Bank Sentral menjadi lebih besar, sehingga jumlah uang beredar bertambah.

Sebaliknya jika Bank Sentral ingin menahan laju pertumbuhan jumlah uang beredar, maka Bank Sentral menaikkan bunga pinjaman. Hal ini akan mengurangi keinginan bank umum meminjam uang dari Bank Sentral, sehingga penambahan jumlah uang beredar dapat ditekan.

c) Mengubah Tingkat Cadangan Minimum

Penetapan rasio cadangan wajib minimum juga dapat mengubah jumlah uang beredar. Jika rasio cadangan wajib diperbesar, kemampuan bank memberikan kredit akan lebih kecil dibanding sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar. Demikian juga sebaliknya, jika Bank Sentral ingin menambah jumlah uang beredar untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, dapat dilakukan dengan menurunkan rasio cadangan minimum di bank umum.

Fokus

- Operasi pasar terbuka
- Politik diskonto
- Cadangan minimum
- *Tight money policy*
- *Monetary expansive*
- *Monetary contractive*

2. Kebijakan Moneter Kualitatif

a) Pengawasan Kredit Secara Selektif

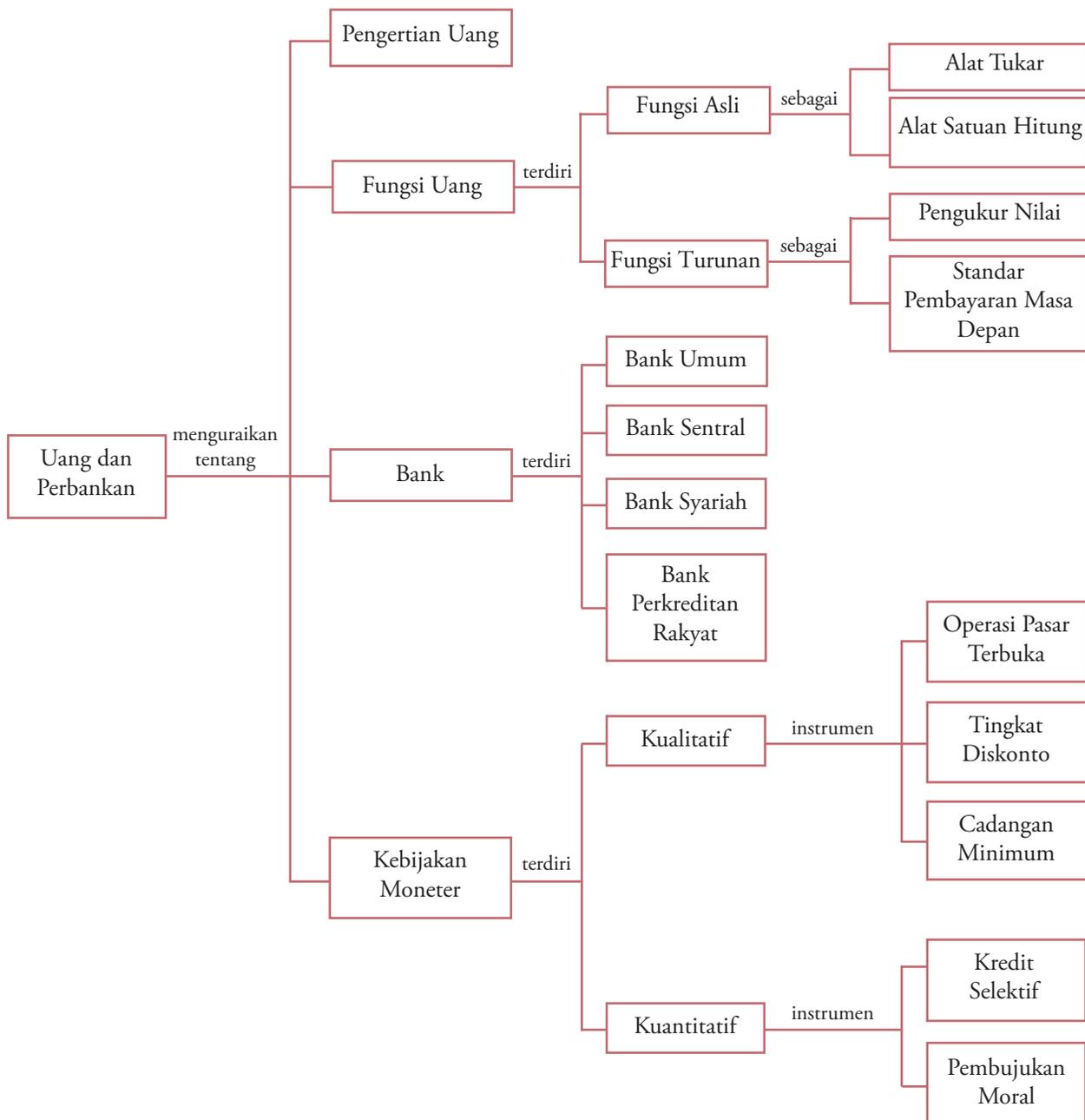
Pengawasan kredit secara selektif bertujuan untuk memastikan bahwa bank umum memberikan kredit atau pinjaman sesuai dengan program yang dijalankan oleh pemerintah, misalnya untuk mendorong perkembangan sektor industri, Bank Sentral dapat membuat peraturan terhadap bank umum. Peraturan tersebut mengharuskan bank umum untuk meminjamkan sebagian dananya kepada usaha-usaha di bidang industri.

b) Pembujukan Moral

Dengan imbauan moral, otoritas moneter mencoba mengarahkan dan mengendalikan jumlah uang beredar. Misalnya, Gubernur Bank Indonesia dapat memberi saran agar perbankan berhati-hati dengan kreditnya atau membatasi keinginannya untuk meminjam uang dari Bank Sentral.

1. Fungsi uang dibagi menjadi dua, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang meliputi, uang sebagai alat tukar dan uang sebagai satuan hitung. Adapun fungsi turunan uang, yaitu uang sebagai penyimpan nilai, dan uang sebagai standar pembayaran masa depan.
2. Jenis uang dibagi menjadi dua, yaitu uang kartal dan uang giral.
3. Teori kuantitas uang adalah teori ekonomi mengenai permintaan uang yang membahas penyebab terjadinya perubahan nilai uang atau tingkat harga.
4. Menurut **J.M. Keynes** ada tiga motif orang memegang uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.
5. Penawaran uang (*money supply*) adalah jumlah uang yang beredar.
6. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.
7. Berdasarkan jenisnya, bank diklasifikasikan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat.
8. Bank Sentral adalah sebuah badan keuangan yang disertai tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan badan-badan keuangan, serta untuk menjamin agar kegiatan badan keuangan tersebut dapat menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil.
9. Tugas Bank Sentral meliputi: Bank Sentral sebagai bank pemerintah, Bank Sentral sebagai bank bagi bank umum, Bank Sentral mengawasi bank umum dan lembaga keuangan lainnya, Bank Sentral mengawasi kegiatan perdagangan luar negeri dan mencetak uang, serta menjamin tersedianya uang.
10. Produk-produk perbankan meliputi: produk kredit pasif, produk kredit aktif, dan produk perbankan berupa jasa lalu-lintas moneter.
11. Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter (Bank Indonesia) dalam mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat bunga.
12. Kebijakan moneter terdiri atas kebijakan moneter kualitatif dengan instrumennya operasi pasar terbuka, tingkat diskonto, dan tingkat cadangan minimum. Adapun kebijakan moneter kuantitatif dengan instrumennya, yaitu pengawasan kredit selektif dan pembujukan moral.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 7

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Jika uang memiliki nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominalnya disebut
 - token money*
 - call money*
 - full bodied money*
 - uang giral
 - uang kartal
- Jika M = jumlah uang yang beredar, V = tingkat perputaran uang, P = tingkat harga, dan T = volume barang, yang diasumsikan tidak berubah pada teori kuantitas uang $MV = PT$ adalah
 - M dan P
 - M dan T
 - P dan V
 - V dan T
 - M dan V
- Diketahui jumlah uang yang beredar 20 miliar rupiah, laju peredaran uang 30, volume semua barang dan jasa yang akan dijual 50 unit, tingkat harga umum (P) menurut teori Irving Fisher adalah sebesar
 - Rp18 miliar
 - Rp14 miliar
 - Rp16 miliar
 - Rp12 miliar
 - Rp10 miliar
- Kebijakan Bank Indonesia dengan menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) akan berdampak pada penurunan
 - defisit APBN
 - tingkat bunga
 - kinerja perbankan
 - jumlah uang beredar
 - cadangan devisa
- Untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar Bank Sentral menaikkan suku bunga bank, usaha tersebut termasuk
 - politik cadangan kas
 - politik diskonto
 - politik pasar terbuka
 - kebijakan fiskal
 - kebijakan perdagangan internasional
- Berikut yang bukan kebijakan Bank Sentral dalam melakukan politik uang ketat, yaitu
 - menaikkan suku bunga Bank Sentral
 - menjual surat-surat berharga
 - memperketat syarat-syarat pemberian kredit
 - mengganti uang lama dengan uang baru
 - menaikkan cadangan minimum
- Berikut merupakan contoh nilai eksternal uang
 - kemampuan uang ditukarkan dengan mata uang asing
 - kemampuan uang ditukarkan dengan barang dan jasa
 - uang diterima sebagai alat tukar karena nilai bahannya
 - nilai uang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu
 - kemampuan uang karena adanya kepercayaan dari masyarakat
- Berikut yang bukan kebijaksanaan untuk menanggulangi inflasi, yaitu meningkatkan
 - tingkat bunga tabungan
 - reserve requirement*
 - penerimaan pajak
 - penjualan obligasi pemerintah
 - perbaikan kredit
- Dalam teori kuantitas $MV = PT$, jika V dan T dianggap tetap, untuk menekan kenaikan tingkat inflasi pemerintah mengambil tindakan
 - penurunan harga
 - depresiasi kurs mata uang
 - menurunkan tingkat upah
 - mengurangi jumlah uang beredar
 - menurunkan jumlah *output*
- Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat adalah
 - jumlah penduduk dan motivasi investor asing
 - tingkat pendapatan dan motivasi investor asing
 - hubungan luar negeri dan motivasi investor asing
 - struktur ekonomi dan tingkat pendapatan
 - struktur ekonomi masyarakat dan hubungan luar negeri
- Fungsi uang adalah sebagai berikut:
 - alat tukar,
 - alat pembayaran,
 - alat satuan hitung, dan
 - alat penyimpan kekayaan.Pernyataan yang merupakan fungsi asli uang adalah
 - 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
- Jumlah permintaan uang untuk tujuan spekulasi menurut teori *liquidity preference* John Maynard Keynes ditentukan oleh

- a. jumlah uang beredar
 - b. nilai tukar uang
 - c. pendapatan
 - d. tingkat bunga
 - e. tingkat inflasi
13. Berikut cara bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, antara lain:
1. deposito berjangka,
 2. tabungan,
 3. kredit dengan jaminan surat-surat berharga,
 4. *letter of credit*,
 5. giro, dan
 6. kredit aksep.
- Produk kredit pasif, yaitu
- a. 1, 2, dan 5
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 1, 4, dan 6
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 2, 3, dan 6
14. Tugas bank, antara lain:
1. menerima tabungan, deposito, dan giro;
 2. menjaga kestabilan nilai uang;
 3. membantu mendorong kelancaran produksi dan pembangunan;
 4. memberikan kredit likuidasi;
 5. memberi kredit kepada pengusaha.
- Pernyataan yang merupakan tugas Bank Sentral, yaitu
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 2, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 2, 4, dan 5
15. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat menurut **Irving Fisher**, yaitu
- a. kebijakan pemerintah, kecepatan peredaran uang, dan pendapatan masyarakat
 - b. kebijakan pemerintah, pendapatan masyarakat, dan tingkat harga barang
 - c. kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat, dan tingkat harga barang
 - d. kecepatan peredaran uang, tingkat harga barang, dan jumlah barang yang diperedarkan
 - e. pendapatan masyarakat, tingkat harga barang, jumlah barang yang diperdagangkan
16. Jika uang memiliki nilai intrinsik sama dengan nilai nominalnya, disebut
- a. *token money*
 - b. *call money*
 - c. *full bodied money*
 - d. uang giral
 - e. uang verbal
17. Tokoh ekonomi yang mencetuskan teori persediaan kas adalah
- a. Carl Menger
 - b. Adam Smith
 - c. David Ricardo
 - d. Alfred Marshall
 - e. J.M. Keynes
18. Kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga akan berdampak pada penurunan
- a. defisit APBN
 - b. tingkat bunga
 - c. kinerja perbankan
 - d. jumlah uang beredar
 - e. cadangan devisa
19. Diketahui jumlah uang yang beredar 40 miliar rupiah, laju peredaran uang 20 volume semua barang dan jasa yang akan dijual 40 unit, maka tingkat harga umum (P) menurut teori **Irving Fisher** adalah sebesar
- a. Rp20 miliar
 - b. Rp16 miliar
 - c. Rp14 miliar
 - d. Rp12 miliar
 - e. Rp10 miliar
20. Jika pemerintah melakukan ekspansi kebijakan moneter, hal berikut yang bukan dampak kebijakan moneter, yaitu
- a. tingkat suku bunga menurun
 - b. investasi meningkat
 - c. inflasi tinggi
 - d. ekspor meningkat
 - e. uang beredar bertambah

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. *Medium of exchange*
2. Uang kartal
3. Uang giral
4. Permintaan uang
5. Penawaran uang
6. Bank
7. Bank Sentral
8. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
9. *Tight money policy*
10. *Easy money Policy*

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan uang?
2. Uraikan perbedaan antara bank umum dan Bank Sentral menurut tugasnya.
3. Apakah yang dimaksud dengan teori permintaan uang? Uraikan.
4. Upaya apa yang dapat dilakukan Bank Sentral dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar?
5. Uraikan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar.
6. Jumlah uang yang beredar dalam suatu daerah kota Rp5 miliar, kecepatan peredaran uang 20 kali, dan jumlah uang yang diperdagangkan 20 juta unit. Hitung harga barang menurut rumus **Irving Fisher**.
7. Sebutkan yang termasuk produk-produk perbankan syariah.
8. Mengapa seseorang lebih senang memegang uang tunai atau berinvestasi ketika suku bunga bank turun?
9. Apakah perbedaan utama antara sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando?
10. Uraikan yang termasuk instrumen kebijakan moneter.

Tugas

Perhatikan artikel berikut ini.

Kebijakan Bank Sentral bagi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Indonesia berupaya memperluas jaringan pelayanan perbankan, khususnya bagi sektor UMKM agar dapat lebih merata menjangkau seluruh pelosok daerah. Berbagai langkah ditempuh untuk merealisasikan kebijakan tersebut, terutama dengan melakukan pemberdayaan peran dan fungsi BPR. Pada tahun 2006, Bank Indonesia akan mulai mengarahkan keberadaan BPR yang selama ini cenderung terkonsentrasi di wilayah Jawa dan Bali, untuk dapat berkembang ke pelbagai pelosok daerah lain yang selama ini masih belum terjangkau pelayanan perbankan secara optimal.

BPR diharapkan akan menjadi ujung tombak dalam membiayai sektor UMKM, terutama di bidang

pertanian dan masyarakat di daerah pedesaan. Berbagai insentif yang dimungkinkan untuk merealisasikan arah kebijakan tengah dikaji secara mendalam. Dari sisi aspek operasional, sejak beberapa waktu lalu Bank Indonesia telah mencoba mendorong kerja sama bank umum dan BPR dalam rangka penyaluran kredit yang dikenal dengan *linkage* program. Program ini secara umum telah berjalan dengan baik. Kendala keterbatasan permodalan BPR di satu sisi, dan kesulitan bank umum dalam menyalurkan kredit kepada UMKM di sisi yang lain dapat teratasi.

Sumber: *BEI News*, Januari-Februari 2006

Setelah Anda membaca artikel tersebut. Informasi apa yang Anda peroleh berkaitan dengan fungsi Bank Sentral sebagai "*Banker's Bank*"?

Evaluasi Semester 2



Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan besarnya perubahan pendapatan nasional yang menyebabkan terjadinya perubahan pada konsumsi disebut
 - Marginal Propensity to Consume*
 - Marginal Propensity to Save*
 - Marginal Income to Consume*
 - Marginal Income to Saving*
 - Marginal Revenue to Marginal Cost*
- Apabila diketahui fungsi konsumsi suatu masyarakat $C = 600 + 0,75Y$, fungsi tabungannya adalah
 - $S = 600 - 0,25Y$
 - $S = -600 + 0,75Y$
 - $S = -600 + 0,25Y$
 - $S = 600 + 0,25Y$
 - $S = -600 - 0,25Y$
- Jika hasrat berkonsumsi marjinal (MPC) sama dengan 0,75, maka besarnya hasrat menabung marjinal (MPS) adalah
 - 1
 - 0,80
 - 0,75
 - 0,25
 - tak dapat ditentukan karena informasinya tidak lengkap
- Diketahui fungsi tabungan $S = 100 + 0,25Y$. Koefisien multiplier sebesar
 - 4
 - 0,25
 - 2
 - 0,5
 - 5
- Fungsi konsumsi masyarakat adalah $C = 120$ miliar + $0,6Y$. Jika pendapatan nasional sebesar Rp6.000 miliar, jumlah tabungan masyarakat
 - Rp2.280 miliar
 - Rp2.520 miliar
 - Rp3.600 miliar
 - Rp3.720 miliar
 - Rp5.880 miliar
- Ketika pendapatan 5.000 besar tabungan 1.500. Ketika pendapatan 8.000 besar tabungan 2.700. Dari data tersebut maka persamaan fungsi konsumsi dinyatakan
 - $C = 300 + 0,6Y$
 - $C = 500 + 0,6Y$
 - $C = 500 + 0,75Y$
 - $C = 600 + 0,75Y$
 - $C = 1000 + 0,6Y$

- Berikut adalah tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C).

Y	C
50.000	8.000
100.000	—
150.000	—
200.000	—
250.000	—

Jika MPC konstan 0,80. *Break Even Point* (BEP) akan dicapai pada saat pendapatan sebesar

- 50.000
 - 100.000
 - 150.000
 - 200.000
 - 250.000
- Fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik yaitu fungsi
 - distribusi
 - stabilisasi
 - produksi
 - alokasi
 - perencana
 - Bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit ekonomi secara menyeluruh disebut
 - teori ekonomi makro
 - teori ekonomi mikro
 - ilmu ekonomi deskriptif
 - ilmu ekonomi terapan
 - ekonomi pembangunan
 - Sarana pendidikan, penerangan, jalan raya, fasilitas air bersih, dan saran kesehatan disebut sebagai
 - barang dan jasa publik
 - barang dan jasa privat
 - barang tahan lama
 - barang komplementer
 - barang substitusi
 - Penetapan harga maksimum atau harga eceran tertinggi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi
 - investor domestik
 - konsumen
 - produsen
 - produk dalam negeri
 - perusahaan kecil
 - Cara yang ditempuh pemerintah untuk melindungi petani dari harga gula yang turun adalah
 - memberikan kredit usaha tani
 - menetapkan harga maksimum

- c. menarik pajak dari produsen
d. menetapkan harga minimum
e. memberi subsidi pada konsumen
13. Inti dari permasalahan ekonomi mikro yaitu berkaitan dengan
a. hutang luar negeri
b. pengangguran
c. kemiskinan
d. harga
e. distribusi pendapatan
14. Bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit ekonomi secara menyeluruh disebut
a. teori ekonomi makro
b. teori ekonomi mikro
c. ilmu ekonomi deskriptif
d. ilmu ekonomi terapan
e. ekonomi pembangunan
15. Di bawah ini adalah kebijakan yang diambil Bank Sentral maupun pemerintah dalam mengatasi inflasi:
1. Meningkatkan suku bunga sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar
2. Menjual surat berharga ke pasar modal sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar
3. Meningkatkan cadangan kas di bank sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar
4. Mendorong para pengusaha agar dapat menaikkan hasil produksinya
5. Mengatur pengeluaran dan penerimaan pemerintah sehingga tidak defisit
Kebijakan di atas yang termasuk kebijakan moneter adalah
a. 1,2, dan 3 d. 2, 4, dan 5
b. 1, 3, dan 5 e. 3, 4, dan 5
c. 2, 3, dan 5
16. Kebijaksanaan Bank Sentral untuk membeli dan menjual surat-surat berharga kepada masyarakat sebagai usaha untuk mengatur kesinambungan arus uang dan arus barang disebut politik
a. diskonto d. kredit selektif
b. cadangan kas e. pasar terbuka
c. wajib minimum
17. Kredit yang diperoleh suatu bank yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu melalui cek atau giro dinamakan
a. *primary deposits* d. *time deposits*
b. *loan deposits* e. *demand deposits*
c. *letter of credit*
18. Bank sirkulasi adalah bank yang
a. memberi jasa dalam pembayaran dan penagihan
b. menerima dan menyalurkan kredit
c. diberi hak untuk menciptakan uang dan mengedarkannya dalam perekonomian
d. bertindak sebagai perantara dalam bidang keuangan
e. bergerak dalam perkreditan jangka panjang dan penjualan saham dan obligasi
19. Pada selembar uang Rp10.000,00
a. tidak ada nilai intrinsik, hanya ada nilai nominal
b. tidak ada nilai nominal hanya ada nilai intrinsik
c. tidak ada nilai nominal dan nilai intrinsik
d. nilai nominal > nilai intrinsik
e. nilai nominal < nilai intrinsik
20. Diketahui jumlah uang yang beredar 30 miliar rupiah, laju peredaran uang 20, volume semua barang dan jasa yang akan dijual 40 unit, tingkat harga umum (P) menurut teori **Irving Fisher** adalah sebesar
a. Rp22 miliar
b. Rp14 miliar
c. Rp17 miliar
d. Rp15 miliar
e. Rp50 miliar
21. Hal paling mudah bagi siswa SMA untuk berperan dalam memanfaatkan produk perbankan, adalah untuk produk
a. deposito berjangka
b. rekening koran
c. tabungan
d. inkaso
e. giro
22. Jika uang memiliki nilai intrinsik sama dengan dari nilai nominalnya, disebut
a. *token money*
b. *call money*
c. *full bodied money*
d. uang giral
e. uang kartal
23. Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh
a. jumlah uang beredar
b. besarnya konsumsi masyarakat
c. jumlah penduduk dan pendapatan
d. tabungan masyarakat
e. permintaan agregat
24. Jumlah keseluruhan barang dan jasa yang diterima pemilik faktor produksi suatu negara pada periode tertentu, merupakan metode perhitungan pendapatan nasional metode
a. produksi
b. penerimaan
c. pengeluaran
d. parsial
e. agregat
25. Berikut yang bukan penyebab terjadinya inflasi adalah
a. biaya produksi naik
b. dorongan penawaran
c. tarikan permintaan
d. pengaruh psikologis masyarakat
e. inflasi dari luar negeri
26. Diketahui upah Rp500.000,00; laba Rp150.000,00; sewa Rp200.000,00; dan bunga Rp40.000,00. Hitung besarnya pendapatan nasional menurut pendekatan penerimaan

- a. Rp890.000,00
 - b. Rp990.000,00
 - c. Rp799.000,00
 - d. Rp870.000,00
 - e. Rp700.000,00
27. Jika suatu negara memiliki pendapatan per kapita di atas US\$2.990, negara tersebut termasuk dalam negara berpendapatan
- a. *low income economies*
 - b. *lower middle income economies*
 - c. *middle income economies*
 - d. *upper middle income economies*
 - e. *high income economies*
28. Jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima masyarakat suatu negara dibagi dengan jumlah penduduk pada periode tertentu disebut pendapatan....
- a. nasional
 - b. per kapita
 - c. disposabel
 - d. perorangan
 - e. perusahaan
29. Diketahui jumlah uang yang beredar 40 miliar rupiah, laju peredaran uang 20, volume semua barang dan jasa yang akan dijual 20 unit, tingkat harga umum (P) menurut teori **Irving Fisher** adalah sebesar
- a. Rp16 miliar
 - b. Rp17 miliar
 - c. Rp18 miliar
 - d. Rp19 miliar
 - e. Rp20 miliar
30. Berikut ini yang bukan termasuk instrumen kebijakan moneter adalah
- a. politik diskonto
 - b. operasi pasar terbuka
 - c. *moral suation*
 - d. kebijakan uang ketat
 - e. kebijakan pajak

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Sebutkan dan uraikan dengan singkat beberapa masalah pemerintah di bidang ekonomi yang Anda ketahui.
2. Definisikan apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter.
3. Uraikan beberapa masalah makro ekonomi yang dihadapi negara kita.
4. Sebutkan beberapa alasan perlunya peran atau intervensi pemerintah di dalam perekonomian.
5. Bedakan antara teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro ditinjau dari aspek:
 - a. tujuan analisis;
 - b. unit analisis; dan
 - c. asumsi yang digunakan.
6. Uraikan faktor ekonomi yang menentukan konsumsi masyarakat.
7. Deskripsikan keterkaitan antara konsumsi, tabungan, dan investasi.
8. Apakah yang dimaksud dengan efek multiplier?
9. Definisikan pengertian fungsi konsumsi dan fungsi investasi.
10. Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari bahwa uang memiliki fungsi sebagai penimbun kekayaan.
11. Mungkinkah Bank Sentral melayani masyarakat dalam hal menyalurkan dana? Berikan alasannya.
12. Sebutkan undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah.
13. Apa yang terjadi jika distribusi pendapatan tidak merata diterima oleh masyarakat?
14. Sebutkan dan uraikan macam-macam kebijakan perdagangan internasional.
15. Diketahui pendapatan per kapita Rp600.000,00, jumlah penduduk 200 ribu orang. Hitung besarnya pendapatan nasional (PDB).
16. Diketahui jumlah uang beredar Rp200 miliar, harga barang Rp100 ribu, kecepatan peredaran uang 10 kali. Hitung jumlah barang yang beredar dengan menggunakan rumus **Irving Fisher**.
17. Jika diketahui fungsi konsumsi suatu masyarakat $C = 500 + 0,2Y$, hitung besarnya fungsi tabungan.
18. Tuliskan rumus perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi, penerimaan dan pengeluaran.
19. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi investasi.
20. Uraikan penyebab terjadinya inflasi berdasarkan sebabnya.

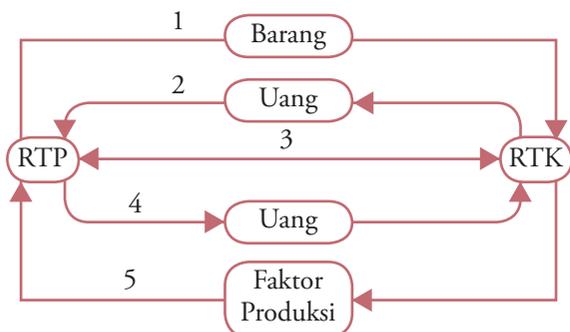
Evaluasi Akhir Tahun

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Ciri pokok ekonomi makro menurut Keynes yaitu
 - selalu terdapat keseimbangan
 - selalu terdapat *full employment*
 - pentingnya peranan pemerintah
 - pentingnya peranan harga
 - penetapan harga melalui mekanisme pasar
- Fokus pembahasan klasik berkaitan dengan
 - analisis perilaku individu
 - perdagangan luar negeri
 - peran pemerintah dalam perekonomian
 - investasi asing di dalam negeri
 - konsumsi masyarakat suatu negara
- Tokoh yang memberikan gagasan tentang konsep ekonomi makro, yaitu
 - Adam Smith
 - John Maynard Keynes
 - Plato
 - Thomas Aquinas
 - Alfred W. Stoiner
- Campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga dengan menentukan kebijakan harga minimum berakibat
 - harga pasar naik
 - permintaan berkurang
 - keuntungan pengusaha meningkat
 - konsumen dirugikan
 - produsen mengurangi jumlah produksinya
- Kebijakan perdagangan yang dilakukan pemerintah dengan tujuan menurunkan biaya produksi dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk luar negeri disebut
 - subsidi
 - dumping
 - kuota
 - tarif dan bea masuk
 - pelarangan impor
- Produk Nasional Bruto (PNB) pada hakikatnya merupakan ukuran
 - kemakmuran suatu bangsa
 - kemakmuran berproduksi
 - kemampuan membangun
 - kemampuan berkonsumsi
 - kemakmuran ekonomi
- Aspek yang dianalisis di dalam teori ekonomi makro, yaitu
 - pembentukan harga
 - perilaku produsen dan konsumen
 - interaksi di pasar faktor produksi
 - permintaan agregat
 - konsumsi individu
- Fokus pembahasan klasik berkaitan dengan
 - analisis perilaku individu
 - perdagangan luar negeri
 - peran pemerintah dalam perekonomian
 - investasi asing di dalam negeri
 - konsumsi masyarakat suatu negara
- Dari pengeluaran berikut manakah yang harus dilibatkan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto yaitu
 - pembayaran transfer
 - pembayaran bunga utang domestik
 - pengeluaran pemerintah daerah dan pusat
 - pengeluaran subsidi
 - pembayaran utang luar negeri
- Inflasi yang disebabkan karena tarikan permintaan disebut
 - cost push inflation*
 - domestic inflation*
 - demand pull inflation*
 - galloping inflation*
 - bottle neck inflation*
- Diketahui fungsi konsumsi $C = 40 + 0,8Y$, keseimbangan pendapatannya yaitu
 - 100
 - 200
 - 300
 - 400
 - 500
- Berikut yang bukan merupakan kriteria investasi yaitu
 - payback period*
 - net present value*
 - benefit/cost ratio*
 - past value*
 - internal rate of return*
- Fungsi tabungan menunjukkan besarnya pendapatan nasional yang digunakan untuk
 - konsumsi
 - investasi
 - tabungan
 - produksi
 - distribusi
- Berikut yang merupakan kondisi internal perusahaan yaitu
 - perkiraan tentang tingkat produksi
 - pertumbuhan ekonomi domestik dan internasional
 - kebijakan pemerintah
 - tingkat efisiensi
 - faktor sosial politik
- Pertimbangan pokok dari keputusan investasi dari sebuah perusahaan yaitu

- a. *past value* dan *present value*
 - b. *present value* dan *future value*
 - c. *saving* dan *present value*
 - d. *saving* dan *consumption*
 - e. *future value* dan *past value*
16. Berikut yang bukan kebijakan Bank Sentral dalam melakukan politik uang ketat, yaitu
- a. menaikkan suku bunga Bank Sentral
 - b. menjual surat-surat berharga
 - c. memperketat syarat pemberian kredit
 - d. mengganti uang lama dengan uang baru
 - e. menaikkan cadangan minimum
17. Berikut yang bukan kebijaksanaan untuk menanggulangi inflasi, yaitu meningkatkan
- a. tingkat bunga tabungan
 - b. *reserve requirement*
 - c. penerimaan pajak
 - d. penjualan obligasi pemerintah
 - e. pemberian kredit
18. Jika pemerintah melakukan ekspansi kebijakan moneter, hal berikut yang bukan dampak kebijakan moneter yaitu
- a. tingkat suku bunga menurun
 - b. investasi meningkat
 - c. inflasi tinggi
 - d. ekspor meningkat
 - e. uang beredar bertambah
19. Nilai tukar uang dipengaruhi oleh jumlah uang dan barang yang beredar serta oleh kecepatan peredaran uang itu. Menurut **Irving Fisher**, nilai tukar uang menjadi turun jika
- a. M bertambah sedangkan V dan T tetap
 - b. T bertambah sedangkan M dan V tetap
 - c. M dan T tetap sedangkan V bertambah
 - d. V dan T bertambah sedangkan M tetap
 - e. V bertambah sedangkan M dan T tetap
20. Jika uang memiliki nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominalnya, disebut
- a. *token money*
 - b. *call money*
 - c. *full bodied money*
 - d. uang giral
 - e. uang verbal
21. Perhatikan bagan arus uang dan arus barang/jasa berikut.



Penerimaan rumah tangga produsen (RTP) digambarkan pada nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

22. Data permintaan buah jeruk di kota "Y" sebagai berikut

Bulan	Harga/kg	Jumlah Permintaan
September	Rp3.000,00	250 kg
Oktober	Rp3.300,00	230 kg

Koefisien elastisitas permintaan buah jeruk tersebut adalah

- a. 0,80
 - b. 0,83
 - c. 1,04
 - d. 1,19
 - e. 1,25
23. Elastisitas harga dari barang X besarnya 4 (empat), ini berarti
- a. jika harga X Rp4,- per unit permintaan konsumen sebanyak 16 unit
 - b. jika harga X berubah Rp4,- per unit permintaan konsumen akan berubah sebanyak 16 unit
 - c. jika harga X berubah 4% per unit permintaan konsumen akan berubah 16%
 - d. jika permintaan konsumen terhadap X berubah 4% harga per unit berubah 16%
 - e. jika X naik 4 kali lipat harga semula
24. Permintaan terhadap barang A ditunjukkan oleh fungsi $Q = 2P + 10$ maka sifat elastisitas permintaan pada tingkat harga = 3 adalah
- a. elastik
 - b. inelastik
 - c. uniter
 - d. elastik sempurna
 - e. inelastik sempurna
25. Perhatikan tabel berikut.

Kondisi	Harga (dalam ribuan)	Jumlah Permintaan	Jumlah Penawaran
A	Rp10,00	100	500
B	Rp 9,00	200	400
C	Rp 8,00	300	300
D	Rp 7,00	400	200
E	Rp 6,00	500	100

Berdasarkan tabel di atas, kurva harga keseimbangan yang benar adalah

- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
 - e. E
26. Suatu keadaan ketika kebutuhan manusia lebih banyak dibandingkan alat pemenuhan kebutuhan disebut

- a. keperluan d. kelangkaan
b. kemakmuran e. kepuasan
c. kemiskinan
27. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi penawaran
1. biaya produksi
 2. selera konsumen
 3. harga barang lain
 4. peraturan pemerintah
 5. pendapatan konsumen
 6. sosial budaya masyarakat
- Hukum penawaran berlaku jika *ceteris paribus*. Dari data di atas yang termasuk *ceteris paribus* penawaran adalah
- a. 1, 2 dan 3 d. 2, 3 dan 5
 - b. 1, 3 dan 5 e. 3, 4 dan 6
 - c. 1, 4 dan 6
28. Berikut ini yang bukan termasuk ciri pasar persaingan sempurna antara lain
- a. penjual dan pembeli jumlahnya banyak
 - b. pembeli dan penjual sudah mengetahui keadaan pasar
 - c. pemerintah turut serta menentukan harga
 - d. penjual dan pembeli bebas mengadakan perjanjian
 - e. barang yang dijual bersifat homogen
29. Ciri-ciri sistem ekonomi, yaitu sebagai berikut
1. semua alat dan sumber produksi milik negara
 2. terdapat persaingan antarpengusaha
 3. kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemerintah
 4. kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat
- Berikut yang merupakan ciri sistem ekonomi terpusat dari data di atas, yaitu
- a. 1 dan 2 d. 2 dan 4
 - b. 1 dan 3 e. 3 dan 4
 - c. 2 dan 3
30. Jika permintaan barang elastik maka
- a. kenaikan harga akan menaikkan pendapatan total
 - b. penurunan harga akan menaikkan pendapatan total
 - c. barangnya sangat mungkin diperlukan
 - d. penurunan harga akan menurunkan pendapatan total
 - e. pembeli tidak terlalu terpengaruh adanya perubahan harga
31. *Ceteris Paribus* dalam ilmu ekonomi memiliki arti semua faktor yang lain bersifat
- a. sama aja d. semua penting
 - b. sama pentingnya e. berubah
 - c. tetap
32. Jika elastisitas pendapatan atas permintaan lebih besar dari satu, barang termasuk adalah barang
- a. kebutuhan pokok d. superior
 - b. substitusi e. mewah
 - c. inferior
33. Apa yang akan terjadi pada harga dan kuantitas daging ayam jika para konsumen dapat membeli atau memperoleh ikan laut dengan harga yang relatif jauh lebih murah
- a. harga dan kuantitas kedua jenis bahan makanan tersebut naik
 - b. harga dan kuantitasnya turun
 - c. harga dan kuantitas kedua jenis bahan makanan tersebut turun
 - d. harganya turun dan kualitasnya naik
 - e. tak dapat diramalkan karena informasinya kurang
34. Di negara yang menganut ekonomi pasar, maka masalah what ditentukan oleh
- a. pemerintah dan swasta
 - b. produsen
 - c. konsumen
 - d. permintaan dan penawaran barang dan jasa
 - e. tingkat produksi barang dan jasa
35. Kelebihan sistem ekonomi antara lain:
1. Tidak terdapat persaingan yang tidak sehat
 2. Tidak mementingkan diri sendiri
 3. Kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara merata
 4. Jarang terjadi krisis ekonomi
 5. Kualitas barang terjamin
- Berikut yang termasuk kelebihan sistem ekonomi terpusat/komando adalah
- a. 1 dan 2 d. 4 dan 5
 - b. 2 dan 3 e. 5 dan 6
 - c. 3 dan 4
36. Keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang normal disebut
- a. eksternalitas
 - b. biaya sosial
 - c. barang publik
 - d. barang altruisme
 - e. efek harga
37. Tito memiliki uang Rp 10.000,00. Dia berkeinginan membeli baju dan buku. Oleh karena uang yang dimilikinya tidak mencukupi, dia hanya membeli baju. Pengorbanan Tito untuk tidak membeli buku disebut biaya yang hilang.
- a. konsumsi d. produksi
 - b. marjinal e. pemenuhan
 - c. kesempatan
38. Pada bulan Januari 2005 harga semen naik dari Rp 30.000,00 per sak menjadi Rp.32.000,00 per sak, permintaan semen turun 10 persen, koefisien elastisitasnya adalah
- a. 0,67 d. 15,0
 - b. 1,50 e. 15,1
 - c. 6,67

39. Diketahui fungsi permintaan $Q_d = 100 - 2P$ dan fungsi penawaran $Q_s = -50 + 3P$. Harga dan *output* keseimbangan adalah
- harga = 35 dan *output* = 20
 - harga = 20 dan *output* = 35
 - harga = 40 dan *output* = 30
 - harga = 30 dan *output* = 40
 - harga = 55 dan *output* = 20
40. Setiap hukum ekonomi berlaku dengan syarat-syarat tertentu, adanya hal-hal lain yang dianggap tetap disebut
- equilibrium*
 - equasi*
 - given*
 - ceteris paribus*
 - diminishing return*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

- Dilihat dari jenisnya, biaya dibagi atas:
 - biaya tetap (FC), dan
 - biaya variable (VC).
 uraikan perbedaan kedua jenis biaya tersebut.
- Deskripsikan hubungan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan serta gambarkan kurva hubungan keduanya.
- Bagaimana terbentuknya harga keseimbangan? Uraikan dan gambarkan.
- Diketahui fungsi permintaan $Q = 240 - 2P$ dan fungsi penawaran $Q = -60 + 3P$. Hitung besarnya harga dan jumlah keseimbangan; kemudian gambarkan kurvanya.
- Diketahui fungsi permintaan $Q = 240 - 2P$ dan fungsi penawaran $Q = -60 + 3P$. Hitung besarnya harga dan jumlah keseimbangan dan gambarkan kurvanya.
- Diketahui fungsi harga $P = 250 - 0,5Q$ dan fungsi biaya rata-rata ($AC = 0,25Q + 100$). Tentukan pada jumlah produksi berapa perusahaan mencapai keseimbangan dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut?
- Diketahui suatu negara memiliki data dalam satu tahun (dalam miliar) sebagai berikut:
 - Konsumsi Rp200.000,00
 - Investasi Rp150.000,00
 - Pengeluaran pemerintah Rp165.000,00
 - Ekspor Rp185.000,00
 - Impor Rp150.000,00
 - Jumlah penduduk 200 juta jiwa
 - Penyusutan Rp100.000,00
 Hitunglah besarnya pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran. Berapa besar jumlah pendapatan per kapita negara tersebut?
- Identifikasi oleh Anda masalah ekonomi (makro dan mikro) yang dihadapi pemerintah serta berikan bagaimana cara mengatasi permasalahan ekonomi tersebut.
- Apa perbedaan Bank Sentral dan bank umum dilihat dari fungsi dan tugasnya? Uraikan.
- Salinlah tabel berikut dalam buku tugas Anda. Kemudian, lengkapi kolom yang kosong berdasarkan data yang tersedia pada tabel.

Q	FC	VC	TC	MC
0	100	0
1	100	200
2	100	300
3	100	380
4	100	450
5	100	600
6	100	800
7	100	1200
8	100	2000

Daftar Istilah

<i>Banker's Order</i>	: pemberian kuasa dari badan hukum untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
Bank Sentral	: badan keuangan yang diberi tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan lembaga keuangan, serta untuk menjamin agar kegiatan lembaga keuangan tersebut dapat diciptakan kegiatan ekonomi yang tinggi.
Bank Umum	: bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu-lintas pembayaran.
<i>Ceteris Paribus</i>	: suatu istilah dalam bahasa latin yang berarti “apabila hal-hal lain sama” secara luas dipakai dalam analisis ekonomi sebagai suatu teknik untuk menjelaskan.
<i>Circular Flow Diagram</i>	: suatu penjelasan sederhana mengenai aliran uang dan fisik atau aliran riil yang terjadi dalam perekonomian dan sebagai dasar analisis dalam ekonomi makro.
<i>Cost Push Inflation</i>	: inflasi yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh naiknya biaya <i>input</i> atau biaya faktor produksi.
<i>Demand Pull Inflation</i>	: inflasi yang terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh jumlah penawaran produksi.
<i>Derived Demand</i>	: permintaan terhadap faktor <i>input</i> tertentu atau produk tertentu yang tergantung pada permintaan terhadap sejumlah barang.
Eksternalitas	: keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat faktor-faktor dari luar proses kegiatan produksi yang memengaruhi hasil dari kegiatan ekonomi tersebut.
<i>Entrepreneur</i>	: orang yang memiliki dan menggunakan sumber daya finansial (uang), bahan mentah (material), dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk baru, bisnis proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.
Fungsi Produksi	: hubungan antara jumlah <i>input</i> yang digunakan dan jumlah <i>output</i> yang dihasilkan.
IHK	: angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga.
<i>Income per Capita</i>	: jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu.
Inflasi	: kecenderungan naiknya harga barang umum secara terus menerus dalam suatu periode tertentu.
Kebijakan Fiskal	: kebijakan pemerintah dalam mengarahkan perekonomian pada kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui pajak.
Kebijakan Moneter	: kebijakan Bank Sentral dalam proses mengatur jumlah uang beredar (penawaran uang) untuk mencapai tujuan khusus, seperti laju inflasi, kestabilan nilai tukar, tingkat kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.
Kelangkaan	: terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.
Kurva Garis Anggaran	: kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi jenis barang-barang yang tersedia pada rumah tangga dengan penghasilan tertentu dan pada berbagai tingkat harga.

Kurva Indiferen	: kurva yang menunjukkan kombinasi alternative dari dua produk dan kedua produk tersebut memberikan kegunaan atau kepuasan yang sama.
<i>Laissez Faire</i>	: sebuah doktrin ekonomi yang menekankan pada keunggulan pasar bebas terhadap pasar individu dan perekonomian umum yang diatur oleh peraturan-peraturan pemerintah.
<i>Law of Diminishing Returns</i>	: hukum dalam teori penawaran hasil marjinal yang semakin menurun dalam jangka pendek atau proporsi faktor <i>input</i> variabel yang menyatakan bahwa pertambahan faktor <i>input</i> tidak tetap yang sama dalam fungsi produksi, suatu titik akan dicapai setelah batas titik ini hasil dari penambahan terhadap <i>output</i> akan menurun.
<i>Loan Deposit</i>	: pinjaman yang ditiptkan pada bank dan dapat diambil sewaktu-waktu.
<i>Market Failure</i>	: gagalnya pasar dalam mencapai alokasi sumber daya yang optimum.
<i>National Income</i>	: nilai neto dari semua barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu negara.
Nilai Intrinsik	: nilai uang yang diukur berdasarkan pada bahan yang digunakan untuk membuat uang.
Obligasi	: surat pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan.
<i>Opportunity Cost</i>	: suatu ukuran dari biaya ekonomi dengan digunakannya sumber-sumber daya langka (faktor <i>input</i>) untuk memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan.
Optimum Produksi	: suatu hasil yang paling baik di antara sekumpulan keadaan yang ada. : kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu komoditi untuk memenuhi kebutuhan manusia.
Saham	: tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.
SBI	: surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka pendek dengan sistem diskonto.
Solvabilitas	: kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya pada saat bank tersebut bubar (dilikuidasi).
<i>Transfer Payment</i>	: penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa proses produksi, tapi diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun yang lalu.
<i>Utility</i>	: kepuasan atau kesenangan yang diperoleh oleh seorang individu dari konsumsi (<i>consumption</i>) suatu barang (<i>good</i>) atau jasa (<i>service</i>).

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Antonio, M. Syafi'i.,2001. *Bank Syariah: Dasar Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bilas, Richard A. 1992. *Teori Mikroekonomi*, Edisi II. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro: Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Case dan Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prehallindo.
- Deliarnov. 2001. *Sejarah Pemikir Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dumairy. 1999. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Glassburner, Bruce. dan Aditiawan Chandra. 1985. *Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro*. Jakarta LP3ES.
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaluddin, Laode G. 1999. *Format Indonesia Baru: Paradigma Pembangunan Menuju Milenium III*. Kaukus Iramasuka.
- Lipsey, Richard G. 1992. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala, dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto dan Boediono. 1993. *Ekonomi Pancasila* . Yogyakarta: BPFE.
- Mubyarto. 1993. *Ekonomi Pancasila Gagasan dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*, Buku II. Yogyakarta:BPFE.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saladin, Djaslim H. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Stonier, Alfred W. dan Douglas C. Hague. 1999. *Teori Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1987. *Matematia untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: LPFEUI.
- Tambunan, Tulus. 1998. *Krisis Ekonomi dan Masa Depan Reformasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Majalah, Surat Kabar, dan Sumber Lain

- Gatra*, Agustus 2005
- Gatra*, 3 Agustus 2005
- Infobank*, Juni 1995
- Investor*, 22 Februari–7 Maret 2005
- Investor*, 7–20 Februari 2006
- Microsoft Encarta Premium DVD*, 2006
- Swa*, 31 Agustus – 14 September 2005
- Tempo*, 28 Februari–5 Maret, 2005
- Tempo*, 27 Maret – 2 April 2006
- Tempo*, 12 November 2006

Indeks

A

Adam Smith 20, 21, 82, 162

Alfred Marshal 64, 82, 143

B

Bank sentral 93, 120, 139, 148, 153, 155, 157, 158, 160, 161, 163, 165, 166

Bank syariah 16, 148, 150, 155, 168, 152

Bank umum 16, 139, 146, 147, 152, 155, 158, 165

Biaya marjinal 61, 62, 63, 73

Biaya rata-rata 60, 61, 62, 63, 73, 165

Biaya tetap 60, 61, 80, 165

Biaya variabel 60, 61, 62

BPR 146, 148, 158

C

Ceteris paribus 46, 48, 49, 50, 52, 77, 164, 165, 166

Circular flow diagram 43, 80

Creeping inflation 112, 113

D

Demand 64, 112, 113, 120, 121, 160, 162, 166

Diskonto 131, 132, 151, 153, 155, 157, 160, 161, 167

Domestic inflation 113, 162

E

Ekonomi makro 15, 81, 82, 83, 84, 85, 90, 92, 95, 96, 97, 98, 99, 125, 159, 160, 161, 162, 166

Ekonomi mikro 69, 73, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 95, 97, 98, 159, 160, 161, 168

Eksternalitas 85, 86, 98, 164

Elastik 55, 56, 57, 59, 74, 78, 163, 164

Elastik uniter 56, 57, 74

Elastisitas 45, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 73, 75, 76, 78, 163, 164

Equilibrium 62, 63, 72

F

Fungsi konsumsi 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 135, 136, 137, 138, 159, 161, 162, 165

Fungsi tabungan 123, 124, 126, 127, 135, 138, 159, 162, 165

G

Garis anggaran 40

Gossen 23, 26, 27, 31, 32, 38, 40, 41

H

Harga pasar 100

harga pasar 52, 66, 75, 86, 100, 162

I

Inelastik 55, 56, 57, 74, 78, 163

Inflasi 15, 99, 112, 113, 114, 115, 116, 118, 119, 120, 121, 122, 130, 160, 161, 162, 163, 166

K

Karl Marx 15, 17

Kebijakan fiskal 92, 93, 95, 98, 152, 157, 166

Kebijakan moneter 93, 95, 98, 120, 139, 155, 160, 161, 163

Kelangkaan 1, 2, 7, 8, 9, 10, 12, 18, 19, 20, 21, 77, 114, 164, 166

Konsumsi 11, 13, 17, 24, 26, 27, 30, 31, 35, 39, 40, 41, 43, 46, 63, 79, 84, 85, 90, 105, 106, 119, 120, 121, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 135, 136, 137, 138, 159, 160, 161, 162, 164, 165, 167

Kurva indiferean 29, 40, 41

Kurva permintaan investasi 123, 130, 133, 134, 135, 136

L

Laissez faire 15

M

Marginal Efficiency of Capital 133, 134, 135

Marginal Propensity to Consume 135, 138

Marginal Propensity to Save 126, 138

Marginal Utility 25, 27, 40, 42, 43

Monopoli 15, 67, 68, 69, 73, 75, 76, 80, 85, 86, 92, 95, 97

Monopolistik 67, 68, 69, 73, 76

Monopsoni 69, 92

O

Oligopoli 67, 76, 92

P

Pajak 38, 42, 48, 60, 85, 89, 90, 92, 93, 95, 100, 101, 102, 103, 111, 119, 120, 121, 160, 161, 163, 166

Penawaran 21, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 58, 59, 62, 63, 64, 66, 69, 70, 71, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 83, 85, 87, 88, 89, 92, 93, 95, 112, 113, 133, 139, 145, 147, 155, 164, 165, 166, 167

Pendapatan disposabel 101, 117, 121, 125, 126, 127, 135, 136, 138

Pendapatan nasional 66, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 117, 118, 119, 120, 121, 125, 126, 127, 128, 130, 135, 138, 159, 160, 161, 162, 165, 167

Pendapatan per kapita 99, 100, 102, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 117, 118, 120, 121, 160, 161, 165

Permintaan 73

Produk Domestik Bruto 91, 100, 102, 106, 108, 117, 118, 119, 120, 121, 162

Produk Nasional Neto 100, 102, 117, 118, 121

Proteksi 90, 93, 94, 95

S

Sistem ekonomi 1, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23

Subsidi 48, 86, 88, 89, 92, 93, 95, 97, 98, 111, 121, 160

Substitusi impor 93, 94, 95

Suku bunga 69, 120, 157, 158, 160, 163

T

Tabungan 114, 123, 124, 126, 127, 128, 129, 130, 135, 138, 149, 159, 160, 162, 165

Teori kuantitas 114, 143, 144, 155, 156

U

Uang 9, 17, 23, 38, 39, 41, 81, 83, 85, 86, 93, 95, 97, 105, 113, 114, 120, 125, 130, 131, 132, 135, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 155, 156, 157, 158, 160, 161, 163, 164, 166, 167

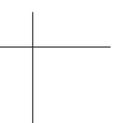
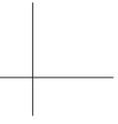
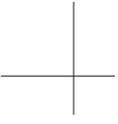
Uang giral 152, 155, 156, 160, 163

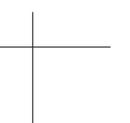
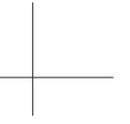
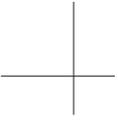
Uang kartal 143, 152, 155

Upah 13, 42, 60, 70, 71, 86, 87, 105, 119, 125, 160

V

Value added 103, 104





ISBN 978-979-068-692-2 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-693-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp11.731,-